



ICBC

中国工商银行

(印尼)

2012 Laporan Tahunan
Annual Report

Enhancing
Capabilities





Enhancing Capabilities

Menyempurnakan Kapabilitas

Dengan penuh kebanggaan di 2012 Bank ICBC Indonesia merayakan ulang tahun keberadaannya yang kelima di Indonesia.

Masih dalam masa pertumbuhan, hanya dalam kurun waktu tiga tahun pengembangan, Bank ICBC Indonesia telah menjadi lembaga keuangan berbasis di China terbesar di Indonesia dari sisi aset. Sampai dengan akhir 2012, aset Bank ICBC Indonesia telah mencapai lebih dari Rp 24,3 triliun. Dengan memanfaatkan pertumbuhan selama lima tahun, Bank ICBC Indonesia yakin dapat meningkatkan kapabilitas guna mempercepat pertumbuhan di tahun-tahun mendatang.

It is with pride that in 2012 Bank ICBC Indonesia celebrates fifth anniversary of its presence in Indonesia. Still in its infancy, only three years in development, Bank ICBC Indonesia has become the largest Chinese-funded financial institution in the Indonesian market in asset. By the end of 2012, the assets of Bank ICBC Indonesia exceeds Rp 24.3 trillion. Capitalizing on its five years achievement, Bank ICBC Indonesia is determined to continue enhance its capabilities and accelerate growth in the years to come.

Daftar isi

List Contents



12

Strategi di
Tahun 2012
Strategy in 2012



30

Laporan Dewan
Komisaris
Board of Commissioner's
Report



36

Laporan Direksi
Board of Director's
Report

01

Pembukaan Introduction

1	Pembahasan Tema	Theme
4	Sekilas Bank ICBC Indonesia	Bank ICBC Indonesia at a Glance
5	Visi Misi	Vision Mission
6	Ikhtisar Keuangan	Financial Highlights
10	Informasi Saham	Shares Informations
12	Strategi di Tahun 2012	Strategy in 2012
14	Jejak Langkah	Milestone
20	Peristiwa Penting 2012	Event Highlights 2012
28	Penghargaan 2012	Awards 2012
30	Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioner's Report
36	Laporan Direksi	Board of Director's Report

42

Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis

44	Tinjauan Usaha	Business Review
64	Tinjauan Operasional	Operational Review
82	Tinjauan Keuangan	Financial Review
92	Prospek Bisnis	Business Prospect



42

Pembahasan dan
Analisa
Manajemen
Management
Discussion and Analysis



94

Laporan Tata
Kelola Perusahaan
Corporate Governance
Report



100

Tanggung Jawab
Sosial
Perusahaan
Corporate Social
Responsibility

94

Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

100

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

113

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statement

217

Data Perusahaan
Corporate Data

218 Struktur Organisasi
220 Profil Dewan Komisaris
222 Profil Direksi
226 Manajemen Eksekutif
234 Produk & Jasa
238 Jaringan Kantor

Organization Structure
Board of Commissioners Profile
Board of Directors Profile
Executive Management
Product & Services
Office Network

Sekilas Bank ICBC Indonesia

Bank ICBC Indonesia at a Glance

PT Bank ICBC Indonesia (selanjutnya disebut Bank ICBC Indonesia) berdiri pada 28 September 2007, mengakuisisi dan mengintegrasikan Bank Halim Indonesia.

Proses akuisisi ini telah menjadi contoh bagi bank milik China yang berhasil mengambil alih bank asing. Saat ini ICBC Limited memegang 97,5% saham Bank ICBC Indonesia, sedangkan sisanya dimiliki oleh PT. Intidana Wijaya.

Setelah berkiprah selama lima tahun, Bank ICBC Indonesia telah menjadi lembaga keuangan China terbesar di industri perbankan Indonesia dalam skala aset. Pada akhir Desember 2012, total aset Bank ICBC Indonesia mencapai Rp 24,3 triliun.

Sejak Desember 2007, Kantor Pusat Bank ICBC Indonesia relokasi dari Surabaya ke ICBC Tower, yang terletak di Jl M.H. Thamrin No. 81 Jakarta. Hingga akhir tahun 2012 Bank ICBC Indonesia memiliki 19 kantor cabang berlokasi di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung dan Batam. Di tahun-tahun mendatang Bank ICBC Indonesia berencana untuk membuka beberapa kantor cabang baru.

Bank ICBC Indonesia memiliki keunggulan dari letak geografis yang strategis, kekuatan modal, jaringan cabang yang luas, dukungan dari pemegang saham serta sistem perbankan FOVA yang mutakhir dalam memberikan pelayanan terbaik untuk para nasabah di Indonesia. Bank ICBC Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan perbankan dan keuangan yang efisien serta berkualitas kepada nasabah korporasi maupun individu.

Sejalan dengan visi dan misi yang dimilikinya, Bank ICBC Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari salah satu bank terbesar di dunia, dapat memperkuat potensi kerjasama ekonomi dan budaya antara Indonesia, China dan negara-negara lainnya di Asia Tenggara. Hal ini menjadikan Bank ICBC Indonesia memiliki peranan penting dalam industri perbankan Indonesia.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC Indonesia) founded on 28 September 2007, acquired and integrated Bank Halim Indonesia.

The acquisition process has become an example of a Chinese-funded bank successfully taking over an overseas bank. Currently, ICBC Limited holds 97.5% shares of Bank ICBC Indonesia, while the remaining is held by PT Intidana Wijaya.

After five years of its operations, Bank ICBC Indonesia has become the largest Chinese-funded financial institution in the Indonesia banking industry in term of assets. At the end of December 2012, total assets of Bank ICBC Indonesia has reach Rp 24.3 trillion.

Since December 2007, Head Office of Bank ICBC Indonesia relocated from Surabaya to ICBC Tower, at Jl. MH Thamrin No. 81, Jakarta. By the end of 2012, Bank ICBC Indonesia has 19 branch offices located in Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung and Batam. In the coming years, Bank ICBC Indonesia planned to open more new branch offices.

Bank ICBC Indonesia takes advantage of its strategic geographical location, capital strength, extensive branch network, support from the shareholders, also the advanced FOVA Banking System banking to provide excellent banking services to the customers in Indonesia. Bank ICBC Indonesia is committed to deliver the high quality and efficient banking and financial service to its corporate and individual customers.

In line with its vision and mission, Bank ICBC Indonesia, as a subsidiary of one of the largest bank in the world, has strengthened the potential economic and cultural cooperation among Indonesia, China and countries in Southeast Asia. Accordingly, Bank ICBC Indonesia has an important role in the Indonesia's banking industry.



Visi

Vision

Menjadi bank lokal terkemuka
dengan layanan, kinerja dan
kontribusi yang terbaik

To be a leading local bank providing
the best service, performance and
contribution

Misi

Mission

- Meningkatkan nilai karyawan, nasabah
dan pemegang saham.
- Menjadi jembatan perekonomian,
keuangan dan kebudayaan antara
Indonesia dan China.
- To increase the value of employees, customers and
shareholders
- To be the economic, financial and cultural bridge
between Indonesia and China

Moto

Motto

Masa Depan Anda adalah Masa Depan
Kami dan Masa Depan Kami adalah
Masa Depan Anda

Your Future is Our Future and Our Future is
Your Future



Nilai Inti Perusahaan

Corporate Value

Integritas
Komitmen Untuk Yang Terbaik
Rasa Memiliki
Peduli & Menghargai

Integrity
Commitment to Excellence
Belonging
Care & Respect

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(miliar Rupiah / billion Rupiah)

Account	2012	2011	2010
Neraca Konsolidasi Consolidated Balance Sheet			
Total Aktiva Total Assets	24,286.89	17,678.07	10,589.20
Aktiva Produktif Bersih Net Earning Assets	19,997.47	19,173.08	12,177.91
Kredit Bersih Net Loan	15,111.76	10,410.35	6,736.30
Efek-Efek Bersih Net Marketable Securities	924.04	1,842.14	1,426.03
Total Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	20,143.96	12,734.64	8,295.53
Giro Current Account	2,800.82	955.13	642.64
Tabungan Saving	833.53	204.81	93.03
Deposito Berjangka Time Deposit	16,360.23	11,407.40	7,556.87
Deposito on-call On-call Deposit	149.38	167.30	3.00
Total Kewajiban Total Liabilities	22,485.53	16,032.37	9,029.68
Ekuitas Equity	1,801.36	1,645.70	1,559.51
Laporan Laba-Rugi Konsolidasi Consolidated Income Statement			
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	382.12	300.79	185.75
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	100.07	55.33	26.43
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Aset Keuangan Impairment Expenses	(43.79)	(27.39)	(29.96)
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(265.76)	(251.54)	(178.70)
Laba Operasional Operating Profit	216.44	104.58	33.48
Pendapatan/Beban Non Operasional Lainnya-Bersih Net Non Operating Income/Loss	6.99	0.32	(0.77)
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	223.42	104.9	32.71
Beban Pajak Tax Expense	(63.86)	(29.64)	(13.03)
Laba Bersih Setelah Pajak Net Profit After Tax	159.57	75.26	19.68
Laba Bersih per Saham Net Income per Share	5.32	8.18	2.14

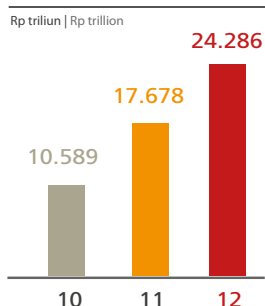
Account	2012	2011	2010
Likuiditas Liquidity			
LDR Loan to Deposits Ratio	75.18%	82.31%	81.75%
Kepatuhan Compliance			
Giro Wajib Minimum – Rupiah Minimum Reserve Requirement – IDR	8.22%	8.44%	8.28%
Giro Wajib Minimum – Valas Minimum Reserve Requirement – Foreign Exchange	8.63%	14.81%	15.66%
Posisi Devisa Netto Net Open Position	3.74%	3.29%	1.84%
Lain-Lain Others			
Jumlah Karyawan Total Employees	673	521	437
Jumlah Jaringan Kantor Total Office Networks	20	19	16



Rasio Keuangan / Financial Ratios	2012	2011	2010
Pemodalan / Capital			
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum I Capital Adequacy Ratio (dengan memperhitungkan risiko kredit I by taking into account credit risk)	14.50%	19.45%	31.85%
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum I Capital Adequacy Ratio (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar I by taking into account credit risk, operational risk and market risk)	13.98%	18.89%	31.32%
Aktiva Tetap terhadap modal / Fixed Assets to Equity	12.84%	13.07%	11.25%
Kualitas Pinjaman I Loan Collectibles			
NPL (Non Performing Loan)-Gross	0.10%	0.15%	0.50%
NPL (Non Performing Loan)-Nett	0.08%	0.14%	0.44%
Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif I Classified Earning Asset to Earning Asset Ratio	0.08%	0.11%	0.40%
Rentabilitas I Profitability			
ROA (Imbal Hasil atas Aset I Return on Assets)	1.00%	0.73%	0.46%
ROE (Imbal Hasil atas Ekuitas I Return on Equity)	10.10%	4.78%	2.32%
NIM (Marjin Bunga Bersih I Net Interest Margin)	2.37%	2.69%	2.92%
BOPO (Beban Operasional atas Pendapatan Operasional) I Operating Expenses to Operating Revenues	84.43%	88.68%	93.27%
Suku Bunga I Interest Rate			
Giro pada Bank lain I Current Account in Other Banks			
Rp I IDR	0.13%	0.30%	0.09%
Valas I Foreign Currency	0.25%	0.50%	0.47%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain I Placement in Bank Indonesia and other Banks			
Rp I IDR	3.88%	5.42%	6.04%
Valas I Foreign Currency	1.27%	0.75%	0.28%
Efek-Efek I Marketable Securities			
Sertifikat Bank Indonesia I Certificates of Bank Indonesia	4.07%	6.21%	6.55%
Wesel Tagih I Export Bills	4.11%	3.39%	5.41%
Obligasi Pemerintah I Government Bonds	7.66%	8.59%	9.71%
Tabungan I Saving Account			
Rp I IDR	5.34%	1.21%	9.34%
Valas I Foreign Currency	0.13%	0.16%	4.50%
Deposito Berjangka I Time Deposit			
Rp I IDR	6.48%	7.26%	7.12%
Valas I Foreign Currency	2.27%	1.53%	2.26%
Deposit on Call			
Rp I IDR	4.50%	5.57%	5.15%
Valas I Foreign Currency	0.66%	1.61%	1.50%
Persentase UMKM terhadap Total Kredit I SME to Total Credit	0.77%	0.63%	21.34%

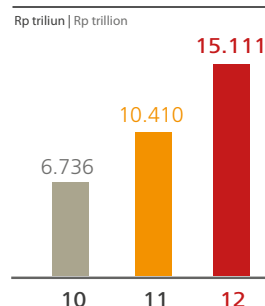
Total Aset

Total Asset



Kredit Bersih

Net Loan



Pada tahun 2012, Bank ICBC Indonesia menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerjanya. Bank ICBC Indonesia terbukti mampu membaca peluang pasar dan memanfaatkan momentum pertumbuhan seperti terlihat dari peningkatan aset, profitabilitas dan penghimpunan dana pihak ketiga.

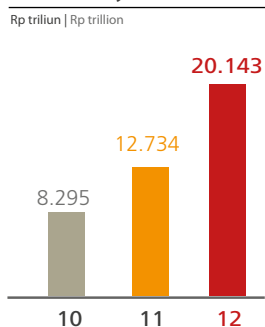
Pada tahun 2012, Bank ICBC Indonesia mencatat peningkatan laba bersih menjadi sebesar Rp 159,5 miliar, tumbuh 112% dibandingkan tahun 2011. Pinjaman tumbuh 45% dan di sisi lain Dana Pihak Ketiga tumbuh di atas 58%. Sementara itu, total aktiva meningkat menjadi Rp 24,3 triliun, dari tahun 2011 sebesar Rp 17,7 triliun.

During 2012, Bank ICBC Indonesia diligently implemented strategies to further enhance its business performance. The results clearly demonstrate the ability of Bank ICBC Indonesia to read the market well and gain advantage from the momentum as reflected in the assets growth, increased profitability and strengthened footings of third-party funds.

In 2012, Bank ICBC Indonesia's net income was doubled at IDR159.5 billion, an increase of 112% compared to 2011. Lending grew 45% and customer's deposits increased by over 58%. In addition, total assets increased to IDR 24.3 trillion, from IDR 17.7 trillion recorded in 2011.

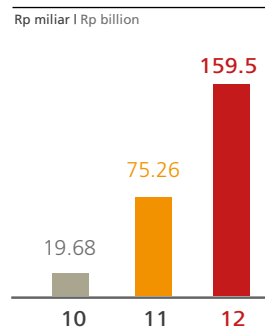
Dana Pihak Ketiga

Third Party Funds



Laba Bersih Setelah Pajak

Net Profit After Tax



Informasi Saham

Shares Informations

Komposisi Pemegang Saham Bank ICBC Indonesia

Pada tahun 2012, Bank ICBC Indonesia mendapat tambahan modal dari ICBC Limited sebesar Rp1,01 triliun dan PT. Intidana Wijaya sebesar Rp 27,5 miliar. Penambahan modal ini telah disetujui oleh Bank Indonesia dengan surat nomor 14/20/DPB2/TPB2-6 tanggal 11 April 2012 dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat nomor AHU-13693.AH.01.02 tahun 2011 tertanggal 17 Maret 2011. Dengan demikian komposisi modal Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholders Composition of Bank ICBC Indonesia

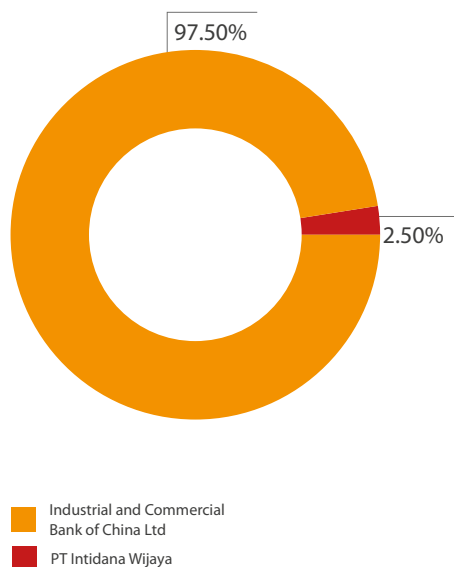
In the year 2012, additional paid up capital from ICBC Limited in the amount of Rp1.01 trillion and from PT. Intidana Wijaya in the amount of Rp27.5 billion for Bank ICBC Indonesia was approved by Bank Indonesia with Letter Number 14/20/DPB2/TPB2-6 dated 11 April 2012 and the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter Number AHU-13693.AH.01.02 year 2011 dated 17 March 2011. Hence, the capital composition of Bank ICBC Indonesia is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	2012			2011		
	Saham Shares	Nominal* Value*	Persentase Percentage	Saham Shares	Nominal* Value*	Persentase Percentage
Industrial and Commercial Bank of China Limited	29,250	1,462,500	97.50	9,000	450,000	97.83
PT Intidana Wijaya	750	37,500	2.50	200	10,000	2.17
Total Modal Disetor Total Paid-up Capital	30,000	1,500,000	100.00	9,200	460,000	100.00

* Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

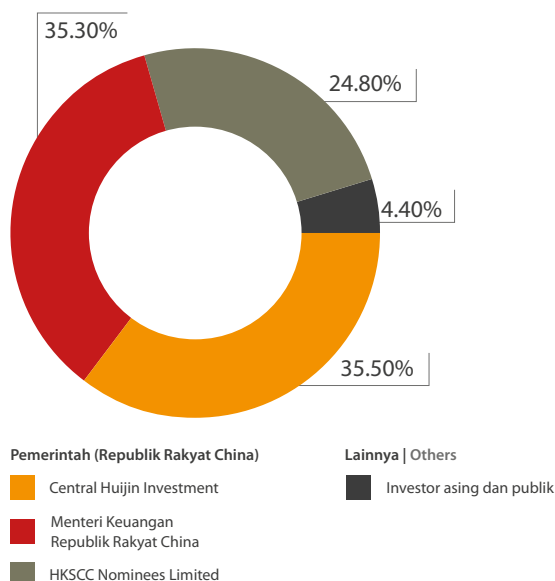
Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition



Komposisi Ultimate Shareholders

Ultimate Shareholders Composition



Struktur Kelompok Usaha

Bank ICBC Indonesia merupakan bagian dari kelompok usaha ICBC Group Limited, China. Pada akhir 2012, ICBC Limited memiliki 17.000 jaringan kerja yang tersebar di China. Jaringan tersebut adalah Kantor Pusat, 31 cabang tier-1, 5 cabang di bawah pengawasan langsung Kantor Pusat, 26 departemen perbankan tier-1, 400 cabang tier-2, 3.069 kantor cabang pembantu tier-1, 13.520 kantor kas.

Pada akhir 2012, ICBC Limited juga memiliki 383 institusi luar negeri di 39 negara dan wilayah, dan membentuk hubungan korespondensi perbankan dengan 1.630 lembaga perbankan luar negeri di 138 negara dan wilayah, yang meliputi Asia, Afrika, Amerika Latin, Eropa, Amerika Utara dan Australia, serta pusat-pusat utama keuangan internasional, dan juga telah membangun platform layanan keuangan global dengan saluran yang beragam.

Bank ICBC Indonesia menjalankan usaha bank umum dengan total modal sebesar Rp1,5 triliun dengan 97,5% saham dikendalikan oleh ICBC Limited. Bank ICBC Indonesia tidak memiliki anak perusahaan atau institusi lainnya di luar usaha perbankan.

Pembayaran Dividen

Bank ICBC Indonesia belum melakukan pembayaran dividen sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam keputusan tersebut, para pemegang saham setuju untuk mengalokasikan laba bersih yang didapat ke dalam laba ditahan untuk menunjang pertumbuhan Bank ICBC Indonesia.

Business Group Structure

Bank ICBC Indonesia is part of the business group structure of ICBC Group Limited. As of the end of 2012, ICBC Limited had 17,000 domestic institutions spanning across China. Those institutions include the Head Office, 31 tier-1 branches, 5 branches under direct supervision of the Head Office, 26 banking departments of tier-1 branches, 400 tier-2 branches, 3,069 tier-1 sub-branches, 13,520 cash offices.

ICBC Limited, as of the end of 2012, had 383 overseas institutions in 39 countries and regions, and established correspondent banking relationship with 1,630 overseas banking institutions in 138 countries and regions, throughout Asia, Africa, Latin America, Europe, North America and Australia as well as major international financial centers. In addition, ICBC Limited has established a global financial service platform with diversified channels.

Bank ICBC Indonesia is engaged in commercial banking, with the total capital of Rp1.5 trillion, of which ICBC Limited controlled 97.5% of stake. Bank ICBC Indonesia does not have subsidiaries or other institutions outside the main banking business.

Dividend Payment

According to General Meeting of Shareholders, Bank ICBC Indonesia had not paid any dividend yet. In addition to the meeting's decision, all shareholders agreed to allocate net profit into retained earning to support the growth of Bank ICBC Indonesia.

Strategi di Tahun 2012

Strategy in 2012

Strategi di 2012

Selama 2012, Bank ICBC Indonesia secara aktif mengimplementasikan strategi-strategi yang dirancang guna mengembangkan lebih lanjut kapasitas dan kapabilitas bagi kinerja bisnis yang berkesinambungan. Strategi yang diimplementasikan termasuk peningkatan sistem teknologi informasi, perbaikan kebijakan dan prosedur serta perluasan jaringan guna meningkatkan jangkauan pelayanan kepada nasabah dan penambahan basis nasabah baru. Bank ICBC Indonesia meraih prestasi yang baik di 2012 yang tanpa henti berupaya menghasilkan pertumbuhan aset, menjaga kualitas aset produktif, serta mengelola risiko secara hati-hati.

Sejalan dengan visi Bank ICBC Indonesia dalam memacu kesinambungan pertumbuhan, aset dan profitabilitas Bank ICBC Indonesia di 2012 tumbuh secara signifikan, disertai dengan penetrasi pasar dan skala bisnis yang semakin kokoh.

Bank ICBC Indonesia sebagai perusahaan anak dan mendapat dukungan dari ICBC Limited, terutama melalui jaringan global yang ekstensif; secara agresif menjawab tantangan bisnis di 2012 yang menghasilkan percepatan pertumbuhan. Selain itu, melalui akses terhadap kompetensi dan kapasitas ICBC Limited sebagai pemegang saham mayoritas Bank ICBC Indonesia, telah memungkinkan Bank ICBC Indonesia memperoleh landasan pengembangan bisnis yang kuat.

Bank ICBC Indonesia secara terus menerus mengejar pertumbuhan basis nasabahnya melalui inisiatif pemasaran yang intensif namun efektif, dalam rangka merespon lingkungan persaingan bisnis yang semakin meningkat. Bank ICBC Indonesia berada pada jalur yang tepat dalam rangka menjadi salah satu bank terkemuka di industri perbankan Indonesia, memberikan pengaruh yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial.

Guna menjamin pertumbuhan bisnis dan meningkatkan basis nasabah, Bank ICBC Indonesia telah berhasil memadukan manajemen bisnis, manajemen risiko, sistem informasi

Strategy in 2012

During 2012, PT Bank ICBC Indonesia has actively implemented strategies designed to further develop its capacity and capability for a sustainable business performance. The strategies implemented include enhancement of the information technology systems, improvement in policies and procedures and network expansion to improve reach in servicing the customers and acquiring new customer base. Bank ICBC Indonesia performed well in 2012 where its relentless effort generates growth in assets, maintains quality of the earning assets quality, as well as manage risks prudently.

In line with Bank ICBC Indonesia vision in promoting sustainable growth, Bank ICBC Indonesia's assets and profitability in 2012 grew significantly, accompanied by stronger market penetration and business scale.

Bank ICBC Indonesia, being the subsidiary of ICBC Limited and having their support, particularly through its extensive network worldwide, has aggressively addressed the business challenges of 2012 which resulted in accelerated growth. In addition, having access to the competency and capacity of ICBC Limited as Bank ICBC Indonesia's major shareholder allows Bank ICBC Indonesia to have a strong business development platform.

Bank ICBC Indonesia continually pursue to build a strong customer base through intense but effective marketing initiatives, in response to the increased and competitive business environment. Bank ICBC Indonesia is well on track to be one of the leading banks in the Indonesian banking industry, providing greater influence in the economy and social development.

To ensure business growth and improve customer base, Bank ICBC Indonesia has successfully integrated its business management, risk management, information system and

dengan pengembangan budaya perusahaan. Bank ICBC Indonesia secara terus menerus menciptakan produk-produk yang inovatif, memperbaiki fitur produk dan meningkatkan implementasi kegiatan pemasaran yang menghasilkan pertumbuhan bisnis, penambahan rasio penggunaan produk, dan peningkatan transaksi nasabah. Bank ICBC Indonesia dengan memanfaatkan dukungan teknologi informasi terkini dan infrastruktur ICBC Limited, telah mengarahkan Bank ICBC Indonesia kepada penawaran layanan yang lebih luas bagi basis nasabahnya.

the company's culture development. Bank ICBC Indonesia continually create new innovative products, improve products features and enhance the implementation of its marketing activities resulting in business growth, improved product usage ratio and increased in customer transactions. Bank ICBC Indonesia, leveraging on the support of an advanced information technology and infrastructure of ICBC Limited, has led the Bank ICBC Indonesia with a wider service offerings to its customer base.



ICBC

中国工商银行
(印尼)

Jejak Langkah Milestone

2007

12 November

Bank ICBC Indonesia memperluas jangkauannya dengan membuka kantor cabang pertama di Jakarta, dengan tujuan meningkatkan relasi di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan Persatuan Wirausahawan China Indonesia.

November 12

Bank ICBC Indonesia expanded its outreach by opening its first branch office in Jakarta, marking Bank ICBC Indonesia. Establishment strengthening economic, social and cultural relations with the Chinese Indonesian Entrepreneur Association.

13 November

Dalam pertemuan antara Presiden Republik Indonesia dan ICBC Limited, beberapa kesepakatan ditandatangani dalam rangka meningkatkan hubungan antara Bank ICBC Indonesia dengan Chinese Indonesian Business Council.

November 13

In the meetings between the President of Republic Indonesia and ICBC Limited, several agreements were signed to further strengthen the relationship between Bank ICBC Indonesia and Chinese Indonesian Business Council.

2008

1 April

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan Bank ICBC Indonesia mempromosikan turisme di Indonesia.

April 1

The Signing of Note of Understanding between Department of Culture and Tourism and Bank ICBC Indonesia to promote tourism in Indonesia.

2009

3 April

Bank ICBC Indonesia menandatangani sebuah perjanjian "Visit Indonesia Year" Dalam rangka menjembatani hubungan bilateral antara Indonesia dan China

April 3

Bank ICBC Indonesia signed an agreement "Visit Indonesia Year" to bridge the bilateral relationship between Indonesia and China.

25 Mei

Bank ICBC Indonesia menandatangani kesepakatan peminjaman dana dengan PT Antilope Maju dan PT Modern Land memperkuat relasi dengan perusahaan lokal.

May 25

Bank ICBC Indonesia signed loan agreements with PT Antilope Maju and PT Modern Land to strengthen its relationship with the local companies.

2009

27 Mei

Perjanjian penyaluran dana telah ditandatangani bersama Sariwangi.

May 27

A loan agreement was signed with Sariwangi.

3 Agustus

Melakukan kerja sama antara Bank ICBC Indonesia dengan Indonesian Medan Asian International Friendship, untuk rekrutmen karyawan yang berkualitas.

August 3

A cooperation between Bank ICBC Indonesia and Indonesian Medan Asian International Friendship recruitment quality human resources.

21 Agustus

Dilakukan acara penandatanganan kerja sama dengan Bank Mandiri untuk menyediakan Bisnis Remittance ke China.

August 21

A signing ceremony was conducted with Bank Mandiri to provide Remittance Business to China.

14 Oktober

Perjanjian pinjaman BUMN PLN untuk mendukung proyek Generator Pembangkit Listrik berbahan bakar Batu Bara.

October 14

A loan agreement with PLN State-Owned Company for the Adipala Power Plant Coal Fired Power Generator project.

2010

Maret

Bank ICBC Indonesia ditunjuk oleh Kementerian Perdagangan sebagai penyedia layanan finansial untuk Indonesian Expo di Shanghai World Expo 2010.

March

Bank ICBC Indonesia appointed by Indonesia Ministry of Commerce as the financial services provider for Indonesian Expo at the Shanghai World Expo 2010.

5 Juli

Peresmian relokasi Bank ICBC Indonesia Kantor Cabang Bandung yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 71.

July 5

Grand Opening of relocation of Bank ICBC Indonesia Bandung Branch, located at Jl. Ir. H. Juanda No. 71.

28 Juli

Bank ICBC Indonesia menandatangani kesepakatan dengan Standard Chartered Bank untuk menyediakan layanan kerja sama sekuritas.

July 28

Bank ICBC Indonesia signed an agreement with Standard Chartered Bank for securities services partnership.

10 Agustus

Bank ICBC Indonesia berpartisipasi dalam Joint Charity Meeting Rotary Clubs

August 10

Bank ICBC Indonesia participated in Joint Charity Meeting of Rotary Clubs.

2010

12 Agustus

Bank ICBC Indonesia dengan ICBC Asia, menerbitkan "Foreign RMB Payment" menyediakan dana untuk Bakrie Telekom, merupakan kredit ekspor pertama dalam RMB dari Bank ICBC Indonesia di dunia; pendanaan sindikasi luar negeri pertama dalam RMB bagi Bank ICBC Indonesia.

August 12

Bank ICBC Indonesia and ICBC Asia launched "Foreign RMB Payment" providing fund to Bakrie Telekom, the program was the first export loan in RMB from Bank ICBC Indonesia in the world; the first foreign based syndicated funding in RMB for Bank ICBC Indonesia.

28 September

Peresmian Kantor Kas Paragon di Hotel Java Paragon & Residence, Jl. Mayjen Sungkono No. 101-103, Surabaya.

September 28

Inauguration of Paragon Cash Office of Bank ICBC Indonesia at Java Paragon Hotel & Residence, Jl. Mayjen. Sungkono No. 101-103, Surabaya.

22 Oktober

Grand Opening Kantor Cabang Medan yang merupakan cabang pertama di Pulau Sumatera dan berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 39-39A, Medan.

October 22

Grand Opening of Bank ICBC Indonesia Medan Branch which is the first branch in Sumatera Island and located at Jl. Jendral Sudirman No. 39-39A, Medan.

25 Oktober

Peresmian relokasi Bank ICBC Indonesia Kantor Cabang Kelapa Gading yang berlokasi di Kelapa Gading Square, Jl. Boulevard Barat Raya, Jakarta.

October 25

Grand opening of relocation of Bank ICBC Indonesia Kelapa Gading Branch, which is located at Kelapa Gading Square, Jl. Boulevard Barat Raya, Jakarta.

8 Desember

Peresmian Kantor Cabang Pembantu Gandaria di Gandaria 8 Office Tower, GF Unit B, Jl. Sultan Iskandar Muda, Jakarta.

December 8

Grand opening of Bank ICBC Indonesia Gandaria Sub Branch, at Gandaria 8 Office Tower, GF Unit B, Jl. Sultan Iskandar Muda, Jakarta.

2011

11 Maret

Peresmian Bank ICBC Indonesia Kantor Cabang Pluit di Jl. Pluit Selatan Raya No. 8A-9, Jakarta Utara.

March 11

Inauguration of Bank ICBC Indonesia's Pluit Branch at Jl. Pluit Selatan Raya No. 8A-9, North Jakarta.

2011

12 Maret

Kerjasama antara BCA dan Bank ICBC Indonesia, memberikan kemudahan pembayaran Bank ICBC Indonesia cardholders melalui jaringan ATM BCA. Event penandatanganan dihadiri oleh Direksi kedua institusi berskala besar.

March 12

The Cooperation between BCA and Bank ICBC Indonesia, enabling Bank ICBC Indonesia cardholders ease of bills payment via BCA ATM network. The agreement signing event was attended by the Board of Directors representing these two prominent institutions.

29 Maret

Telekomunikasi China memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Penandatanganan MOU diselenggarakan di kantor pusat Bank ICBC Indonesia.

March 29

Chinese Telecommunication Provides significant contribution to benefit the development of communication infrastructure in Indonesia. The MOU was signed at Bank ICBC Indonesia head office.

15 April

Peresmian Bank ICBC Indonesia Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua yang terletak di Ruko Textile (Rutex) Mangga Dua Blok C-6 Kav. 1, Jakarta Utara.

April 15

Inauguration of Bank ICBC Indonesia's Mangga Dua Sub-Branch at Ruko Textile (Rutex) Mangga Dua Block C-6 Kav. 1, North Jakarta.

29 April

ICBC Platinum Credit Card diterbitkan untuk nasabah prioritas, dimana 20 Platinum Cards diberikan kepada 20 nasabah Bank ICBC Indonesia yang paling loyal.

April 29

ICBC Platinum Credit Card was launched for priority customers, where 20 Platinum Cards given to 20 most loyal customers of Bank ICBC Indonesia.

27 September

Bank ICBC Indonesia menanda-tangani MoU dengan PT Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC). Disaksikan oleh Minister Counselor of Economic & Commercial Office dari Kedutaan China, Mr. Zhou Hui; General Manager KITIC, Mr. Yang Haikong; dan Mr. Yuan Bin, Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia.

September 27

Bank ICBC Indonesia signed a Memorandum of Understanding with PT. Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC). Witnessed by the Minister Counselor of Economic & Commercial Office of Chinese Embassy, Mr. Zhou Hui; General Manager of KITIC, Mr. Yang Haikong; and Mr. Yuan Bin, President Director of Bank ICBC Indonesia.

15 Desember

Bank ICBC Indonesia menunjukkan kepeduliannya untuk memelihara halte Bus TransJakarta yang berada di depan Kantor Pusat Bank ICBC Indonesia di ICBC Tower. Sebagai penghargaan atas upaya tersebut, Pemerintah DKI memberi nama halte tersebut: Tosari ICBC.

December 15

Bank ICBC Indonesia expressed care and interest to maintain the TransJakarta bus stop located at the front of Bank ICBC Indonesia Head Office at ICBC Tower. As a form of appreciation, the municipal government renamed the bus stop as Tosari ICBC.

2011

19 Desember

Peresmian Kantor Kas Pasar Atum Bank ICBC Indonesia di Pasar Atum Mall lantai 2, Jl. Stasiun Kota No. 22, Surabaya.

December 19

Inauguration of Pasar Atum Cash Office of Bank ICBC Indonesia at Pasar Atum Mall, 2nd Floor at Jl. Stasiun Kota No. 22, Surabaya.

2012

9 Agustus

Bank ICBC Indonesia menandatangani perjanjian untuk 300.000 ton nikel dengan Jiangsu Dafeng Port Holding Group. dalam rangka mendukung perekonomian dan perdagangan kedua negara.

August 9

Bank ICBC Indonesia signed an agreement for 300,000 tons of nickel mineral with Jiangsu Dafeng Port Holding Group. aimed to raise the profile of both countries' economy and trade.

26 September

Bank ICBC Indonesia menandatangani perjanjian kredit 15 tahun untuk proyek jalan tol antara Cikampek dan Palimanan dan beberapa jalan lintas Jawa lainnya bersama 21 bank dan institusi keuangan lainnya Bank ICBC Indonesia, Bank Central Asia (BCA), Bank DKI, Panin Bank dan Bank Jabar sebagai arrangers dan book runner dalam perjanjian kredit tersebut.

September 26

Bank ICBC Indonesia signed a 15-years credit agreement for a toll road project between Cikampek and Palimanan and several trans-Java roads with 21 banks and other financial institutions. Bank ICBC Indonesia, Bank Central Asia (BCA), Bank DKI, Panin Bank and Bank Jabar as arrangers and book runners of the credit agreement.

21 November

Penandatanganan Pinjaman Sindikasi dengan Garuda Indonesia. Bank ICBC Indonesia bersama enam bank lainnya menyediakan dana sebesar USD 120 juta untuk national flag carrier tersebut.

November 21

The signing of Syndication Loan with Garuda Indonesia. Bank ICBC Indonesia providing USD 120 million for the national flag carrier together with six other banks.



Memperingati hari ulang tahunnya yang ke 5, pada tanggal 28 September 2012, Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan serangkaian kegiatan lomba untuk jurnalis dan masyarakat umum, berhadiah total Rp 260 juta. Kegiatan lomba ICBC Competitions 2012 bertema “Never Give Up” ini mengundang animo yang cukup besar dari masyarakat, sebagaimana yang terlihat dari jumlah hasil karya yang masuk. Lomba ini juga mencerminkan keinginan Bank ICBC Indonesia untuk menyatu dengan masyarakat Indonesia.

Dua di antara rangkaian kegiatan lomba ICBC Competitions 2012 adalah lomba desain kartu dan fotografi. Beberapa desain kartu yang menang akan digunakan untuk menghiasi beragam kartu produk perbankan dari Bank ICBC Indonesia.

(Desain Kartu Bank ICBC Indonesia dapat dilihat pada halaman 59-61).

In commemoration of its 5th anniversary, on September 28, 2012, Bank ICBC Indonesia conducted a series of competitions for journalists and general public, with a total prize of Rp 260 million. Under the theme of “Never Give Up”, this ICBC Competitions 2012 invited considerable interest from the public, as evident from the amount of entries. This event also reflects the Bank ICBC Indonesia's desire to unite with the people of Indonesia.

Among the series of event of ICBC Competitions 2012 are card design and photography competition. Winning designs from the card design competition will decorate various banking cards from Bank ICBC Indonesia.

(To see the winner Bank ICBC Indonesia Card Design look at pages 59-61).



Peristiwa Penting 2012

2012 Event Highlights



1 Januari 2012

Bank ICBC Indonesia mengimplementasikan rencana strategi branding global bersama induk perusahaannya, ICBC Limited, dengan menempatkan iklan brand image di Bandara Internasional Jakarta.

January 1st 2012

A brand image advertisement was placed at the Jakarta International Airport, signifying the implementation of a joint global brand strategy between Bank ICBC Indonesia and its parent bank, ICBC Limited.



14 Januari 2012

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan Rapat Triwulanan

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan rapat triwulan. Peserta terdiri dari Direksi, Kepala Departemen, Koordinator Wilayah, Kepala Cabang. Hadir dalam Rapat, pengamat ekonomi memberikan pandangan tahun 2012 di bidang perbankan.

January 14th 2012

Bank ICBC Indonesia Holds a Quarterly Meeting

Bank ICBC Indonesia holds a quarter meeting. The participant consists of Board of Directors, Department Head, Regional Coordinators, and Branch Manager. In the meeting an Economist provided 2012 overview of banking industry.



24 Januari 2012

Perayaan Tahun baru China

Para direksi merayakan tahun baru China dengan seluruh karyawan Bank ICBC Indonesia.

January 24th 2012

Celebration of Chinese New Year

Board of Directors celebrate Chinese New Year with Bank ICBC Indonesia employees.



27 Februari 2012

Pembukaan Kantor Cabang Basuki Rahmat

Cabang Basuki Rahmat adalah relokasi Cabang Coklat, berdiri sebagai Kantor Cabang di Surabaya.

February 27th, 2012

Grand Opening Basuki Rahmat Branch

Basuki Rahmat Branch is a relocation of Coklat branch and serves as the Branch Office in Surabaya.



22 Maret 2012

Atas undangan Foreign Economic and Trade University, Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia memberikan ceramah kepada mahasiswa pasca-sarjana dari luar negeri mengenai kondisi merger & akuisisi di pasar Indonesia, integrasi dan restrukturisasi serta berbagai topik terkait lainnya.

March 22nd, 2012

The invitation of the Foreign Economic and Trade University, President Director Bank ICBC Indonesia giving lecture for the overseas post graduate student about mergers and acquisitions in the Indonesian market, integration and restructuring and other related content.



31 Maret 2012

Di ICBC Tower, Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia menjelaskan kepada wartawan dari Warta Ekonomi, Sheng Yi dan beberapa majalah bisnis lokal lainnya, mengenai peran Bank ICBC Indonesia sebagai jembatan untuk pertukaran ekonomi dan kebudayaan antara Indonesia dan China.

March 31st, 2012

At ICBC Tower, President Director Bank ICBC Indonesia explained to journalist from Warta Ekonomi, Sheng Yi and other well-known local business magazine about the role of Bank ICBC Indonesia in bridging economic and culture exchanges between Indonesia and China.



27 April 2012

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan acara lomba di "Hari Kartini"

Bank ICBC Indonesia merayakan hari Kartini dengan mengadakan peragaan kostum tradisional dan lomba memasak antara anggota Direksi pria.

April 27th, 2012

Bank ICBC Indonesia holds "Kartini Day" Competition Event

Bank ICBC Indonesia celebrates Kartini Day by holding a traditional costume fashion show and a cooking competition among the men members of the Board of Directors.



28 Mei 2012

Pembukaan Kantor Cabang Batam

Merupakan bagian dari komitmen Bank ICBC Indonesia untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

May 28 2012

Grand Opening Batam Branch

Part of Bank ICBC Indonesia's commitment to provide better service to its customers and participate in Indonesia economy development.



31 Mei 2012

Konferensi Pers terkait dengan Perayaan ulang tahun ke 5

Bank ICBC Indonesia mengadakan konferensi pers menginformasikan masyarakat terutama media massa tentang berbagai kegiatan termasuk program CSR dalam rangka merayakan ulang tahun ke 5 Bank ICBC Indonesia.

May 31st, 2012

Press Conference Regarding 5th years Anniversary Celebration

Bank ICBC Indonesia held a press conference informing the public especially the mass media about various activities including CSR Program celebrating Bank ICBC Indonesia 5th anniversary.



5-6 Juni 2012

Berpartisipasi dalam Konferensi ke 3 Perbankan Syariah Tahunan (WIBC) di Singapore.

Konferensi ini membahas tentang penguatan konektivitas keuangan Islam Internasional dalam menangkap peluang tidak hanya di dalam negeri namun hingga mancanegara.

June 5th-6th 2012

Participate in 3rd annual World Islamic Banking Conference (WIBC) Bank ICBC Indonesia attended 3rd annual World Islamic Banking Conference (WIBC) at Singapore

The conference discussed the international connectivity of Islamic finance in capturing cross-border opportunities.



28 Juni 2012

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu CITO

Kantor Cabang Pembantu Cito merupakan relokasi dari Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo, yang terletak di gedung baru dalam Kompleks Mall City of Tomorrow, Surabaya.

June 28th 2012

Grand Opening of CITO Sub-branch

CITO Sub-branch, relocation of Sidoarjo Sub-branch, located in City of Tomorrow Mall Complex - Surabaya.



6 Juli 2012

Turnamen Golf ICBC Keempat

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan turnamen golf ke-4 dengan mengikut-sertakan para nasabah setia.

July 6th, 2012

ICBC Fourth Golf Tournament

Bank ICBC Indonesia held 4th Golf Tournament participated by its loyal customers.



9 Juli 2012

Menghadiri PT Krakatau Steel Tbk Ground Breaking and Opening Site Office Blast Furnace Project

Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia menghadiri PT Krakatau Steel Tbk Ground Breaking and Opening Site Office Blast Furnace Project. Acara ini juga dihadiri oleh Komisaris dan Direksi PT Krakatau Steel Tbk beserta seluruh lenders dari syndication loan dan MCC Ceri.

July 9th, 2012

Attending PT Krakatau Steel Tbk Ground Breaking and Opening Site Office Blast Furnace Project

Deputy President Director of Bank ICBC Indonesia attended PT Krakatau Steel Tbk Ground Breaking and Opening Site Office Blast Furnace Project. Also attended by PT Krakatau Steel Tbk Board of Commissioners, and Directors as well as the all lenders of the syndication loan and MCC Ceri.



13 Juli 2012

Bank ICBC Indonesia mengadakan Rapat Triwulanan

Rapat ini dihadiri oleh Direksi, Kepala Departemen, Koordinator Wilayah, dan Kepala Cabang.

July 13th, 2012

Bank ICBC Indonesia hold Quarterly Meeting

Attended by Board of Directors, Department Head, Regional Coordinators, and Branch Manager.



20 Juli 2012

Bank ICBC Indonesia mengadakan training pajak

Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan bisnis kepada karyawan Bank ICBC Indonesia.

July 20th 2012

Bank ICBC Indonesia hold tax training

Aimed to improve the knowledge of business taxation to the Bank ICBC Indonesia's employee.



1 Agustus 2012

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan Prospek Ekonomi dan Lokakarya Pengembangan Indonesia

August 1st, 2012

Bank ICBC Indonesia holds Indonesia Economy Prospect & Development Workshop



8 Agustus 2012

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan Acara Buka Puasa Bersama

Untuk merayakan dan bersuka cita ramadhan dan mempererat hubungan dan komunikasi antara karyawan.

August 8th, 2012

Bank ICBC Indonesia holds Break fasting Events

To celebrate and rejoice the Ramadhan and strengthen relationship and communication among employees.



9 Agustus 2012

Bank ICBC Indonesia menandatangani perjanjian 300.000 ton nikel mineral dengan Grup Pelabuhan Jiangsu Dafeng.

August 9th 2012

Bank ICBC Indonesia signing of 300.000 ton nickel mineral agreement with Jiangsu Dafeng Port Holding Group.



11 September 2012

Direksi Bank ICBC Indonesia menyambut delegasi ICBC Limited yang dipimpin oleh Chief Information Officer, Lin Xiaoxuan, saat mengunjungi Bank ICBC Indonesia di ICBC Tower.

September 11th, 2012

Board of Directors of Bank ICBC Indonesia welcome ICBC Limited Chief Information Officer Mr Lin Xiaoxuan and the delegations in visiting Bank ICBC Indonesia at ICBC Tower.



26 September 2012

Penandatanganan Pinjaman Sindikasi Jalan Tol Cikampek-Palimanan

Bank ICBC Indonesia menandatangani perjanjian pinjaman Proyek pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan bersama-sama dengan 21 bank dan lembaga keuangan lainnya.

September 26th, 2012

Signing Syndication Loan of Cikampek – Palimanan Toll Road

Bank ICBC Indonesia signed loan agreement of Cikampek-Palimanan Toll Road development project with 21 other banks and financial institutions.



26 September 2012

Bank ICBC Indonesia bekerjasama dengan Bvlgari dan Maserati

Direksi Bank ICBC Indonesia menghadiri Bvlgari dan Maserati Exclusive Dinner di Hotel Kempinski dalam rangka peluncuran produk terbaru jam tangan Bulgari Octo Maserati.

September 26th 2012

Bank ICBC Indonesia is in association with Bvlgari and Maserati

Directors of Bank ICBC Indonesia attended the Bvlgari and Maserati Exclusive Dinner at Hotel Indonesia Kempinski during the launching of the new Bulgari Octo Maserati Watch.



28 September 2012

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan acara ulang tahun yang ke-5 dengan para nasabah

Acara ini mempertunjukkan kolaborasi antara Indonesia dan China dan meluncurkan buku Bank ICBC Indonesia dengan judul "Never Give Up", menyampaikan komunikasi antara 2 negara dalam politik, ekonomi, perdagangan, bidang budaya, sejarah China dan Indonesia.

September 28th, 2012

Bank ICBC Indonesia celebrates its 5th Anniversary with Customers

The event featured a collaboration between Indonesia and China performances and launched the Bank ICBC Indonesia Book entitled "Never Give Up", presenting communication between the two countries in politics, economy, trading, culture, history of China and Indonesia.



September sampai Oktober 2012

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan acara Mini Olympic untuk merayakan ulang tahunnya yang ke-5

Bertujuan untuk meningkatkan hubungan dan komunikasi antara karyawan, selain pekerjaan rutin di kantor.

September to October 2012

Bank ICBC Indonesia holds Mini Olympic Event to celebrate its 5th Anniversary

Aimed to strengthen relationship and communication of the employees, outside the daily routine at work activity in the office.



10 Oktober 2012

Bank ICBC Indonesia menghadiri Perayaan Sinopec West Point Terminal Ground di West Point Maritime Taman Industry, Pulau Janda Berias, Zona Perdagangan Bebas Batam.

October 10th, 2012

Bank ICBC Indonesia attended the Sinopec West Point Terminal Ground Breaking Ceremony at West Point Maritime Industrial Park, Janda Berias Island, Batam Free Trade Zone.



13 Oktober 2012

Bank ICBC Indonesia mengadakan Rapat Triwulanan di Hotel Shangri-La, Jakarta

Rapat ini dihadiri oleh dari Direksi, Kepala Departemen, Koordinator Wilayah, dan Kepala Cabang.

October 13th, 2012

Bank ICBC Indonesia hold Quarterly Meeting at Shangri-La Hotel, Jakarta

It was attended by Board of Directors, Department Head, Regional Coordinators, and Branch Manager.



25 Oktober 2012

Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia, Bapak Yuan Bin diwawancarai langsung oleh Metro TV

Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia, Bapak Yuan Bin menjelaskan sejarah perayaan ulang tahun Bank ICBC Indonesia ke-5 dan peran Bank ICBC Indonesia sebagai jembatan keuangan antara Indonesia dan China.

October 25th, 2012

Bank ICBC Indonesia's President Director, Mr. Yuan Bin Live Interviewed by Metro TV

President Director of Bank ICBC Indonesia, Mr. Yuan Bin explained the history of the Bank celebrating its 5th anniversary and the role of Bank ICBC Indonesia serving as the financial bridge between Indonesia and China.



29 Oktober 2012

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan acara Penghargaan "Never Give Up".

October 29th, 2012

Bank ICBC Indonesia holds "Never Give Up" Award Ceremony.



November 2012

Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia, Ibu Surjawaty Tatang diwawancarai oleh Majalah Registry

Beliau menyampaikan bahwa Bank ICBC Indonesia adalah jembatan antara Indonesia dan China dengan aktif memperkenalkan perusahaan dari China untuk melakukan investasi di Indonesia dan berharap menjadi salah satu bank yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

November 2012

Bank ICBC Indonesia Deputy President Director, Mrs. Surjawaty Tatang was interviewed by Registry Magazine.

Explained the role of Bank ICBC Indonesia as the bridge between Indonesia and China actively introducing companies from China to invest in Indonesia and expectation of Bank ICBC Indonesia to be one of the banks supporting the Indonesia's economic.



21 November 2012

Pinjaman Sindikasi dengan Garuda Indonesia

Bank ICBC Indonesia bersama dengan enam bank menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi USD 120 juta untuk Garuda Indonesia.

November 21st, 2012

Syndication Loan with Garuda Indonesia

Bank ICBC Indonesia together with six other banks signed USD 120 million syndication loan facility Garuda Indonesia.



November 2012

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan Pelatihan di Bali

Sehubungan dengan perayaan ulang tahunnya yang ke-5, Bank ICBC Indonesia mengadakan pelatihan kepada seluruh karyawan Bank ICBC Indonesia di Bali.

November 2012

Bank ICBC Indonesia held Training & Outdoor Activity at Bali

Celebrating its fifth anniversary, Bank ICBC Indonesia held a training event to all Bank ICBC Indonesia employees in Bali.



19 Desember 2012

Bank ICBC Indonesia mengadakan Lomba Bahasa Mandarin, meliputi ketrampilan mendengarkan, menulis dan membaca, sebagai salah satu bentuk penghargaan bagi para karyawan ICBC Indonesia yang berminat mempelajari bahasa Mandarin.

December 19th, 2012

Bank ICBC Indonesia holds Chinese Language Test, which is divided into three phases, listening, writing and reading. The test is part of Bank ICBC Indonesia's appreciation to ICBC bankers who posses Chinese Language skills.



Menerbitkan Dua Buku yang Bernilai Tinggi

Dalam rangka memperingati 5 tahun berdirinya Bank ICBC Indonesia serta untuk menyatakan rasa terima kasih kepada para *stakeholder*, di tahun 2012, Bank ICBC Indonesia meluncurkan buku "Never Give Up." Disamping itu, untuk para nasabah Bank ICBC Indonesia dan para wisatawan dari seluruh penjuru dunia yang sedang dan akan mengunjungi Bali, pulau tujuan wisata yang paling diminati di dunia, Bank ICBC Indonesia menerbitkan buku "The Best of Bali."

Presenting Two Valuable Books

To celebrate the fifth anniversary as well as an expression of its gratitude to the stakeholders, in 2012 Bank ICBC Indonesia presented the book "Never Give Up". Apart of that, Bank ICBC Indonesia published "The Best of Bali", a book dedicated to the Bank ICBC Indonesia customers and travellers throughout the world who are visiting or will visit Bali, the world's favorite island destination,

Penghargaan Awards



Bank ICBC Indonesia meraih Top China's Brand Award 2012 untuk kategori Bank dari majalah Sheng Yi. Bank ICBC Indonesia menerima penghargaan tersebut pada acara Top China's Brand Award 2012 yang digelar di Hotel Mulia, Jakarta pada 9 Februari 2013.

Majalah Sheng Yi bekerjasama dengan Marketing Magazine dan didukung oleh Frontier Consulting Group yang menyerahkan Top Brand China atau Top "Made in China" Brand untuk merek asal China yang sukses di pasar Indonesia.

Bank ICBC Indonesia was awarded with the Top China's Brand Award 2012 for banks category from the Sheng Yi magazine during the Top China's Brand Award 2012 event held at Hotel Mulia, Jakarta, 9 February 2013.

Sheng Yi magazine collaborating with Marketing Manager magazine, supported by Frontier Consulting Group presented the Top Brand China or Top "Made in China" Brand or Products of China origin rated successful for the Indonesia market.



Bank ICBC Indonesia menerima penghargaan Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012 dari majalah Business Review untuk kategori Bank Campuran Terbaik di atas Rp 10 Triliun, di bidang Inisiatif Anti Fraud untuk NPL Terendah, di Hotel Mulia, Jakarta

Bank ICBC Indonesia telah dipilih dari 1000 perusahaan keuangan dan non-keuangan di Indonesia sebagai salah satu finalis Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012. Para juri terdiri dari para profesional di bidang Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Prof Roy HM Sembel, Ph.D, yang juga merupakan Direktur PT Bursa Berjangka Jakarta. Pemilihan pemenang didasarkan pada ketangguhan penerapan manajemen risiko di perusahaan, yang dinilai dengan menggunakan perhitungan obyektif, adil, dan independen dan metode analisis.

Bank ICBC Indonesia received an award of Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012 from the Business Review magazine as the best joint venture bank of asset above Rp 10 Trillion rated on the Anti Fraud initiative of lowest NPL, at Hotel Mulia Jakarta.

Bank ICBC Indonesia was selected from 1000 financial and non-financial institutions in Indonesia as the one of the finalist of Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012. The jury consists of professionals in risk management led by Prof Roy HM Sembel, Ph.D, also a Director of PT Bursa Berjangka Jakarta. The winner is selected based on the strength of implementing risk management in the company using objectives assessment, fair and independent.



Pada tanggal 6 Juni 2012 Bank ICBC Indonesia menerima penghargaan dari Majalah Investor, di Financial Club Jakarta. Penghargaan tersebut diterima atas pencapaiannya dalam meraih posisi teratas dalam Peringkat Bank 2012 dalam kategori Bank Umum dengan total aset antara Rp10 triliun sampai Rp25 triliun.

Investor menulis bahwa ini adalah kejutan bahwa Bank ICBC Indonesia meraih posisi teratas karena Bank ICBC Indonesia memiliki pasar tersegmentasi dan namanya relatif tidak dikenal dibandingkan dengan bank umum lainnya di Indonesia. Majalah ini menambahkan bahwa hubungan antara Indonesia dan Cina telah membawa dampak positif terhadap kinerja Bank ICBC Indonesia.

On 6 June 2012 Bank ICBC Indonesia received award from the Investor Magazine, at the Financial Club Jakarta. The Award was bestowed for achieving top position in 2012 Bank Rating for the category of Commercial Bank with total asset between Rp 10 trillion to Rp 25 trillion.

Investor magazine writes that it is a pleasant surprise Bank ICBC Indonesia is able to reach top position due to its segmented market and the brand is relatively unknown and new compare to the other banks in Indonesia. The magazine adds that the relation between Indonesia and China has brought positive impact to Bank ICBC Indonesia performance.



Infobank - Bank dengan Peringkat “Sangat Bagus” atas Kinerja Keuangan tahun 2011

Pada tanggal 13 Juli 2012, Bank ICBC Indonesia menerima penghargaan dari Majalah Infobank sebagai bank dengan Peringkat “Sangat Bagus” atas Kinerja Keuangan tahun 2011. Malam apresiasi Infobank Awards 2012 tersebut diadakan di Pagelaran Kraton Yogyakarta.

Acara ini juga dihadiri oleh Pejabat Eksekutif Bank Indonesia, Departemen Keuangan Pejabat Eksekutif, Dewan Komisaris dan Direksi dari bank swasta, masyarakat dan asing, bankir senior, pengusaha serta Analis Perbankan dan Keuangan.

Infobank - Bank with “Very Good” rating for the 2011 financial performance.

On 13 July 2012, Bank ICBC Indonesia was awarded by Infobank Magazine as a bank with “Very Good” 2011 financial performance. The Infobank Awards 2012 Appreciation Night was held in Pagelaran Kraton Yogyakarta.

The event was also attended by Executive Officers of Bank Indonesia, Ministry of Finance, Board of Commissioners and Directors of private banks, foreign representatives, senior bankers, businessmen and banking and financial analyst.



Pada September 2012, Bank ICBC Indonesia menerima Annual Report Award 2011 untuk kategori Private Financial Non-Listed, yang telah diumumkan di koran Kompas pada 19 September 2012

Menurut Kompas, “Transparansi informasi sebagai upaya untuk menerapkan bersih dan integritas tata kelola perusahaan yang baik yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam ekonomi regional” adalah tema ARA 2012. Penghargaan ini yang terdiri dari Perusahaan Milik Negara (BUMN) Keuangan Listed, BUMN Keuangan Non Listed, BUMN Non Keuangan Listed, BUMN Non Keuangan Non Listed, Swasta Keuangan Listed, Swasta Keuangan Non Listed, Swasta Non Keuangan Listed, Swasta Non Keuangan Non Listed, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Listed dan BUMD Non Listed.

On September 2012, Bank ICBC Indonesia received the Annual Report Award 2011 for the Private Financial Non-Listed category, published in the daily Kompas on 19 September

According to Kompas, “Information Transparency to promote clean and integrity of good corporate governance enhances the company’s competitiveness in the regional economy”, is the theme for ARA 2012. The award is given in 10 categories, Government Owned Financial Institutions listed and non listed, Government Owned Non Financial listed and Non-listed, private financial institution listed and non-listed, private non financial listed and non-listed, Regional government companies listed and non-listed.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Industri perbankan tahun 2012 berada dalam kondisi operasi yang stabil dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2%, inflasi turun secara signifikan menjadi 4,4%, dan defisit anggaran sebesar 2,7% dari PDB. Ekonomi makro yang stabil dan perbaikan baik di sektor konsumsi maupun bisnis, mengiringi Indonesia memasuki era baru perekonomian yang semakin kokoh. Selama 2012, penghimpunan dana perbankan tercatat sebesar Rp 3.225,2 triliun; sedangkan penyaluran kredit mencapai Rp 507,8 triliun.

Dengan latar belakang perkembangan perekonomian dan industri perbankan tersebut, dengan gembira saya sampaikan bahwa Bank ICBC Indonesia di 2012 berhasil mencetak kinerjanya yang terbaik, apalagi jika mengingat meningkatnya persaingan di sektor perbankan komersial, korporasi, internasional, dan ritel. Laba bersih mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 159,6 miliar dibandingkan dengan Rp 75,3 miliar di 2011.

Sektor konsumsi masih berperan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi 60% PDB tahun 2012. Meskipun investasi langsung baru masih terbatas (sebesar Rp 313 triliun atau 20% dari PDB), sehingga belum dapat menciptakan lapangan kerja sebagaimana yang diharapkan, namun daya beli masyarakat membaik karena adanya peningkatan pinjaman konsumsi sekitar 22%.

Seiring dengan perkembangan-perkembangan positif di 2012, sungguh membanggakan melihat pertumbuhan penyaluran pinjaman terutama di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang mencapai Rp 116,3 miliar dari Rp 66,1 miliar di 2011. Sementara itu, rentang antara

The banking industry in 2012 enjoyed stable operating conditions with economic growth at 6.2%, a significantly reduced rate of inflation to 4.4% and a budget deficit of 2.7% of GDP. Macroeconomic stability and improvement in both consumer and business sentiment accompanied Indonesia into a new era of solid economy. Along 2012, total bank's funding amounted Rp 3,225.2 trillion whilst total bank's lending accounted Rp 507.8 trillion.

With the background of economic development and banking industry, I am pleased to report a record result for Bank ICBC Indonesia in 2012, a particularly creditable performance given increased competition in the commercial, corporate, international, and retail banking sectors. Net profit grew substantially to Rp 159.6 billion compared with Rp 75.3 billion in 2011.

The Indonesian consumer continued to play an important role in the country's fortune, being responsible for 60% of GDP in 2012. Despite a paucity of new direct investment (amounted Rp 313 trillion or 20% of GDP) to create badly-needed jobs, purchasing power held up not least due to an increase in consumption credit of around 22%.

Over the year as these positive developments played out, it has been encouraging to see loan growth especially in the micro, small and medium enterprise sector (MSME) which reached Rp 116.3 billion from Rp 66.1 billion in 2011. Meanwhile, spreads between loan and deposit rates



// Bank ICBC Indonesia terus memanfaatkan adanya peluang kerjasama stratejik dengan ICBC Limited, tidak terbatas pada berbagi pengalaman, melainkan juga kesempatan pengembangan produk-produk tertentu guna memperkuat potensi kerjasama ekonomi dan perdagangan antara Indonesia, China

Bank ICBC Indonesia is continuing to utilize the advantage of the strategic partnership with ICBC Limited, not just in terms of shared experience but through selected product opportunities in order to strengthen the potential economic and trade cooperation between Indonesia and China



tingkat suku bunga pinjaman dan tingkat suku bunga deposito mengalami perbaikan yang signifikan sepanjang 2012. Sebagai contoh di akhir 2012, rata-rata tertimbang suku bunga kredit modal kerja bank umum sebesar 11,24%; sedangkan rata-rata tertimbang suku bunga deposito satu bulan sebesar 5,58%. Kinerja Bank ICBC Indonesia yang semakin meningkat telah menempatkan Rasio Kecukupan Modal di tingkat yang baik sebesar 13,98%.

Tahun 2012 Otoritas Perbankan juga menetapkan peraturan-peraturan yang lebih rinci tentang manajemen risiko yang mengintensifkan pelaporan dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan bank dan mendorong pelaksanaan pengawasan bank sesuai dengan praktek terbaik internasional.

Dengan latar belakang perkembangan perekonomian dan industri perbankan sebagaimana yang disebut di atas, saya dengan gembira mencatat adanya kemajuan pesat Bank ICBC Indonesia di berbagai bidang yang sangat penting. Pertama, sebagaimana dapat dilihat pada halaman-halaman berikut, Bank ICBC Indonesia telah menjalankan peran penting sebagai salah satu bagian dalam mendukung kemajuan ekonomi nasional. Selama 2012, Bank ICBC Indonesia telah berhasil menyalurkan kredit sebanyak Rp 15,11 triliun, atau lebih dari 45% dibandingkan 2011 sebesar Rp 10,41 triliun. Kedua, Bank ICBC Indonesia telah memanfaatkan peluang dari proses konsolidasi pada sektor perbankan melalui pengembangan berbagai bisnis baru. Ketiga, Bank ICBC Indonesia terus memanfaatkan adanya peluang kerjasama strategik dengan ICBC Limited, tidak terbatas pada berbagi pengalaman, melainkan juga kesempatan pengembangan produk-produk tertentu guna memperkuat potensi kerjasama ekonomi dan perdagangan antara Indonesia, China, dan negara-negara lainnya di Asia Tenggara.

improved significantly during the year of 2012. For instance, at the end of 2012, the weighted average rate for commercial banks' working capital loans was 11.24% whilst the weighted average rate for commercial banks' one-month deposits was 5.58%. Bank ICBC Indonesia's improved performance enabled its Capital Adequacy Ratio (CAR) to be at a comfortable level of 13.98%.

Further regulations governing risk management were issued in 2012 by the Banking Authority raising the level of reporting and control required over the activities of banks and bringing the overall development of bank supervision broadly into line with international best practices.

Against the backdrop of growth in the economy and the banking industry as outlined earlier, I am pleased to note Bank ICBC Indonesia made significant strides in key areas. First, as you will read in successive pages, Bank ICBC Indonesia is already playing an important role in the process of national economic progress. In 2012, Bank ICBC Indonesia's total loan was increased to Rp 15.11 trillion or increased by more than 45% from Rp 10.41 trillion in 2011. Second, Bank ICBC Indonesia is taking advantage of opportunities from the processes of consolidation happening across the banking sector by building new business. Third, Bank ICBC Indonesia is continuing to utilize the advantage of the strategic partnership with ICBC Limited, not just in terms of shared experience but through selected product opportunities in order to strengthen the potentiality of economic and trade cooperation between Indonesia, China, and other countries in South-east Asia.



Dari kiri ke kanan | From left to right:
Hendra Widjojo Komisaris Independen | Independent Commissioner
Chen Jin Presiden Komisaris | President Commissioner
Sukarwan Komisaris Independen | Independent Commissioner



Akses terhadap kompetensi dan kapasitas ICBC Limited, sebagai pemegang saham mayoritasnya, memungkinkan Bank ICBC Indonesia untuk memiliki landasan pengembangan bisnis yang kuat.

Having access to the competency and capacity of ICBC Limited, as its major shareholder, allows Bank ICBC Indonesia to have a strong business development platform.



Berbagai keberhasilan tersebut di atas tentu saja tidak akan dapat diraih tanpa penerapan praktek tata kelola perusahaan, pengelolaan risiko, dan kepatuhan. Tata kelola perusahaan dan manajemen risiko telah mengalami kemajuan namun mengingat bahwa standar internasional senantiasa berkembang, maka Bank ICBC Indonesia terus berupaya melakukan berbagai penyempurnaan. Lebih lanjut, pelaksanaan pengawasan memerlukan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan praktek-praktek perbankan sesuai dengan standar internasional. Selain itu, Bank ICBC Indonesia juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial yang telah memberi sumbangsih bagi pembangunan perekonomian dan sosial di Indonesia seperti implementasi Green Credit dalam rangka fokus pada pelestarian lingkungan.

Setelah menjalani tahun lalu yang penuh tantangan dengan kinerja yang istimewa, Bank ICBC Indonesia sangat siap untuk menghadapi tahun-tahun yang akan datang. Meskipun masih terdapat berbagai hal yang perlu diperbaiki seperti penyediaan lapangan kerja, investasi langsung baru, dan pengembangan infrastruktur, Bank ICBC Indonesia melihat bahwa kondisi ekonomi di 2013 akan membaik. Oleh karena itu, sesuai dengan visi Bank ICBC Indonesia menjadi bank lokal terkemuka yang memberikan yang terbaik dalam hal layanan, kinerja, dan kontribusi; tujuan Bank ICBC Indonesia di 2013 menjadi salah satu bank utama di industri perbankan akan dapat diraih. Perluasan jaringan cabang baru di kota-kota besar Indonesia akan dilanjutkan disertai dengan penyampaian layanan yang prima serta didukung oleh peningkatan sistem dan teknologi perbankan tinggi yang dimiliki.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan program perbaikan sistem dan teknologi serta mekanisme pengawasan intern yang telah berjalan dengan baik, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, penuh dedikasi dan berperilaku jujur. Dalam kaitan ini, Dewan Komisaris sangat mendukung penerapan sistem pemulihan bencana dan kelangsungan bisnis oleh manajemen, dengan harapan agar senantiasa dilakukan evaluasi atas pelaksanaannya secara berkala.

Those above mentioned various successes really could not be achieved without the practical implementation of corporate governance, risk management, and compliance. Progress in the areas of corporate governance and risk management has been made but as international standards continue to rise, Bank ICBC Indonesia's is focusing on still further improvements. In addition, the implementation of control required compliance with banking regulations and practices based on international standards. Furthermore, Bank ICBC Indonesia also involved in social responsibility activities that have contributed to Indonesian economic and social development such as implementing green credit as part of preserving the environment.

Completing a year that full of challenges with excellent results, Bank ICBC Indonesia is well positioned for the years ahead. Although there is still room for improvement in the areas of employment creation, new direct investments, and infrastructure development, Bank ICBC Indonesia view 2013 economic conditions positively. Therefore, based on Bank ICBC Indonesia's corporate vision to be a leading local bank providing the best service, performance and contribution that translated into Bank ICBC Indonesia's goal in 2013 to be as one of premier banks in banking industry will certainly be achieved. The expansion of new branch networks in major cities across Indonesia will continue followed by delivering excellent service supported by its improved and advanced system and technology.

I am fully aware that the success of the system and technology improvement programs and the internal control mechanism which are running smoothly need support from human resources that are qualified, fully dedicated and honest. Concerning this matter, the Board of Commissioners wholly support the implementation of the disaster recovery and business continuity system by the management, while hoping that a constant evaluation should be conducted periodically.

Saya akhiri sambutan ini dengan menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada para nasabah Bank ICBC Indonesia atas dukungannya, kepada Komisaris dan Direksi, manajemen, karyawan, mitra strategis dan mitra bisnis, serta para pemegang saham. Saya yakin dengan kerjasama dan sinergi yang baik di antara kita semua, Bank ICBC Indonesia akan terus melangkah secara pasti demi kemajuan Indonesia yang lebih baik.

Chen Jin

Presiden Komisaris | President Commissioner

I close this report by taking the opportunity to extend our appreciation to the customers of Bank ICBC Indonesia for their support, to both Boards and their members, to the management, staff, strategic and business partners and not least to our shareholders. I do believe with good cooperation and synergy among all of us, Bank ICBC Indonesia will continue to certainly step forward towards better Indonesian development.

Laporan Direksi

Board of Director's Report

Tahun 2012 menjadi momentum penting bagi Bank ICBC Indonesia karena terus berupaya mencapai komitmen yang tertuang pada misinya sebagai bagian dari kerangka jangka panjang Bank ICBC Indonesia dalam rangka ikut berperan di industri perbankan nasional. Misi Bank ICBC Indonesia adalah meningkatkan nilai bagi karyawan, nasabah, dan pemegang saham serta menjembatani ekonomi, keuangan, dan budaya antara Indonesia dan China. Didukung oleh kondisi pemulihan perekonomian global dan kondisi ekonomi makro yang membaik, tahun 2012 memberikan makna yang membanggakan bagi Bank ICBC Indonesia karena keberhasilan-keberhasilan yang dicapainya. Berbekal pencapaian ini Bank ICBC Indonesia semakin yakin melangkah dengan pasti menghadapi tahun 2013.

Dari sisi keuangan, di 2012 Bank ICBC Indonesia mencatat prestasi laba bersih 2,1 kali lebih besar dibanding tahun 2011, yaitu sebesar Rp 159.6 miliar, meningkat 112%. Pinjaman tumbuh 45% dan di sisi lain Dana Pihak Ketiga tumbuh 58%. Selain menambah jaringan cabang menjadi 19 kantor, Bank ICBC Indonesia berhasil meningkatkan total aktivasnya hingga Rp 24.3 triliun dari tahun 2011 yang mencapai Rp 17.7 triliun.

Beberapa kunci keberhasilan Bank ICBC Indonesia juga didukung oleh upaya-upaya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan antara lain dengan membangun budaya pelayanan prima di jajaran lini terdepan cabang dan mengoptimalkan proses pencairan kredit. Hal ini dapat diwujudkan dengan peluncuran berbagai produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan para nasabah di samping investasi yang berkelanjutan melalui pelatihan-

The year 2012 provided an important momentum for Bank ICBC Indonesia in its steps forward mission, the center of Bank ICBC Indonesia's long term planning framework designed to give Bank ICBC Indonesia a prominent role in the nation's financial services industry. Bank ICBC Indonesia's corporate mission is to increase the value of employees, customers and shareholders as well as to be the economic, financial and cultural bridge between Indonesia and China. Supported by ongoing global economic recovery has positively impacted Indonesia's economy along the year 2012. Good macro economic conditions also helped drive Bank ICBC Indonesia to a successful results. With this achievement, Bank ICBC Indonesia believe in certainly stepping forward towards the year ahead.

From the financial perspective, in 2012 Bank ICBC Indonesia's net income was over 2.1 times higher than 2011 at Rp 159.6 billion, an increase of 112%. Lending grew 45% and Third Party Funds grew by 58%. In addition to increasing the branch networks to 19, Bank ICBC Indonesia has increased its total assets to Rp 24.3 trillion from Rp 17.7 trillion recorded in 2011.

Several key success factors of Bank ICBC Indonesia were also supported by endeavors related to service quality improvement through like building excellent services in the branches' frontliners and service efficiency in loan disbursement. We can only maintain such high standards by offering innovative products to meet the financial needs of our customers as well as investing in employee trainings and continual improvements in system and information



Bank ICBC Indonesia senantiasa akan mendukung perusahaan-perusahaan di kedua negara dalam meraih peluang-peluang usaha baru di masa yang akan datang. Di 2012, pertumbuhan perdagangan antara kedua negara ini telah meningkatkan volume transaksi penggunaan mata uang RMB di kalangan nasabah sebesar 45% dengan kenaikan jumlah transaksi sebesar 156% dibandingkan tahun 2011.

Bank ICBC Indonesia will always support corporate customers in both nations in creating more business opportunities in the future. In 2012, the increasing trade volume of the two countries has added to the transaction volume of RMB currency among customers by 45%, an increase of transactions by 156% from 2011.



pelatihan karyawan serta pengembangan sistem dan teknologi informasi, seperti renovasi pusat data lokal, pusat perlindungan bencana (*disaster recovery center*) dan kelangsungan bisnis (*business continuity*).

Upaya untuk memberikan layanan yang prima kepada para nasabah dilakukan dengan menekankan fokus usaha pada masing-masing segmen, dimana perbankan komersial dan UKM berturut-turut menjalankan usahanya dengan fokus kepada segmen ritel serta usaha kecil dan menengah. Perbankan perorangan menekankan pada peningkatan penjualan pinjaman kartu kredit dan dana pihak ketiga. Sedangkan perbankan korporasi tetap tumbuh secara selektif dengan perusahaan-perusahaan yang berkualitas baik, terutama yang menjembatani hubungan perdagangan antara China dan Indonesia.

Sepanjang tahun 2012, Bank ICBC Indonesia mencatat pertumbuhan positif di segmen Perbankan Komersial. Total kredit pada segmen komersial mencapai Rp 3.9 triliun, yang merupakan 25.8% dari total kredit yang diberikan oleh Bank ICBC Indonesia, sementara total kredit pada segmen Korporasi mencapai 56% dari total portofolio. Volume penggunaan kartu kredit berkisar Rp 58,5 miliar, naik 2,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan total volume di 2011. Sedangkan di segmen Corporate Banking dengan kegiatan utama pembiayaan investasi dan modal kerja mencatat total pembiayaan RMB sebesar RMB 110 juta (setara dengan 16% dari total portofolio pinjaman). Selain itu, pertumbuhan dana pihak ketiga tercatat menjadi Rp 20,14 triliun.

Guna meningkatkan kualitas pinjaman, Bank ICBC Indonesia sangat menaruh perhatian pada manajemen risiko, sehingga di tahun 2012 kualitas pinjaman Bank ICBC Indonesia juga dapat diperbaiki. Kredit bermasalah sebelum memperhitungkan cadangan penghapusan (NPL Gross) membaik menjadi 0,10%, turun dari 0,15% di 2011. Penurunan NPL ini bukan hanya disebabkan oleh meningkatnya pinjaman baru, namun juga oleh menurunnya volume NPL itu sendiri. Di lain pihak, dampak dari pertumbuhan pinjaman ini ditopang oleh CAR sebesar 13,98% di tahun 2012, yang masih di atas persyaratan yang ditentukan.

technology developments such as renovation of local data center, disaster recovery center and business continuity.

Providing excellent services to our customers have been done by concentrating on maximizing our efforts in each of our chosen business segments. Commercial and SME banking have focused on the retail and small and medium enterprises respectively, for instance through products and services that match to both segments' needs. Consumer banking has focused on credit card loans and third party funds, while corporate banking has expanded business selectively with the best corporate borrowers primarily in building stronger business relationship between China and Indonesia.

Along 2012, Bank ICBC Indonesia recorded positive growth in the Commercial Banking segment with total loans reached Rp 3.9 trillion which was 25.8% of the total loans granted by Bank ICBC Indonesia, while Corporate Banking total loans reached 56% of the total portfolio. The credit card volume generated approximately Rp 58.5 billion, 2.8 times higher than the same period of previous year. Corporate Banking with main activities to provide investment and working capital financing amounting to book RMB financing amounting to RMB 110 million (equivalent to 16% of total loan portfolio). In addition, the third party funds grew positively amounted Rp 20.14 trillion.

In order to improve the quality of loan, Bank ICBC Indonesia pays great attention to risk management, and therefore the Bank ICBC Indonesia's quality of loan in 2012 was improved. The level of gross non-performing loans was lower at 0.10%, down from 0.15% a year earlier, an indicator not only of the growth of new lending but also reduction in the volume of problem loans itself. In addition, this loan growth had been supported by the capital adequacy ratio of 13.98% in 2012, a level above the stated minimum requirement.



Berdiri dari kiri ke kanan | Stand from left to right:

Leonard Auly Direktur | Director
Sandy Tjipta Muliana Direktur | Director
Jeff S.V. Eman Direktur | Director *
Rolyta Manullang Direktur | Director

Duduk dari kiri ke kanan | Sit from left to right:

Yang Jun Wakil Presiden Direktur | Deputy President Director
Yuan Bin, Presiden Direktur | President Director
Surjawaty Tatang Wakil Presiden Direktur | Deputy President Director

// Misi Bank ICBC Indonesia adalah meningkatkan nilai bagi karyawan, nasabah, dan pemegang saham serta menjembatani ekonomi, keuangan, dan budaya antara Indonesia dan China.

Bank ICBC Indonesia's corporate mission is to increase value of employees, customers and shareholders as well as to be the economic, financial and cultural bridge between Indonesia and China.



* Bapak Jeff S.V. Eman menjabat sebagai Komisaris PT. Bank ICBC Indonesia sejak 22 November 2012

* Mr. Jeff S.V. Eman has held his position as Commissioner of PT. Bank ICBC Indonesia since 22 November 2012

Dalam penyaluran pinjaman yang terus meningkat baik dari sisi volume maupun kompleksitas transaksinya, Bank ICBC Indonesia menekankan pentingnya kualitas dan nilai agunan di satu pihak, dan di lain pihak memelihara jumlah pencadangan pinjaman yang memadai.

Pengembangan usaha Bank ICBC Indonesia tetap dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, sehingga pengendalian internal dan tata kelola perusahaan senantiasa menjadi hal yang penting di setiap aspek organisasi dan jajaran Bank ICBC Indonesia. Bank ICBC Indonesia termasuk dalam kategori perusahaan yang mempraktekkan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia dan berpartisipasi aktif untuk mengembangkannya lebih lanjut.

Sejalan dengan penerapan GCG, Bank ICBC Indonesia juga ingin dipersepsikan di mata para pemangku kepentingannya menjadi warga negara perusahaan yang baik (*good corporate citizen*) dengan senantiasa membangun reputasi dan citra perusahaan termasuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Di 2012, program tanggung jawab sosial Bank ICBC Indonesia difokuskan kepada bidang pelestarian lingkungan seperti prakarsa Green Credit, mengurangi konsumsi energi dan mendukung kesejahteraan umum.

Sebagai bank yang memiliki tanggung jawab moral menunjang kerjasama ekonomi dan perdagangan antara China dan Indonesia, Bank ICBC Indonesia senantiasa akan mendukung perusahaan-perusahaan di kedua negara dalam meraih peluang-peluang usaha baru di masa yang akan datang. Di 2012, pertumbuhan perdagangan antara kedua negara ini telah meningkatkan volume transaksi penggunaan mata uang RMB di kalangan nasabah sebesar 45% dengan kenaikan jumlah transaksi sebesar 156% dibandingkan tahun 2011.

Untuk bidang-bidang kegiatan pendukung, disamping pelatihan-pelatihan yang secara rutin dilakukan bagi pengembangan sumber daya manusia, di 2012 Bank ICBC Indonesia telah melakukan berbagai program pelatihan dan pengembangan bagi seluruh karyawan. Guna mendukung proses operasional layanannya yang

While the loan disbursement continue to increase in volume and complexity of transaction, Bank ICBC Indonesia emphasize the importance of quality and collateral value and concurrently maintain a sufficient level of provision.

As Bank ICBC Indonesia expands, extra care has been taken with regard to providing adequate internal controls and adherence to the principles of corporate governance in every aspect and level of the organization. Bank ICBC Indonesia is recognized among companies in Indonesia as a leader in practising good corporate governance (GCG) and has been an active participant for improving the code of corporate governance in Indonesia.

Along with the implementation of GCG, Bank ICBC Indonesia has also been perceived by its stakeholders as part of success to become a good corporate citizen by building its own reputation and image as well as engage in corporate social responsibility (CSR). In 2012, Bank ICBC Indonesia's CSR programs were mainly focused on the area of preserving the environment such as the Green Credit initiative, reducing energy consumption and support for general welfare.

As a bank that has a moral obligation towards economy and trade cooperation development between China and Indonesia, Bank ICBC Indonesia will always support corporate customers in both nations in creating more business opportunities in the future. In 2012, the increasing of trade volume of the two countries had added of transaction volume in the usage of RMB currency among customers by 45% with the number of transactions increasing by 156% from 2011.

For supporting activities, besides routine trainings to develop human resource capabilities, in 2012 Bank ICBC Indonesia also conducted various training and development programs for all employees. In order to supporting its operations as carried out by our employees, we kept on maintaining our systems' stability and continual improvements of information

dilakukan oleh sumber daya manusia, maka juga dilakukan upaya memelihara stabilitas sistem dan meningkatkan secara berkesinambungan aspek teknologi informasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan layanan yang semakin prima kepada para nasabah Bank ICBC Indonesia.

Di samping keberhasilan yang diperoleh Bank ICBC Indonesia di atas, tantangan yang saat ini masih dihadapi adalah memposisikan Bank ICBC Indonesia sebagai perbankan korporasi, komersial, dan UKM yang diperhitungkan di tengah persaingan yang cukup ketat mengingat banyaknya bank yang juga mengarahkan layanannya pada usaha di ketiga segmen tersebut.

Bank ICBC Indonesia bertekad untuk senantiasa meningkatkan kapabilitas dan memperkuat posisi untuk meraih peluang terbaik di tahun 2013. Program transformasi yang dimulai sejak 2011 tetap akan diteruskan dan menjadi tulang punggung dalam meningkatkan layanan, sistem, dan teknologi informasi di internal Bank ICBC Indonesia guna menghadapi berbagai peluang serta tantangan perbankan Indonesia di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, atas nama Direksi, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan, atas dukungan, kerjasama dan kepercayaannya kepada Bank ICBC Indonesia. Bagi Bank ICBC Indonesia tahun 2012 memiliki arti tersendiri. Bank ICBC Indonesia berharap dukungan, kerjasama, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga dan ditingkatkan di masa-masa yang akan datang. Dengan perpaduan serta sinergi yang lebih kuat lagi dengan ICBC Limited serta cabang dan perusahaan anaknya di seluruh dunia, Bank ICBC Indonesia akan meraih peluang usaha yang lebih baik lagi di tahun 2013 dan seterusnya.

Yuan Bin

Presiden Direktur | President Director

technology aspects. The aim of these efforts are to deliver excellent services to Bank ICBC Indonesia's customers.

Amidst the Bank ICBC Indonesia's overall success, our main challenges is to continue to position Bank ICBC Indonesia as a premier bank in corporate, commercial, and SME banking segments in a highly competitive market with many banks moving in the same direction.

Bank ICBC Indonesia is determined to continue enhancing capability and strengthening position to capture a substantial share of the future potential in 2013. The transformation programs that have been started since 2011 will be continued and becomes the backbone in improving services to Bank ICBC Indonesia's customers as well as internal system and information technology to respond to various future's opportunities and challenges in Indonesian banking industry.

On behalf of the Board of Directors, with all respect and humbleness we would like to express our great appreciation to the stakeholders for their support, cooperation with, and trust in Bank ICBC Indonesia. For Bank ICBC Indonesia, the year 2012 was really a very important. Bank ICBC Indonesia hopes that your support, cooperation and trust will continue and increase in the future. With strong performance and synergy with ICBC Limited and its branches and subsidiaries worldwide, Bank ICBC Indonesia will have the business opportunity to grasp even better in 2013 and the years ahead.

A man with dark hair and glasses, wearing a dark suit, light blue shirt, and dark tie, is seated at a desk. He is looking down at a laptop screen. On the desk, there is a white coffee cup on a saucer. The background shows a window with a view of a city skyline.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis



Bank ICBC Indonesia memiliki peluang-peluang guna memperkuat pondasi perbankan dan pijakan bisnisnya untuk menjadi salah satu bank terkemuka di kancah industri perbankan Indonesia.

Bank ICBC Indonesia has the opportunities to strengthen its banking foundation and business foothold to becoming one of the leading banks in Indonesia's banking industry.

Tinjauan Usaha

Business Review

Corporate Banking
membukukan total
portofolio 56%
Corporate Banking
booked a combined 56% of
total portfolio

Total
Portofolio
Total Portfolio

56%



// Komitmen Bank ICBC Indonesia terhadap pembangunan ekonomi Indonesia sangat kuat, ditunjukkan dengan partisipasi Bank ICBC Indonesia di beberapa proyek infrastruktur di Indonesia, seperti Jalan Tol Trans Jawa Cikampek-Palimanan //

Bank ICBC Indonesia's commitment to Indonesia's economic development has been strong; shown with Bank ICBC Indonesia participation in major infrastructure projects in Indonesia such as part of the trans Java toll road, Cikampek to Palimanan //

Kondisi perekonomian Indonesia di 2012 yang baik memungkinkan pertumbuhan sebesar 6,2%. Kebijakan Bank Indonesia yang konsisten dalam menjaga suku bunga kredit yang rendah seiring dengan konsumsi dalam negeri yang tinggi, telah mengarah kepada iklim investasi yang lebih baik dibandingkan 2011. Seluruh sektor industri Indonesia mengalami pertumbuhan yang memadai, meskipun tekanan krisis ekonomi global, terutama di Eropa masih menerpa.

Dalam meraih visi dan misinya, Bank ICBC Indonesia dihadapkan pada peluang-peluang terbaik: momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif dan dukungan yang terus menerus dari ICBC Limited. Peluang-peluang ini memungkinkan Bank ICBC Indonesia lebih lanjut memperkuat pondasi perbankan dan pijakan bisnis di Indonesia serta menjamin jalurnya menjadi salah satu bank terkemuka di kancah industri perbankan Indonesia.

Perbankan Korporasi

Setelah pertumbuhan yang luar biasa pada tahun 2011, Corporate Banking Department menyambut tahun 2012 dengan sebuah awal baru dengan dilahirkannya Corporate Banking III. Reformasi adalah untuk memungkinkan Corporate Banking III untuk fokus pada usaha properti, Konstruksi, Multifinance, perkapalan dan industri Jasa, sementara Corporate Banking II berfokus pada Infrastruktur, Energi,

The economy of Indonesia in 2012 was considered favourable allowing the country's economy to grow at 6.2%. Bank Indonesia's consistent policy in maintain the interest rate low policy coupled with a strong domestic consumption, have led to a better investment climate in Indonesia compared to 2011. Across Indonesia's industry sectors experienced adequate growth despite pressures from the global economic crisis, especially in Europe.

To achieve its vision and mission, Bank ICBC Indonesia is presented with the best opportunities: the momentum of Indonesia's positive economy and the continuing support of ICBC Limited. These opportunities allow Bank ICBC Indonesia to further cement its banking foundation and business footings in Indonesia and ensure its path to becoming one of the leading banks in Indonesia's banking industry.

Corporate Banking

Following the outstanding growth in 2011, Corporate Banking Department embraced year 2012 with a fresh start that gave a new start to the new Corporate Banking III. This reformation is to allow Corporate Banking III to focus on Property, Construction, Multifinance, Shipping and Services industry, while Corporate Banking II focuses on Infrastructure, Energy, Agriculture, Telecommunication, and Manufacturing industry,

Pertanian, Telekomunikasi, dan industri Manufaktur, dan Corporate Banking I berfokus pada menjembatani hubungan keuangan antara China dan Indonesia. Melalui Corporate Banking I, Bank ICBC Indonesia proaktif menyediakan pembiayaan tunai untuk anak perusahaan dari perusahaan-perusahaan besar China di Indonesia serta perusahaan-perusahaan lokal yang terkait dengan usaha dengan China, terutama di lima sektor industri seperti Manufaktur, Energi, Konstruksi, Pertambangan, dan Infrastruktur. Bank ICBC Indonesia bangga akan keterlibatannya dalam pengembangan industri-industri strategis Indonesia di dalam negeri dan internasional.

Komitmen Bank ICBC Indonesia terhadap pembangunan ekonomi Indonesia sangat kuat, ditunjukkan dengan partisipasi Bank ICBC Indonesia di beberapa proyek infrastruktur di Indonesia, seperti menjadi salah satu *Mandated Lead Arrangers* dan *Bookrunners* pada proyek jalan tol Cikampek - Palimanan Proyek (bagian dari Jalan Tol Trans Jawa) dengan pembiayaan sebesar Rp 12,5 triliun dengan jangka waktu 15 tahun dan telah berhasil menarik 22 peserta lokal dan internasional pemberi pinjaman, serta menjadi salah satu *Mandated Lead Arrangers* dan *Bookrunners* serta sebagai *Security Agent* untuk PT Garuda Indonesia dengan Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar USD 120 juta. Selain itu, Bank ICBC Indonesia bekerja sama dengan China Development Bank dalam menyediakan layanan *Agency* dalam berbagai proyek, di mana salah satu yang utama adalah menjadi *Facility Agent* dan *Mandated Lead Arranger* untuk Fasilitas Kredit Sindikasi sebagai salah satu dari *Sinosure Lenders* untuk membiayai PT. Krakatau Steel Tbk. dengan total pembiayaan sebesar USD 450 juta.

2012 telah menjadi tahun yang luar biasa bagi Corporate Banking Department dengan ujung tombak pertumbuhannya pada sektor Manufaktur, diikuti oleh Jasa, Properti Transportasi, dan Sektor Konstruksi. Tabel 1. menunjukkan portofolio kredit atas sepuluh perusahaan dengan sektor industri.

and Corporate Banking I focuses on bridging financial relation between China and Indonesia. Through Corporate Banking I, Bank ICBC Indonesia is proactive in providing cash financing for major Chinese subsidiaries Companies in Indonesia as well as China Related local Companies, especially in the five sector industries, such as Manufacturing, Energy, Mining, Construction and Infrastructure. Bank ICBC Indonesia is proud of its involvement in Indonesia's strategic industries development domestically and internationally.

Bank ICBC Indonesia's commitment to Indonesia's economic development has been strong; shown with Bank ICBC Indonesia participation in couple of infrastructure projects in Indonesia, such as becoming one of Mandated Lead Arrangers and Bookrunners in Cikampek – Palimanan Toll Road Project (part of Trans Java Toll Road) that amounting to IDR 12.5 trillion financing with 15 years tenure and had successfully drew 22 local and international lenders participants, as well as becoming one of the Mandated Lead Arrangers and Bookrunners of PT Garuda Indonesia for Term Loan Facility amounting USD 120 million and as Security Agent as well. In addition, Bank ICBC Indonesia worked closely with China Development Bank in providing Agency services in numerous projects, where one of the highlights was becoming Facility Agent and Mandated Lead Arranger for Credit Syndication Facility as one of the Sinosure Lenders to finance PT. Krakatau Steel Tbk. with total financing of USD 450 million.

2012 has been a remarkable year for Corporate Banking Department with its growth lead by Manufacturing, followed by Services, Transportation, Property and Construction Sectors. Table 1. shows the top ten corporate loan portfolio by industry sectors.

Tabel 1: 10 Peringkat Pinjaman Usaha oleh Sektor Industri
Table 1: Top 10 Corporate Loan By Industry Sectors

No	Industri Industry	Total (Rp)
1	Jasa / Services	721,100,132,691.89
2	Manufaktur / Manufacturing	669,125,028,568.88
3	Transportasi / Transportation	478,583,973,772.00
4	Properti / Property	280,000,000,000.00
5	Konstruksi / Construction	264,880,000,000.00
6	Pertambangan / Mining	192,750,000,000.00
Total		2,606,439,135,032.77

Pada tahun fiskal 2012, Corporate Banking berhasil membukukan pembiayaan RMB sekitar RMB 110 juta (setara dengan 16% dari total portofolio kredit), sedangkan Corporate Banking II dan III berhasil membukukan pembiayaan pinjaman masing-masing senilai kurang lebih Rp 3,1 triliun dan Rp 3 triliun atau masing-masing berkontribusi setara dengan 40% untuk total portofolio. Selain itu, Corporate Banking I telah mempromosikan pembiayaan RMB dan pendanaan di Indonesia yang telah sangat meningkatkan basis nasabah baru. Adapun usaha perdagangan, volume perdagangan Corporate Banking I tumbuh 96% dari tahun sebelumnya menjadi USD 296,5 juta, sedangkan volume perdagangan dari Corporate Banking II tumbuh menjadi USD 191,7 juta.

Dari perspektif kredit eksposur, kegiatan utama pembiayaan adalah pinjaman Investasi dan pembiayaan Modal Kerja, di mana pembiayaan investasi tetap sebagai bintang utama untuk produk pembiayaan di Corporate Banking Department dengan kontribusi 60% total portofolio kredit.

Corporate Banking akan terus meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui usaha perbankan global Bank ICBC Indonesia, dengan tetap mendukung mitra bisnis global Bank ICBC Indonesia dan perusahaan-perusahaan perdagangan besar di Indonesia. Bank ICBC Indonesia bertujuan untuk menggunakan keunggulan jaringan perbankan ICBC global untuk menciptakan peluang layanan keuangan untuk semua nasabah Bank ICBC Indonesia.

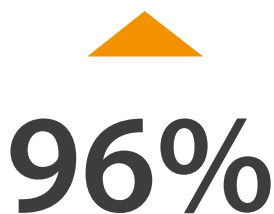
In financial year 2012, Corporate Banking I managed to book RMB financing amounting to approximately RMB 110 million (equivalent to 16% of total loan portfolio), whereas Corporate Banking II and III managed to book loan financing amounting to approximately IDR 3.1 trillion and IDR 3 trillion respectively or equivalent to a contribution of 40% each to total portfolio. Additionally, Corporate Banking I has been promoting RMB financing and funding in Indonesia which has increased the new client base tremendously. As for trade business, Corporate Banking I's trade volume grew 96% from previous year to USD 296.5 million, while trade volume from corporate Banking II grew to USD 191.7 million.

From credit exposure perspective, the major financing activities are Investment and Working Capital financing, where Investment financing remained as the star for the financing products in Corporate Banking Department at 60% contribution total loan portfolio.

Corporate Banking shall continue to improve sustainable growth through Bank ICBC Indonesia's global banking businesses, while supporting ICBC global business partner and major trade companies in Indonesia. Bank ICBC Indonesia aim to use our privilege of Bank ICBC Indonesia global banking network to create more financial service opportunities to all Bank ICBC Indonesia customers.

Volume Trade Transaction

Trade Transaction Volume



Sejalan dengan pesatnya perkembangan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia, terdapat peluang yang sangat baik bagi Bank ICBC Indonesia untuk memanfaatkan potensi ini dengan menawarkan produk dan jasa perbankan sebagai salah satu tanggung jawab untuk turut serta mengembangkan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Sasaran pasar bagi SME Banking adalah usaha perorangan maupun badan usaha yang memerlukan pembiayaan dengan jaminan utama berupa properti, baik debitur Bank ICBC Indonesia baru dengan kondisi keuangan yang baik maupun debitur yang telah ada dengan rekam jejak yang baik.

Debitur yang digolongkan dalam segmen SME adalah debitur dengan total nilai penjualan tahunan maksimal Rp 50 miliar (lima puluh miliar Rupiah).

Segmen SME akan dipasarkan oleh team SME khusus, yang pada tahap pertama akan mencakup 5 (lima) kota yaitu: Metropolitan Jakarta/Jakarta dan sekitarnya, Bandung, Surabaya, Medan, dan Batam.

Aktivitas akuisisi dirancang untuk dapat menangani volume besar (mass) dan dapat menyampaikan nilai tambah *Simple and Fast* kepada debitur. Kriteria kelayakan kredit ditentukan di awal, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pemasaran kredit serta operasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, Bank ICBC Indonesia akan menerapkan pendekatan segmentasi (segmented approach), berdasarkan kebutuhan dan potensi debitur, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

In line with the rapid Small and Medium Enterprise (SME) development in Indonesia, there is a good opportunity for Bank ICBC Indonesia to tap this big potential by offering products and services as one of responsibilities to develop Small and Medium Enterprise sector in Indonesia.

The Small and Medium Enterprise Banking will be targeting mass individuals and business entities who are seeking financing mainly secured by properties. It targets both new to bank borrowers with good financial health and existing Bank ICBC Indonesia borrowers with positive track record.

Borrowers who are segmented in SME segment are those whose total annual Sales Turn Over are maximum IDR 50 billion (fifty billion Rupiah).

SME segment will be marketed by dedicated SME team which the distribution in the first stage will cover 5 (five) cities i.e: Metropolitan Jakarta/Greater Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, and Batam.

Acquisition activities are crafted to handle mass volume and deliver the value propositions of being Simple and Fast to borrowers. Standard credit eligibility criteria are pre-defined to enhance acquisition productivity, credit and operational efficiencies.

For the reasons mentioned above, Bank ICBC Indonesia will implement segmented approach based on borrower's potential and needs, by doing some approaches as follow:



- Mengembangkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan segmen SME.
- Menyesuaikan pelaksanaan manajemen risiko agar sesuai dengan profil risiko dari segmen SME.
- Team SME khusus akan dibangun secara bertahap (Relationship Manager di kantor cabang, Credit Review, Legal, Penilai).

Perbankan International

Seiring dengan perkembangan bisnis bank dan semakin banyaknya kebutuhan nasabah akan transaksi valuta asing di Bank ICBC Indonesia, Departemen Global Markets mampu menunjukkan kontribusi yang signifikan di Bank ICBC Indonesia sepanjang tahun 2012. Ekspansi yang cukup pesat dalam Departemen Global Markets dapat terlihat dari meningkatnya keuntungan yang dihasilkan serta penambahan pegawai dan unit kerja baru.

Departemen Global Markets terdiri atas tiga unit kerja yang merupakan pilar utama dan memainkan peran yang penting atas kontribusi di Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan. Aktivitas Global Markets tersegmentasi berdasarkan unit kerja yang meliputi Tim Trading, Financial Market Sales, dan ALM (Asset & Liability Management). Pada akhir tahun 2012 dibentuklah unit kerja baru, yakni Business Management yang berfungsi untuk mengoptimalkan kinerja dan menyelaraskan fungsi kerja dari masing-masing unit kerja di dalam Departemen Global Markets dan Market Analyst yang bertanggung jawab untuk menyediakan berita pasar terkini dan analisis secara reguler serta menginformasikan pergerakan ekonomi makro.

- Develop products and services that match to SME segment needs .
- Adjust risk management practice to match risk profile of SME segment.
- Dedicated SME Team that will be built consecutively (Relationship Managers in appointed branches, Credit Review, Legal, Appraiser).

International Banking

Along with the bank business development and growing customer needs for foreign exchange transaction in Bank ICBC Indonesia, Global Markets Department is able to show significant contribution in Bank ICBC Indonesia during the year of 2012. A fairly rapid expansion in Global Markets Department can be seen from the increasing profit and the addition of employee and new work unit.

Global Markets Department consists of three work units as the main pillars that play important roles for the contribution of Bank ICBC Indonesia in overall. Global Markets Department activities are segmented based on work units including Trading, Financial Market Sales, and ALM (Asset & Liability Management) Team. At the end of year 2012, new work units are established, there are Business Management which functions to optimize the performance and synchronize the work function of each work unit within Global Markets Department and Market Analyst who is in charge of providing regular market updates & analysis and highlighting macro economy movement.

Volume Transaksi RMB

RMB Transaction Volume



45%



Sepanjang tahun 2012, aktivitas transaksi perdagangan valuta asing dan obligasi pemerintah telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap meningkatnya pencapaian positif yang diraih Departemen Global Markets. Investasi Bank ICBC Indonesia pada Obligasi Pemerintah Indonesia menyumbang keuntungan bersih mencapai 38% dibandingkan tahun 2011. Global Markets juga mengelola portofolio investasi Banking Book dengan prinsip kehati-hatian dan efisiensi serta tetap mencari peluang lainnya di pasar secara terus menerus. Sedangkan keuntungan yang dihasilkan dari transaksi valuta asing, naik sebesar 62% dari keuntungan tahun 2011 yang disebabkan oleh kenaikan signifikan pada volume transaksi valuta asing, khususnya mata uang Renminbi (RMB). Volume transaksi mata uang RMB memperlihatkan hasil yang menggembirakan baik dari sisi nasabah maupun dari transaksi antar bank. Kenaikan volume transaksi RMB dari sisi nasabah di tahun 2012 sebesar 45% dengan kenaikan jumlah transaksi sebesar 156% dibandingkan tahun 2011. Sedangkan volume dari transaksi antar bank di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 718% dan jumlah transaksi naik sebesar 443% dibandingkan tahun 2011.

Departemen Global Markets senantiasa berusaha melakukan penetrasi dan sosialisasi ke bank-bank lain di Indonesia untuk memperluas pasar RMB dan menggalakkan transaksi RMB di tengah meningkatnya peluang perdagangan antara Indonesia dan China. Tim Financial Market Sales juga senantiasa menawarkan kurs yang kompetitif kepada para nasabahnya serta membangun hubungan baik dengan nasabah dengan mengadakan mini gathering agar nasabah memperoleh informasi terkini mengenai kondisi pasar keuangan global dan Indonesia.

During the year of 2012, foreign exchange trading transaction and government bonds activities have shown significant contribution to the positive achievement by Global Markets Department. Bank ICBC Indonesia's investment in Indonesian government bonds has contributed net profit rise of 38% from that in 2011. Global Markets also manage Banking Book investment portfolio with prudent and efficient principle and continuously seek more opportunity in the market. Meanwhile the profit from foreign exchange transaction increased by 62% from that in 2011, caused by significant rise of foreign exchange transaction volume, especially in Renminbi (RMB). RMB transaction volume has shown a good result either from customer transaction or interbank transaction. RMB transaction volume from customer in 2012 increased by 45% with the number of transactions increasing by 156% from 2011. Meanwhile from interbank transaction, the volume in year 2012 increased by 718% with the number of transactions rise of 443% from that in 2011.

Global Markets Department always try to do penetration and socialization to other banks in Indonesia to enlarge RMB market and promote RMB trade among the rise of trade opportunity between Indonesia and China. Financial Market Sales Team also always strive to provide competitive rate to the customers and build good relationship with customer by having mini gathering event so that customers can receive the latest update about the global and Indonesian financial markets.

Beberapa aktivitas baru yang akan dilakukan di tahun 2013 antara lain transaksi reverse repo, Interest Rate Swap (IRS)/Cross Currency Swap (CCS) sebagai instrumen lindung nilai bagi kebutuhan bisnis, perluasan penjualan bank notes RMB ke bank-bank lain, serta penambahan pegawai baru di beberapa cabang sebagai perwakilan tim Global Markets Sales di beberapa kota besar untuk memperluas pangsa pasar yang pada akhirnya akan memperbesar transaksi valuta asing di Bank ICBC Indonesia.

Financial Institution

Pendapatan yang stabil, provisi yang memadai serta struktur permodalan yang kuat menjadi penyangga bagi perbankan di Indonesia dalam menghadapi krisis global. Selain itu, krisis hutang Euro zone tidak memberikan dampak yang besar terhadap bank-bank di Indonesia mengingat kecilnya eksposur langsung yang dimiliki bank-bank Indonesia terhadap Euro zone. Ditengah ketidakpastian kondisi ekonomi global, permintaan domestik yang kuat menopang pertumbuhan ekonomi di tahun 2012. Selain itu, peningkatan peringkat Indonesia oleh Fitch juga membantu menaikkan kepercayaan investor terhadap Indonesia. Pandangan ke depan industri perbankan yang stabil dan penurunan BI rate menyebabkan kompetisi yang ketat untuk dana pihak ketiga dan pinjaman tidak dapat dihindarkan di industri perbankan. Kondisi makroekonomi yang mendukung juga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang potensial serta persaingan yang ketat. Sebagai respon terhadap persaingan yang ketat ini, Financial Institution Department terus memfokuskan pada penambahan counterpart sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik terhadap berbagai macam kebutuhan nasabah yang berhubungan dengan transaksi treasury dan trade.

Meningkatnya peranan China dalam perekonomian dunia telah meningkatkan penggunaan RMB sebagai alternatif alat pembayaran di dunia. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan trade settlement dalam mata uang RMB selama tahun 2012. Penghapusan sebagian besar pembatasan RMB Cross border settlement oleh pemerintah China juga telah mendukung

Several new activities to be undertaken during the year of 2013 include reverse repo transaction, Interest Rate Swap (IRS)/Cross Currency Swap (CCS) as hedging instrument for business needs, enlargement of RMB bank notes sales to other banks, and addition of new employees in several branches as Global Markets Sales representatives in several big cities to enlarge the market share which eventually will enlarge the foreign exchange transaction in Bank ICBC Indonesia.

Financial Institution

Steady earnings, adequate provisioning along with sound capital provides a reasonable buffer that supports the resilience of Indonesian banks in withstanding the global crisis. Additionally, the Euro zone debt crisis has only limited impact on Indonesian banks considering the relatively small size of their direct market exposures. In the midst of uncertain global economic condition, strong domestic demand helped sustain economic growth in 2012. In addition, Indonesia's sovereign was upgraded to BBB- by Fitch has also increased investors' confidence in the country. Provided stable banking outlook and decreased BI rate, tight competition for both funding and lending among banks were inevitable in 2012. This favorable macroeconomic condition creates overall strong growth potential to be grasped among market participants. As a response to tight competition in the market, financial institution department has been focusing on enlarging its counterparts to better serve various customers' needs related to treasury and trade transactions.

Increasing China's role in the world's economy has apparently boosted the use of RMB as an alternative world payment currency. This is reflected on the growth of trade settlement in RMB throughout the year 2012. Removal of most restrictions in RMB Cross border settlements by the Chinese Government has further helped supporting the internationalization of

internasionalisasi RMB. Sebagai salah satu sasaran investasi yang paling menarik di Asia Tenggara, Indonesia dan China menjadi partner perdagangan yang penting. Bank ICBC Indonesia melihat ini sebagai sebuah peluang untuk menjadi market leader RMB di Indonesia. Untuk mengambil peluang dari internasionalisasi RMB, Financial Institution Department telah memainkan peranan penting dengan memberikan edukasi mengenai RMB ke pasar. Sampai saat ini Bank ICBC Indonesia telah berhasil menarik minat pasar seperti terlihat pada kenaikan transaksi RMB Cross Border settlement selama tahun 2012. Transaksi RMB cross border mencapai RMB 7,45 miliar.

Dalam mewujudkan strategi untuk memenangkan kompetisi di pasar, Financial Institutions Department mengandalkan efek sinergi antara Bank ICBC Indonesia dan ICBC Limited sebagai pemegang saham selain memperkuat koordinasi dengan cabang dan anak perusahaan ICBC Limited di seluruh dunia. Selain itu, hubungan jangka panjang dengan nasabah Bank ICBC Indonesia dipertahankan dengan mendapatkan kepercayaan dan menjamin kepuasan nasabah melalui respon yang cepat terhadap setiap pertanyaan ataupun keluhan.

Bills Center

Layanan perdagangan Bank ICBC Indonesia meliputi penerbitan LC guna membeli bahan baku atau barang dan/atau barang bagi transaksi ekspor. Hal ini memberikan peluang yang besar berkaitan dengan perdagangan internasional antara Indonesia dan China. Bank ICBC Indonesia adalah salah satu dari sedikit bank yang menawarkan nasabah layanan transaksi dalam mata uang Renminbi (RMB).

Di 2012 transaksi pembiayaan perdagangan Bank ICBC Indonesia meningkat lebih dari tiga kali lipat menjadi USD 1.499 juta, dari USD 497.6 juta di 2011 yang menunjukkan partisipasi aktif Bank ICBC Indonesia dalam mempromosikan perdagangan dalam negeri dan internasional sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bank ICBC Indonesia bermaksud terus memaksimalkan penggunaan sistem FOVA dalam transaksi ekspor-impor

RMB. Being one of the most attractive investment targets in South East Asia, Indonesia and China have become essential trading partners. Bank ICBC Indonesia has seen this as an opportunity to become the RMB market leader business in Indonesia. Hence, in seizing the opportunity arising from RMB internationalization, Financial Institution department has been playing an important role in educating the market about RMB businesses. Bank ICBC Indonesia have successfully managed to gain their interests as shown on the increased RMB cross border settlement transactions throughout the year 2012. RMB cross border transactions reached RMB 7.45 billion.

In achieving the strategies to win the competition in the market, financial institution department has been relying on the synergy effect between Bank ICBC Indonesia and ICBC Limited as the shareholder as well as strengthening the coordination with other ICBC Limited's branches and subsidiaries worldwide. Additionally, a long term relationship with Bank ICBC Indonesia's customers is maintained by gaining their trust and ensuring satisfaction through prompt responses should there be any inquiry or complaint.

Bills Center

Bank ICBC Indonesia's trade services covers the LC issuance to purchase raw material or goods and/or to sell goods for export transaction. This presents huge opportunity in conjunction with the international trading between Indonesia and China. Bank ICBC Indonesia is one of very few banks positioned to offer customers the Renminbi (RMB) service settlement.

In 2012 Bank ICBC Indonesia Trade Finance transactions increased over three folds to USD 1,499 million, from USD 497.6 million in 2011 which indicates Bank ICBC Indonesia's active participation in promoting local and international trade in line with Indonesia's economic growth.

Bank ICBC Indonesia intends to continue maximizing the use of FOVA system in Bills for efficiency in process providing



untuk efisiensi dalam proses penyediaan pelayanan yang lebih baik pada saat bermitra dengan nasabah. Selanjutnya, penggunaan sistem FOVA memungkinkan pendirian Gerai Perdagangan di Jakarta, Bandung dan Surabaya.

better service when partnering with the customers. In addition, the use of the FOVA system enables the set up Trade Counter in Jakarta, Bandung and Surabaya.

Tipe Transaksi Type of Transaction	2012 Volume (USD)	2011 Volume (USD)	2010 Volume (USD)
Impor Import	409,576,000.00	312,592,877.42	77,371,968.64
Ekspor Export	1,089,511,000.00	185,025,794.33	117,146,894.09
Standby LC SBLC	178,288,000.00	94,859,471.64	161,497,497.13

Perbankan Komersial

Pasar segmen Perbankan Komersial di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan oleh karena itu Bank ICBC Indonesia membuka peluang yang sangat besar untuk menjangkau segmen pasar ini. Segmen ini membutuhkan pembiayaan dalam skala menengah untuk mendanai kegiatan bisnis yang membutuhkan biaya besar dalam waktu yang singkat, dan kekuatan dari Bank ICBC Indonesia adalah menyediakan fasilitas pembiayaan modal kerja (PTD). Produk-produk lainnya yang ditawarkan perbankan komersial diantaranya; Kredit investasi (PTI), Pembiayaan Piutang (ARF), Pembiayaan Hutang (APF), Pinjaman Back to Back, Trust Receipt, berbagai jenis SKBDN (L/C), dan Bank Garansi (BG). Perbankan Komersial Bank ICBC Indonesia menawarkan variasi produk pinjaman dengan proses pencairan dana cepat.

Commercial Banking

The Commercial Banking market segment in Indonesia has huge potential and therefore Bank ICBC Indonesia has tremendous opportunity to reach this market segment. This segment requires medium-scale financing to fund businesses that require large amount of financing in a relatively short time, and the strength of Bank ICBC Indonesia is providing Working Capital Loans (PTD) facility. Other products offered by commercial banks include Investment Loans (PTI), Accounts Receivable Financing (ARF), Account Payable Financing (APF), Back-to-Back Loans, Trust Receipt, various types of L/Cs' and Bank Guarantees (BG). Bank ICBC Indonesia's Commercial Banking offers various loan products with swift disbursement process.

Volume Commercial Banking

Commercial Banking Volume

Rp 3.9

Triliun | Trillion

Pada tahun 2012, Bank ICBC Indonesia mencatat pertumbuhan positif pada segmen Perbankan Komersial. Total kredit pada segmen ini mencapai Rp 3.9 triliun, yang merupakan 25.8% dari total kredit yang diberikan oleh Bank ICBC Indonesia selama tahun 2012. Perbankan Komersial menunjukkan pertumbuhan pemberian kredit sejumlah 833 miliar, atau sekitar 26.8% pertumbuhan dari kredit yang diberikan pada tahun 2011.

Di tahun 2013, Bank ICBC Indonesia akan terus melakukan perbaikan untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih tinggi dan pangsa pasar yang lebih besar dengan memaksimalkan jaringan kantor untuk mendapatkan nasabah baru, menciptakan produk pinjaman dengan suku bunga lebih kompetitif, mengoptimalkan koordinasi antar departemen dan kantor-kantor cabang, meningkatkan saluran distribusi, dan mengefisienkan proses pencairan kredit.

Corporate & Commercial Banking Surabaya Region membukukan pertumbuhan yang positif di tahun 2012. Asset pinjaman korporasi tumbuh sebesar 36% yang mencapai Rp 1,7 Triliun pada akhir Desember 2012. Aktivitas trade finance juga meningkat pesat sebesar 84% yang secara volume mencapai USD 71 Juta di tahun 2012. Jumlah yang dicapai di tahun 2010 adalah kurang dari USD 1 Juta.

Di tahun 2012, manufaktur dan real estate adalah dua sektor utama dalam hal pemberian kredit korporasi di Surabaya, yang masing-masing memberikan kontribusi sekitar 34% dan 21% dari total portofolio kredit korporasi Surabaya. Bank ICBC Indonesia memiliki tujuan untuk membagi risiko konsentrasi portofolio ke sektor lain yaitu

In 2012, Bank ICBC Indonesia recorded positive growth in the Commercial Banking segment. Total loans in this segment reached IDR 3.9 trillion, which is 25.8% of the total loans granted by Bank ICBC Indonesia during 2012. Commercial Banking showed a loan growth of IDR 833 billion, or about 26.8% growth from loans given in 2011.

In 2013, Bank ICBC Indonesia will continue to make improvements to foster higher growth and greater market share by maximizing the branch network to acquire new customers, developing loan products with more competitive interest rates, optimizing coordination between the various departments and branch offices, improve distribution channels, and streamline the loan disbursement process.

Corporate & Commercial Banking Surabaya Region reported a positive growth in 2012. Corporate loan assets grew by 36% reaching IDR 1.7 Trillion by end of December 2012. Trade finance activities also increased quite substantially by 84% where the volume reached USD 71 Million in 2012. The number achieved in 2010 was less than USD 1 Million.

In 2012, manufacturing and real estate were the two major sectors in terms of corporate loans in Surabaya, each of which contributes approximately 34% and 21% of Surabaya's total corporate loan portfolio. Bank ICBC Indonesia's goal is to diversify the portfolio concentration risk to other sectors, namely trade and plantations. One way to achieve

Volume KPR

Housing Loan Volume



350%

perdagangan dan perkebunan. Salah satu jalan untuk mencapai hal itu adalah untuk mempromosikan produk-produk trade-finance untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi di sektor-sektor tersebut. Di tahun 2013, Bank ICBC Indonesia akan juga lebih banyak memasuki segmentasi usaha kecil dan menengah yang menjadi sektor penopang ekonomi dari kota-kota dan daerah sekitar Surabaya.

Retail Banking

Pertumbuhan kelas menengah di kota-kota terbesar di Indonesia telah menumbuhkan kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memenuhi kebutuhan mereka. Pasar perbankan ritel Indonesia merupakan salah satu segmen perbankan yang telah menunjukkan pertumbuhan yang dinamis sejalan dengan kenaikan tingkat pendapatan. Segmen ini juga merupakan sumber dana murah bagi Bank ICBC Indonesia yang dapat disalurkan kembali ke masyarakat.

Kekuatan Bank ICBC Indonesia terletak pada jaringan cabang di kota-kota terbesar di Indonesia yang secara langsung terhubung jaringan internasional ICBC Limited. Bagi mereka yang memiliki afiliasi dengan China, maka produk Retail Banking Bank ICBC Indonesia dapat menyediakan berbagai kemudahan dalam layanan.

Pada tahun 2012, Departemen Retail Banking membuat komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan melalui program produk baru dan peningkatan kualitas pelayanan perbankan. Hal ini terbukti dengan pengenalan berbagai produk dan layanan perbankan yang mendapat respon positif dari pasar.

this is to promote trade finance products to accommodate transaction needs in these sectors. In 2013, Bank ICBC Indonesia will also be intensifying its efforts in the small and medium enterprises segments which have been supporting the economy of Surabaya and its surrounding areas.

Retail Banking

The growth of the middle class in Indonesia's largest cities had brought about the need for banking product and services that cater to their needs. The retail banking marketing Indonesia is one of the banking segments that have shown continued dynamic growth in line with increase in income level. This segment is also a source of low-cost funding for Bank ICBC Indonesia that can be channeled back into the community.

Bank ICBC Indonesia strength lies in its network in Indonesia's largest cities which are directly are connected the ICBC Limited's international network. Furthermore, for those who have affiliation with China, Bank ICBC Indonesia's Retail Banking products can provide a variety of convenient services.

In 2012, the Retail Banking Department made the commitment to provide the best service to its customers through new product programs and improved banking service quality. This was proven by the introduction of a range of banking products and services that received positive response from the market.



Selama 2012, 12 program produk yang diluncurkan mendapat respon positif dari pelanggan. Salah satu contoh adalah pertumbuhan dana pihak ketiga seperti yang dibuktikan dengan peningkatan 26% dalam portofolio deposito individual maupun peningkatan 3.700 pelanggan baru dibanding 2011.

Selain pertumbuhan dana pihak ketiga, Departemen Retail Banking juga mengembangkan bisnis baru dalam Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Asuransi. Dalam mengembangkan KPR, Departemen Retail Banking meningkatkan kerjasama dengan pengembang real estate terkemuka dan broker perumahan. Selama 2012, portofolio KPR meningkat sebesar 350% dibandingkan dengan 2011. Demikian pula, dalam bisnis asuransi, Departemen Retail Banking bekerja sama dengan perusahaan asuransi global terkemuka dalam penyusunan program yang tepat bagi nasabah. Secara bersamaan Bank ICBC Indonesia juga mengajukan permohonan izin Bancassurance kepada Bank Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, staf penjualan secara terus-menerus diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan produk mereka yang memungkinkan mereka untuk memberikan jasa konsultasi terbaik kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada 2013, sebagai bagian dari pengembangan usaha, Retail Banking Bank ICBC Indonesia, sebagai bagian dari sebuah bank terbesar dari China, akan fokus pada pengembangan produk berbasis Renminbi serta pada inisiatif-inisiatif berikutnya:

- Meningkatkan kapasitas penjualan dengan menambahkan Relationship Manager (RM), Mortgage Specialist (MS), dan Card Business Officers serta meningkatkan kualitas mereka melalui pelatihan dan kursus motivasi.
- Meningkatkan fitur produk deposito, investasi, asuransi, dan pinjaman serta mengembangkan produk baru dan program yang disesuaikan dengan kondisi pasar di masa depan.
- Menjaga kualitas kredit dan mengurangi Kredit bermasalah (NPL) melalui dekat proses monitoring kredit.
- Meningkatkan pangsa pasar di Indonesia Timur.

During 2012, 12 product programs were launched which received positive response from the customers. One example is the growth in third-party funds as was evidenced by the 26% increase in the individual deposit portfolio as well as the increase of 3,700 new customers compared to 2011.

In addition to the growth in third-party funds, the Retail Banking Department also developed new businesses in Housing Loans and Insurance. In developing the housing loan business, the Retail Banking Department enhanced its cooperation with the leading real estate developers and housing brokers. During 2012, the housing loan portfolio increased by 350% compared to 2011. Similarly, in the insurance business, the Retail Banking Department cooperated with the leading global insurance companies in preparing the appropriate programs. Bank ICBC Indonesia also submitted the application for an Bancassurance license to Bank Indonesia.

To enhance the quality of human resources, the sales staff has continually been provided with training to improve their product knowledge which enables them to provide the customers with the best advice in line with their needs.

In 2013, as part of business development, Bank ICBC Indonesia Retail Banking Department as part the largest bank from China, will primarily focus on developing the Renminbi based products as well as on the following initiatives:

- Increase the sales capacity by adding Relationship Managers (RM), Mortgage Specialists (MS), and Card Business Officers and improve their quality through training and motivational courses.
- Enhance the features of deposit, investment, insurance and loan products, as well as develop new products and programs tailored to the future market conditions.
- Maintain the credit quality and reduce Non Performing Loans (NPL) ratio through close credit monitoring process.
- Increase market share in East Indonesia.

Semua inisiatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dana pihak ketiga Bank ICBC Indonesia serta tumbuhnya dana murah. Dengan demikian, hal ini memungkinkan Retail Banking untuk menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap laba keseluruhan Bank ICBC Indonesia.

Kartu Kredit

Hingga tanggal 31 Desember 2012, Card Center Bank ICBC Indonesia menghasilkan volume transaksi sekitar Rp58.5 miliar, 2,8 kali lebih tinggi dari volume total untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Kartu Kredit Bank ICBC Indonesia menambah sekitar 4.309 anggota baru, sehingga akhir tahun 2012 total card-in-force menjadi 6.525 nasabah, yang merupakan peningkatan 86% dari tanggal 31 Desember 2011.

Piutang Bersih meningkat 2,1 kali menjadi Rp9,85 miliar yang merupakan tertinggi selama ini akibat peningkatan volume dan nilai transaksi pemegang kartu Bank ICBC Indonesia Platinum dan Emas. Kekuatan pendorong di belakang kenaikan adalah nilai transaksi per kartu dikombinasikan dengan peningkatan jumlah Pemegang Kartu.

All of these initiatives are expected to contribute to the increase of Bank ICBC Indonesia's third-party funds as well as grow its low-cost funding. Thus, enabling the Retail Banking Department to generate significant contribution toward Bank ICBC Indonesia's overall profit.

Credit Card

For the year ended December 31, 2012, Bank ICBC Indonesia Card Center generated transactions volume of approximately Rp58.5 billion, 2.8 times higher than the total volume for the same period in previous year.

As of December 31, 2012, Bank ICBC Indonesia Credit Card added approximately 4,309 of new members, which led to an ending card-in-force of 6,525 members, representing an 86% increase from December 31, 2011.

Net Receivables grew by 2.1 times to a record of Rp9.85 billion on higher usage and transactions among Platinum and Gold Cardholders of Bank ICBC Indonesia. The driving force behind the strong increase was higher transaction per card combined with an expanding Cardholder base.





Industri kartu kredit di Indonesia pada tahun 2012 merupakan tahun yang sangat kompetitif akibat peraturan baru yang komprehensif yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Namun demikian, Bank ICBC Indonesia telah berhasil membedakan diri dengan kompetitor dengan penawaran yang berbeda seperti menyediakan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan pengalaman perjalanan untuk Pemegang Kartu. Pelayanan ini termasuk:

- Nomor Kartu Pribadi; pemegang Kartu dapat mengajukan nomor favorit untuk ditampilkan pada kartu mereka.
- Limit Pagu yang berbeda untuk Kartu Tambahan – pemegang Kartu dapat menetapkan batas yang berbeda pada kartu tambahan mereka untuk membantu dalam pengelolaan keuangan mereka.
- Rate Terbaik - memungkinkan Pemegang Kartu untuk menikmati tingkat konversi valuta asing yang paling kompetitif saat bepergian ke luar negeri.
- Asuransi Perjalanan yang Maksimal secara Gratis - cakupan perjalanan yang komprehensif hingga USD 750.000 bagi pemegang Kartu dan anggota keluarga mereka untuk setiap pembelian paket perjalanan atau tiket.
- Peluncuran The ICBC Guide to Bali – menggunakan dua bahasa (bahasa Inggris & Mandarin); merupakan Buku Panduan wisata yang dirancang untuk memberikan informasi kepada pengunjung ke Bali dengan memberikan informasi perjalanan yang relevan dan memaksimalkan penawaran promosi saat menggunakan Kartu Kredit ICBC di Bali.

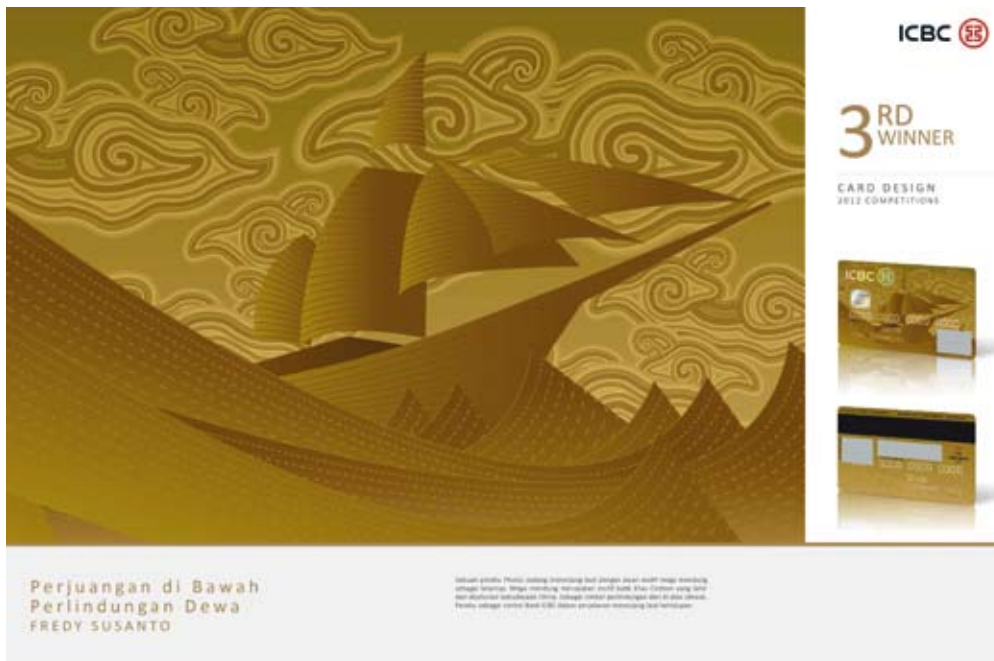
Indonesia's credit card industry has had another very competitive year in 2012, due to the new comprehensive regulations issued by the Bank of Indonesia. Nevertheless, Bank ICBC Indonesia have managed to differentiate by providing an array of unique selling propositions such as providing better personalized service and enhancing travel experience for Cardholders. These include:

- Personalized Card Numbers - Cardholders may nominate their favorite numbers to be embossed on their Card.
- Different Limits for Supplementary Cards – Cardholders are able to set different limits on their Supplementary Cards to assist in their financial management.
- Best Rate - enables the Cardholders to enjoy the most competitive foreign exchange conversion rates while travelling overseas.
- Maximum Free Travel Insurance – comprehensive travel coverage of up to US\$750,000 for Cardholders and their family members for every purchase of travel package or ticket fare.
- Launching of The ICBC Guide to Bali – this bilingual (in English & Chinese) travel Guidebook was designed to provide information to visitors to Bali by providing relevant travelling information and maximizing promotion offers while using the ICBC Credit Card on the island.



Bank ICBC Indonesia juga telah berfokus pada segmen pasar menengah dan atas dengan menerapkan beberapa pendekatan strategis seperti: cross-selling antara nasabah Commercial & Personal Banking serta kemitraan strategis dengan Mandarin Expert, Great Wall, Golf Modern.

Bank ICBC Indonesia has also focused on penetrating the mid to high-end market segment through strategic acquisition approach such as: cross-selling to existing Commercial & Personal Banking clients, as well as strategic partnerships with Mandarin Expert, Great Wall, Modern Golf, among others.



Upaya Card Center Bank ICBC Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap merek Bank ICBC Indonesia di Indonesia, mencakup berbagai kegiatan seperti kompetisi Desain Kartu Bank ICBC Indonesia yang dilakukan selama perayaan ulang tahun kelima Bank ICBC Indonesia pada September 2012.

Industri kartu kredit di Indonesia telah mengalami masa yang paling signifikan dalam sejarahnya di Indonesia akibat perubahan regulasi. Bank ICBC Indonesia dapat dengan baik beradaptasi dengan adanya peningkatan regulasi dimana hal ini menciptakan lingkungan usaha yang lebih rumit dibandingkan sebelumnya. Ditengah pengawasan regulator yang lebih ketat di industri kartu kredit, Bank ICBC Indonesia akan menyediakan pelayanan yang berbeda dari para kompetitor dengan memberikan nilai tambah dan layanan yang unggul untuk semua pemegang kartu Bank ICBC Indonesia.

Di tahun-tahun mendatang, Bank ICBC Indonesia bertujuan untuk menjadi fleksibel dan oportunistik dalam menentukan strategibisnis. Bank ICBC Indonesia akan terus mengutamakan untuk memperoleh Pemegang Kartu baru dan memperdalam hubungan dengan seluruh nasabah, dengan melaksanakan hal-hal berikut:

Bank ICBC Indonesia Card Center efforts in generating the public's awareness towards the Bank ICBC Indonesia brand in Indonesia, include various activities such as the Bank ICBC Indonesia Card Design Competition that was conducted during Bank ICBC Indonesia's fifth anniversary celebration in September 2012.

The credit card industry in Indonesia has seen the most significant period of regulatory change in its history. Increased regulation has created a more complex business environment in which Bank ICBC Indonesia is adapting to this new regulatory environment. As regulators continue to closely watch the credit card industry, Bank ICBC Indonesia aims to set itself apart from the competitors by differentiating and providing excellent value and services to all of Bank ICBC Indonesia's cardholders.

In the coming year, Bank ICBC Indonesia aims to be both flexible and opportunistic when it comes to determining business strategies. Bank ICBC Indonesia will continue to focus on priorities in acquiring new Cardholders and deepening relationships with the customers, such as:

- i). Meningkatkan nilai tambah produk;
- ii). Meluncurkan produk kartu kredit baru;
- iii). Merangsang penggunaan kartu dengan memperluas penawaran produk;
- iv). Menerapkan 24 Hour Card Center Hotline untuk meningkatkan tingkat layanan dan pengalaman pelanggan;
- v). Strategi cross-selling dan penetrasi terfokus dengan mitra & komunitas tertentu;
- vi). Mencari peluang bisnis baru.

Semua inisiatif di atas dirancang untuk membantu meningkatkan pertumbuhan bisnis kartu Bank ICBC Indonesia di tahun-tahun mendatang.

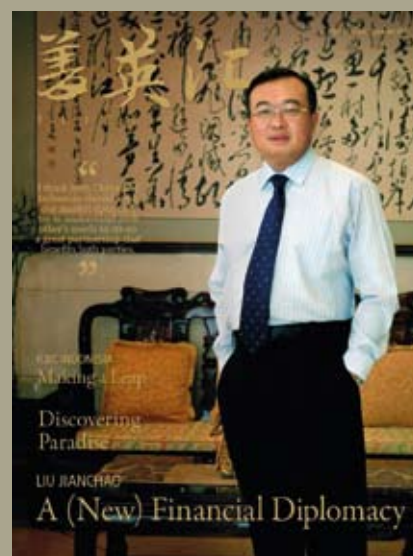
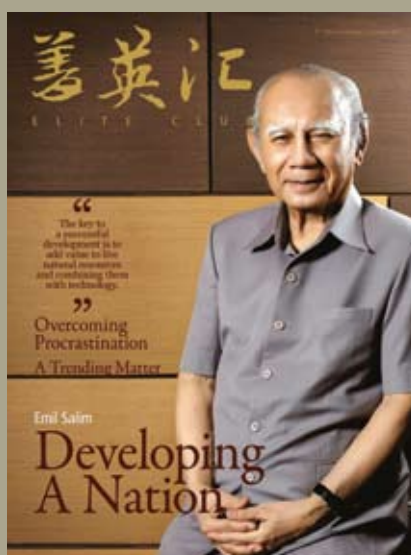
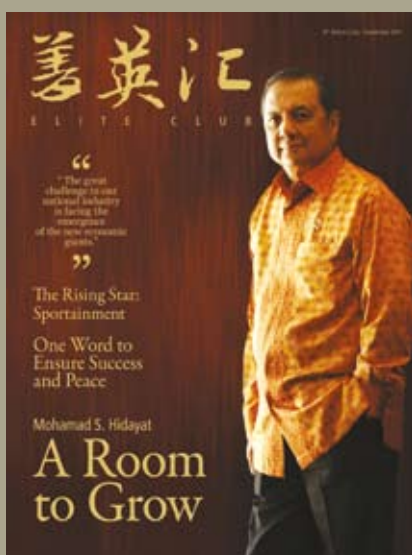
- i). Enhancing the product value propositions;
- ii). Launch new card products;
- iii). Stimulate card usage by broadening the product offerings;
- iv). Implementing a 24-hour Card Center Hotline to improve service level and customer experience;
- v). Strategic cross-selling and focused penetrations with select partners & communities;
- vi). Explore new business opportunities.

All of the above initiatives were designed to assist Bank ICBC Indonesia's card business growth in the coming years.

Elite Club Magazine

Bank ICBC Indonesia meluncurkan Majalah Elite Club pada tahun 2010. Majalah tiga-bulanan ini dirancang untuk memperkenalkan kebudayaan China kepada Indonesia dengan mengangkat berbagai topik; mulai dari seputar sejarah, kebudayaan, dan masyarakat China, sampai pada pendalaman topik-topik perbankan dan keuangan, serta gaya hidup. Majalah Elite Club bukan hanya sebuah perwujudan komitmen Bank ICBC Indonesia untuk memberikan layanan prima kepada nasabah pada umumnya, tetapi juga menghantarkan rasa "tenang, terpilih, prestise, dan istimewa" kepada nasabah Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia launched Elite Club Magazine in 2010. The quarterly magazine in essence is designed to introduce China's culture to Indonesia – featuring various issues, from the history, culture and society of China, to banking and finance related insights as well as various lifestyle features. Elite Club Magazine is not only a reflection of Bank ICBC Indonesia's commitment to providing first-rate services to the customers in general, but the magazine is also designed to deliver ultimately feel of "peace, preferential, prestigious and privilege" to Bank ICBC Indonesia's affluent customers.



Tinjauan Operasional

Operational Review

Jumlah karyawan 673,
meningkat hampir 30% sesuai
perkembangan usaha
Total employees 673,
30% compare increase due to
increased business

Peningkatan
Jumlah Karyawan
Total Employee Increased

30%



Karyawan Bank ICBC Indonesia terdiri dari karyawan yang berasal dari luar dan dalam negeri, hal tersebut membuka ruang bagi karyawan lokal dalam proses pembelajaran.

Bank ICBC Indonesia's staffs come from in and outside of the country, this gives opportunities for local employees to learn.

Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumberdaya manusia di Bank ICBC Indonesia senantiasa diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis, dimana Bank ICBC Indonesia secara aktif melibatkan staf untuk menjamin kejelasan arah dan tujuan yang akan dicapai untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi. Berikut ringkasan inisiatif di bidang sumber daya manusia tahun 2012:

- Untuk memprakarsai transformasi budaya perusahaan, Bank ICBC Indonesia telah meninjau kembali visi, misi dan nilai-nilai budaya. Sejalan dengan hal tersebut, kepada seluruh karyawan diperkenalkan nilai-nilai budaya perusahaan baru yang menjunjung integritas, komitmen untuk yang terbaik, rasa memiliki, peduli dan menghargai. Hal ini merupakan bagian dari proses untuk menumbuhkan kebanggaan dan rasa memiliki terhadap Bank ICBC Indonesia.
- Program peningkatan mutu pelayanan juga dilakukan untuk membangun budaya pelayanan prima di jajaran lini terdepan cabang. Kompetisi pelayanan antar-cabang juga diselenggarakan untuk mendorong partisipasi menjadi cabang terbaik.
- Bank ICBC Indonesia memberikan penghargaan atas kinerja yang sangat baik. Pencapaian tujuan memang penting, namun demikian Bank ICBC Indonesia juga menekankan pentingnya cara-cara pencapaian tersebut.
- Agar tetap bersaing dengan sesama kompetitor di industri perbankan, Bank ICBC Indonesia secara berkala melakukan perbandingan skema kompensasi, tunjangan dan fasilitas serta berupaya memberikan tunjangan/fasilitas yang sebanding dan menyediakan tunjangan/fasilitas baru bagi karyawan dalam rangka menarik minat dan mempertahankan talenta terbaik.

Human Resources

The management of human resources related initiatives at Bank ICBC Indonesia is focused to support the achievement of business objectives, where Bank ICBC Indonesia actively engaged the staff to ensure clarity on the objectives and the direction taken toward improved productivity. Various human resources initiatives in 2012 is highlighted as follows:

- To initiate culture transformation, Bank ICBC Indonesia revisited its vision, mission and corporate values. Accordingly, new corporate values promoting integrity, Commitment to excellence, belonging, care and respect were introduced to the staff. This is part of the process in building the staff pride and ownership to Bank ICBC Indonesia.
- Service quality improvement initiatives were also introduced to create excellent service culture especially amongst the branch front-liners. Service competition amongst the branch was also held to encourage their participation in becoming the best performing branch.
- Bank ICBC Indonesia provides reward for superior performance. While achievement is key, Bank ICBC Indonesia equally emphasized the importance on how the performance is achieved.
- To remain competitive with peers in the industry, the Bank ICBC Indonesia regularly conduct compensation and benefit scheme benchmarking; and continually aligned the benefit to be on par, as well as creating new benefits for the staff to attract and retain the best talent.

Bank ICBC Indonesia sangat menghargai aktivitas sehari-hari karyawan di luar lingkungan pekerjaannya. Untuk itu, Bank ICBC Indonesia secara aktif mendukung kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan hidup karyawannya.

Bank ICBC Indonesia senantiasa memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk ikut serta dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan. Sejak tahun 2012, Bank ICBC Indonesia telah menerapkan strategi pengembangan kompetensi guna meningkatkan pengetahuan, keahlian dan sikap kerja; yang diarahkan pada aspek teknis dan non-teknis maupun kepemimpinan. Bank ICBC Indonesia juga mendorong karyawan untuk menjadi tenaga profesional di bidangnya melalui program sertifikasi keahlian yang diakui secara internasional. Berikut adalah program pelatihan dan pengembangan karyawan Bank ICBC Indonesia sepanjang tahun 2012:

Bank ICBC Indonesia highly values the livelihood of the staff outside their working environment. Accordingly Bank ICBC Indonesia actively encourage activities that promotes staff work life balanced.

Bank ICBC Indonesia continuously provides opportunity to every staff to join various training and development programs. Since 2012, Bank ICBC Indonesia has implemented the competency development strategy aimed to improve knowledge, skills and attitude focusing on improving technical and non-technical aspects, as well as addressing the leadership skills. Bank ICBC Indonesia also encourages every staff to be professional in his/her area of expertise through international certification program. The table below shows Bank ICBC Indonesia's training and development programs for the staff throughout 2012:

Tabel 4 : Daftar Program Pelatihan & Pengembangan Tahun 2012
Table 4 : List of Training and Development Program Year 2012

Kelompok Pengembangan Kompetensi Cluster Competency Development		Jumlah Peserta Number of Participant	Periode Implementasi Period of Implementation			
			Kuartal 1 Quarter 1	Kuartal 2 Quarter 2	Kuartal 3 Quarter 3	Kuartal 4 Quarter 4
A	Kompetensi Inti / Core Competency					
1	Program Orientasi Karyawan Baru New Employee Orientation Program	84	☑	☑	☑	☑
2	Pelatihan Power of Mindset for High Performance Power of Mindset for High Performance Training	336				☑
3	Pelatihan Pengenalan Diri Self Awareness Training	150		☑	☑	☑
4	Pelatihan Selling Skill Selling Skill Training	46				☑
5	Pelatihan Peningkatan Kualitas Pelayanan untuk Frontliners Service Quality Upgrading Training for Frontliners	159		☑	☑	
6	Pelatihan Menjadi Staf Profesional untuk Tim Sekretaris & Administrasi Be a Professional Staff for Secretary & Administration Team	16				☑
B	Kompetensi Kepemimpinan / Leadership Competency					
1	Pelatihan Strategic IQ Building Smarter Organization Strategic IQ Building Smarter Organization Training	1		☑		
2	Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan untuk Tim Operation Leadership Development Program for Operation Team	48		☑		
3	Program Pengembangan Eksekutif - Kursus Bisnis Tingkat Lanjut Executive Development Program - Advance Business Course	3				☑
4	Pelatihan Ketrampilan Wawancara Interview Skill Training	38			☑	☑
5	Pelatihan Kepemimpinan Efektif untuk Team Leader Effective Leadership Training for Team Leader	46				☑
6	Pelatihan Coaching & Counselling Coaching & Counselling Training	15				☑

Tabel 4 : Daftar Program Pelatihan & Pengembangan Tahun 2012

Table 4 : List of Training and Development Program Year 2012

Kelompok Pengembangan Kompetensi Cluster Competency Development		Jumlah Peserta Number of Participant	Periode Implementasi Period of Implementation			
			Kuartal 1 Quarter 1	Kuartal 2 Quarter 2	Kuartal 3 Quarter 3	Kuartal 4 Quarter 4
C	Kompetensi Teknis / Technical Competency					
1	Sertifikasi Manajemen Risiko Level I s/d IV dan Komisaris Risk Management Certification Level 1 to 4 and Commissioners	180	✓	✓	✓	✓
2	Pelatihan Sistem Operasi FOVA Training on FOVA Operation System	154	✓	✓	✓	✓
3	Pelatihan dari ICBC Limited China Training on ICBC Limited China	48	✓	✓	✓	✓
4	Sertifikasi Credit Skills Assessment Certification for Credit Skills Assessment	81	✓		✓	✓
5	Sertifikasi Treasury Dealer Certification for Treasury Dealer	3				✓
6	Sertifikasi Human Resource Profesional Certification for Human Resource Professionals	1			✓	
7	Pelatihan Bidang Akuntansi dan Pelaporan (LBU, LHBU) Training on Accounting and Reporting (LBU, LHBU)	41	✓	✓	✓	
8	Pelatihan Eksposur Industri (Pertambangan, Pelayaran) Training on Industry Exposure (mining and sea transport)	6	✓			✓
9	Pelatihan Bidang Kredit (Lokakarya kredit, disbursement loan, sistem kredit GCMS) Training on Credit (credit seminar, loan disbursement, credit systems GCMS)	12	✓	✓		
10	Pelatihan Bidang Keuangan (perpajakan, PSAK) Training on Financials (tax, PSAK)	8	✓	✓	✓	✓
11	Pelatihan bidang Tata Kelola Perusahaan (GCG, risk-based, kesehatan perbankan) Training on Good Corporate Governance (GCG, risk based, bank soundness)	53	✓	✓	✓	✓
12	Pelatihan bidang Sumber Daya Manusia (penggajian, engagement karyawan) Training on human resources (salary administration, staff engagement)	3			✓	
13	Pelatihan bidang Teknologi Informasi (audit bidang IT, keamanan sistem) Training on Information Technology (IT audit, security system)	4	✓	✓		✓
14	Pelatihan bidang Hukum (aspek hukum transaksi perbankan & administrasi rekening bank) Training on Legal (legal aspects of banking transaction and administration)	93	✓	✓	✓	
15	Pelatihan bidang Operasi Bank (transaksi harian bank, transfer dana) Training on Bank Operations (daily transactions, funds transfer)	59	✓	✓	✓	
16	Sosialisasi Produk Bank (produk retail, kartu kredit) Socialization of the Bank Products (retail products, credit card)	171		✓		
17	Pelatihan bidang Manajemen Risiko (risiko kredit, risiko operasional, audit fraud) Training on Risk Management (credit risk, operational risk, audit fraud)	10	✓	✓	✓	
18	Pelatihan bidang Treasury Training on Treasury	2				✓
19	Forum Perbankan : Asia Banking Forum, Annual ACAMS AML/CTF Conference, Forum Human Capital Banking Forum: Asia Banking Forum, Annual ACAMS AML/CTF Conference, Forum Human Capital	3	✓	✓		
20	Sosialisasi Penyegaran Kebijakan APU-PPT Refreshing Courses on the policy of APU-PPT	130			✓	✓
21	Talkshow : Seminar Kesehatan Talkshow: Health Seminar	35				✓
22	Kursus Bahasa : Mandarin, Inggris & Indonesia Language Course: Mandarin, English and Bahasa	42		✓	✓	
23	Kursus Komputer : Microsoft Excel Courses on the use of Microsoft Excel	46				✓

Keahlian dan pengetahuan tidak hanya didapat dari program pelatihan dan pengembangan yang formal, tetapi juga dari pekerjaan sehari-hari dimana proses pengalihan pengetahuan dapat terjadi. Karyawan Bank ICBC Indonesia terdiri dari karyawan yang berasal dari luar dan dalam negeri, hal tersebut membuka ruang bagi karyawan lokal dalam proses pembelajaran, dimana proses alih pengetahuan yang telah berlangsung mencakup: manajemen keuangan, sistem pengelolaan kredit, dan sistem operasi.

Jumlah karyawan Bank ICBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2012 sebanyak 673 orang, meningkat 30% dari 31 Desember 2011 yang berjumlah 521 orang. Peningkatan tersebut sejalan dengan pengembangan usaha Bank ICBC Indonesia. Secara rinci jumlah karyawan Bank ICBC Indonesia tahun 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Skills and knowledge acquired not only formal training and development programs, but also from the day-to-day at work where transfer of knowledge process among the staffs occur. Bank ICBC Indonesia's staff come from in and outside of the country, this gives opportunities for local employees to learn, in which the ongoing transfer of knowledge cover: financial management, credit management and operation system.

As of 31 December 2012, the total number of employees of Bank ICBC Indonesia is 673, an increase of 30% from the 521 employees recorded as of 31 December 2011. The increase in number is due to business expansion of Bank ICBC Indonesia. Below is the breakdown of employees of Bank ICBC Indonesia in the years 2011 and 2012:

Tabel 1 : Komposisi karyawan berdasarkan status kerja
Table 1 : Composition of employees based on work status

Status Kerja Work Status	Jumlah Karyawan Number of Employees	
	2012	2011
Pekerja Tetap / Full Time Employees	671	519
Pekerja Kontrak / Contract Employees	2	2
Jumlah / Total	673	521

Tabel 2 : Komposisi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan
Table 2 : Composition of employees based on education background

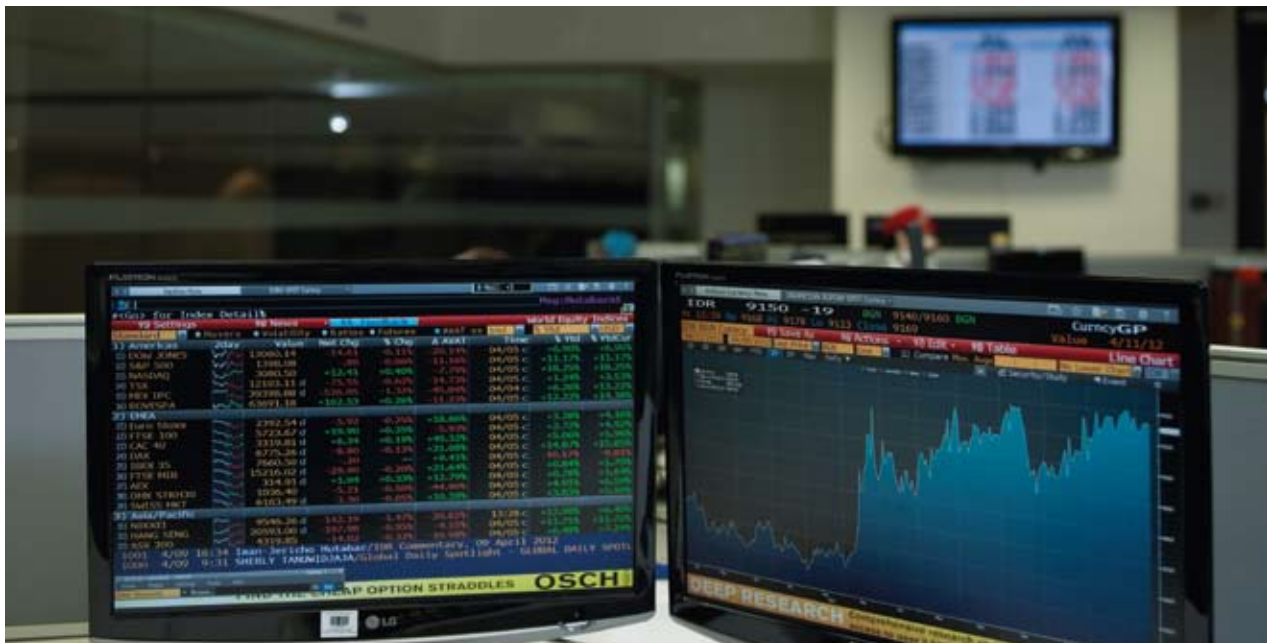
Jenjang Pendidikan Education Background	Jumlah Karyawan Number of Employees	
	2012	2011
Doktor / Doctorate	1	1
Pascasarjana / Postgraduate	58	46
Sarjana / Undergraduate	501	367
Diploma / Diploma	54	49
Di bawah Diploma / Below Diploma	59	58
Jumlah / Total	673	521

Tabel 2 : Komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan
Table 2 : Composition of employees based on position

Jabatan Position	Jumlah Karyawan Number of Employees	
	2012	2011
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	4	3
Direksi / Board of Directors	6	4
Senior Executive Vice President / Senior Executive Vice President	1	3
Executive Vice President / Executive Vice President	27	25
Senior Vice President / Senior Vice President	16	6
Vice President / Vice President	25	19
Asisten Vice President / Assistant Vice President	47	37
Senior Manajer / Senior Manager	23	
Manajer / Manager	47	61
Asisten Manajer / Assistant Manager	60	
Senior Officer / Senior Officer	143	
Officer / Officer	47	164
Senior Clerk / Senior Clerk	45	39
Intermediate Clerk / Intermediate Clerk	72	
Clerk / Clerk	78	129
Non-Clerk / Non-Clerk	29	31
Tenaga Ahli / Expert Professional	3	
Jumlah / Total	673	521

* Untuk meningkatkan peluang pengembangan karier, tahun 2012 Bank ICBC Indonesia melakukan revisi jenjang dengan menambah jabatan Intermediate Clerk, Senior Officer, Asisten Manager dan Senior Manager.

* To open more opportunities for career development, in 2012 Bank ICBC Indonesia revised the organization level by adding Intermediate Clerk, Senior Officer, Assistant Manager and Senior Manager positions.



Teknologi Informasi & E-Banking

Teknologi Informasi (TI) berperan penting dalam mendukung perkembangan pesat Bank ICBC Indonesia selama tahun 2012. Bank ICBC Indonesia senantiasa memastikan bahwa sistem TI menjadi landasan dasar operasional yang stabil, inovasi produk dan pengendalian risiko yang lebih baik.

Untuk mendukung rencana dan strategi bisnis Bank ICBC Indonesia, Departemen TI dan E-Banking (ITEB) telah mengembangkan sejumlah sistem baru seperti sistem Kartu Debit, dan ATM. Dalam bidang infrastruktur, Bank ICBC Indonesia telah melakukan penyempurnaan Data Center lokal dan membangun switching ATM lokal.

Selain pengembangan sistem baru, departemen ITEB juga terus meningkatkan modul sistem FOVA yang ada agar lebih mudah digunakan, memenuhi kebutuhan inovasi produk dan menciptakan model bisnis yang lebih kompetitif serta akan mengembangkan proyek-proyek terkait FOVA yang terhubung dengan sistem pembayaran Bank Indonesia, untuk mewujudkan transaksi kliring real-time. Peningkatan ini secara signifikan dapat meningkatkan operasi bisnis dan daya saing Bank ICBC Indonesia di pasar.

Untuk mencapai Tata Kelola IT yang baik, departemen ITEB terus memperkuat infrastruktur manajerial dengan menetapkan dan merevisi kebijakan dan prosedur manajemen TI yang dapat meminimalkan risiko terkait TI. Komite Pengarah TI Bank ICBC Indonesia mengadakan rapat secara berkala dalam rangka pengawasan persoalan-persoalan yang terkait TI dan memberikan pengendalian manajemen risiko TI yang lebih baik.

Information Technology & E-Banking

Information Technology (IT) is critical in supporting the rapid development of Bank ICBC Indonesia during 2012. Bank ICBC Indonesia continually strives to ensure its IT system provides stable operation platform, embraces product innovation initiatives and improved risk control.

To support Bank ICBC Indonesia's business plan and strategy, IT and E-Banking (ITEB) department has developed a number of new systems such as Debit Card and ATM system. On the infrastructure side, Bank ICBC Indonesia has been renovating the local Data Center and building local ATM switching system.

In addition to the development of the new systems, ITEB department also continue to improve the existing FOVA system modules, upgrading the system to be more user-friendly, meeting product innovation needs, creating a more competitive business model and initiating projects related to FOVA related to the Bank Indonesia's payment system to achieve real-time clearing transactions. These improvements would significantly enhance Bank ICBC Indonesia's business operations and competitiveness in the market.

In order to achieve IT Good Governance, ITEB department continue to strengthen its managerial infrastructure by establishing and updating IT management policies and procedures in the effort to minimize risks related to IT. Bank ICBC Indonesia's IT Steering Committee conducts regular meetings to oversight IT related issues and provide improved control over IT risk management.

Peningkatan kemampuan Bank ICBC Indonesia untuk memitigasi risiko karena faktor eksternal seperti terjadinya bencana, berarti peningkatan kemampuan usaha untuk tetap berjalan. Untuk memitigasi kejadian bencana seperti di atas Bank ICBC Indonesia telah mendirikan *Disaster Recovery Center* di Surabaya dan telah membentuk Business Continuity Center di Jakarta jika dan bila bencana tersebut terjadi di Kantor Pusat. Bank ICBC Indonesia juga telah melakukan uji coba secara berkala untuk kedua lokasi tersebut.

Selain itu departemen ITEB juga memiliki sistem pemantauan untuk mengawasi jaringan komunikasi dan *runtime environment* TI lainnya untuk menjamin tidak terganggunya alur sistem TI serta secara rutin mengevaluasi dan melakukan assessment terhadap infrastruktur teknis untuk meminimalkan kelemahan dan risiko.

Dalam tahun 2012 departemen ITEB juga aktif terlibat dalam proyek-proyek pembukaan kantor cabang baru dan renovasi kantor cabang yang ada dengan menyediakan dukungan TI yang dibutuhkan serta meningkatkan mekanisme dan struktur manajemen informasi. *Overseas Reporting System* (ORS) juga mengalami peningkatan yang akan mempercepat akses terhadap data dan informasi untuk kepentingan pelaporan tidak hanya untuk kepentingan internal dan pelaporan BI tetapi juga pihak eksternal lainnya. Prakarsa TI lainnya adalah menciptakan website resmi Bank ICBC Indonesia yang berdomain di Indonesia yakni www.icbc.co.id dan memberikan pedoman pelayanan perbankan untuk melayani nasabah dengan lebih baik.

Mengingat peranan strategis TI dalam mendukung pengembangan bisnis, ke depan Bank ICBC Indonesia bertekad untuk melakukan investasi pada fasilitas dan prasarana TI dan E-Banking termasuk meningkatkan kapasitas *Data Center* lokal dan *Disaster Recovery Center* serta mengoptimalkan jaringan lokal serta secara efektif menggunakan TI untuk memonitor aktivitas operasional perbankan.

Bank ICBC Indonesia's improved capacity to mitigate risk due to external factors such as in the event of a disaster, means improved the survival level of the business to remain sustainable. To mitigate such an event, Bank ICBC Indonesia has established a Disaster Recovery Center in Surabaya and has prepared a Business Continuity site in Jakarta, if and when a disaster occur at Head Office. Bank ICBC Indonesia has also conducted trials on the above sites on a regular basis.

In addition, the ITEB department also has a monitoring system to supervise communications networks and other IT runtime environment to ensure flow of IT systems is free from disruption and that the IT infrastructure is regularly evaluated and assessed to minimize any weaknesses and risks.

Other ITEB related project in 2012 include active involvement in the new branch opening projects and renovation for existing branch offices, provide professional IT support as needed and improve information management mechanism and structure. The Overseas Reporting Systems (ORS) also experience improvement where the platform is expected to accelerate access to data and information not only for internal and Bank Indonesia reporting purposes, but also for other external parties. Another IT related initiative is the creation of the official website of Bank ICBC Indonesia, which has an Indonesian domain name (www.icbc.co.id) providing contact details for ease of access, hence better customer service.

Given IT's strategic role in supporting business development, in the future Bank ICBC Indonesia has a commitment to invest in IT and E-Banking facilities and infrastructure including expanding the capacity of the local Data Center and Disaster Recovery Center, optimizing the local network as well as effectively utilizing IT to effectively monitor the banking operation activities.

Peningkatan kapasitas *Data Center* dan *Disaster Recovery Center* lokal dapat meningkatkan kemampuan migrasi sistem-sistem seperti sistem Summit Back Office untuk Treasury, Sistem Manajemen Kredit Global (GCMS), dan sistem Anti Pencucian Uang Global (GAML). Lebih lanjut lagi, Bank ICBC Indonesia juga akan mengimplementasikan sistem Front Office dan Middle Office untuk Treasury serta membangun switching ATM lokal untuk jaringan ATM Bersama.

Selain itu terkait dengan sumber daya manusia Bank ICBC Indonesia merencanakan untuk memperkuat tim ITEB yang solid, mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Untuk memenuhi ketentuan pengawasan Bank Indonesia dan meminimalkan risiko di bidang TI, Bank ICBC Indonesia akan menerapkan strategi serta aktivitas TI berdasarkan kebijakan, prosedur dan standar yang jelas.

Manajemen Operasional

Untuk mendukung pertumbuhan Bank ICBC Indonesia yang pesat, Departemen Operation Management memberikan kontribusi dengan menyusun rencana operasional bisnis, melakukan implementasi sistem, kebijakan & prosedur yang baru dan mendukung penuh atas peningkatan layanan cabang.

Untuk meningkatkan pengetahuan staf dalam rangka untuk terus memperbaiki kualitas layanan kepada nasabah, Departemen Operation Management Bank ICBC Indonesia telah mengadakan training FOVA secara berkala untuk semua staf operasional. Selain itu, khusus untuk staf *front-liner* seperti *Teller* dan *Customer Service*, diadakan training juga secara berkala tentang pengetahuan perbankan dengan memberikan tes secara tertulis. Manual Pedoman Penggunaan dalam bahasa Inggris dan Indonesia telah diselesaikan dalam rangka meningkatkan pemahaman karyawan atas sistem *core banking* yang dimiliki Bank ICBC Indonesia.

The increased capacity of the local Data Center and Disaster Recovery Center will enable to better accommodate the migration of Summit Back Office system for Treasury, Global Credit Management System (GCMS), and Global Anti-Money Laundering system (GAML). Furthermore, Bank ICBC Indonesia plans to implement Front Office and Middle Office systems for Treasury and build local ATM switching for ATM Bersama networks.

Related to human resources, Bank ICBC Indonesia plans to strengthen its IT management through building a solid ITEB department team, conducting various training to improve their capability, knowledge, and skills. To comply with Bank Indonesia's supervision and minimize IT related risk, Bank ICBC Indonesia assures that the implementation IT strategy and activities is based on clear policies, procedures and standards.

Operation Management

To support Bank ICBC Indonesia rapid growth, Operation Management Department contributes in setting up the business operation plan, implementing new system, policy and procedure and also fully supporting the branch service improvement.

To improve staff knowledge and therefore enhances service to the customers, Operations Management Department of Bank ICBC Indonesia has conducted FOVA training for all operational staff. Also, specially for the front-liner staff such as Teller and Customer Service, the Department provided regular banking knowledge training followed by written test. The FOVA System Manual User Guide in both English and Indonesia language has been completed to improve the staff understanding on Bank ICBC Indonesia's core banking system.

Sejak tahun 2012, Departemen telah menyediakan vendor Cash in Transit untuk meningkatkan keamanan staf serta layanan uang tunai antar cabang. Di tahun yang sama, Tim Policy dan Procedure juga telah melakukan review, revisi dan membuat kebijakan dan prosedur yang baru untuk mendukung operasional cabang. Rotasi Manajer Operasional di beberapa cabang juga telah dilakukan dalam rangka meminimalkan risiko operasional serta meningkatkan kualitas layanan di cabang.

Test terhadap sistem RTGS generasi kedua terus dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai usaha untuk menciptakan proses RTGS yang lebih cepat dan lebih efisien. Selain itu, proses layanan SDB juga akan dilakukan melalui sistem FOVA sehingga dapat dilakukan monitoring sistem secara otomatis.

Di masa mendatang, Settlement Center di Departemen Operation Management akan mengimplementasikan sistem Transfer Otomatis rekening Vostro untuk mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi staf dan mengurangi tingkat kesalahan manusia karena tidak diperlukan lagi input secara manual.

Untuk mendukung perluasan jaringan perbankan, Settlement Center berencana menggunakan sistem RMB Trade Settlement yang lebih komprehensif dengan keuntungan antara lain: monitor secara online untuk rekening Bank ICBC Indonesia di ICBC Limited (luar negeri), mendukung proses rekonsiliasi dan verifikasi daftar hitam.

Di tahun 2013, Tim Regional Inspector bekerja sama dengan Human Resources akan mengembangkan program E-Learning untuk meningkatkan pengetahuan staf yang diimplementasikan secara berkala serta melakukan restrukturisasi cabang berdasarkan jumlah transaksi dan aset untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan nasabah yang lebih baik.

Since 2012, the Operations Management Department has provided Cash in Transit vendor to increase security for the staff and cash delivery service between branches. In addition, the Department have also reviewed the Policy and Procedure, and revised and created new policy and procedure to support the branch operation. Rotation of Operation Managers in selected branches was also carried out in order to minimize operational risk and improve service quality in the branches.

The RTGS second generation system is continuously being tested as an effort to create faster and more efficient RTGS process. The SDB (Safe Deposit Box) service is also planned to be operated by the FOVA system, enabling the process to monitor by the system automatically.

In the future, Settlement Center in the Operation Management Department will implement the Automate Transfer system for Vostro account to speed up the process, improve staff efficiency and reduce human error level as manual input is eliminated.

To support its network expansion, Settlement Center plans to use the comprehensive RMB Trade Settlement systems (RMB Trade Settlement) which provides advantages such as: online monitoring for Bank ICBC Indonesia account in ICBC Limited (overseas), support reconciliation process and sanction (black list) verification.

In 2013, the Regional Inspector Team cooperating with Human Resources plans to develop E-Learning program to continually developed the staff knowledge and restructure the branches based on transaction volume and assets in order to increase efficiency and achieve higher customer service quality.

Credit Management

Bank ICBC Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat dengan menganut prinsip kehati-hatian dalam bisnis perbankan. Di tahun 2012, sebagai unit pendukung, credit management telah menerbitkan kebijakan dan prosedur kredit mencakup bidang kredit di Bank ICBC Indonesia seperti menaati peraturan dan kebijakan yang berlaku, segmentasi usaha kredit untuk usaha kecil dan menengah, prosedur klasifikasi kualitas aset serta kebijakan dan prosedur administrasi kredit.

Bank ICBC Indonesia juga menerapkan prosedur kredit yang baru untuk kemudahan proses namun tetap menggunakan prinsip manajemen risiko yang kuat. Sehubungan dengan hal tersebut dilakukan proses sentralisasi pada beberapa fungsi dan unit untuk memperbaiki proses pemantauan risiko.

Mengikuti implementasi PSAK 50/55 khususnya untuk aset kredit, Bank ICBC Indonesia telah mempersiapkan kebijakan dan prosedur kredit yang terkait mencakup kriteria *impairment*, pemberlakuan prosedur dan pedoman akunting.

Menyambut tahun 2013, Bank ICBC Indonesia terus melanjutkan fokusnya pada pengembangan usaha dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam berbisnis. Sehubungan dengan itu, credit manajemen berencana secara terus menerus menyempurnakan proses usaha kredit, pengkinian kebijakan yang ada untuk jaminan, otoritas, produk kredit dan aktivitasnya.

Manajemen Risiko

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank ICBC Indonesia telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional pada satu unit. Fungsi ini dipimpin oleh Kepala Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung

Credit Management

Bank ICBC Indonesia continued to show a significant growth with robust and prudential banking principle. As a support function to the business during 2012, credit management has issued credit policies and procedures supporting credit areas within Bank ICBC Indonesia such as adherence to the prevailing regulations and credit policy, credit business segmentation for Small and Medium Enterprise (SME), Credit Asset Quality Classification Procedure and Credit Administration Policy & Procedure.

Bank ICBC Indonesia also implements new credit procedure that simplifies the process while maintaining sound risk management principles. The process includes centralizing several functions and units to improve the risk monitoring process.

Following the implementation of PSAK 50/55 particularly for credit asset, Bank ICBC Indonesia already prepared the relevant credit policy and procedure covering the impairment criteria, accounting treatment procedure and guidance.

Looking forward to 2013, Bank ICBC Indonesia will continue to focus in developing the business by applying the prudential principle. Accordingly, credit management plans to continually enhance the credit business processes, update existing policies on collateral and authority, credit product and activity.

Risk Management

In accordance Bank Indonesia's regulation Regarding the Application of Risk Management, risk management function in Bank ICBC Indonesia has been integrated by bringing Credit, Market, Liquidity and Operational Risk Management under a single supervision. This function is headed by Head of Risk Management who directly reports to the President



jawab langsung kepada Presiden Direktur. Fungsi manajemen risiko merupakan fungsi yang terpusat dan independen yang secara jelas terlepas dari semua lini bisnis.

Seiring dengan pertumbuhan aset, pendekatan pengelolaan risiko yang diterapkan mencakup pengelolaan dan pengawasan 8 (delapan) jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Pengelolaan maupun pengawasan Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko dengan bekerjasama dengan berbagai departemen terkait seperti Departemen Hukum, Departemen Kepatuhan, Departemen Manajemen Strategis dan Departemen General Affairs untuk mengawasi risiko-risiko tersebut secara komprehensif sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko, Bank ICBC Indonesia telah membentuk beberapa komite dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

- 1) Komite Pemantau Risiko merupakan komite risiko tertinggi yaitu pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian pada bidang keuangan dan manajemen risiko. Komite ini memberikan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dari Bank ICBC Indonesia dan memantau pelaksanaannya di seluruh organisasi. Komite ini melaksanakan rapat secara berkala untuk

Director. Risk management function is a centralized and independent function, with a clear line of separation from all other business line.

In line with asset growth, the risk management approach applied has covered the management and monitoring of 8 (eight) risks types, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk. The management and monitoring of Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk are conducted by the Risk Management Department in conjunction with the related departments, such as the Legal Department, Compliance Department, Strategy Management Department, and General Affairs Department, to comprehensively oversee the risks within the acceptable risk range.

In order to ensure implementation of risk management function, Bank ICBC Indonesia has established committees with different levels of responsibility.

- 1) The Risk Monitoring Committee is the highest-level risk committee at the Board of Commissioners. The Committee is chaired by an Independent Commissioner and consists of 2 (two) members from independent party possessing the expertise in the area of finance and risk management. The Committee provides an evaluation on the risk management policies in comparison to its implementation within Bank ICBC Indonesia and monitors their implementation throughout the organization. The Committee conducts meeting regularly to analyze the

menganalisa kinerja pelaksanaan manajemen risiko di Bank ICBC Indonesia dan mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan permasalahan risiko.

- 2) Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab untuk mengelola risiko di seluruh Bank ICBC Indonesia. Komite ini membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko Bank ICBC Indonesia, serta memberikan saran dan langkah perbaikan. Anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari seluruh anggota Direksi dan manajemen senior. Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan menyelenggarakan rapat minimal dua kali dalam setahun.

Untuk mendukung dan memperkuat fungsi pengelolaan risiko, saat ini Bank ICBC Indonesia telah memiliki kerangka manajemen risiko yang terpadu dan komprehensif. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan dan prosedur yang mencakup seluruh risiko, alat pengukuran risiko yang memadai, serta melakukan pemantauan limit.

Perbaikan dan peningkatan dalam pengelolaan risiko senantiasa dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan baru dan best practice di bidang perbankan. Sepanjang tahun 2012, Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan beberapa program kerja penting dalam mengembangkan manajemen risiko, antara lain:

- Bank ICBC Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Prosedur yang komprehensif yang meliputi 8 (delapan) jenis risiko. Selain itu, untuk lebih mendukung penerapan manajemen risiko, Bank ICBC Indonesia telah menyusun sejumlah prosedur, melengkapi Kebijakan dan Prosedur yang sudah ada, antara lain Prosedur Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*), Strategi Anti Fraud.
- Pada cakupan manajemen risiko kredit, pelaksanaan kerangka kerja risiko kredit telah diterapkan diantaranya melalui pengembangan proses manajemen risiko kredit, pemantauan perkembangan portfolio pinjaman,

performance of risk management implementation at Bank ICBC Indonesia and discuss any risk related issues.

- 2) The Risk Management Committee is formed at the Board of Directors level and is responsible for managing risk throughout Bank ICBC Indonesia. The Committee assists the Board of Directors in formulating policies, overseeing the implementation of policies, monitoring the progress and condition of Bank ICBC Indonesia's risk profile, as well as providing recommendations and improvements. Members of the Risk Management Committee consist of all members of the Board of Directors and Senior Management. The Committee is chaired by the President Director and hold meetings at least twice a year.

In supporting and strengthening the risk management function, Bank ICBC Indonesia already has an integrated and comprehensive risk management framework. The risk management framework is set forth in the policies and procedures covering all types of risk, adequate risk measurement tools, as well as limit monitoring.

Improvements and enhancements in risk management are continuously carried out in accordance with the new banking regulations and best practices. During 2012, Bank ICBC Indonesia has implemented several important programs in developing risk management, among others:

- Bank ICBC Indonesia has comprehensive Policies and Procedures covering 8 (eight) types of risks. To further support the risk management implementation, Bank ICBC Indonesia has provided additional procedures, complementing the existing Policies and Procedures among others, Contingency Funding Plan Procedure and Anti Fraud Strategy.
- Within the scope of credit risk management, implementation of the Credit risk management framework included but not limited to improvement in the credit risk management process, monitoring of



peningkatan metodologi dan parameter, serta stress testing. Selain itu, usaha ekstensif juga dilakukan dalam memperkirakan *Probability of Default* (PD) untuk setiap fasilitas.

- Dalam penerapan manajemen risiko pasar, dengan mengacu kepada *international best practice*, selain kaji ulang dan pemantauan atas limit-limit yang telah ada, yaitu *dealer limit*, *counterparty limit*, *stop loss limit*, *NOP limit*, Bank ICBC Indonesia juga menerapkan *factor sensitivity* (PV01), *Management Action Triggers*, *stress testing*, faktor risiko (*PSE risk factor*) dalam penentuan *limit FX* untuk *counterparty*, serta memastikan bahwa transaksi yang dilakukan Bank ICBC Indonesia sesuai dengan harga pasar (pemantauan off market). Selain itu, valuasi terhadap portofolio yang dimiliki Bank ICBC Indonesia didasarkan pada sumber data pasar yang lazim digunakan. Dalam cakupan manajemen risiko *banking book*, pengelolaan risiko suku bunga dilakukan melalui pendekatan *factor sensitivity* (PV01) dan stress testing baik dari perspektif pendapatan maupun dari nilai ekonomis. Hal ini akan membantu dalam melakukan pengukuran risiko suku bunga di *banking book* dengan lebih tepat.
- Manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu fungsi yang sangat penting di Bank ICBC Indonesia. *Proactive approach* yang melibatkan Manajemen Bank ICBC Indonesia dan semua departemen terkait dalam mengoptimalkan dan memperkuat sumber pendanaan akan dilakukan secara berkesinambungan. *Stress testing* likuiditas bulanan dilakukan berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan untuk memastikan kondisi pendanaan pada satu bulan pertama, pemantauan atas indikator peringatan dini, rasio aset likuid, dan likuiditas jangka pendek senantiasa disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Selain itu, Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) telah dipersiapkan Bank ICBC Indonesia jika terjadi krisis likuiditas, dimana trigger Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dipantau secara berkala.

loan portfolios growth, enhancement in methodology and parameters, as well as stress testing. Additionally, extensive work has been completed on estimating the Probability of Default (PD) for each facility.

- In implementing market risk management, by benchmarking against international best practices, besides review and monitoring of existing limits including among others dealer limits, counterparty limits, stop loss limits, and NOP limits, Bank ICBC Indonesia has also implemented factor sensitivity (PV01), Management Action Triggers, stress testing, PSE risk factor in determining FX line for counterparty, and also ensuring that transactions conducted by Bank ICBC Indonesia are within market price (off market monitoring). Additionally, valuation of Bank ICBC Indonesia's portfolio is based on commonly used market data source. In banking book risk management, interest rate risk management will be conducted by using the factor sensitivity (PV01) approach and stress testing from an earnings and economic value perspective. This will help in measuring interest rate risk in the banking book with better precision.
- Liquidity risk management remains one of the most critical functions within Bank ICBC Indonesia. Proactive approach involving Bank ICBC Indonesia Management and all related departments will continue in optimizing and strengthening the funding source. Monthly liquidity stress testing based on approved assumptions ensures funding condition for the first month, monitoring of early warning indicators, liquid asset ratio, and short-term liquidity gap will be continuously enhanced based on current development. In addition, Contingency Funding Plan has been in place to prepare Bank ICBC Indonesia in case of a liquidity crisis, in which Contingency Funding Plan triggers are regularly monitored.



- Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, Bank ICBC Indonesia senantiasa melakukan beberapa hal, yaitu perluasan cakupan dan peningkatan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) pada *risk taking units*, pengembangan pencatatan *Risk/Loss Event Database* (RLED), menempatkan *Risk Representative Officer* di cabang yang akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya cabang sebagai kepanjangan tangan dari Departemen Manajemen Risiko dan Departemen Kepatuhan dalam mengidentifikasi dan mencegah terjadinya risiko di cabang, yang bersama-sama dengan Departemen IT dan E-Banking kesiapan BCP dan DRC dipersiapkan untuk meminimalisasikan risiko yang berhubungan dengan gangguan bisnis baik karena masalah internal maupun eksternal. Selain itu, untuk menguatkan pengendalian internal dalam rangka mengurangi eksposur terhadap risiko operasional dan meningkatkan kemampuan pencegahan dan deteksi dini atas tindakan penyimpangan yang dapat menyebabkan kerugian baik bagi Bank ICBC Indonesia maupun nasabahnya serta untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang baru, maka telah dibentuk Unit Anti Fraud tersendiri di bawah koordinasi Departemen Manajemen Risiko.
- As part of on enhancing operational risk monitoring initiative, Bank ICBC Indonesia continuously initiate improvements among others, expanding the coverage and improvement of the Risk Control Self Assessment (RCSA) for risk taking units, improvements of the Risk/Loss Event Database (RLED), assigning Risk Representative Officer in branches in-line with branch growth as a direct representative of the Risk Management Department and Compliance Department in identifying and preventing risks in branches, who along with IT and E-Banking Department in BCP and DRC readiness to minimize risk associated with business disruption from both internal or external problems. In addition, to strengthen the internal control in order to minimize exposure to operational risk and improving the prevention and detection capability of irregularities that can causes losses for both Bank ICBC Indonesia and its customers, as well as to comply with the latest Bank Indonesia Regulation, an Anti Fraud Unit has been formed under Risk Management Department's supervision.
- Kerjasama dengan berbagai departemen terkait, yaitu Departemen Hukum, Departemen Manajemen Strategi, Departemen Kepatuhan dan Departemen General Affairs dalam melakukan pengelolaan maupun pengawasan Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi secara bersinambungan dilakukan dan ditingkatkan, baik melalui risk profile assessment secara triwulanan, maupun melalui rapat-rapat komite dan rapat-rapat Direksi.
- Comprehensive cooperation with relevant departments including the Legal Department, Strategy Management Department, Compliance Department, and General Affairs Department in managing and monitoring Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk are continuously enhanced, either through quarterly risk profile assessment as well as regular committee and the Board of Directors meetings.

- Selain itu, pengkajian atas usulan aktivitas dan/atau produk baru dilakukan, termasuk pengkajian pada kemampuan Bank ICBC Indonesia untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur.
- Dalam hal sumber daya manusia, Bank ICBC Indonesia akan terus menambah dan melengkapi tenaga kerja di bidang manajemen risiko secara berkelanjutan dengan melakukan rekrutmen staf yang berpengalaman dan handal, serta terus meningkatkan kemampuan teknis dan non-teknis melalui pelatihan. Selain itu, telah dimulai sosialisasi mengenai *awareness* manajemen risiko, antara lain melalui program orientasi untuk karyawan baru dan diskusi dengan cabang.
- Selain itu, metode dan asumsi pengukuran risiko yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia pada Surat Edaran No. 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- In addition, assessment of any new activity and/or product proposals, will include assessment on the ability of Bank ICBC Indonesia to manage the new activity and/or product, including completeness of the system and procedures.
- In terms of human resources, Bank ICBC Indonesia will continuously fulfill the needs of employees in risk management area by recruiting experienced and skilled staffs, as well as enhancing technical and non-technical knowledge through training programs. Additionally, socialization on risk management awareness has been started, among others, through new employee orientation program and discussion with branches.
- In addition, quantitative and qualitative risk measurement methods and assumptions refer to Bank Indonesia Circular Letter No.13/24/DPNP regarding Assessment for Commercial Banks.

Ke depan, selain tetap menjalankan program kerja yang telah dilakukan, Bank ICBC Indonesia akan terus menerapkan *international best practice* dalam kerangka manajemen risiko, termasuk namun tidak terbatas pada:

In the coming years, besides continuing to implement programs that are already in place, Bank ICBC Indonesia will continuously apply international best practice within the risk management framework, including but not limited to:

- Rencana penerapan Basel III
- Mengembangkan *Key Risk Indicators* dan penilaian risiko *Fraud (Fraud Risk Assessment)* dalam rangka pelaksanaan Strategi Anti Fraud.
- Untuk memperkuat sistem informasi manajemen, Bank ICBC Indonesia merencanakan mengembangkan aplikasi manajemen risiko pasar untuk meningkatkan proses pemantauan dan pelaporan, aplikasi manajemen risiko banking book baik likuiditas maupun suku bunga, dan mengembangkan basis data untuk RLED.
- Implementation Plan of Basel III
- Development of Key Risk Indicators and Fraud Risk Assessment in relation to Anti Fraud Strategy implementation.
- In order to strengthen the management information system, Bank ICBC Indonesia plans to develop market risk management application to improve monitoring and reporting process, banking book risk management application both for liquidity as well as interest rate, and develop RLED database.

- Dari sisi sumber daya manusia, selain melengkapi sumber daya seiring dengan pertumbuhan Bank ICBC Indonesia dan meningkatkan kemampuan melalui pelatihan, Bank ICBC Indonesia juga meningkatkan awareness atas risiko pada risk taking units melalui sosialisasi dan diskusi, antara lain sosialisasi pada program orientasi karyawan baru, diskusi dengan cabang, sosialisasi mengenai risiko operasional dan pengetahuan anti fraud.

- In terms of human resources, besides fulfilling human resources needs inline with Bank ICBC Indonesia's growth and enhancing competence through training, Bank ICBC Indonesia will also step-up risk awareness in risk taking units through socialization and discussion, which among others include new employee orientation program, discussion with branches, operational risk and anti fraud awareness campaign.

Permodalan Bank

Komposisi permodalan Bank ICBC Indonesia pada 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan Description	Nominal/Nominal (Rp juta/million)
	2012
I. Tier 1 Capital	1,539,729
A. Paid-in Capital	1,500,000
- ICBC Limited	1,462,500
- PT Intidana Wijaya	37,500
B. Additional Reserve Capital	39,729
II. Tier 2 Capital	408,873
A. Upper Tier 2	167,935
B. Lower Tier 2	240,938
Jumlah/Total*	1,948,602

* Total modal inti dan modal pelengkap

* Total core and supplementary capital

Dengan Rasio Kecukupan Modal sebesar 13,98%.

Composition of Bank Capital

Composition of Bank ICBC Indonesia's capital as of December 31, 2012 are as follow:

Capital Adequacy Ratio (CAR) amounted to 13.98%.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pendapatan Bunga mencapai
Rp1.204,42 billion,
meningkat sebesar 44,97%
Interest Income Rp1,204.42 billion,
an increase of 44.97%

Peningkatan
Pendapatan bunga
Increase of Interest Income

44.97%



// Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan Bank ICBC Indonesia berhasil meningkatkan animo masyarakat untuk menyimpan dananya sehingga turut memperkuat aset.

The increased trust in Bank ICBC Indonesia's quality of service has successfully led to the increased third party funds, which in turn, strengthened the assets.



Laba Bersih sebelum Pajak

Net Profit before Tax



Dalam Miliar Rupiah | In Billion Rupiah

TINJAUAN KINERJA USAHA

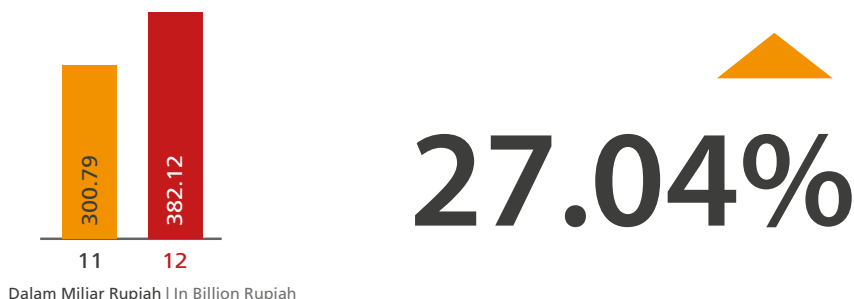
Laba bersih sebelum pajak Bank ICBC Indonesia pada tahun 2012 tumbuh 113% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp223,42 miliar. Sedangkan laba bersih setelah pajak pada tahun 2012 juga meningkat 112,05% menjadi Rp159,57 miliar. Selain peningkatan pendapatan dan fee based income pada tahun 2011, Bank ICBC Indonesia juga berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya. Hal tersebut terlihat dari rasio beban operasional yang menurun dari 88,68% pada tahun 2011 menjadi 84,43% pada tahun 2012.

BUSINESS PERFORMANCE REVIEW

In 2012, Bank ICBC Indonesia booked a Profit Before Tax of Rp 223.42 billion, an increase of 113% compared to the previous year. Whereas, Net Profit After Tax reached Rp159.57 billion, an increase of 112.05%. Besides the growth in income and fee-based income in 2012, Bank ICBC Indonesia managed to improve its operational efficiency. This could be seen from the Operational Expenses ratio, which decreased from 88.68% in 2011 to 84.43% in 2012.

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income



Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga Bank ICBC Indonesia pada tahun 2012 meningkat 44,97%, dibandingkan tahun 2011, menjadi Rp1.204,42 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan pinjaman dan penempatan pada aset produktif yang meningkat dibandingkan tahun 2011.

Seiring dengan peningkatan pendapatan, beban bunga pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan menjadi Rp822,30 miliar dari tahun 2011 yang sebesar Rp530,03 miliar. Peningkatan biaya bunga tersebut disebabkan peningkatan simpanan dana masyarakat.

Pendapatan bunga bersih yang dibukukan adalah Rp382,12 miliar, meningkat 27,04% dari jumlah pendapatan tahun sebelumnya. Sementara itu, margin bunga bersih yang tercapai adalah 2,46%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya berasal dari pendapatan provisi dan komisi, peningkatan nilai pasar surat berharga, dan pendapatan transaksi valuta asing. Pada 31 Desember 2012, Bank ICBC Indonesia memperoleh pendapatan usaha lainnya sebesar Rp100,07 miliar dengan tingkat pertumbuhan 80,86% dibandingkan tahun 2011.

Beban Usaha Lainnya

Bank ICBC Indonesia pada tahun 2012 mencatat beban operasional lainnya sebesar Rp265,76 miliar, meningkat 5,65% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan beban tersebut karena pertumbuhan biaya operasional dan karyawan untuk mendukung pengembangan basis usaha,

Net Interest Income

In 2012, Bank ICBC Indonesia booked Interest Income of Rp1,204.42 billion, an increase of 44.97% compared to 2011. This increase was due to the growth in loans and placements in earning assets compared to 2011.

In line with the increase in Interest Income, the Interest Expense grew from Rp530.03 billion in 2011 to Rp822.30 billion in 2012 due to the increased third parties fund.

The Net Interest Income was booked at Rp382.12 billion, an increase of 27.04% from the previous year, while the Net Interest Margin was recorded at 2.46%.

Other Operating Income

Other Operating Income is sourced from the revenue due to commission and provision, the increase in market value of commercial papers and foreign exchange transaction revenues. On 31 December 2012, the gain in Bank ICBC Indonesia revenue from other businesses amounted to Rp100.07 billion or a growth of 80.86% as compared to the figure recorded in 2011.

Other Operating Expenses

In 2012, Bank ICBC Indonesia recorded Other Operating Expenses of Rp265.76 billion, an increase of 5.65% compared to the year 2011. The rise was due to the increased expenditure in operations and the number of employees to support the business development initiatives, including the amortization



termasuk amortisasi renovasi kantor cabang, depresiasi gedung baru dan perlengkapan, beban sewa kendaraan untuk operasional, peningkatan gaji karyawan, biaya umum dan administratif lainnya.

Bank ICBC Indonesia memiliki pertumbuhan usaha yang cepat dan stabil, sehingga beban operasional lainnya dapat ditutupi oleh pendapatan bunga bersih. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2012 adalah 84.43%, menurun 4.25% dibandingkan dengan rasio tahun 2011.

Laba Bersih Setelah Pajak

Pada 2012, Bank ICBC Indonesia memperluas skala bisnisnya dengan mengelola Pendapatan dan Beban Bunga Bersih. Sebagai hasilnya, Bank ICBC Indonesia membukukan kenaikan 112,04% pada laba bersih setelah pajak, dari Rp75,26 miliar di 2011 menjadi Rp159,57 miliar di akhir tahun 2012.

of branch office renovation, depreciation of equipment and new building, vehicle rent expenses for operational activities, raise in the employee salary, as well as other miscellaneous and administrative expenses.

Bank ICBC Indonesia experienced a strong and steady business growth, enabling the Net Interest Income to cover the increase in Operating Expenses. The ratio of Operating Expenses to Operating Revenue in 2012 was 84.43%, decrease by 4.25% compared to the ratio in 2011.

Net Profit After Tax

Throughout 2012, Bank ICBC Indonesia expanded its business scale by managing the Net Interest Income and Net Expenses. Accordingly, Bank ICBC Indonesia experienced growth in net profit after tax of 112.04% from Rp75.26 billion in 2011 to Rp159.57 billion as of the end of 2012.

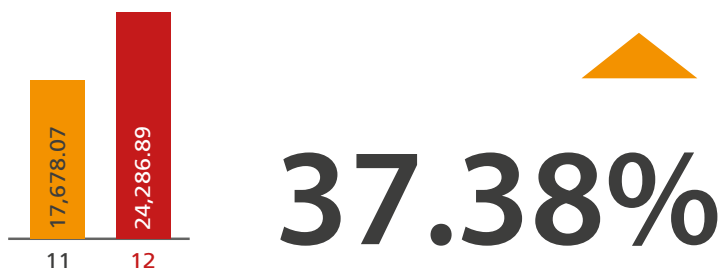
Laba Bersih setelah Pajak

Net Profit after Tax



Total Aktiva

Total Assets



Dalam Miliar Rupiah | In Billion Rupiah

POSISI KEUANGAN

Pada 2012, ekonomi Indonesia menguat di tengah perlambatan ekonomi dunia. Selama tahun tersebut Bank ICBC Indonesia senantiasa memperkuat sistem manajemen keuangannya untuk menjaga posisi keuangan yang sehat untuk menopang pertumbuhan usaha yang pesat.

Aset

Aset Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2012 adalah Rp24,29 triliun, meningkat 37,38% dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Peningkatan tersebut dicapai karena semakin bertumbuhnya aset produktif Bank ICBC Indonesia yang didominasi oleh penyaluran kredit yang pesat ke sektor korporasi dan komersial. Di sisi lain, kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan Bank ICBC Indonesia berhasil meningkatkan animo masyarakat untuk menyimpan dananya sehingga turut memperkuat aset.

Aset Produktif

Total aset produktif Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2012 adalah Rp19,99 triliun, meningkat 4,30% dibandingkan tahun 2011. Aset produktif terdiri dari pinjaman, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset lancar pada surat berharga Bank Indonesia dan efek-efek lainnya.

FINANCIAL POSITION

In 2012, Indonesian's economy progressively recovered amidst global economic slowdown. During the year, Bank ICBC Indonesia was on track to continue maintains the improvements in its financial management system as the means to preserve a sound financial condition to support its rapid growth.

Assets

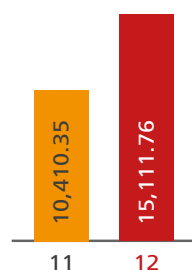
As of 31 December 2012, Bank ICBC Indonesia's assets reached Rp24.29 trillion, an increase of 37.38% compared to the accomplishment in 2011. The growth was due to the increase in Bank ICBC Indonesia's productive assets dominated by the rapid loan distribution to the corporate and commercial sectors. On the other hand, the increased trust in Bank ICBC Indonesia's quality of service has successfully led to the increased third party funds, which in turn, strengthened the assets.

Productive Assets

Bank ICBC Indonesia's total Productive Assets as of 31 December 2012 was Rp19.99 trillion, an increase of 4.30% compared to the year 2011. The Productive Assets consist of loans, placements of funds in Bank Indonesia and other banks, current assets such as Bank Indonesia's securities and other commercial papers.

Kredit yang Diberikan-Bersih

Net Loans



Dalam Miliar Rupiah | In Billion Rupiah

45.16%

Aset Tetap

Bank ICBC Indonesia memiliki aset tetap sebesar Rp250,23 miliar pada akhir tahun 2012, hanya meningkat 0,30% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan tersebut karena pengadaan aset tetap, seperti gedung dan perlengkapan lainnya untuk memperluas jaringan kerja dan ekspansi usaha.

Perlengkapan Baru

Selama tahun 2012, Bank ICBC Indonesia telah melakukan belanja sebesar Rp35,26 miliar, yang terdiri dari pengadaan bidang teknologi informasi sebesar Rp5,10 miliar dan Rp30,16 miliar untuk pengadaan perlengkapan di luar teknologi informasi, yaitu gedung dan perlengkapan kantor. Sedangkan tidak ada aktiva yang didapatkan secara leasing.

Kredit yang Diberikan-Bersih

Kredit yang diberikan - bersih Bank ICBC Indonesia pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp15,11 triliun, meningkat 45,16% dibandingkan tahun 2011. Bank ICBC Indonesia mengalokasikan kreditnya kepada korporasi termasuk usaha kecil dan menengah, dan juga nasabah individu.

Kualitas Kredit

Kredit dengan kualitas "lancar" per 31 Desember 2012 adalah 99,8%. Non Performing Loan (NPL) Gross atau kredit berkinerja buruk menurun dari 0,15% pada akhir 2011 menjadi 0,10% di tahun 2012. Sementara NPL netto juga menurun dari 0,14% di tahun 2011 menjadi 0,08% di tahun 2012. Bank ICBC Indonesia berhasil menekan angka NPL jauh di bawah ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena peran manajemen risiko dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan pengelolaan aset produktif. Selain itu, Bank ICBC Indonesia juga telah membentuk cadangan yang memadai.

Fixed Assets

Bank ICBC Indonesia retained Rp250.23 billion of Fixed Assets as of the end of 2012, which only grew by 0.30% compared to the year 2011. Such increase was due to procurement of Fixed Assets such building and other equipment for network and business expansion, but offset by the reclassification of certain assets.

New Equipment

Throughout 2012, Bank ICBC Indonesia conducted procurement as much as Rp35.26 billion, comprising information technology spending amounted to Rp5,10 billion and Rp30.16 billion for procuring non-information technology, such as building and office equipment. While no assets acquired in leasing.

Net Loans

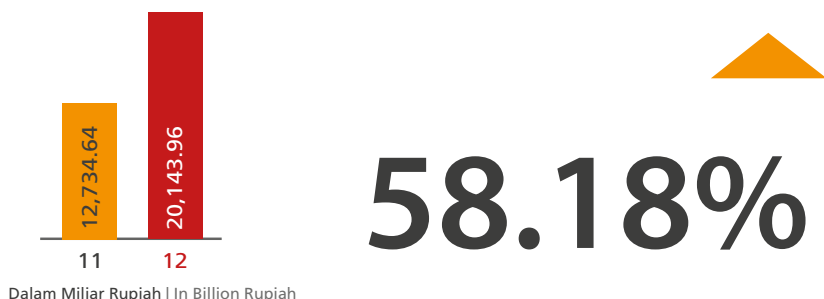
Bank ICBC Indonesia's disbursed Net Loans in 2012 was recorded at Rp15.011 trillion, an increase of 45.16% compared to the year 2011. Bank ICBC Indonesia allocates its loan to the corporate segment, as well as micro, small and medium enterprises, and individual customers.

Loan Quality

Loans classified as "Current" as of 31 December 2012 was 99.8%. Gross Non Performing Loan (NPL) declined from 0.15% at the end of 2011 to 0.1% in 2012. Meanwhile, net NPL also decreased from 0.14% in 2011 to 0.08% in 2012. Bank ICBC Indonesia managed to suppress the NPL far below Bank Indonesia's regulation due to the role of risk management and adhered to the prudent principles in loan distribution and productive assets management. In addition, Bank ICBC Indonesia has established adequate reserve.

Dana Pihak Ketiga

Third Party Funds



Dana Pihak Ketiga

Pada 31 Desember 2012, Dana Pihak Ketiga dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito sebesar Rp20,14 triliun, meningkat 58,18% dibandingkan tahun 2011. Pada akhir 2012, simpanan nasabah dalam bentuk giro mencapai Rp2,80 triliun meningkat sebesar 193,24% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp955,13 miliar. Sedangkan produk tabungan mengalami peningkatan 306,97% menjadi Rp833,53 miliar pada tahun 2012 dari Rp204,81 miliar. Peningkatan signifikan juga terjadi pada deposito berjangka yang pada akhir 2012 tercatat Rp16,36 triliun. Pos tersebut mengalami peningkatan sebesar 43,46% dibandingkan pada akhir 2011 yang mencatat Rp11,41 triliun. Deposito Bank ICBC Indonesia terdiri dari Deposito Berjangka, yang nilainya mendominasi hingga 98,55%, dan Deposito On-Call.

Ekuitas

Pada 31 Desember 2012, Bank ICBC Indonesia mencatat total ekuitas bersih sebesar Rp1,80 triliun. Peningkatan yang terjadi sebesar 10,34% jika dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp1,65 triliun. Pertumbuhan tersebut disebabkan adanya kenaikan laba pada tahun 2012.

Third Party Funds

As of 31 December 2012, Bank ICBC Indonesia managed to accumulate Third Party Funds of Rp20.14 trillion or an increase of 58.18% compared to the year 2011, in the form of current and savings accounts and deposits. By the end of 2012, customer deposits in the form of current accounts reached Rp2.80 trillion, a growth of 193.24% compared to 2011 at Rp955.13 billion. Wherein savings increased significantly by 306.97% to Rp833.53 billion in 2012 from Rp204.81 billion in 2011. Another significant growth also recorded in time deposits with Rp16.36 trillion noted at the end of 2012. This represents an increase of up to 43.46%, compared to the end of 2011 where Rp11.41 trillion was recorded. Bank ICBC Indonesia's deposit products consist of Time Deposit and Deposit On-Call. The Time Deposit dominates the contribution reaching to 98.55% of the total deposit.

Equity

On 31 December 2012, Bank ICBC Indonesia recorded its total equity at Rp1.80 trillion, growing by 10.34% compared to the year 2011 recorded at Rp1.65 trillion. The growth was a result of the increased earnings in 2012.



Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio

13.98%

TRANSPARANSI RASIO KEUANGAN

Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) tahun 2012 adalah 13,98%. Pencapaian tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011. Penurunan itu disebabkan oleh peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), terutama pada pinjaman, tagihan akseptasi, bank garansi dan L/C dari tahun 2011 ke tahun 2012. CAR Bank ICBC Indonesia masih jauh lebih tinggi dari yang diwajibkan oleh Bank Indonesia (BI) walaupun terjadi penurunan pada tahun 2012.

Rasio Imbal Hasil atas Aset dan Ekuitas

Rasio Imbal Hasil atas Aset (Return on Assets/ROA) pada tahun 2012 mencapai 1,00%, lebih tinggi dari tahun 2011 yang tercatat 0,73%. Sementara, Rasio Imbal Hasil atas Ekuitas (Return on Equity/ROE) yang merefleksikan imbal balik para pemegang saham meningkat dari 4,78% pada tahun 2011 menjadi 10,10% pada 2012.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada akhir Desember 2012, penyisihan kerugian penurunan nilai aset mencapai Rp33,34 miliar menurun sebesar 57.17% dari tahun 2011.

Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Seiring peningkatan aktiva produktif Bank ICBC Indonesia yang pesat, rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada akhir Desember 2012 menurun menjadi 0,08% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,11%.

FINANCIAL RATIOS TRANSPARENCY

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2012 was 13.98%, deteriorated compared to 2011. This was due to the increased Risk-Weighted Assets, especially loan, acceptance receivable, bank guarantee and letter of credit (L/C) from 2011 to 2012. Bank ICBC Indonesia's CAR still exceeds the Bank Indonesia's CAR requirement despite the decrease in 2012.

Return on Assets and Equity Ratio

Return on assets (ROA) ratio in 2012 reached 1.00%, higher than the year 2011 ratio of 0.73%. Whereas the return on equity (ROE) ratio, which reflects the return of the shareholders gain, increased from 4.78% in 2011 to 10.10% in 2012.

Impairment

At the end of December 2012, the accumulated balance of impairment amounted to Rp33.34 billion, decreased by 57.17% compared to the year 2011.

Classified Earning Asset to Earning Asset Ratio

Along with the rapid increase of Bank ICBC Indonesia's earning assets, the ratio of earning assets compared to the productive assets at the end of December 2012 decreased to 0.08%, compared to the same position the previous year of 0.11%.

Giro Wajib Minimum Sekunder

Secondary Minimum Reserve

8.11%

Rasio Biaya Dana

Keunggulan kompetitif sebagai anak perusahaan bank terbesar di China, memungkinkan Bank ICBC Indonesia dalam menjaga stabilitas biaya dana, yang berkisar 4.81% selama tahun 2012.

Giro Wajib Minimum

Pada akhir tahun 2012, Giro Wajib Minimum Bank ICBC Indonesia adalah 8,22% untuk GWM Rupiah dan 8,63% untuk GWM USD. Bank ICBC Indonesia mencatat GWM sekunder sebesar 8,11%, lebih tinggi dari persyaratan BI sebesar 2,5%.

Posisi Devisa Netto

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, total Posisi Devisa Netto (PDN) maksimum sebesar 20% dari modal bank. Pada akhir 2012, PDN Bank ICBC Indonesia tercatat sebesar 3,74%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencapai 3,29%.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pada akhir tahun 2012, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (Loan to Deposit Ratio/LDR) Bank ICBC Indonesia menurun menjadi 75,18% dibandingkan LDR 2011 sebesar 82.31%. Pada 31 Desember 2012, Bank ICBC Indonesia telah memenuhi seluruh kewajiban rasio yang telah diatur dan ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio-rasio tersebut menunjukkan fondasi keuangan dan sikap profesionalisme dalam kinerja terbaik Bank ICBC Indonesia.

Cost of Fund Ratio

The competitive advantage as subsidiary of the biggest bank in China enables Bank ICBC Indonesia to maintain a stable cost of funds, ranged from 4.81% during 2012.

Minimum Reserve Requirement

By the end of 2012, Bank ICBC Indonesia's Minimum Reserve Requirement was 8.22% for Rupiah and 8.63% for USD. Bank ICBC Indonesia recorded secondary minimum reserve at 8.11%, 2.5% higher than that of Bank Indonesia's requirement.

Net Open Positions

According to Bank Indonesia's regulations, the maximum total net open position (PDN) is set at 20% from the bank's capital. At the end of 2012, Bank ICBC Indonesia's net open position was recorded at 3.74%, higher than the previous year of 3.29%.

Liquidity

Liquidity is the company's ability to cover all of its short-term obligations. By the end of 2012, Bank ICBC Indonesia's loan to deposit ratio (LDR) decreased to 75.21% compared to 2011 LDR of 82.31%. As of 31 December 2012, Bank ICBC Indonesia had met all of its obligations stipulated by Bank Indonesia. All ratios indicates the financial structure and the professionalism reflecting Bank ICBC Indonesia outstanding performance.

Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

The increase in the issued and paid-up capital



Rp 1.04
Triliun | Trillion

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 Agustus 2010, pemegang saham Bank ICBC Indonesia telah menyetujui penambahan modal dasar dari 10.000 lembar saham menjadi 120.000 lembar saham dan penambahan modal disetor dari 9.200 lembar saham menjadi 30.000 lembar saham oleh para pemegang saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1,04 triliun berasal dari ICBC Limited sebesar Rp1,01 triliun dan PT. Intidana Wijaya Rp27,5 miliar. Penyetoran dana tersebut dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tanggal 20 Agustus 2010 sebesar Rp1.03 triliun dan Rp 13,23 miliar pada 30 Desember 2010. Tambahan modal tersebut dapat dimasukkan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank ICBC Indonesia, masing-masing sejak tanggal 21 September 2010 dan 11 Maret 2011. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-13693.AH.01.02 tahun 2011 tertanggal 17 Maret 2011. Laporan perubahan modal dan modal ditempatkan dan disetor penuh telah dicatat oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat No.14/20/DPB2/TPB2-6 tertanggal 11 April 2012, sehingga dana setoran modal diakui sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh sejak tanggal surat tersebut diterbitkan.
2. Di dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 April 2013, pemegang saham Bank ICBC Indonesia menyetujui perubahan pada susunan Komisaris Bank ICBC Indonesia.

SUBSEQUENT EVENTS

1. Based on the General Meeting of Shareholders on 20 August 2010, Bank ICBC Indonesia's shareholders approved the additional authorized capital from 10,000 shares to 120,000 shares, and additional paid-up capital from 9,200 shares to 30,000 shares by the shareholders. The increase in the issued and paid-up capital of Rp 1.04 trillion consist of Rp 1.01 trillion from ICBC Limited and Rp 27.5 billion from PT Intidana Wijaya. Advance for future shares subscription was received in two (2) stages, amounting to Rp 1.03 trillion on 20 August 2010 and Rp 13.23 billion on 30 December 2010. The above additional capital was included in the calculation of Bank ICBC Indonesia's Capital Adequacy Ratio since 21 September 2010 and 11 March 2011. The approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia was received through the Decision Letter No. AHU-13693.AH.01.02 Year 2011 dated 17 March 2011. The report of changes in the authorized capital issued and the fully paid-up capital have been recorded by Bank Indonesia based on Letter No. 14/20/DPB2/TPB2-6 dated 11 April 2012, therefore advance for future shares subscription has been recognized as issued and fully paid-up capital since the issuance date of the letter.
2. In the General Meeting of Shareholders on 16 April 2013, the shareholders of Bank ICBC Indonesia approved the changes in the composition of the Board of Commissioner.

Prospek Bisnis

Business Prospects



Bank ICBC Indonesia akan senantiasa meningkatkan dan meneruskan pertumbuhan melalui bisnis perbankan global, mendukung mitra bisnis global Bank ICBC Indonesia serta perusahaan dagang utama di Indonesia.

Bank ICBC Indonesia will continue to improve and sustain growth through its global banking businesses, supporting Bank ICBC Indonesia global business partners and major trade companies in Indonesia.



Indonesia diperkirakan tetap menjadi salah satu negara dengan kinerja ekonomi yang terbaik di negara berkembang Asia di 2013. Hal ini sebagian besar akibat terbukanya aliran perdagangan dan modal, stabilitas ekonomi makro dan pandangan demografi yang mendukung. Daya tahan Indonesia terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi global akhir-akhir ini terus menarik investasi asing, meskipun mata uang rupiah tertekan akibat defisit neraca perdagangan di 2012.

Seperti kebanyakan negara di kawasan sekitar, permintaan dalam negeri yang tinggi telah dapat menyokong ketahanan perekonomian dari melemahnya pertumbuhan global. Seperti halnya ekspor yang dipandang telah mampu mempercepat pertumbuhan sejalan dengan pulihnya ekonomi China dan Amerika Serikat, Indonesia berada pada posisi yang baik secara ekonomi dan Bank ICBC Indonesia berkeyakinan bahwa pertumbuhan tersebut akan terus berlanjut pada jangka menengah dan jangka panjang.

Pertumbuhan impor modal mengalami penurunan sejak awal 2012, turun 12,1% (*year-on-year*) pada Januari 2013. Penurunan impor barang modal ini sebagian akibat melemahnya harga komoditas, yang mengarah kepada rendahnya investasi di sektor pertambangan dan minyak. Akan tetapi neraca

Indonesia is expected to remain one of the best performing economies of the emerging markets in Asia in 2013. This is largely due to openness to trade and capital flows, macroeconomic stability and favourable demographic outlooks. Indonesia's resilience to the global economic slowdown has continued to attract foreign investment in recent years, despite the pressure on its rupiah currency due to the country's trade deficit in 2012.

As in much of the region, strong domestic demand has helped cushioned the economy from the unfavourable global downturn. As exports are seen to gain pace as the economy of major markets such as China and the United States recovers, Indonesia is in a good position economically and Bank ICBC Indonesia is confident that the growth will continue to sustain over the medium to long term.

Growth in capital imports has been declining since early 2012, down by 12.1% (*year-on-year*) in January 2013. This fall in capital goods imports is partly due to the weakness in commodity prices, which has led to lower investment in mining and oil sectors. But the current

berjalan diharapkan meningkat bersamaan dengan ekspor yang mendapat momentum dengan pulihnya perekonomian terutama di China dan Amerika Serikat.

Latar belakang ini memberikan ruang yang cukup bagi industri perbankan nasional untuk tumbuh dan Bank ICBC Indonesia disiapkan guna memanfaatkan serta meraih peluang ini yang semakin terbuka di 2013 dan tahun seterusnya. Bank ICBC Indonesia tetap konsisten memfokuskan diri kepada segmen korporasi, komersial dan individu sebagai pasar sasaran, serta terus meningkatkan sinergi dengan pemegang saham terbesar Bank ICBC Indonesia, ICBC Limited.

Di segmen korporasi dan komersial, Bank ICBC Indonesia akan senantiasa meningkatkan dan meneruskan pertumbuhan melalui bisnis perbankan global, mendukung mitra bisnis global Bank ICBC Indonesia serta perusahaan dagang utama di Indonesia. Bank ICBC Indonesia bermaksud memanfaatkan keunggulan dalam hal akses terhadap keahlian dan jaringan perbankan global ICBC untuk menciptakan dan memberikan peluang-peluang bisnis bagi seluruh nasabah.

Di segmen individu, Bank ICBC Indonesia akan tetap menekankan pada diferensiasi utamanya dibandingkan bank-bank pesaing dan memfokuskan diri dalam mengembangkan produk berbasis Renminbi, program kredit pemilikan rumah dan bisnis asuransi serta menargetkan segmen menengah hingga atas melalui pendekatan akuisisi strategik.

Bank ICBC Indonesia terus berkomitmen dalam membangun dan mengelola keseimbangan untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Ditinjau dari likuiditas dan pendanaan, Bank ICBC Indonesia akan meningkatkan dan memperluas jaringan distribusi guna penghimpunan dana pihak ketiga dari segmen nasabah yang menjadi target, prioritas investasi dan alokasi modal akan dioptimalkan serta diarahkan oleh strategi Bank ICBC Indonesia yang ditetapkan bagi 2013 dan tahun-tahun berikutnya.

account is expected to improve as exports are seen picking up momentum in line with an economic recovery primarily in China and the United States.

This backdrop provided ample room for the domestic banking industry to grow and the Bank ICBC Indonesia is prepared to capitalize and make most of this opportunity as it unfolds in 2013 and the years following. Bank ICBC Indonesia remains consistently focused on the corporate, commercial and consumer segment as the target market, and continue to leverage synergies with Bank ICBC Indonesia's major shareholder, ICBC Limited.

In the corporate and commercial segments, Bank ICBC Indonesia will continue to improve and sustain growth through its global banking businesses, supporting Bank ICBC Indonesia global business partners and major trade companies in Indonesia. Bank ICBC Indonesia aims to use the advantage of having access to the ICBC global banking expertise and network to create and provide business opportunities to all customers.

In the consumer segment, Bank ICBC Indonesia will remain emphasizing its key differentiations from the competitor banks and focusing on developing the Renminbi based products, new housing loans programs and insurance related business and targeting the middle to high-end market segment through strategic acquisition approach.

Bank ICBC Indonesia is committed to continually build and manage a strong and sustainable balance to generate resilient streams of income. In terms of liquidity and funding, Bank ICBC Indonesia will leverage and expand its distribution network to generate third-party funds from the target customer segments, whilst for capital management, the investment priority and capital allocation will be optimized and driven by Bank ICBC Indonesia's strategy set for 2013 and the years to come.



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report



Bank ICBC Indonesia memahami dan sepenuhnya sadar bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang konsisten merupakan syarat utama bagi peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan

Bank ICBC Indonesia understands and fully aware that a consistent GCG implementation is a prerequisite to gain increased stakeholders

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Guna menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank ICBC Indonesia berkomitmen penuh terhadap implementasi tata kelola perusahaan yang baik di seluruh jajaran organisasi, selaras dengan aturan dan regulasi yang berlaku.

Bank ICBC Indonesia memahami dan sepenuhnya sadar bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang konsisten merupakan syarat utama bagi peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan, selain memperkuat posisi Bank ICBC Indonesia di pasar yang pada gilirannya mengarah pada memaksimalkan nilai perusahaan dan manajemen risiko yang efektif.

To ensure sustainable growth, Bank ICBC Indonesia is fully committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) across the organizational level, aligned with the prevailing rules and regulations.

Bank ICBC Indonesia understands and fully aware that a consistent GCG implementation is a prerequisite to gain increased stakeholders trust, in addition to strengthen Bank ICBC Indonesia's position in the market, which subsequently leads to maximizing the company's value and effective risk management.

Struktur Tata Kelola

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Selama tahun 2012 Bank ICBC Indonesia telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham melalui *Shareholders Resolution* sebanyak 3 (tiga) kali yaitu:

Governance Structure

General Meeting of Shareholders (GMS)

During 2012, Bank ICBC Indonesia held 3 (three) General Meeting of Shareholders through *Shareholders Resolution* as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda
1.	18 Januari 2012	Persetujuan atas: • Pengunduran diri Sdri. Shi Baolian selaku Direktur sejak tanggal 19 Mei 2011. • Pemberhentian Sdri. Surjawaty Tatang selaku Direktur. • Penunjukkan anggota Direksi sebagai berikut: 1. Sdri. Surjawaty Tatang selaku Wakil Presiden Direktur 2. Sdr. Yang Jun selaku Wakil Presiden Direktur 3. Sdri. Rolyta Sayuli Manullang selaku Direktur 4. Sdr. Leonard Auly selaku Direktur
	January 18, 2012	Approval on: • Resignation of Mrs. Shi Baolian as Director commencing from May 19th 2011. • Dismissal of Mrs. Surjawaty Tatang as Director. • Appointment of the new members of the Board of Directors as follows: 1. Mrs. Surjawaty Tatang as Deputy President Director 2. Mr. Yang Jun as Deputy President Director 3. Mrs. Rolyta Sayuli Manullang as Director 4. Mr. Leonard Auly as Director

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda
2.	20 Juni 2012	Persetujuan atas: - Laporan Tahunan 2011 - Laporan Keuangan yang berakhir pada Desember 2011 - Pelepasan dan pembebasan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris yang timbul dari pengurusan dan tanggung jawab yang telah dilakukan pada tahun buku 2011 sepanjang tindakan tersebut tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2011. - Laba perusahaan pada tahun buku 2011 untuk dipindahkan ke surplus reserve sebesar 10% dan laba ditahan sebesar 90% sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan mendukung pengembangan usaha perusahaan. - Penunjukkan dan apabila diperlukan pemberian kuasa dengan hak substitusi kepada Presiden Direktur untuk mewakili perusahaan dan pemegang saham dihadapan notaris untuk mengemukakan seluruh bagian dari keputusan pemegang saham, serta untuk menandatangani, menyampaikan dan menangani seluruh dokumen dan permohonan terkait kepada lembaga pemerintah dan lembaga berwenang, termasuk tetapi tidak terbatas pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Departemen Perdagangan.
	June 20, 2012	Approval on: - Annual Report 2011 - Financial Statement year ending 2011 - Release and discharge the members of Board of Directors and Board of Commissioners from all liabilities arising from their management and responsibilities performed during the financial year ending December 2011 as long as reflected in the Annual and Financial Report 2011. - Company's net profits of the financial year ending December 2011 to be booked into surplus reserve (10%) and Retained Earning (90%) to follow the Company law and support for Company's business development. - Designate and if necessary appoint and grant power of attorney with power of substitution to the President Director of the Company in representing Company and the Shareholders as necessary to appear before a Notary to restate all parts of Resolutions, to sign, submit, and handle all documents and related applications, to any government agencies or authority, including but not limited to Department of Law and Human Rights and to the Department of Trade.
3.	22 November 2012	Persetujuan atas: - Pemberhentian Sdr. Jeff S.V. Eman selaku Direktur. - Penunjukan Sdr. Jeff S.V. Eman sebagai Komisaris.
	November 22nd, 2012	Approval on: - Dismissal of Mr. Jeff S.V. Eman as Director. - Appointment of Mr. Jeff S.V. Eman as Commissioner

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia posisi 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners

Members of Bank ICBC Indonesia Board of Commissioners as of 31 December 2012 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Chen Jin	Presiden Komisaris President Commissioner
Sukarwan	Komisaris Independen Independent Commissioner
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman	Komisaris Commissioner

Direksi

Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position
Yuan Bin	Presiden Direktur President Director
Surjawaty Tatang	Wakil Presiden Direktur Deputy Presiden Director
Yang Jun	Wakil Presiden Direktur Deputy Presiden Director
Sandy Tjipta Muliana	Direktur Director
Rolyta Manullang	Direktur Director
Leonard Auly	Direktur Director

Dewan Komisaris dilengkapi dengan tiga komite yang terdiri dari Audit, Remunerasi dan Nominasi, dan Pemantau Risiko, dimana masing-masing komite bertanggung jawab atas kaji ulang dan pelaksanaan fungsi pengawasan di bidang masing-masing.

Di 2012, Komite Audit melaksanakan 8 kali rapat, sedangkan Komite Remunerasi dan Nominasi dan Pemantau Risiko melakukan rapat berturut-turut sebanyak 2 dan 9 kali. Bilamana dirasakan perlu Direksi dapat pula menghadiri rapat-rapat ini melalui undangan dari Dewan Komisaris. Komposisi ketiga komite ini beserta tugas dan tanggung jawab mereka dibahas secara panjang lebar di Laporan Tata Kelola Perusahaan yang terpisah.

Di 2012, berdasarkan saran dan usulan Komite Audit dalam RUPS, rapat menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman dan Surja, perusahaan afiliasi dari Ernst & Young untuk melakukan kegiatan audit atas pembukuan Bank ICBC Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2012. Hasil penilaian audit 2012 tercatat wajar tanpa pengecualian.

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari dua anggota dari pihak independen yang memiliki pengalaman di bidang manajemen keuangan dan risiko. Komite melakukan evaluasi atas kepatuhan terhadap kebijakan implementasi manajemen risiko Bank ICBC Indonesia dan memantau pelaksanaannya di seluruh organisasi.

The BOC established three Committees to address Audit, Remuneration and Nomination, and Risk Monitoring, where each Committee is responsible for reviewing and executing oversight in their respective areas.

In 2012, the Audit Committee held 8 meetings, while the Remuneration and Nomination and Risk Monitoring Committee held 2 and 9 times meetings respectively. Where deemed necessary and as appropriate, the BOD also attended these meetings by invitation from the BOC. The composition of these three Committees as well as their respective duties and responsibilities are discussed in length in a separate GCG report.

In 2012, at the recommendation and as proposed by the Audit Committee in the AGMS meeting, the meeting approved the appointment of Public Accountant Firm Purwantono, Suherman dan Surja' Public Accountant Firm, an affiliation of Ernst & Young to perform an audit of Bank ICBC Indonesia books for the year ended 31 December 2012. The result of the 2012 audit performed is rated for the record as unqualified opinion.

The Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner and includes two members from independent party with expertise in finance and risk management. The Committee provides an evaluation on the compliance of policies with the implementation of risk management policies of Bank ICBC Indonesia and monitors their implementation throughout the organization.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. No. 8/4/PBI/2006 yang direvisi dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Komersial, Bank ICBC Indonesia perlu melakukan penilaian mandiri atas implementasi tata kelola perusahaan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Penilaian mandiri yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia menghasilkan skor 2,375 yang berarti bahwa penerapan GCG pada Bank ICBC Indonesia adalah tergolong Baik.

Laporan dan penjelasan rinci atas Implementasi Tata Kelola Perusahaan disajikan pada laporan terpisah yang berjudul "Laporan Tata Kelola Bank ICBC Indonesia 2012".

Based on Bank Indonesia Regulation No8/4/ PBI/2006, amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/ PBI/2006 with regard to the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia is required to conduct self assessment to the GCG implementation at least once a year. The self assessment performed on the Bank ICBC Indonesia resulted in the score of 2.375. This means that the implementation of GCG in Bank ICBC Indonesia is categorized as Good.

Report and detailed explanation on the Implementation of GCG is provided in a separate report entitled "Bank ICBC Indonesia GCG Report year 2012".



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Bank ICBC Indonesia melakukan berbagai kegiatan melalui Yayasan ICBC Indonesia atau dikenal sebagai ICBC Peduli yang diresmikan pada 1 Juni 2009 bertepatan dengan peringatan Hari Anak.

Bank ICBC Indonesia have conducted various activities through ICBC Indonesia Foundation or known as ICBC Care, which was inaugurated on June 1st 2009, in commemoration of Children Days.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bank ICBC Indonesia memiliki komitmen terhadap komunitas dan lingkungan dimana Bank ICBC Indonesia beroperasi serta bangga tumbuh bersama Indonesia selama lebih dari 5 (lima) tahun.

Oleh karena itu, sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap masyarakat, Bank ICBC Indonesia berkomitmen melakukan kontribusi nyata guna membangun negeri fokus kepada aspek finansial, ekonomi, sosial, serta lingkungan.

Dalam mewujudkan komitmen tersebut, Bank ICBC Indonesia melakukan berbagai kegiatan melalui Yayasan ICBC Indonesia atau dikenal sebagai ICBC Peduli yang diresmikan pada 1 Juni 2009 bertepatan dengan peringatan Hari Anak. Yayasan tersebut terlibat dalam kegiatan kemanusiaan dan sosial sebagai berikut:

- Memberikan beasiswa bagi siswa yang putus sekolah
- Mengorganisir dan menyelenggarakan layanan kesehatan
- Mengorganisir kegiatan seni budaya melalui pertukaran budaya
- Menyelenggarakan kegiatan sumbangan dan kemanusiaan dengan membantu korban bencana alam

Semua kegiatan di atas adalah bagian dari komitmen Bank ICBC Indonesia dalam peningkatan kesejahteraan dan ikatan sosial. Selama 2012, Bank ICBC Indonesia melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program CSR termasuk donasi, pendidikan perbankan dan green banking. Beberapa kegiatan yang diimplementasikan selama 2012 adalah sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia is committed to the community and environment in which Bank ICBC Indonesia operate and proud that for over five (5) years and have grown side-by-side with Indonesia.

Therefore, as a form of awareness and responsibility to the society, Bank ICBC Indonesia has committed to provide real contributions to build the country focusing in financial, economic, social and environmental aspects.

In carrying out its commitment, Bank ICBC Indonesia have conducted various activities through ICBC Indonesia Foundation or known as ICBC Care, which was inaugurated on June 1st 2009, in commemoration of Children Days. The foundation takes part in humanity and social activities as follows:

- Provide scholarships for students who dropped out of school
- Organize and held health services
- Organize cultural art activities through cross countries culture
- Conduct humanity and charity activities such as assisting victims of natural disasters

All the events mentioned are parts of Bank ICBC Indonesia's commitment to promoting public welfare and social cohesion. During 2012, Bank ICBC Indonesia held the activities related to the CSR program that included donation, banking education and green banking. Several activities implemented during 2012 are as follows:

// Bank ICBC Indonesia secara positif mempromosikan green operation melalui peningkatan kesadaran staf dalam hal penghematan besar-besaran di bidang energi dan air

Bank ICBC Indonesia positively promotes green operation by enhancing the staff's awareness of the significance of energy and water savings



1. Fokus kepada Pelestarian Lingkungan

a. Implementasi Green Credit

Bank ICBC Indonesia senantiasa menyadari pentingnya membangun green banking melalui penyediaan layanan finansial yang ramah lingkungan sebagai bagian dari kegiatan operasi sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bagian dari layanan finansial Bank ICBC Indonesia yang mempromosikan kesadaran melalui operasi bisnis yang berkelanjutan. Dalam praktek hal ini dilakukan dengan cara analisis proposal pinjaman yang mencakup Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) perusahaan calon debitur. Kebijakan “menolak proyek yang tidak memenuhi standar lingkungan” diterapkan secara ketat bagi proyek yang gagal memenuhi standar tersebut.

Selanjutnya, Bank ICBC Indonesia akan memprioritaskan fasilitas pinjaman bagi perusahaan yang fokus kepada pelestarian lingkungan, seperti pengiriman limbah berbahaya, pengolahan dan pengeringan sampah, jasa kemasan limbah, dan berbagai kegiatan lainnya yang terkait dengan lingkungan.

b. Mengurangi Konsumsi Energi Operasional

Bank ICBC Indonesia secara positif mempromosikan green operation melalui peningkatan kesadaran staf dalam hal penghematan besar-besaran di bidang energi dan air, mengurangi penggunaan kertas karbon, mengefisienkan pemakaian kertas tulis

1. Focusing on Environmental Protection

a. Implementing Green Credit

Bank ICBC Indonesia has always realized the importance of building green banking, providing green financial service as an integral part of its daily operation. This practice is part of Bank ICBC Indonesia's green financial services that promote environmental awareness through sustainable business operation. In practice this means analyzing loan proposals within the scope of the customers Application of Environment Impact Analysis (AMDAL). A policy of “vetoing environmentally unqualified projects by a single vote” has been strictly implemented in projects failing to pass such environmental standards.

Furthermore, the Bank ICBC Indonesia will prioritize loan facilities for entities that focus on green activities, such as transporting Hazardous Waste Materials, manufacturing and supplying of incinerators and dryers, waste packaging services and other environmental related activities.

b. Reducing the operational energy consumption

Bank ICBC Indonesia positively promotes green operation by enhancing the staff's awareness of the significance of energy and water savings, reducing carbon footprint, efficient paper usage in all its offices, strengthening office supplies management,

di seluruh kantor, memperkuat manajemen alat tulis kantor, membeli dan menggunakan alat tulis kantor yang terbarukan dan dapat didaur ulang, serta menerapkan bahan konstruksi yang ramah lingkungan dan produk hemat energi di seluruh kantor.

c. Penanaman Pohon Bakau

Pada 14 Juli 2012, sesuai dengan komitmen Bank ICBC Indonesia dalam mengimplementasikan program CSR, Bank ICBC Indonesia menghadiri Program CSR di Jakarta yang bertemakan "Green Our Planet" dengan kegiatan utama menanam pohon bakau di Taman Wisata Alam di Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Siswa dari berbagai Sekolah Menengah Pertama di Depok dan Jakarta serta anak-anak dari Yayasan DILTS dan para Karyawan Bank ICBC Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini meliputi pula perbincangan tentang lingkungan bersama Yayasan Green Edelweiss.

purchasing and use of renewable and recycle office supplies, and applying environment friendly construction materials and energy-saving products in the office.

c. Planting Mangrove Tree

On July 14th 2012, in accordance with Bank ICBC Indonesia's commitment to implement its CSR (Corporate Social Responsibility) Programs, Bank ICBC Indonesia attended the CSR Program in Jakarta The CSR Program theme in Jakarta is "Green Our Planet" in which the main activity was planting mangrove trees in Taman Wisata Alam at Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Students from several Junior High Schools in Depok and Jakarta as well as children from the DILTS Foundation and Bank ICBC Indonesia's Bankers participated in the event. The event included a talk show on the environment with the Green Edelweiss Foundation.





d. Membersihkan Halte TransJakarta Tosari ICBC

Bank ICBC Indonesia melakukan kegiatan pembersihan halte bus Trans Jakarta Tosari yang berlokasi tepat di depan ICBC Tower. Seluruh anggota Direksi, Kepala Departemen, Wakil Kepala Departemen, Asisten Kepala Departemen, Kepala Cabang dan sukarelawan bergabung dalam kegiatan pada 28 Juli 2012. Pemerintah Daerah menamakan halte bus tersebut Tosari ICBC sebagai bentuk penghargaan.

d. Cleaning TransJakarta Tosari ICBC Bus Station

Bank ICBC Indonesia held a Cleaning Event at the Tosari Trans Jakarta bus station directly in front of the ICBC Tower. All BOD members, Head Departments, Deputy Head Departments, Assistant Head Departments, Branch Managers and volunteers joined the event on July 28th 2012. The Local Government has renamed the station to Tosari ICBC as a form of appreciation.

e. Merayakan Hari Anak: Kembali ke Alam

Pada 23 Juni 2012, Bank ICBC Indonesia cabang Jakarta dan Bandung bekerjasama dengan ICBC Club menyelenggarakan peringatan Hari Anak dengan tema "Bermain di Alam" di Tanah Tingal, Ciputat.

e. Children days activity: Back to Nature

On June 23rd 2012, Bank ICBC Indonesia Jakarta and Bandung branch in cooperation with ICBC Club held Children's Day with the theme "Playing in Nature" at Tanah Tingal, Ciputat. The event was





Perayaan ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Anak yang jatuh pada 1 Juni 2012 dan juga mempererat hubungan antara Karyawan Bank ICBC Indonesia dengan keluarga mereka.

Paling sedikit 90 anak dari Karyawan Bank ICBC Indonesia lainnya dan dari Yayasan DILTS ikut serta pada perayaan tersebut. Anak-anak diajarkan cara menanam, memanen, dan menumbuk padi serta memancing. Kegiatan lainnya termasuk permainan dan berenang.

Bersamaan dengan kegiatan di Jakarta dan Bandung, Bank ICBC Indonesia cabang Surabaya juga merayakan Hari Anak di Kebun Binatang Surabaya. Paling sedikit 100 Karyawan Bank ICBC Indonesia dan putra-putri mereka menikmati suasana di tempat ini.

Sementara itu, Bank ICBC Indonesia cabang Medan juga memperingati Hari anak pada 7 Juli 2012 dimana anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan artistik seperti melukis keramik, pasir dan kerajinan tangan handuk berbentuk es krim.

to commemorate Children's Day on June 1st 2012 and also to bring closer the relationship among Bank ICBC Indonesia's Bankers and their families.

At least 90 children of other Bank ICBC Indonesia's Bankers and from the DILTS Foundation joint to the event. The children learnt how to plant, harvest and pound grain as well as fishing. Other activities included games and swimming.

In conjunction to the event held in Jakarta and Bandung, Bank ICBC Indonesia Surabaya branch also held Children's Day event at the Surabaya Zoo. At least 100 participants of Bank ICBC Indonesia's Bankers and their children enjoyed their time at the zoo.

Meanwhile, Bank ICBC Indonesia Medan Branch also held Children Days event on July 7th 2012 in which children participated in artistic activities such as ceramic painting, sand art and towel-ice cream shaped handicraft.

2. Mendukung Kesejahteraan Umum

a. Pendidikan Perbankan dan Pengetahuan Gigi

Sebagai bagian dari Program Tanggung Jawab Sosial di tahun 2012, Bank ICBC Indonesia bekerja sama dengan Kodomo, sebuah perusahaan pasta gigi di Indonesia, mengorganisir program kesadaran kesehatan gigi bagi siswa taman kanak-kanak. Program ini diselenggarakan di 10 (sepuluh) sekolah

2. Supporting Public Welfare

a. Banking Education and Dental Knowledge

As part of 2012 CSR Program, Bank ICBC Indonesia in collaboration with Kodomo, a children toothpaste company in Indonesia, organized a dental awareness program for kindergarten students. The program was held at 10 (ten) schools in Bandung from September 3rd to September 13th 2012. Besides



di Bandung dari 3 September sampai dengan 13 September 2012. Di samping pengetahuan kesehatan gigi, program ini juga meliputi pertunjukan wayang, permainan dan hadiah, menyikat gigi bersama serta berbagi pengetahuan perbankan sederhana oleh staf dari Departemen Kepatuhan Bank ICBC Indonesia.

Untuk menunjukkan kepeduliannya pada anak-anak, Bank ICBC Indonesia menghadiri acara di Taman Kanak-kanak Dwi Sakti, Bandung pada 5 September 2012. Program di Bandung tersebut mengakhiri rangkaian program Tanggung Jawab Sosial Bank ICBC Indonesia yang menargetkan 5 (lima) generasi muda di 5 (lima) kota dan merupakan bagian dari peringatan ulang tahun kelima Bank ICBC Indonesia.

b. Hari Tabungan

Sejalan dengan kampanye Hari Tabungan setiap bulan yang dicanangkan oleh Bank Indonesia, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan jadwal penuh sepanjang tahun untuk mengunjungi beberapa sekolah di sekitar wilayah cabang-cabang Bank ICBC Indonesia. Tim dari Bank ICBC Indonesia berkunjung ke berbagai sekolah guna berbagi pengetahuan akan pentingnya menabung dan mengubah pola pikir anak-anak akan budaya menabung.

dental knowledge, the program also included puppet show, games & prizes and brushing together as well as simple banking knowledge shared by the staff from Bank ICBC Indonesia's Compliance Department.

In showing its attention to the children, Bank ICBC Indonesia attended an event in Dwi Sakti Kindergarten School, Bandung on September 5th 2012. The program in Bandung closed the series of Bank ICBC Indonesia CSR Program that targeted for 5 (five) young generations in 5 (five) cities and was part of event to celebrate the fifth anniversary of Bank ICBC Indonesia.

b. Savings day

In line with Bank Indonesia announcement to campaign Savings Day every month, Bank ICBC Indonesia has set up the full year schedule to visit several schools in surrounding areas of Bank ICBC Indonesia branches. Bank ICBC Indonesia's team visited schools to share knowledge on the importance of saving and also ingrain the children's mindset on the savings culture.

c. Renovasi Perpustakaan dan Sumbangan Buku bagi Sekolah Dasar di Surabaya

Bank ICBC Indonesia menghadiri dan meresmikan penampilan baru perpustakaan SDN Krembangan Utara I/56, Surabaya pada 16 Juli 2012. Pada acara ini Bank ICBC Indonesia juga menyumbangkan buku-buku dari karyawan Bank ICBC Indonesia kepada Kepala Sekolah Bapak Sugeng Muryono.

Bank ICBC Indonesia berharap bahwa sumbangan buku tersebut dan renovasi perpustakaan SDN Krembangan Utara I/56 dapat meningkatkan kualitas pendidikan akademik dan non-akademik sekolah tersebut.

Sementara itu, Kepala Sekolah SDN Krembangan Utara I/56 Bapak Sugeng Muryono menyatakan harapannya bahwa Bank ICBC Indonesia terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan melakukan kunjungan yang teratur ke sekolahnya guna memantau penggunaan perpustakaan dan terus menyumbangkan buku-buku di kemudian hari.

c. Renovating Library and Books donation to Elementary School in Surabaya

Bank ICBC Indonesia attended and inaugurated the new-look library of SD Krembangan Utara I/56 Elementary School, Surabaya on July 16, 2012. At the event, Bank ICBC Indonesia also donated books from Bank ICBC Indonesia's employees which was received by the elementary school principal Mr. Sugeng Muryono.

Bank ICBC Indonesia hopes that the book donation and library renovation to SDN Krembangan Utara I/56 can improve the school's academic and non-academic educational quality.

Meanwhile, SDN Krembangan Utara I/56 Principal Mr. Sugeng Muryono, voiced his hopes that Bank ICBC Indonesia will continue to support education quality improvements by making regular visit to the school to monitor the library usage and continue the book donation activities in the future.





Kegiatan Tanggung Jawab Sosial merupakan bagian dari 5 (lima) rangkaian peringatan ulang tahun Bank ICBC Indonesia yang kelima. Surabaya merupakan kota ketiga yang ditunjuk oleh Bank ICBC Indonesia dalam implementasi program tanggung jawab sosial 2012 yang dimaksudkan bagi siswa-siswi SD dengan tema “Membangun Masa Depan Anda”.

The CSR activity is part of the 5 (five) series of Bank ICBC Indonesia’s campaign to celebrate its fifth anniversary. Surabaya is the third city for Bank ICBC Indonesia to implement its 2012 CSR program which was intended for the elementary school students under the theme “Build Your Future”.

d. Beasiswa bagi Siswa Sekolah Menengah Umum di Medan

Bank ICBC Indonesia berpartisipasi pada pemberian hadiah bagi lima siswi pemenang kategori “Tarian Tradisional” di SMU Negeri 3 Medan pada “Festival Tarian Tradisional dan Modern Extravaganza”. Hadiah berupa kunjungan belajar selama 2 minggu di International Summer Camp di Beijing, China.

d. Scholarship for Senior High School level in Medan

Bank ICBC Indonesia, participated in presenting the prizes to five high school girls of SMU Negeri 3 Medan that won in the “Traditional Dance” category at the “Festival of Traditional and Modern Dance Extravaganza”. The prize was study tour to International Summer Camp in Beijing, China for two weeks.

Pada kesempatan itu, Bank ICBC Indonesia menyampaikan himbauan untuk terus mendukung dan melestarikan budaya nasional Indonesia.

At the event, Bank ICBC Indonesia made a plea to continue supporting and preserving the national culture of Indonesia.

Bank ICBC Indonesia telah mengimplementasikan kegiatan sosial yang berlangsung melalui program tanggung jawab sosial dan sesuai dengan Visi dan Misi Bank ICBC Indonesia sebagai “Jembatan Budaya

Bank ICBC Indonesia has implemented an ongoing social activity through this CSR program and in accordance with the Vision and Mission of Bank ICBC Indonesia as a “Cultural Bridge between





antara Indonesia dan China". Implementasi kegiatan ini merupakan salah satu dari lima kegiatan dalam rangka memperingati ulang tahun kelima Bank ICBC Indonesia. Medan adalah salah satu kota dari rangkaian 5 (lima) kota di Indonesia yang mendapat giliran kelima.

e. Sponsor Yayasan DILTS

Bank ICBC Indonesia terus menerus mendukung dan berpartisipasi pada program-program Yayasan DILTS sejak 2010. Program bertema "Tour De Museum" diselenggarakan pada 26 Mei 2012 dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada 2 Mei 2012 dan bertepatan pula dengan ulang tahun kedua belas Yayasan DILTS.

Pada acara tersebut, Yayasan DILTS membawa anak-anak berkunjung ke Istana Presiden, Museum Gajah, dan Monumen Nasional di Jakarta guna belajar sejarah Indonesia serta bangga sebagai orang Indonesia.

f. Hari Menonton

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan Hari Menonton pada 16 Mei 2012 di Blitz Megaplex, Grand Indonesia. Bank ICBC Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan ini dan menikmati tontonan dengan staf dan keluarga mereka. Anak-anak dari Yayasan DILTS dan Panti Asuhan Putra Nusa Putri juga diundang menyaksikan film "The Avenger". Sedikitnya 500 orang menghadiri acara yang penuh keceriaan dan kebersamaan sebagai satu keluarga besar Bank ICBC Indonesia ini.

Acara yang sama juga diselenggarakan oleh beberapa cabang Bank ICBC Indonesia di Surabaya dan Medan. Bank ICBC Indonesia menempatkan kebersamaan sebagai nilai penting dalam menjalin hubungan antara manajemen dan karyawan.

Indonesia and China". Implementation of this activity is also one in a series of five events in commemoration of Bank ICBC Indonesia fifth anniversary. Medan is one of a series of 5 (five) major cities in Indonesia and got the fifth turn.

e. DILTS Foundation Sponsorship

Bank ICBC Indonesia has continuously supported and participated in the DILTS Foundation programs since 2010. In this event, themed as "Tour De Museum" on May 26th 2012, was held to commemorate the National Education Day (May 2nd, 2012) and DILTS Foundation twelfth anniversary.

In this event, the DILTS Foundation took children under their care to visit the Presidential Palace, Gajah Museum and National Monument in Jakarta, to learn Indonesia's history and proud to be an Indonesian.

f. Movie Day

Bank ICBC Indonesia held a Movie Day on May 16th, 2012 at Blitz Megaplex, Grand Indonesia. Bank ICBC Indonesia participated in the event and enjoyed the movie together with its staff and their families. Children from the DILTS foundation and Putra Nusa Putri Orphanage was also invited to watch "The Avengers" together. At least 500 people attended the event that was full of cheerfulness and togetherness as one big Bank ICBC Indonesia family.

Similar events were also held by several Bank ICBC Indonesia branches including in Surabaya and Medan. Bank ICBC Indonesia has placed 'togetherness' as an important value in building relationship among employees and management.



g. Donor Darah

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan kegiatan Donor Darah pada 14 Juni 2012 di ICBC Tower. Lebih dari 100 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan ini diorganisir oleh ICBC Club dalam rangka menjaga kebugaran tubuh, membangun kesadaran sosial di antara Karyawan Bank ICBC Indonesia, menciptakan keseimbangan kerja antara tugas bisnis dan sosial, serta meningkatkan hubungan antara Karyawan Bank ICBC Indonesia dengan pihak-pihak eksternal.

g. Blood Donation

Bank ICBC Indonesia held Blood Donation event on June 14th 2012 at ICBC Tower. More than 100 people participated in the event. The Event was organized by ICBC Club in order to maintain a healthy body, build social awareness among Bank ICBC Indonesia's Bankers, creating a perfect working balance between business and social duties and to enhance relationship between Bank ICBC Indonesia's Bankers and external parties.

h. Bank ICBC Indonesia Menjadi Sponsor Pameran Kaligrafi

Sejalan dengan Misi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi "Jembatan Budaya antara Indonesia dan China", Bank ICBC Indonesia mensponsori Pameran Internasional Lukisan dan Kaligrafi Tahun Naga 2012 di Jakarta.

h. Bank ICBC Indonesia Sponsorship of Calligraphy Exhibition

In line with Bank ICBC Indonesia's Mission of becoming a "Cultural Bridge between Indonesia and China". Bank ICBC Indonesia sponsored The International Year of the Dragon Calligraphy and Painting Exhibition 2012 in Jakarta.





Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Statement

Introduction

Management Discussion
& Analysis

Corporate Governance

Corporate Social
Responsibility

Financial Statements

Corporate Data

PT Bank ICBC Indonesia

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011/

*Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2012 and 2011*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3666/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank ICBC Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3666/PSS/2013

*The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank ICBC Indonesia*

We have audited the statements of financial position of PT Bank ICBC Indonesia (the "Bank") as of December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3666/PSS/2013 (lanjutan)

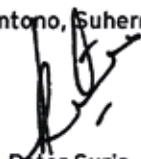
Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3666/PSS/2013 (continued)

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ICBC Indonesia as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

11 April 2013/*April 11, 2013*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Kas	42.843	2d,2e,3	25.321	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.769.028	2d,2e,2f,4	1.693.856	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.738.189	2d,2e,2f,2l, 2x,5,28	343.617	Current accounts with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	-		(6)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	1.738.189		343.611	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.111.263	2d,2e,2g, 2l,2x,6,28	2.042.908	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	924.044	2d,2e,2h, 2l,2x,7,28	1.844.887	Marketable securities
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	-		(2.748)	Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek - neto	924.044		1.842.139	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	260	2d,2i,8	202	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	15.145.111	2d,2j,2l, 2x,9,28	10.481.304	Loans
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(33.348)		(70.953)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	15.111.763		10.410.351	Loans - net
Tagihan akseptasi	188.489	2d,2k, 2l,10	923.033	Acceptances receivable
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	-		(4.143)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto	188.489		918.890	Acceptances receivable - net
Aset tetap	309.999	2m,11	286.065	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(59.773)		(35.915)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto	250.226		250.150	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	-	2v,14c	2.374	Deferred tax assets
Aset lain-lain	150.789	2d,2l,2n,12	148.268	Other assets
TOTAL ASET	24.286.894		17.678.070	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	35.790	2d,2o,13	4.164	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	20.143.955	2d,2p,2x,15,28	12.734.637	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.081.280	2d,2q,2x,16,28	1.076.578	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	255	2d,2i,8	201	Derivatives payable
Utang pajak	25.350	2v,14a	23.399	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	188.489	2d,2k,2x,10,28	923.033	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	578.250	2d,2r,2x,17,28	952.088	Borrowings
Liabilitas pajak tangguhan	24.561	2v,14c	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas lain-lain	166.665	2d,2w,18	91.585	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	240.938	2d,2s,2x,19,28	226.688	Subordinated loan
TOTAL LIABILITAS	22.485.533		16.032.373	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp50.000.000 (nilai penuh)				Rp50,000,000 (full amount) par value
Modal dasar 120.000 saham (2011: 10.000 saham)				Authorized capital 120,000 shares (2011: 10,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 30.000 saham (2011: 9.200 saham)	1.500.000	20	460.000	Issued and fully paid capital 30,000 shares (2011: 9,200 shares)
Dana setoran modal	-	21	1.040.000	Advance for future shares subscription
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	7.536	2h	11.439	Unrealized gain on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	32.872		25.347	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	260.953		108.911	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	1.801.361		1.645.697	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	24.286.894		17.678.070	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOMES AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	1.204.423	2t,2x,22,28	830.821	Interest incomes
Beban bunga	(822.299)	2t,2x,23,28	(530.031)	Interest expenses
Pendapatan bunga neto	382.124		300.790	Net interest incomes
Pendapatan operasional lainnya				Other operating incomes
Provisi dan komisi lainnya	53.674	2u	25.788	Other fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	20.452	2c	10.670	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan atas penjualan efek-efek - neto	25.532	2h	14.916	Gain on sale of marketable securities - net
Kerugian dari perubahan nilai wajar aset keuangan - neto	-	2h	(480)	Loss from changes in fair value of financial assets - net
Lain-lain	411		4.437	Others
	100.069		55.331	
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban tenaga kerja	(195.122)	2w,2x,26,28	(141.663)	Personnel expenses
Pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	43.790	2l,24	(27.392)	Reversal of (allowance for) impairment losses on financial assets
Beban umum dan administrasi	(111.633)	25	(81.271)	General and administrative expenses
Lain-lain	(2.793)		(1.211)	Others
	(265.758)		(251.537)	
PENDAPATAN OPERASIONAL NETO	216.435		104.584	NET OPERATING INCOMES
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	6.989	27	316	NON OPERATING INCOMES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	223.424		104.900	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan badan - neto	(63.857)	2v,14b	(29.644)	Corporate income tax expense - net
LABA BERSIH	159.567		75.256	NET INCOME
Pendapatan komprehensif lainnya:				Other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(3.903)	2h	10.928	Changes in fair value of available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Total laba komprehensif - setelah pajak	155.664		86.184	Total comprehensive income - net of tax

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Dana setoran modal/ Advance for future shares subscription	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ Unrealized gains (losses) on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax	Saldo laba/Retained earnings		Total/Total	Balance as of December 31, 2010
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		460.000	1.040.000	511	23.754	35.248	1.559.513	
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	-	1.593	(1.593)	-	Appropriation for general reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2h	-	-	10.928	-	-	10.928	Unrealized gains on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Laba bersih tahun 2011		-	-	-	-	75.256	75.256	Net income for 2011
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		460.000	1.040.000	11.439	25.347	108.911	1.645.697	Balance as of December 31, 2011
Tambahan modal disetor	21	1.040.000	(1.040.000)	-	-	-	-	Additional paid-up capital
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	-	7.525	(7.525)	-	Appropriation for general reserve
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2h	-	-	(3.903)	-	-	(3.903)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Laba bersih tahun 2012		-	-	-	-	159.567	159.567	Net income for 2012
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		1.500.000	-	7.536	32.872	260.953	1.801.361	Balance as of December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi	1.252.659		799.214	Interest, fees, and commissions received
Pembayaran bunga	(770.226)		(514.619)	Interest paid
Keuntungan transaksi mata uang asing	20.452		10.670	Gains on foreign exchange transaction
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(190.893)		(136.202)	Payment of salaries and employee benefits
Beban operasional lainnya	(66.642)		(14.106)	Other operating expenses
Pendapatan non-operasional lainnya	6.989		311	Other non-operating incomes
Pembayaran pajak penghasilan badan	(39.556)		(21.094)	Payment of corporate income taxes
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	212.783		124.174	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.307.567		(1.307.567)	Placements with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek - diperdagangkan	-		603.365	Marketable securities - trading
Efek-efek - kredit yang diberikan dan piutang	(95.697)		-	Marketable securities - loans and receivables
Kredit yang diberikan	(4.663.807)		(3.699.466)	Loans
Aset lain-lain	2.917		(36.674)	Other assets
Liabilitas segera	31.626		(9.084)	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	7.409.318		4.439.104	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	4.702		791.263	Deposits from other banks
Utang pajak	5.887		(1.205)	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	18.778		27.847	Other liabilities
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	4.234.074		931.757	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) efek-efek - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebelum pajak penghasilan	962.918		(1.009.698)	Decrease (increase) in marketable securities - available-for-sale and held-to-maturity before income tax
Perolehan aset tetap	(23.934)	11	(49.209)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-		1	Proceeds from sale of fixed assets
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	938.984		(1.058.906)	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Penurunan) kenaikan pinjaman yang diterima	(373.838)		952.088	(Decrease) increase in borrowings
Kenaikan pinjaman subordinasi	14.250		1.438	Increase in subordinated loan
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(359.588)		953.526	Net cash (used in) provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	4.813.469		826.377	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.847.854		2.021.477	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7.661.323		2.847.854	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas	42.843	3	25.321	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.769.028	4	1.693.856	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.738.189	5	343.617	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	4.111.263	6	735.341	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	7	49.719	Certificates of Bank Indonesia with original maturities of 3 months or less from acquisition date
TOTAL KAS DAN SETARA KAS	7.661.323		2.847.854	TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Februari 1989 dari Sastra Kosasih, S.H., Notaris di Surabaya, dan diperbarui dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989 yang dibuat dihadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 5104 tahun 1990 Tambahan No. 100 tertanggal 14 Desember 1990. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dengan akta notaris No. 26 tertanggal 10 Maret 2011 dari Mala Mukti, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta, tentang penambahan modal dasar dari 10.000 lembar saham menjadi 120.000 lembar saham dan penambahan modal disetor dari 9.200 lembar saham menjadi 30.000 lembar saham oleh para pemegang saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-13693.AH.01.02 tahun 2011 tertanggal 17 Maret 2011.

Maksud dan tujuan Bank, sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, adalah melakukan kegiatan dan usaha dibidang perbankan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tanggal 7 November 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia.

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated February 24, 1989 of Sastra Kosasih, S.H., Notary in Surabaya, and was renewed by deed No. 16 dated April 17, 1989 of the same notary. The articles of incorporation were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated April 20, 1989 and were published in the State Gazette No. 5104 year 1990 Supplementary No. 100 dated December 14, 1990. The Bank's articles of association were amended several times and the latest amendment was based on notarial deed No. 26 dated March 10, 2011 of Mala Mukti, S.H., L.L.M., Notary in Jakarta, regarding increase in authorized capital from 10,000 shares to 120,000 shares and increase in paid-up capital from 9,200 shares to 30,000 shares by the shareholders. This amendment was received by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-13693.AH.01.02 year 2011 dated March 17, 2011.

The objectives of the Bank, in accordance with article 3 of the articles of association, are to engage in banking activities and business.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated June 20, 1989, the Bank has received general banking license and based on the Decision Letter of Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR dated November 7, 1995, the Bank has been approved as foreign exchange bank.

Based on the letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated September 26, 2007, Bank Indonesia has approved the change of the business license in the name of PT Bank Halim Indonesia to become the business license in the name of PT Bank ICBC Indonesia.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2012
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Chen Jin
Komisaris Independen	Hendra Widjojo
Komisaris Independen	Sukarwan
Komisaris Independen	Jeff S.V. Eman *)

*) Efektif sejak 22 November 2012

	2012
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Yuan Bin
Wakil Presiden Direktur	Surjawaty Tatang
Wakil Presiden Direktur	Yang Jun **)
Direktur	Sandy Tjipta Muliana
Direktur	Rolytha S Manullang
Direktur	Leonard Auly
Direktur	-

**) Efektif sejak 18 Januari 2012

***) Sejak tanggal 22 November 2012 tidak menjabat sebagai direktur

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

	2012
Ketua	Hendra Widjojo
Anggota	Chaidir Nurdin
Anggota	Soetjipto Budiman

PT Bank ICBC Indonesia berkantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012
Kantor pusat	1
Kantor cabang utama	2
Kantor cabang	11
Kantor cabang pembantu	4
Kantor kas	2
	20

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah karyawan tetap masing-masing adalah 673 karyawan dan 522 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the compositions of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2011	<u>Board of Commissioners</u>
Chen Jin	Chen Jin	President Commissioner
Hendra Widjojo	Hendra Widjojo	Independent Commissioner
Sukarwan	Sukarwan	Independent Commissioner
-	-	Commissioner

*) Effective since November 22, 2012

	2011	<u>Board of Directors</u>
Yuan Bin	Yuan Bin	President Director
Surjawaty Tatang	Surjawaty Tatang	Vice President Director
Yang Jun **)	Yang Jun **)	Vice President Director
Sandy Tjipta Muliana	Sandy Tjipta Muliana	Director
Rolytha S Manullang	Rolytha S Manullang	Director
Leonard Auly	Leonard Auly	Director
Jeff S.V. Eman ***)	Jeff S.V. Eman ***)	Director

**) Effective since January 18, 2012

***) Since November 22, 2012, no longer serves as director

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Bank's Audit Committee is as follows:

	2011	
Hendra Widjojo	Hendra Widjojo	Chairman
Chaidir Nurdin	Chaidir Nurdin	Member
Soetjipto Budiman	Soetjipto Budiman	Member

PT Bank ICBC Indonesia's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with distribution network as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2011	
1	1	Head office
2	2	Main branches
10	10	Branches
4	4	Sub-branches
2	2	Cash offices
	19	

As of December 31, 2012 and 2011, total permanent employees are 673 employees and 522 employees, respectively (unaudited).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan tertentu seperti efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, kecuali untuk penyajian beberapa arus kas dari aktivitas operasi yang masih menggunakan metode tidak langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Statements of compliance

The financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain financial instruments such as trading and available-for-sale marketable securities and derivative instruments. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities, except for presentation of cash flows from operating activities for some accounts are still using indirect method.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The most significant uses of the judgement and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements are as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan yang signifikan secara individual dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktualnya mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its individually significant loans and receivables at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the debtor's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance of impairment losses.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mereview efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individual pada kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Kewajiban imbalan kerja karyawan

Kewajiban imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity investments

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity investments at each statements of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategics.

Provision for employee service entitlements

Provision for employee service entitlements is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and others.

All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan Bank dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Berikut adalah kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012
1 Dolar Amerika Serikat	9.637,50
1 Euro Eropa	12.731,62
1 Dolar Australia	10.007,10
1 Dolar Hong Kong	1.243,27
1 Dolar Singapura	7.878,61
1 Yen Jepang	111,77
1 Yuan China	1.546,52
1 Pound Sterling Inggris	15.514,93

d. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and balances

The Bank's financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the date of the transactions. At the statement of financial position date, all monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah by using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time (WIB) prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year's statement of comprehensive income.

Below are exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2012 and 2011:

	2011	
9.067,50		United States Dollar 1
11.714,76		European Euro 1
9.205,78		Australian Dollar 1
1.167,23		Hong Kong Dollar 1
6.983,55		Singapore Dollar 1
116,82		Japanese Yen 1
1.442,49		Chinese Yuan 1
13.975,29		Great Britain Pound Sterling 1

d. Financial assets and liabilities

Effective starting January 1, 2012, the Bank has implemented Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen atas instrumen keuangan yang diperoleh, serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as liabilities measured at amortized cost and liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and measurement

All financial assets and liabilities are recognized on the settlement date.

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets and financial liabilities recorded at fair value through profit or loss, transaction costs are taken directly to the statements of comprehensive income in the current year.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

(i) Financial assets

- Financial instruments designated at fair value through profit or loss

Financial assets designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management on initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial assets are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Manajemen telah menetapkan aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan kriteria berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan perlakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda;
- Kelompok aset keuangan keuangan yang dikelola, dievaluasi, dan diinformasikan secara internal berdasarkan nilai wajar;
- Aset keuangan memiliki satu atau lebih derivatif melekat yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan sesuai kontrak.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan".

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- Financial instruments designated at fair value through profit or loss (continued)

Management has designated financial assets at fair value through profit or loss in the following criteria:

- The designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- The group of financial assets are managed, evaluated, and reported internally on a fair value basis;
- The financial asset contains one or more embedded derivatives which significantly modify the cash flows that otherwise would be required by the contract.

Financial assets designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of comprehensive income as "Gain (loss) from changes in fair value of financial assets".

- Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized directly in equity in the "Unrealized gains (losses) on available-for-sale marketable securities".

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan", dan dikeluarkan dari ekuitas.

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- Available-for-sale financial assets (continued)

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses on financial assets", and removed from equity.

- Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the intention and ability to hold until maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income as "Interest incomes". Impairment of held-to-maturity financial assets is recognized in the statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Kredit yang diberikan dan piutang

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok untuk diperdagangkan dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, kredit yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari kredit yang diberikan dan piutang akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the near term which are classified as held-for-trading and those that, upon initial recognition, are designated as at fair value through profit or loss;
- those that, upon initial recognition, are designated as available-for-sale; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of the initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction cost that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income as "Interest incomes". Impairment of loans and receivables is recognized in the statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan, diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

(ii) Financial liabilities

- Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are amortized using the effective interest rate method.

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are those that have been designated by management on initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial liabilities are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of comprehensive income.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen keuangan

Klasifikasi/Classification

Financial instruments

Aset keuangan:

Financial assets:

Kas

Kredit yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Cash

Giro pada Bank Indonesia

Kredit yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Current accounts with Bank
Indonesia

Giro pada bank lain

Kredit yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Current accounts with other
banks

Penempatan pada Bank
Indonesia dan bank lain

Kredit yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Placements with Bank
Indonesia and other banks

Efek-efek

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang
diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia
untuk dijual/
Held-to-maturity investments, loans and receivables,
and available-for-sale financial assets

Marketable securities

Tagihan derivative

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan
laba rugi/Financial assets designated at fair value
through profit or loss

Derivatives receivable

Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Loans

Tagihan akseptasi

Kredit yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Acceptances receivable

Pendapatan masih akan
diterima

Kredit yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Accrued revenues

Liabilitas keuangan:

Financial liabilities:

Liabilitas segera

Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi/Liabilities measured at amortized cost

Liabilities immediately payable

Simpanan nasabah

Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi/Liabilities measured at amortized cost

Deposits from customers

Simpanan dari bank lain

Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi/Liabilities measured at amortized cost

Deposits from other banks

Liabilitas derivatif

Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba
rugi/Liabilities designated at fair value through profit or
loss

Derivatives payable

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen keuangan

Klasifikasi/Classification

Financial instruments

Liabilitas keuangan:

Financial liabilities:

Liabilitas akseptasi

Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi/Liabilities measured at amortized cost

Acceptances payable

Pinjaman yang diterima

Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi/Liabilities measured at amortized cost

Borrowings

Beban masih harus dibayar

Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi/Liabilities measured at amortized cost

Accrued expenses

Pinjaman subordinasi

Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi/Liabilities measured at amortized cost

Subordinated loan

Penghentian pengakuan

Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan (i) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau (ii) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (i) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or (ii) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Jika Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari suatu aset keuangan atau melakukan kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, atau tidak mentransfer pengendalian atas aset tersebut, aset diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank atas aset tersebut. Dalam hal ini, Bank juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Bank.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset. In that case, the Bank also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Bank has retained.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan Bank berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif (harga penawaran bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan dan harga permintaan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki). Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service/regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, analisa arus kas yang didiskonto dan referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presents on a net basis only when permitted by the accounting standards.

Determination of fair value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market (bid price for long positions and ask price for short price positions). Financial instrument is regarded as having a quotation in an active market if the quoted price is readily and regularly available from the stock exchange, dealer, broker, group of industry, pricing service/regulatory agency, and the price represents the actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include using a recent market transaction performed on an arm's length basis between willing and knowledgeable parties, and if available, discounted cash flows analysis and reference to the recent fair value of another instrument which is substantially the same.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- i. dilakukan dalam situasi yang langka;
- ii. memenuhi definisi kredit yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of financial instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

- i. occurs in a rare circumstances;*
- ii. qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity, the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of comprehensive income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

e. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 21).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 21).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of financial instruments (continued)

Reclassification of available-for-sale financial asset to held-to-maturity is recorded at carrying amount. Unrealized gain or loss should be amortized using the effective interest rate method up to maturity date of such asset.

e. Cash and cash equivalents

For statements of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted for use.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 21).

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 21).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Pemerintah, dan wesel tagih.

Efek-efek diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui dan dicatat sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek-efek tersebut dijual. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual tersebut, setelah dikurangi pajak, yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai pendapatan atau beban pada tahun terjadinya realisasi. Penurunan permanen atas nilai efek-efek tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Bonds, and export bills.

Marketable securities are classified as either trading, available-for-sale, or held-to-maturity.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value at the statements of financial position date. Unrealized gains or losses from changes in fair value are recognized in the current year's statement of comprehensive income.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value, net of tax, are recognized and presented in equity section. The difference between the selling price and the carrying value of the marketable securities is recognized as gain or loss in the year when realized. The unrealized gains or losses, net of tax, of the available-for-sale marketable securities recorded in equity are recognized as income or expense in the year when realized. Any permanent decline in the value of available-for-sale marketable securities is recognized in the current year's statement of comprehensive income.

Marketable securities classified as held-to-maturity are stated at cost, adjusted for unamortized premiums or discounts.

Premiums or discounts are amortized using effective interest rate method.

Realized gains and losses from selling marketable securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to the current year's statement of comprehensive income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

i. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit yang diberikan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities (continued)

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

i. Derivative instruments

Derivative financial instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recognized in the statements of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year's statement of comprehensive income.

j. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of comprehensive income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

Syndicated loans are stated at the loan principal amount according to the portion of risk assumed by the Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap "*past due*". Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kredit yang dihapus buku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal dengan debitur telah berakhir.

Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2I). Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan restructuring

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has been terminated.

When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position.

k. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2I). Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at each statements of financial position date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganization, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit yang diberikan, sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan No. 55 (Revisi 2006), Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

For the purpose of a collective evaluation of impairment on loans, as allowed under the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and No. 55 (Revised 2006), the Bank applies the transition rule for collective impairment calculation on loans based on the prevailing Bank Indonesia regulation on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks". In accordance with the aforementioned Bank Indonesia Circular Letter, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2012, penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Bank menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Starting January 1, 2012, the allowance for impairment losses which collectively assessed is calculated using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, and the amount of loss incurred (*loss given default*), which further adjusted by management's judgment of current economic and credit conditions. The Bank uses statistical model analysis method, i.e. migration analysis method to collectively assess financial assets impairment.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank. Recovery of financial assets previously written-off is recorded as a reduction of allowance for impairment loss in the statement of comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statements of financial position date whether there is objective evidence that financial asset is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged declined in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset non-keuangan ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai tercatat dari aset non-keuangan ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of income.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

Impairment of non-financial assets

The carrying amount of non-financial assets is reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets' recoverable amount is estimated.

The carrying amount of non-financial assets is reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets' recoverable amount is estimated.

The recoverable amount of an asset is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

m. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan.

Kendaraan dan inventaris kantor disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), sedangkan bangunan dan prasarana disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	8
Kendaraan	4
Prasarana	5 - 10

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year's statement of comprehensive income.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been change in the estimates used to determine the recoverable amount.

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for landright.

Vehicles and office equipments are depreciated using the double declining balance method, while buildings and leasehold improvements are depreciated using the straight-line method, based upon the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

Buildings
Office equipments
Vehicles
Leasehold improvements

The cost of repairs and maintenance is charged to statement of comprehensive income as incurred. Significant renewals and betterments are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 25 tentang "Hak atas Tanah". Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya-biaya sehubungan dengan pengurusan perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Sebelum 1 Januari 2012, biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses konstruksi dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

Starting January 1, 2012, the Bank has implemented PSAK No. 16 regarding "Fixed Assets" and Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") ISAK No. 25 regarding "Land Rights". Expenses incurred in relation with the acquisition of land rights are recognized as part of the land rights' acquisition cost. The expenses incurred in relation with the extension of land right are deferred and amortized over the terms of the land rights.

Prior to January 1, 2012, certain expenses incurred in the acquisition or extension of land rights are deferred and amortized over the terms of the land rights.

Estimated useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year's statement of comprehensive income.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. These assets are reclassified to fixed assets accounts when the construction is completed. Depreciation is charged from such date.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as gain or loss as the assets are sold.

The carrying amount of the foreclosed assets is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year's statement of comprehensive income.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

p. Deposits from customers

Current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada pengakuan awal dinyatakan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, inter-bank call money, and time deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Borrowings

Borrowings are classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

s. Subordinated loan

Subordinated loan is classified as liability measured at amortized cost, which is initially recognized at fair value and subsequently is measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasinya untuk pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahannya dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian pada suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang untuk mengukur besarnya kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest incomes and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost and interest bearing financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi.

v. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan antara aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan terdapat laba kena pajak pada masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and commissions

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognized as income and expense at the transaction date.

v. Taxation

Deferred income tax is provided, using the liability method, on all temporary differences at the statements of financial position date between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. Changes in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, apabila: (i) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (ii) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Bank yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Bank secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

w. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Bank telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja karyawan

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah karyawan yang memenuhi syarat sejak bulan Mei 2012 dimana Bank membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada suatu entitas terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari jasa masa kini dan masa lalu. Iuran dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assesment appealed against by the Bank, when: (i) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, or (ii) at the time based on knowledge of development in similar cases involving matters appealed by the Bank, based on ruling the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Bank's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which the event impact of an amendment of tax obligations based on the assesment amounts appealed is recognized.

w. Employee benefits

Short-term employee benefits

Effective starting January 1, 2012, the Bank has implemented PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses.

Short-term employee benefits are recognized when they are liable to the employees based on accrual basis.

Post-employment benefit

The bank has a defined contribution plan covering its qualified employee since May 2012 in which the Bank pays contribution to pension insurance plan managed by financial institution pension plan. The defined contribution is a pension plan under which a company pays fixed contribution to a separate entity and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee benefits relating to employee service in the current and prior period. The contribution is charged to current year's statement of comprehensive income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja karyawan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", pembebanan biaya untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi komprehensif selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan.

Imbalan kerja jangka panjang karyawan

Sejak tahun 2011, Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dalam bentuk cuti besar.

Untuk imbalan kerja jangka panjang, PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengharuskan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi untuk imbalan pasca-kerja, kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul harus diakui sekaligus dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

x. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee benefits (continued)

Post-employment benefit (continued)

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", the cost of providing employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method.

Actuarial gains and losses may arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions for pension plans. When exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation, the actuarial gains and losses are charged or credited to statement of comprehensive income over the average remaining service lives of the related employees.

Long-term employment benefit

Starting 2011, the Bank provides long-term employment benefit in form of long leave.

For long-term employment benefit, PSAK No. 24 (Revised 2010) requires an accounting treatment similar to that of a post-employment benefit, except that the actuarial gains and losses and past-service costs should all be recognized immediately in the current year's statement of comprehensive income.

x. Transactions and balances with related parties

In its normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Penerapan Standar Akuntansi Revisi

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut yang dianggap relevan untuk Bank pada tanggal 1 Januari 2012:

- i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- ii. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- iv. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- v. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- vi. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- vii. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- viii. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ix. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- x. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- xi. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".
- xii. ISAK No. 26, "Penelitian Ulang Derivatif Melekat".

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan, kecuali untuk:

Pengungkapan instrumen keuangan

Bank mengimplementasikan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas manajemen risiko keuangan, antara lain:

- i. Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:
 - Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Implementation of Revised Accounting Standards

The Bank implemented the following accounting standards, which are considered relevant, starting January 1, 2012:

- i. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The effects of Changes in Foreign Exchange Rate".
- ii. PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets".
- iii. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- iv. PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leasing".
- v. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes".
- vi. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation".
- vii. PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- viii. PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures".
- ix. ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- x. ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".
- xi. ISAK No. 25, "Land Rights".
- xii. ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives".

The implementation of these accounting standards does not have significant impact, except for:

Financial instruments disclosures

The Bank implemented PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure", which became effective starting January 1, 2012. PSAK No. 60 requires more extensive disclosures of the financial risk management, among others:

- i. The Bank shall classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the followings levels:
 - Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets and liabilities (Level 1);

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Penerapan Standar Akuntansi Revisi (lanjutan)

Pengungkapan instrumen keuangan (lanjutan)

- Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga) (Tingkat 2); dan
 - Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).
- ii. Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:
- Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
 - Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

Bank telah mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

3. KAS

	2012	2011
Rupiah	15.460	11.141
Yuan China	17.475	12.842
Dolar Amerika Serikat	2.985	1.338
Dolar Singapura	6.923	-
	42.843	25.321

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Implementation of Revised Accounting Standards (continued)

Financial instruments disclosures (continued)

- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset and liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
 - Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).
- ii. For fair value measurements recognized in the statement of financial position, the Bank shall disclose for each class of financial instruments:
- The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
 - Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each level shall be disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

The Bank has disclosed the required information in the financial statements for the year ended December 31, 2012.

3. CASH

Rupiah
Chinese Yuan
United States Dollar
Singapore Dollar

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2012
Rupiah	801.830
Dolar Amerika Serikat	967.198
	1.769.028

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia (BI).

Pada tahun 2011, BI menerbitkan Peraturan BI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM (tidak diaudit) Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	
Giro Wajib Minimum Primer	8,22%
Giro Wajib Minimum Sekunder	8,11%
Valuta asing	8,63%

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2011	
	508.165	Rupiah
	1.185.691	United States Dollar
	1.693.856	

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia (BI) minimum statutory reserve requirement (GWM).

In 2011, BI issued BI Regulation No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 regarding the Amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Reserve Requirement of General Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency. In accordance with such regulation, Minimum Reserve Requirement in Rupiah consists of primary reserve, secondary reserve, and Loan to Deposit Ratio (LDR) reserve. The minimum primary reserve in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 2.5% of third party funds in Rupiah. The minimum LDR reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. The minimum primary reserve in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies. Fulfillment of the minimum reserve in foreign currencies is gradually applied starting March 1, 2011 to May 31, 2011 at 5% of third party funds in foreign currencies and starting June 1, 2011 at 8% of third party funds in foreign currencies.

As of December 31, 2012 and 2011, the GWM ratios (unaudited) of the Bank are as follows:

	2011	
	8,44%	Rupiah
	10,80%	Primary Statutory Reserve
	14,81%	Secondary Statutory Reserve
		Foreign currencies

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib disediakan oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo rekening giro Rupiah Bank dari GWM primer yang disediakan di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia, while secondary statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia (SBI), State Promissory Notes (SUN), and/or excess reserves of the Bank's Rupiah current account from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has complied with Bank Indonesia Regulation on the Minimum Reserve Requirement.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2012	2011
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	961.984	46.139
Dolar Singapura	66.674	1.672
Yuan China	32.283	39.239
Rupiah	18.695	4.050
Dolar Australia	3.487	649
Yen Jepang	1.859	104
Euro Eropa	5	6
	1.084.987	91.859
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Yuan China	573.600	196.823
Dolar Amerika Serikat	70.512	52.458
Euro Eropa	4.714	843
Pound Sterling Inggris	4.333	984
Dolar Hong Kong	42	527
Dolar Singapura	1	62
Dolar Australia	-	55
Yen Jepang	-	6
	653.202	251.758
	1.738.189	343.617
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(6)
	1.738.189	343.611

Third parties
United States Dollar
Singapore Dollar
Chinese Yuan
Rupiah
Australian Dollar
Japanese Yen
European Euro

Related parties (Note 28)
Chinese Yuan
United States Dollar
European Euro
Great Britain Pound Sterling
Hong Kong Dollar
Singapore Dollar
Australian Dollar
Japanese Yen

Allowance for impairment losses

b. Berdasarkan bank

	2012	2011
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	15.759	1.407
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	1.698	2.034
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.238	609
	18.695	4.050

Rupiah
Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank,
Jakarta Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

	2012	2011
Mata uang asing		
<u>Pihak ketiga</u>		
JP Morgan Chase Bank N.A., New York	426.189	4.568
Standard Chartered Bank, New York	387.380	22.637
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.339	8.221
DBS Bank (Singapore) Ltd., Singapura	66.674	-
PT Bank Central Asia Tbk	51.520	10.252
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen	32.283	36.304
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	3.487	649
Standard Chartered Bank, Tokyo	1.859	104
Wells Fargo Bank N.A.	556	461
N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda (dalam likuidasi)	5	6
Oversea-Chinese Banking Corporation, Singapura	-	1.672
	1.066.292	84.879
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	443.731	226.012
ICBC Asia Ltd., Hong Kong	106.057	12.128
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York	58.144	12.421
Bank of Communication Co. Ltd., China	36.867	2.935
ICBC (London), plc., London	4.333	816
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Frankfurt	4.070	381
	653.202	254.693
	1.719.494	339.567
	1.738.189	343.617
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(6)
	1.738.189	343.611

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan lancar, kecuali giro dalam mata uang asing pada N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda yang dimiliki oleh Bank Indonesia yang sedang dalam proses likuidasi. Giro ini diklasifikasikan sebagai macet.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By bank (continued)

Foreign currencies
<u>Third parties</u>
JP Morgan Chase Bank N.A., New York
Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
DBS Bank (Singapore) Ltd., Singapore
PT Bank Central Asia Tbk
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen
Commonwealth Bank of Australia, Sydney
Standard Chartered Bank, Tokyo
Wells Fargo Bank N.A.
N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Netherlands (under liquidation)
Oversea-Chinese Banking Corporation, Singapore
<u>Related parties (Note 28)</u>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
ICBC Asia Ltd., Hong Kong
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch
Bank of Communication Co. Ltd., China
ICBC (London), plc., London
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch

Allowance for impairment losses

c. By collectibility

All current accounts with other banks as of December 31, 2012 and 2011 were classified as current, except for current account in foreign currency with N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Netherlands owned by Bank Indonesia which is currently under liquidation process. This current account is classified as loss.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Suku bunga rata-rata per tahun

	2012
Rupiah	0,13%
Mata uang asing	0,25%

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal tahun	6
Pemulihan (Catatan 24)	(6)
	-

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Average annual interest rates

	2011	
	0,30%	Rupiah
	0,50%	Foreign currencies

e. Movements of allowance for impairment losses

The movements of the allowance for impairment losses for current accounts with other banks are as follows:

	2010	
	6	Balance at beginning of year
	-	Reversal (Note 24)
	6	

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012	2011
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia, neto setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi pada tahun 2012 sebesar Rp368 (2011: Rp3.032)	1.531.632	916.968
Interbank call money	585.000	100.000
Deposito berjangka	-	306.000
	2.116.632	1.322.968
Mata uang asing		
<u>Pihak ketiga</u>		
Interbank call money	1.308.125	503.567
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	578.250	-
	1.886.375	503.567

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

Rupiah	
<u>Third parties</u>	
Placements with Bank Indonesia, net of unamortized interest of Rp368 in 2012 (2011: Rp3,032)	
Interbank call money	
Time deposit	
Foreign currencies	
<u>Third parties</u>	
Interbank call money	
Time deposits with Bank Indonesia	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2012	2011
Mata uang asing (lanjutan)		
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Interbank call money	108.256	216.373
	1.994.631	719.940
	4.111.263	2.042.908

Foreign currencies (continued)
Related party (Note 28)
Interbank call money

b. Berdasarkan bank

b. By bank

	2012	2011
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
Bank Indonesia, neto setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi pada tahun 2012 sebesar Rp368 (2011: Rp3.032)	1.531.632	916.968
Citibank N.A., Cabang Jakarta	200.000	306.000
PT Bank Bukopin Tbk	65.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	65.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	65.000	30.000
PT Bank Rabobank International Indonesia	65.000	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Indonesia	65.000	-
PT Bank Commonwealth Indonesia	30.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	70.000
	2.116.632	1.322.968

Rupiah
Third parties
Placements with Bank Indonesia,
net of unamortized interest
of Rp368 in 2012
(2011: Rp3,032)
Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Rabobank International
Indonesia
The Hongkong and Shanghai
Banking Corporation Limited,
Indonesia Branch
PT Bank Commonwealth Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk

Mata uang asing

Foreign currencies

<u>Pihak ketiga</u>		
Wells Fargo Bank N.A.	1.098.675	67.315
Bank Indonesia	578.250	-
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen	108.256	359.178
PT Bank Mizuho Indonesia	67.463	-
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	33.731	-
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-	45.338
PT Bank DBS Indonesia	-	31.736
	1.886.375	503.567

Third parties
Wells Fargo Bank N.A.
Bank Indonesia
China Merchant Bank Co. Ltd.,
Shenzhen
PT Bank Mizuho Indonesia
Bangkok Bank Public Company
Limited, Jakarta Branch
The Bank of Tokyo Mitsubishi
UFJ, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank DBS Indonesia

Pihak berelasi (Catatan 28)
Industrial and Commercial Bank
of China Ltd., China

Related party (Note 28)
Industrial and Commercial Bank
of China Ltd., China

	108.256	216.373
	1.994.631	719.940
	4.111.263	2.042.908

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, penempatan pada Citibank N.A., Cabang Jakarta sebesar Rp306.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 17).

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan lancar.

d. Suku bunga rata-rata per tahun

	2012
Rupiah	3,88%
Mata uang asing	1,27%

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By bank (continued)

As of December 31, 2011, placement with Citibank N.A., Jakarta Branch amounting to Rp306,000 is pledged as collateral for borrowing (Note 17).

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2012 and 2011 were classified as current.

d. Average annual interest rates

	2011	
	5,42%	Rupiah
	0,75%	Foreign currencies

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012	2011
Tersedia untuk dijual		
Rupiah:		
Obligasi Pemerintah		
Nilai nominal	519.841	653.240
Ditambah:		
Premi yang belum diamortisasi	31.582	59.157
Keuntungan yang belum direalisasi	10.017	13.080
	561.440	725.477
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	60.000	600.000
(Dikurangi) ditambah:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(336)	(12.427)
Keuntungan yang belum direalisasi	32	2.173
	59.696	589.746
	621.136	1.315.223

7. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

Available-for-sale
Rupiah:
Government Bonds
Nominal value
Add:
Unamortized premium
Unrealized gain
Certificates of Bank Indonesia
Nominal value
(Less) add:
Unamortized discount
Unrealized gain

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2012	2011
Kredit yang diberikan dan piutang		
Mata uang asing:		
Wesel tagih		
Nilai nominal	95.768	-
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(71)	-
	95.697	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah:		
Obligasi Pemerintah		
Nilai nominal	190.000	190.000
Ditambah:		
Premi yang belum diamortisasi	17.211	19.622
	207.211	209.622
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	-	50.000
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(281)
	-	49.719
Mata uang asing:		
Wesel tagih		
Nilai nominal	-	274.793
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(4.470)
	-	270.323
	207.211	529.664
	924.044	1.844.887
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(2.748)
	924.044	1.842.139

Pada tanggal 31 Desember 2012, efek sebesar Rp305.000 digunakan sebagai jaminan atas *interbank call money* dari bank lain dan pinjaman yang diterima (2011: Rp337.583) (Catatan 16 dan 17).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan lancar.

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Loans and receivables
Foreign currencies:
Export bills
Nominal value
Less:
Unamortized discount

Held-to-maturity
Rupiah:
Government Bonds
Nominal value
Add:
Unamortized premium

Certificates of Bank Indonesia
Nominal value
Less:
Unamortized discount

Foreign currencies:
Export bills
Nominal value
Less:
Unamortized discount

Allowance for impairment losses

As of December 31, 2012, marketable securities amounting to Rp305,000 are pledged as collaterals for interbank call money from other bank and borrowings (2011: Rp337,583) (Note 16 and 17).

b. By collectibility

All marketable securities as of December 31, 2012 and 2011 were classified as current.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Termasuk dalam efek-efek adalah wesel tagih kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2012
Mata uang asing (Catatan 28):	
Bank of China, China	32.880
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	16.461
Bank of Communication Co. Ltd., Cabang Hong Kong	15.234
	64.575

d. Suku bunga rata-rata per tahun

	2012
Sertifikat Bank Indonesia	4,07%
Wesel tagih	4,11%
Obligasi Pemerintah	7,66%

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal tahun	2.748
(Pemulihan) penyisihan (Catatan 24)	(2.748)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	-
	-

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Transaction with related parties

Marketable securities include export bills to related parties as follows:

	2011	
		Foreign currencies (Note 28):
	-	Bank of China, China
	-	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
	-	Bank of Communication Co. Ltd., Hong Kong Branch
	-	

d. Average annual interest rates

	2011	
	6,21%	Certificates of Bank Indonesia
	3,39%	Export bills
	8,59%	Government Bonds

e. Movement of allowance for impairment losses

The movements of the allowance for impairment losses for marketable securities are as follows:

	2010	
	1.329	Balance at beginning of year
	1.448	(Reversal) provision (Note 24)
	(29)	Foreign exchange translation
	2.748	

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif atas swap, kontrak berjangka, dan spot mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2012					
Pihak	Nilai nosional/ Notional amount	Nilai wajar/ Fair value	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	Counterparties
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
Swap mata uang asing Dolar Amerika Serikat:					Foreign currency swap United States Dollar: PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	19.550	260	260	-	
Spot mata uang asing Dolar Amerika Serikat:					Foreign currency spot United States Dollar: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.750	(120)	-	120	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.750	(120)	-	120	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	5.567	(15)	-	15	
		(255)	-	255	
		5	260	255	
2011					
Pihak	Nilai nosional/ Notional amount	Nilai wajar/ Fair value	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	Counterparties
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
Swap mata uang asing Dolar Amerika Serikat: Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	18.319	184	184	-	Foreign currency swap United States Dollar: Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Kontrak berjangka mata uang asing Dolar Amerika Serikat:					Foreign currency forward United States Dollar: PT First Marine Seafoods
PT First Marine Seafoods	20.137	(188)	-	188	
Spot mata uang asing Dolar Amerika Serikat:					Foreign currency spot United States Dollar: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk JP Morgan Chase Bank N.A., London Deutsche Bank, London
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.080	(13)	-	13	
JP Morgan Chase Bank N.A., London	8.292	4	4	-	
Deutsche Bank, London	5.932	14	14	-	
		5	18	13	
		1	202	201	

Kontrak-kontrak tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2013 (2011: berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 31 Januari 2012).

Seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

These contracts matured on January 2, 2013 (2011: various due dates and the latest being January 31, 2012).

All derivatives receivable as of December 31, 2012 and 2011 were classified as current.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis

9. LOANS

a. By type

2012							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	4.249.722	4.751	-	200	7.074	4.261.747	Working capital
Investasi	3.174.642	39.431	-	-	6.465	3.220.538	Investment
Konsumsi	158.908	821	41	142	1.497	161.409	Consumer
Direksi dan karyawan	12.408	-	-	-	-	12.408	Directors and employees
Pembiayaan ekspor - impor	203.500	-	-	-	-	203.500	Export - import financing
	7.799.180	45.003	41	342	15.036	7.859.602	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Modal kerja	5.649.577	7.700	-	-	-	5.657.277	Working capital
Investasi	1.250.953	-	-	-	-	1.250.953	Investment
Konsumsi	18.441	-	-	-	-	18.441	Consumer
Pembiayaan ekspor - impor	126.792	-	-	-	-	126.792	Export - import financing
	7.045.763	7.700	-	-	-	7.053.463	
Yuan China							Chinese Yuan
Modal kerja	78.779	-	-	-	-	78.779	Working capital
Investasi	153.267	-	-	-	-	153.267	Investment
	232.046	-	-	-	-	232.046	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	15.076.989 (682)	52.703 (28.944)	41 (8)	342 (24)	15.036 (3.690)	15.145.111 (33.348)	Allowance for impairment losses
	15.076.307	23.759	33	318	11.346	15.111.763	
2011							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	3.069.335	7.098	-	-	13.618	3.090.051	Working capital
Investasi	1.106.616	35.855	-	-	569	1.143.040	Investment
Konsumsi	28.778	87	10	36	1.512	30.423	Consumer
Direksi dan karyawan	11.690	-	-	-	-	11.690	Directors and employees
Pembiayaan ekspor - impor	348.210	-	-	-	-	348.210	Export - import financing
	4.564.629	43.040	10	36	15.699	4.623.414	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Modal kerja	4.496.634	6.944	-	-	-	4.503.578	Working capital
Investasi	981.503	302	-	-	-	981.805	Investment
Pembiayaan ekspor - impor	372.507	-	-	-	-	372.507	Export - import financing
	5.850.644	7.246	-	-	-	5.857.890	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	10.415.273 (68.107)	50.286 (1.812)	10 (2)	36 (18)	15.699 (1.014)	10.481.304 (70.953)	Allowance for impairment losses
	10.347.166	48.474	8	18	14.685	10.410.351	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor usaha

b. By economic sector

2012

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan, hotel, dan restoran	1.403.660	15.059	-	200	11.128	1.430.047	Trading, hotel, and restaurant
Industri pengolahan	1.906.580	25.210	-	-	262	1.932.052	Manufacturing
Konstruksi	753.936	80	-	-	858	754.874	Construction
Jasa-jasa dunia usaha	2.423.962	3.833	-	-	-	2.427.795	Business services
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	421.206	-	-	-	1.250	422.456	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	288.868	-	-	-	38	288.906	Agriculture, farming, and agriculture facilities
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	81.155	-	-	-	3	81.158	Social/public services
Pertambangan	282.644	-	-	-	-	282.644	Mining
Listrik, gas, dan air	65.853	-	-	-	-	65.853	Electricity, gas, and water
Lain-lain	171.316	821	41	142	1.497	173.817	Others
	7.799.180	45.003	41	342	15.036	7.859.602	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan, hotel, dan restoran	940.754	-	-	-	-	940.754	Trading, hotel, and restaurant
Industri pengolahan	2.460.775	7.700	-	-	-	2.468.475	Manufacturing
Konstruksi	-	-	-	-	-	-	Construction
Jasa-jasa dunia usaha	726.110	-	-	-	-	726.110	Business services
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	779.287	-	-	-	-	779.287	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	511.009	-	-	-	-	511.009	Agriculture, farming, and agriculture facilities
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	147.911	-	-	-	-	147.911	Social/public services
Pertambangan	823.233	-	-	-	-	823.233	Mining
Listrik, gas, dan air	638.243	-	-	-	-	638.243	Electricity, gas, and water
Lain-lain	18.441	-	-	-	-	18.441	Others
	7.045.763	7.700	-	-	-	7.053.463	
Yuan China							Chinese Yuan
Konstruksi	157.079	-	-	-	-	157.079	Construction
Pertambangan	74.967	-	-	-	-	74.967	Mining
	232.046	-	-	-	-	232.046	
	15.076.989	52.703	41	342	15.036	15.145.111	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(682)	(28.944)	(8)	(24)	(3.690)	(33.348)	Allowance for impairment losses
	15.076.307	23.759	33	318	11.346	15.111.763	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor usaha (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

2011

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan, hotel, dan restoran	962.750	15.868	-	-	1.575	980.193	Trading, hotel, and restaurant
Industri pengolahan	1.115.169	25.637	-	-	5.996	1.146.802	Manufacturing
Konstruksi	190.123	89	-	-	1.127	191.339	Construction
Jasa-jasa dunia usaha	885.599	-	-	-	-	885.599	Business services
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	160.746	-	-	-	1.575	162.321	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	152.341	-	-	-	-	152.341	Agriculture, farming, and agriculture facilities
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	70.672	-	-	-	422	71.094	Social/public services
Pertambangan	249.967	1.360	-	-	3.276	254.603	Mining
Lain-lain	777.262	86	10	36	1.728	779.122	Others
	4.564.629	43.040	10	36	15.699	4.623.414	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan, hotel, dan restoran	568.958	-	-	-	-	568.958	Trading, hotel, and restaurant
Industri pengolahan	1.883.058	7.246	-	-	-	1.890.304	Manufacturing
Konstruksi	62.164	-	-	-	-	62.164	Construction
Jasa-jasa dunia usaha	4.006	-	-	-	-	4.006	Business services
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	561.000	-	-	-	-	561.000	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	453.073	-	-	-	-	453.073	Agriculture, farming, and agriculture facilities
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	162.272	-	-	-	-	162.272	Social/public services
Pertambangan	531.639	-	-	-	-	531.639	Mining
Listrik, gas, dan air	130.695	-	-	-	-	130.695	Electricity, gas, and water
Lain-lain	1.493.779	-	-	-	-	1.493.779	Others
	5.850.644	7.246	-	-	-	5.857.890	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	10.415.273	50.286	10	36	15.699	10.481.304	Allowance for impairment losses
	(68.107)	(1.812)	(2)	(18)	(1.014)	(70.953)	
	10.347.166	48.474	8	18	14.685	10.410.351	

c. Berdasarkan jangka waktu

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu
perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

c. By contract period

Loans by contract period based on loan
agreement are as follows:

2012

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
< 1 tahun	521.083	-	-	-	10	521.093	< 1 year
1 - 2 tahun	2.644.660	41.837	-	200	6.495	2.693.192	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	4.002.659	3.166	41	142	8.531	4.014.539	> 2 - 5 years
> 5 tahun	630.778	-	-	-	-	630.778	> 5 years
	7.799.180	45.003	41	342	15.036	7.859.602	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
< 1 tahun	356.586	-	-	-	-	356.586	< 1 year
1 - 2 tahun	4.273.237	7.700	-	-	-	4.280.937	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.862.873	-	-	-	-	1.862.873	> 2 - 5 years
> 5 tahun	553.067	-	-	-	-	553.067	> 5 years
	7.045.763	7.700	-	-	-	7.053.463	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

c. By contract periods (continued)

2012							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Yuan China							Chinese Yuan
1 - 2 tahun	157.079	-	-	-	-	157.079	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	74.967	-	-	-	-	74.967	> 2 - 5 years
	232.046	-	-	-	-	232.046	
	15.076.989	52.703	41	342	15.036	15.145.111	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(682)	(28.944)	(8)	(24)	(3.690)	(33.348)	Allowance for impairment losses
	15.076.307	23.759	33	318	11.346	15.111.763	
2011							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
< 1 tahun	588.842	20.722	10	36	10	609.620	< 1 year
1 - 2 tahun	1.775.781	19.733	-	-	10.506	1.806.020	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.839.003	2.585	-	-	5.183	1.846.771	> 2 - 5 years
> 5 tahun	361.003	-	-	-	-	361.003	> 5 years
	4.564.629	43.040	10	36	15.699	4.623.414	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
< 1 tahun	1.104.601	-	-	-	-	1.104.601	< 1 year
1 - 2 tahun	2.412.008	7.246	-	-	-	2.419.254	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.417.445	-	-	-	-	1.417.445	> 2 - 5 years
> 5 tahun	916.590	-	-	-	-	916.590	> 5 years
	5.850.644	7.246	-	-	-	5.857.890	
	10.415.273	50.286	10	36	15.699	10.481.304	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(68.107)	(1.812)	(2)	(18)	(1.014)	(70.953)	Allowance for impairment losses
	10.347.166	48.474	8	18	14.685	10.410.351	

d. Suku bunga rata-rata per tahun

d. Average annual interest rates

	2012	2011	
Rupiah	9,97%	9,52%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,95%	4,46%	United States Dollar
Yuan China	6,30%	-	Chinese Yuan

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	70.953	45.538
(Pemulihan) penyisihan (Catatan 24)	(36.942)	23.216
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(663)	2.199
	33.348	70.953

Saldo kredit yang diberikan dan penyisihan kerugian penurunan nilai yang evaluasi penurunan nilainya dilakukan secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective
Saldo kredit yang diberikan	13.811.134	1.333.977
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(30.684)	(2.664)
	13.780.450	1.331.313

	2011	
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective
Saldo kredit yang diberikan	10.434.433	46.871
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(70.308)	(645)
	10.364.125	46.226

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

9. LOANS (continued)

e. Movement of allowance for impairment losses

The movements of the allowance for impairment losses for loans are as follows:

Balance at beginning of year	
(Reversal) provision (Note 24)	
Foreign exchange translation	

Loans and allowance for impairment losses which impairment evaluation is individually and collectively assessed as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Loans
Allowance for impairment losses

Loans
Allowance for impairment losses

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, atau surat kuasa untuk menjual atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan jaminan lainnya pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp4.159.474 (2011: Rp3.287.973).
- Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah dan kendaraan. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga rata-rata pinjaman karyawan pada tahun 2012 adalah sebesar 4,86% per tahun (2011: 5,08%).
- Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp8.015 (2011: Rp4.973) (Catatan 28).
- Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo kredit yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp48.680 (2011: Rp16.221).
- Pada tanggal 31 Desember 2012, persentase kredit bermasalah - bruto dan neto terhadap total kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,10% dan 0,08% (2011: 0,15% dan 0,14%).
- Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

9. LOANS (continued)

f. Other significant information relating to loans

- The loans are secured by deposits from customers, registered mortgages, or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other collaterals acceptable to the Bank. Loans secured by time deposits and other collaterals amounted to Rp4,159,474 as of December 31, 2012 (2011: Rp3,287,973).
- The loans to Banks' Directors and employees are intended for the acquisition of houses and vehicles. The repayments are collected through monthly salary deductions. Average annual interest rates for employees loans in 2012 are 4.86% per annum (2011: 5.08%).
- Loans granted to related parties as of December 31, 2012 amounted to Rp8,015 (2011: Rp4,973) (Note 28).
- As of December 31, 2012, restructured loans are amounted to Rp48,680 (2011: Rp16,221).
- As of December 31, 2012, the percentage of non-performing loans (NPL) - gross and net to total loans are 0.10% and 0.08%, respectively (2011: 0.15% and 0.14%).
- As of December 31, 2012 and 2011, there was no excess over or violation of Legal Lending Limit ("LLL") to related parties and third parties.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang

	2012	2011
Rupiah	3.462	-
Mata uang asing	185.027	923.033
	188.489	923.033
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(4.143)
	188.489	918.890

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Termasuk dalam liabilitas akseptasi adalah liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2012	2011
Mata uang asing (Catatan 28):		
Bank of China, China	9.860	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	5.981	37.040
China Construction Bank, China	2.212	-
Agricultural Bank of China Limited, China	694	582
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura	-	1.788
	18.747	39.410

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan lancar.

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

	2012	2011
Saldo awal tahun	4.143	1.502
(Pemulihan) penyisihan (Catatan 24)	(4.094)	2.728
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(49)	(87)
	-	4.143

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. By currency

	2012	2011	
Rupiah	3.462	-	Rupiah
Foreign currencies	185.027	923.033	Foreign currencies
	188.489	923.033	
Less : Allowance for impairment losses	-	(4.143)	Less : Allowance for impairment losses
	188.489	918.890	

b. Transaction with related parties

Acceptances payable include acceptances payable to related parties as follows:

Foreign currencies (Note 28):	
Bank of China, China	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	37.040
China Construction Bank, China	-
Agricultural Bank of China Limited, China	582
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch	1.788
	39.410

c. By collectibility

All acceptances receivable as of December 31, 2012 and 2011 were classified as current.

d. Movements of allowance for impairment losses

Balance at beginning of year	1.502
(Reversal) provision (Note 24)	2.728
Foreign exchange translation	(87)
	4.143

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2012					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					
Tanah	1.419	-	-	-	1.419
Bangunan	189.443	664	-	-	190.107
Inventaris kantor	30.496	8.261	-	4.610	43.367
Kendaraan	281	-	-	-	281
Prasarana	40.373	2.380	-	19.443	62.196
Aset dalam penyelesaian	24.053	12.629	-	(24.053)	12.629
	286.065	23.934	-	-	309.999
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	19.212	9.487	-	-	28.699
Inventaris kantor	9.758	7.489	-	-	17.247
Kendaraan	135	87	-	-	222
Prasarana	6.810	6.795	-	-	13.605
	35.915	23.858	-	-	59.773
Nilai buku neto	250.150				250.226
2011					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					
Tanah	1.419	-	-	-	1.419
Bangunan	188.192	1.251	-	-	189.443
Inventaris kantor	15.064	15.501	69	-	30.496
Kendaraan	239	42	-	-	281
Prasarana	32.011	8.362	-	-	40.373
Aset dalam penyelesaian	-	24.053	-	-	24.053
	236.925	49.209	69	-	286.065
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	9.672	9.540	-	-	19.212
Inventaris kantor	5.906	3.921	69	-	9.758
Kendaraan	43	92	-	-	135
Prasarana	2.373	4.437	-	-	6.810
	17.994	17.990	69	-	35.915
Nilai buku neto	218.931				250.150

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed asset owned by the Bank.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	2012	2011	
Bunga masih akan diterima	101.495	96.057	Interest receivables
Beban dibayar dimuka	31.011	21.668	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	11.783	25.419	Foreclosed assets
Setoran jaminan	2.702	2.543	Security deposits
Barang cetakan dan perlengkapan kantor	1.540	997	Printed materials and office supplies
Lain-lain	2.258	1.584	Others
	150.789	148.268	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Bunga masih akan diterima merupakan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, dan efek-efek.

Beban dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas sewa gedung, apartemen, kendaraan, dan asuransi.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah dan bangunan.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

12. OTHER ASSETS (continued)

Interest receivables represent interest incomes from loans, placements with other banks, and marketable securities.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid building rent, apartment rent, car rent, and insurance.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Bank in the settlement of loans in form of land and building.

Guarantee deposits consist of deposits provided to third parties as guarantee for leased office buildings.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

13. LIABILITAS SEGERA

	2012	2011
Kiriman uang yang belum direalisasi	33.618	2.362
Cadangan premi penjaminan dana pihak ketiga	2.172	1.802
	35.790	4.164

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

13. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

*Unsettled money transfer
Accrual for premium on
third party funds guarantee*

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2012	2011
Pajak penghasilan Pasal 23/26 dan 4(2)	8.030	5.135
Pajak penghasilan Pasal 21	3.755	763
Angsuran pajak penghasilan badan Pasal 25	1.968	1.486
Pajak penghasilan badan Pasal 29	11.597	16.015
	25.350	23.399

14. TAXATION

a. Taxes payable

*Withholding income tax
Articles 23/26 and 4(2)
Withholding income tax Article 21
Installment for corporate income tax
Article 25
Corporate income tax Article 29*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan badan

	2012
Beban pajak kini	35.621
Beban (manfaat) pajak tangguhan	28.236
Beban pajak penghasilan badan - neto	63.857

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	223.424	104.900
Perbedaan temporer:		
Bonus masih harus dibayar	16.640	13.376
(Pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(125.692)	9.464
Penyusutan aset tetap	(7.172)	(4.640)
Beban imbalan kerja karyawan	4.228	5.460
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok diperdagangkan	(948)	1.428
Total perbedaan temporer	(112.944)	25.088
Perbedaan tetap:		
Natura	10.527	7.904
Beban yang tidak dapat dikurangkan	21.477	5.772
Total perbedaan tetap	32.004	13.676
Penghasilan kena pajak	142.484	143.664
Beban pajak penghasilan badan	35.621	35.916
Dikurangi:		
Angsuran pajak penghasilan badan	(24.024)	(19.901)
Utang pajak penghasilan badan	11.597	16.015

14. TAXATION (continued)

b. Corporate income tax expense (benefit)

	2011	
	35.916	Current tax expense
	(6.272)	Deferred tax expense (benefit)
Corporate income tax expense - net	29.644	

Reconciliation between income before corporate income tax as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
	104.900	Income before corporate income tax expense
Temporary differences:		
Accrued bonuses	13.376	
(Reversal of) allowance for impairment losses on financial assets	9.464	
Fixed assets depreciation	(4.640)	
Employee service entitlements expenses	5.460	
Unrealized (gains) losses on trading marketable securities	1.428	
Total temporary differences	25.088	
Permanent differences:		
Benefits in kind	7.904	
Non-deductible expenses	5.772	
Total permanent differences	13.676	
Taxable income	143.664	
Corporate income tax expense	35.916	
Less:		
Installment for corporate income tax	(19.901)	
Corporate income tax payable	16.015	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 berbeda dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank yang dilaporkan ke Kantor Pajak pada tanggal 30 April 2012. Perbedaan tersebut mengakibatkan berkurangnya beban pajak penghasilan dan utang pajak sebesar Rp8. Selisih kurang tersebut dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

14. TAXATION (continued)

b. Corporate income tax expense (benefit) (continued)

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2011 is different with the Annual Corporate Income Tax Returns submitted by the Bank to the Tax Office on April 30, 2012. The difference has reduced the income tax expense and taxes payables amounting to Rp8. This difference is recorded in the 2012 statement of comprehensive income.

c. Deferred tax assets (liabilities)

2012					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Diakui pada laporan laba rugi komprehensif/ Recognized in statements of comprehensive income	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya (ekuitas)/ Recognized in other comprehensive income (equity)	Saldo akhir/ Ending balance	
Beban penyusutan	(1.748)	(1.793)	-	(3.541)	Depreciation expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	53	(31.423)	-	(31.370)	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	4.704	4.160	-	8.864	Accrued bonuses
Kewajiban imbalan kerja karyawan	2.941	1.057	-	3.998	Provision for employee service entitlements
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok diperdagangkan	237	(237)	-	-	Unrealized loss (gain) on trading marketable securities
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(3.813)	-	1.301	(2.512)	Unrealized gains on available- for-sale marketable securities
	2.374	(28.236)	1.301	(24.561)	
2011					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Diakui pada laporan laba rugi komprehensif/ Recognized in statements of comprehensive income	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya (ekuitas)/ Recognized in other comprehensive income (equity)	Saldo akhir/ Ending balance	
Beban penyusutan	(588)	(1.160)	-	(1.748)	Depreciation expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(2.313)	2.366	-	53	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	1.360	3.344	-	4.704	Accrued bonuses
Kewajiban imbalan kerja karyawan	1.576	1.365	-	2.941	Provision for employee service entitlements
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok diperdagangkan	(120)	357	-	237	Unrealized loss (gain) on trading marketable securities
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(170)	-	(3.643)	(3.813)	Unrealized gains on available- for-sale marketable securities
	(255)	6.272	(3.643)	2.374	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

14. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Management believes that the deferred tax assets resulted from temporary differences can be realized in the next periods.

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment.

Based on Law of the Republic of Indonesia No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxations" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before may be assessed by the DGT at the latest at the end of 2013.

15. SIMPANAN NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2012	2011	
Giro	2.800.818	955.132	Current accounts
Tabungan	833.531	204.813	Saving accounts
Deposito berjangka	16.360.225	11.407.397	Time deposits
Deposito on call	149.381	167.295	Deposits on call
	20.143.955	12.734.637	

a. Giro

Berdasarkan mata uang dan pihak:

a. Current accounts

By currency and counterparty:

	2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Pihak ketiga	862.111	1.937.029	2.799.140	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 28)	1.479	199	1.678	Related parties (Note 28)
	863.590	1.937.228	2.800.818	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

	2011		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total
Pihak ketiga	331.264	623.579	954.843
Pihak berelasi (Catatan 28)	211	78	289
	331.475	623.657	955.132

Suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dalam Rupiah dan mata uang asing pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	3,18%	3,24%
Mata uang asing	0,10%	0,09%

Giro yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp167.962 (2011: Rp9.758).

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts (continued)

*Third parties
Related parties (Note 28)*

The average annual interest rates for current accounts in Rupiah and foreign currencies in 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011
Rupiah	3,18%	3,24%
Mata uang asing	0,10%	0,09%

Current accounts which are blocked or pledged as collaterals as of December 31, 2012 amounted to Rp167,962 (2011: Rp9,758).

b. Tabungan

Berdasarkan mata uang dan pihak:

	2012	2011
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah:		
Tabungan ICBC	646.998	75.613
Tabungan Surya	24.199	25.553
Tabungan Minat	2.375	27.888
	673.572	129.054
Mata uang asing:		
Tabungan ICBC	153.011	74.110
Tabungan Minat	-	10
	153.011	74.120
	826.583	203.174
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Rupiah:		
Tabungan ICBC	2.416	870
Tabungan Surya	3.686	39
Tabungan Minat	-	13
	6.102	922
Mata uang asing:		
Tabungan ICBC	846	717
	6.948	1.639
	833.531	204.813

*Third parties
Rupiah:
ICBC Savings
Surya Savings
Minat Savings*

*Foreign currencies:
ICBC Savings
Minat Savings*

*Related parties (Note 28)
Rupiah:
ICBC Savings
Surya Savings
Minat Savings*

*Foreign currencies:
ICBC Savings*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dalam Rupiah dan mata uang asing pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	5,34%	1,21%
Mata uang asing	0,13%	0,16%

Tabungan yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp472.282 (2011: Rp11.334).

c. Deposito berjangka

Berdasarkan mata uang dan pihak:

	2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Pihak ketiga	8.137.610	8.116.486	16.254.096	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 28)	61.381	44.748	106.129	Related parties (Note 28)
	8.198.991	8.161.234	16.360.225	
	2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Pihak ketiga	6.155.916	5.226.327	11.382.243	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 28)	24.599	555	25.154	Related parties (Note 28)
	6.180.515	5.226.882	11.407.397	

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
1 bulan	4.886.785	5.693.410	10.580.195	1 month
3 bulan	1.015.365	637.999	1.653.364	3 months
6 bulan	1.992.818	1.273.900	3.266.718	6 months
12 bulan	304.023	555.925	859.948	12 months
	8.198.991	8.161.234	16.360.225	

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Saving accounts (continued)

The average annual interest rates for saving accounts in Rupiah and foreign currencies in 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	5,34%	1,21%	Rupiah
Foreign currencies	0,13%	0,16%	Foreign currencies

Saving accounts which are blocked or pledged as collateral as of December 31, 2012 amounted to Rp472,282 (2011: Rp11,334).

c. Time deposits

By currency and counterparty:

	2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Third parties	8.137.610	8.116.486	16.254.096	Third parties
Related parties (Note 28)	61.381	44.748	106.129	Related parties (Note 28)
	8.198.991	8.161.234	16.360.225	
	2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Third parties	6.155.916	5.226.327	11.382.243	Third parties
Related parties (Note 28)	24.599	555	25.154	Related parties (Note 28)
	6.180.515	5.226.882	11.407.397	

Details of time deposits based on contract periods are as follows:

	2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
1 month	4.886.785	5.693.410	10.580.195	1 month
3 months	1.015.365	637.999	1.653.364	3 months
6 months	1.992.818	1.273.900	3.266.718	6 months
12 months	304.023	555.925	859.948	12 months
	8.198.991	8.161.234	16.360.225	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

	2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
1 bulan	4.414.253	3.834.900	8.249.153	1 month
3 bulan	1.394.680	652.607	2.047.287	3 months
6 bulan	324.763	506.272	831.035	6 months
12 bulan	46.819	233.103	279.922	12 months
	6.180.515	5.226.882	11.407.397	

Suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan mata uang asing pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for time deposits in Rupiah and foreign currencies in 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	6,48%	7,26%	Rupiah
Mata uang asing	2,27%	1,53%	Foreign currencies

Deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp4.893.006 (2011: Rp3.508.752).

Time deposits which are blocked or pledged as collaterals as of December 31, 2012 amounted to Rp4,893,006 (2011: Rp3,508,752).

d. Deposito on call

d. Deposits on call

Berdasarkan mata uang dan pihak:

By currency and counterparty:

	2012	2011	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah	-	51.947	Rupiah
Mata uang asing	149.381	115.348	Foreign currencies
	149.381	167.295	

Deposito *on call* jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

Deposits on call matured within less than 1 month.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito *on call* dalam Rupiah dan mata uang asing pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for deposits on call in Rupiah and foreign currencies in 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	4,50%	5,57%	Rupiah
Mata uang asing	0,66%	1,61%	Foreign currencies

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012	2011
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
Giro	3.165	2.166
Interbank call money	200.000	-
Deposito berjangka	15.000	-
	218.165	2.166
Mata uang asing		
<u>Pihak ketiga</u>		
Giro	622.177	389.408
Interbank call money	-	585.261
	622.177	974.669
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Interbank call money	240.938	99.743
	863.115	1.074.412
	1.081.280	1.076.578

Interbank call money dari pihak ketiga adalah dari Citibank N.A., Cabang Jakarta, yang terdiri dari interbank call money sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan yang dimulai pada tanggal 6 September 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Maret 2013 dan sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan yang dimulai pada tanggal 7 September 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2013. Suku bunga interbank call money adalah sebesar 6% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, interbank call money ini dijamin dengan efek-efek sejumlah Rp205.000 (Catatan 7a).

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	2012	2011
Mata uang asing:		
<u>Interbank call money</u>		
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York	240.938	-
ICBC Asia Ltd., Hong Kong	-	72.540
Industrial and Commercial Bank of China (Thai) Public Company Limited, Thailand	-	27.203
	240.938	99.743

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	2012	2011
Rupiah		
<u>Third parties</u>		
Current accounts		
Interbank call money		
Time deposits		
Foreign currencies		
<u>Third parties</u>		
Current accounts		
Interbank call money		
<u>Related parties (Note 28)</u>		
Interbank call money		
	1.081.280	1.076.578

Interbank call money is from Citibank N.A., Jakarta Branch, which consist of interbank call money amounted to Rp100,000 with term of 6 months, started on September 6, 2012 and will be matured on March 6, 2013 and amounted to Rp100,000 with term of 6 months, started on September 7, 2012 and will be matured on March 7, 2013. The interest rate of the interbank call money is 6% per annum. As of December 31, 2012, this interbank call money is collateralized by marketable securities amounting to Rp205,000 (Note 7a).

b. Transaction with related parties

	2012	2011
Foreign currencies:		
<u>Interbank call money</u>		
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch		
ICBC Asia Ltd., Hong Kong		
Industrial and Commercial Bank of China (Thai) Public Company Limited, Thailand		
	240.938	99.743

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Suku bunga rata-rata per tahun

	2012
Giro	0,60%
Interbank call money	3,18%
Deposito berjangka	6,47%

d. Berdasarkan jangka waktu

	2012
≤ 1 bulan	628.342
> 1 - 3 bulan	1.000
> 3 - 12 bulan	450.938
> 12 bulan	1.000
	1.081.280

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Average annual interest rate

	2011	
	0,64%	Current accounts
	1,12%	Interbank call money
	0,86%	Time deposit

d. By contract period

	2011	
≤ 1 month	849.890	
> 1 - 3 months	226.688	
> 3 - 12 months	-	
> 12 months	-	
	1.076.578	

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2012
Dolar Amerika Serikat	
<u>Pihak ketiga</u>	
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	96.375
Citibank N.A., Cabang Jakarta	-
	96.375
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	481.875
	578.250

a. Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Pinjaman ini terdiri atas:

- i) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 26 Agustus 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2014. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 3-bulan LIBOR rate + 2,10% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, pinjaman ini dijamin dengan efek-efek sejumlah Rp100.000 (2011: Rp102.620) (Catatan 7a).

17. BORROWINGS

	2011	
United States Dollar		
<u>Third parties</u>		
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	272.025	
Citibank N.A., Jakarta Branch	226.688	
	498.713	
<u>Related party (Note 28)</u>		
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	453.375	
	952.088	

a. Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

These borrowings consist of:

- i) The borrowing facility granted by Standard Chartered Bank, Jakarta Branch amounting to USD10,000,000 (full amount) with term of 3 (three) years, started on August 26, 2011 and will be matured on August 26, 2014. The interest rate of the borrowing is 3-month LIBOR rate + 2.10% per annum. As of December 31, 2012, this borrowing is collateralized by marketable securities amounting to Rp100,000 (2011: Rp102,620) (Note 7a).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (lanjutan)

- ii) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 6 bulan yang dimulai pada tanggal 27 Desember 2011 dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2012. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 3-bulan *LIBOR rate* + 2,35% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, pinjaman ini dijamin dengan efek-efek sejumlah Rp234.963 (Catatan 7a).

Pembayaran pokok dilakukan pada tanggal jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun yang dimulai pada tanggal 28 Desember 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2021. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 6 bulan *LIBOR rate* + 100 *basis point*. Pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap 6 bulan setelah *grace period* berakhir. Fasilitas ini tidak dijamin.

c. Citibank N.A., Cabang Jakarta

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Citibank N.A., Cabang Jakarta sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) yang dimulai pada tanggal 27 Desember 2011 dan berakhir pada tanggal 22 Juni 2012. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 6-bulan *LIBOR rate* + 1,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan penempatan pada Citibank N.A., Cabang Jakarta sebesar Rp306.000 yang dimulai pada tanggal 23 Desember 2011 dan telah berakhir pada tanggal 25 Juni 2012 (Catatan 6b). Pembayaran pokok dilakukan pada tanggal jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

17. BORROWINGS (continued)

a. Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (continued)

- ii) The borrowing facility granted by Standard Chartered Bank, Jakarta Branch amounting to USD20,000,000 (full amount) with term of 6 months, started on December 27, 2011 and has been matured on June 27, 2012. The interest rate of the borrowing is 3-month *LIBOR rate* + 2.35% per annum. As of December 31, 2011, this borrowing is collateralized by marketable securities amounting to Rp234,963 (Note 7a).

Repayment of principle is made at maturity date, while repayments of interests are made every 6 months.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China is amounting to USD50,000,000 (full amount) with terms of 10 years, started on December 28, 2011 and will be matured on December 28, 2021. The interest rate of the borrowing is 6 month *LIBOR rate* + 100 basis point. Repayments of principle and interests are made every 6 months after the grace period is ended. The facility is unsecured.

c. Citibank N.A., Jakarta Branch

The borrowing facility from Citibank N.A., Jakarta Branch amounted to USD25,000,000 (full amount) started from December 27, 2011 and has been ended on June 22, 2012. The interest rate of the borrowing is 6-month *LIBOR rate* + 1.75% per annum. This borrowing is collateralized by placement with Citibank N.A., Jakarta Branch amounting to Rp306,000 started from December 23, 2011 and has been ended on June 25, 2012 (Note 6b). Repayment of principle were made at maturity date, while repayments of interests were made every 6 months.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2012
Bunga masih harus dibayar	87.754
Bonus masih harus dibayar	39.572
Provisi dan komisi ditangguhkan	19.803
Kewajiban imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	15.993
Setoran jaminan	1.456
Biaya masih harus dibayar	459
Lain-lain	1.628
	166.665

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi.

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Biaya masih harus dibayar berkenaan dengan pengadaan aset tetap dan transaksi *Letter of Credit* (L/C) yang belum diselesaikan.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

19. PINJAMAN SUBORDINASI

	2012
Pinjaman subordinasi	240.938

Pada tanggal 28 September 2009, Bank telah memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga sebesar *LIBOR rate* + 0,50% per tahun. Pinjaman subordinasi ini berjangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

18. OTHER LIABILITIES

	2011	
	35.681	Interest payable
	22.933	Accrued bonuses
	2.306	Deferred fees and commissions
	11.764	Provision for employee service entitlements (Note 30)
	4.353	Guarantee deposits
	12.631	Accrued expenses
	1.917	Others
	91.585	

Interests payable represents interest expenses for deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, and subordinated loan.

Deferred fees and commissions represents fees and commission from L/C, SKBDN, and bank guarantees which are amortized during the period.

Guarantee deposits represents customers' guarantee deposits related to issuance of L/C and Domestic Letter of Credit (SKBDN).

Accrued expenses related to acquisition of fixed assets and Letter of Credit (L/C) transactions which are not yet settled.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

19. SUBORDINATED LOAN

	2011	
	226.688	Subordinated loan

On September 28, 2009, the Bank has obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD25,000,000 (full amount) at interest rate of LIBOR rate + 0.50% per annum. The subordinated loan has a term of 10 years and will mature on September 30, 2019.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated loan is calculated as supplementary capital.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. EKUITAS

Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2012		
Jumlah saham/ Number of shares	Total modal/ Total capital	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	29.250	1.462.500
PT Intidana Wijaya	750	37.500
30.000	1.500.000	100,00
2011		
Jumlah saham/ Number of shares	Total modal/ Total capital	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	9.000	450.000
PT Intidana Wijaya	200	10.000
9.200	460.000	100,00

Industrial and Commercial
Bank of China Ltd.
PT Intidana Wijaya

Industrial and Commercial
Bank of China Ltd.
PT Intidana Wijaya

Pada tahun 2012, berdasarkan resolusi pemegang saham pengganti Rapat Umum Pemegang Saham, pemegang saham setuju untuk membukukukan cadangan umum sebesar Rp7.525 atau 10% dari laba tahun 2011.

In 2012, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp7,525 or 10% of the 2011 income.

Pada tahun 2011, berdasarkan resolusi pemegang saham pengganti Rapat Umum Pemegang Saham, pemegang saham setuju untuk membukukukan cadangan umum sebesar Rp1.593 atau 10% dari laba tahun 2010.

In 2011, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp1,593 or 10% of the 2010 income.

21. DANA SETORAN MODAL

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 Agustus 2010 yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 26 tertanggal 10 Maret 2011 dari Mala Mukti, S.H., L.L.M., pemegang saham Bank telah menyetujui penambahan modal dasar dari 10.000 lembar saham menjadi 120.000 lembar saham dan penambahan modal disetor dari 9.200 lembar saham menjadi 30.000 lembar saham oleh para pemegang saham.

21. ADVANCE FOR FUTURE SHARES SUBSCRIPTION

Based on General Meeting of Shareholders on August 20, 2010 which has been notarized by notarial deed No. 26 dated March 10, 2011 of Mala Mukti, S.H., L.L.M., the Bank's shareholders approved increase in authorized capital from 10,000 shares to 120,000 shares and increase in issued and paid-up capital from 9,200 shares to 30,000 shares by shareholders.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. DANA SETORAN MODAL (lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.040.000 tersebut berasal dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd. sebesar Rp1.012.500 dan PT Intidana Wijaya sebesar Rp27.500. Dana setoran modal diperoleh dalam 2 tahap yaitu jumlah sebesar Rp1.026.774 pada tanggal 20 Agustus 2010 dan jumlah sebesar Rp13.226 pada tanggal 30 Desember 2010. Berdasarkan surat Bank Indonesia, tambahan modal tersebut dapat dimasukkan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank masing-masing sejak tanggal 21 September 2010 dan 11 Maret 2011. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah diperoleh melalui surat keputusan No. AHU-13693.AH.01.02 tahun 2011 tertanggal 17 Maret 2011. Laporan perubahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh telah dicatat oleh Bank Indonesia berdasarkan surat No. 14/20/DPB2/TPB2-6 tertanggal 11 April 2012, sehingga dana setoran modal diakui sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh sejak tanggal surat tersebut diterbitkan.

21. ADVANCE FOR FUTURE SHARES SUBSCRIPTION (continued)

Increase in issued and fully paid capital was amounting to Rp1,040,000 which of Rp1,012,500 was from Industrial and Commercial Bank of China Ltd. and Rp27,500 was from PT Intidana Wijaya. Advance for future shares subscription was received in 2 stages, amounting to Rp1,026,774 was received on August 20, 2010 and amounting to Rp13,226 was received in December 30, 2010. In accordance with the Bank Indonesia letters, the above additional capitals can be considered in the calculation of the Capital Adequacy Ratio of the Bank starting September 21, 2010 and March 11, 2011 respectively. The approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia has been received through decision letter No. AHU-13693.AH.01.02 year 2011 dated March 17, 2011. The report of changes in authorized capital and issued and fully paid-up capital has been recorded by Bank Indonesia based on letter No. 14/20/DPB2/TPB2-6 dated April 11, 2012, therefore advance for future shares subscription has been recognized as issued and fully paid-up capital since the issuance date of the letter.

22. PENDAPATAN BUNGA

	2012	2011
Kredit yang diberikan	1.019.968	663.947
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.316	67.834
Efek-efek	83.119	91.138
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	18.020	7.902
	1.204.423	830.821

22. INTEREST INCOMES

Loans
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Current accounts with Bank Indonesia and other banks

23. BEBAN BUNGA

	2012	2011
Deposito berjangka	704.186	484.916
Premi penjaminan dana pihak ketiga	36.960	22.927
Tabungan	25.133	5.331
Interbank call money	21.424	4.499
Giro	21.102	9.658
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	12.840	1.876
Deposito on call	654	824
	822.299	530.031

23. INTEREST EXPENSES

Time deposits
Premium on third party funds guarantee
Savings accounts
Interbank call money
Current accounts
Subordinated loans and borrowings
Deposits on call

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**24. (PEMULIHAN) BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN**

	2012	2011
Kredit yang diberikan (Catatan 9e)	(36.942)	23.216
Tagihan akseptasi (Catatan 10d)	(4.094)	2.728
Efek-efek (Catatan 7e)	(2.748)	1.448
Giro pada bank lain (Catatan 5)	(6)	-
	(43.790)	27.392

**24. (REVERSAL OF) ALLOWANCE FOR
IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS**

Loans (Note 9e)
Acceptances receivable (Note 10d)
Marketable securities (Note 7e)
Current accounts with other bank (Note 5)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011
Sewa	26.649	20.495
Penyusutan (Catatan 11)	23.858	17.990
Representasi	12.136	3.675
Iklan dan promosi	10.908	5.595
Biaya pendidikan dan pelatihan	10.891	6.104
Komunikasi	6.237	6.561
Perbaikan dan pemeliharaan	4.092	3.176
Biaya perjalanan dinas	3.872	4.318
Listrik dan air	2.884	2.308
Perlengkapan kantor	2.401	1.363
Transportasi	1.732	1.450
Barang cetakan	1.590	1.773
Jasa profesional	691	1.094
Pajak dan perizinan	625	990
Keamanan	204	213
Lain-lain	2.863	4.166
	111.633	81.271

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rent
Depreciation (Note 11)
Representation
Advertising and promotion
Educational and training expenses
Communication
Repair and maintenance
Travel expenses
Electricity and water
Office supplies
Transportation
Printed materials
Professional fees
Licenses and dues
Security
Others

26. BEBAN TENAGA KERJA

	2012	2011
Gaji dan upah	128.619	86.832
Tunjangan hari raya dan bonus	35.013	26.008
Imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	7.175	6.474
Iuran pensiun (Catatan 30)	2.752	-
Tunjangan lain-lain	21.563	22.349
	195.122	141.663

26. PERSONNEL EXPENSES

Salaries and wages
Festivity allowances and bonus
Employee service entitlements (Note 30)
Pension contribution (Note 30)
Other allowances

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

Outlined below are salaries and other benefits for the Bank's management and executive officers:

	2012	2011
Dewan Komisaris	1.352	1.420
Direksi	20.014	9.619
Lain-lain *)	44.300	28.216
	65.666	39.255

Board of Commissioners
Board of Directors
Others *)

*) Termasuk pejabat eksekutif, komite audit, dan lain-lain.

*) Including executive officers, audit committee, and others.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

	2012
Keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih	5.610
Lain-lain	1.379
	6.989

27. NON-OPERATING INCOMES

	2011	
	-	Gain on sale of foreclosed assets
	316	Others
	316	

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)	653.202	251.758
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)	108.256	216.373
Efek-efek (Catatan 7)	64.575	-
Kredit yang diberikan (Catatan 9)		
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	8.510	4.973
Total aset dari pihak-pihak berelasi	834.048	473.104
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	3,43%	2,68%

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Transactions and balances with related parties are as follows:

	2011	
Assets		Assets
		Current accounts with other banks (Note 5)
		Placements with Bank Indonesia and others bank (Note 6)
		Marketable securities (Note 7)
		Loans (Note 9)
		Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers
		Total assets from related parties
		Percentage of assets from related parties to total assets

Liabilitas		
Simpanan nasabah (Catatan 15)		
Deposito berjangka	106.129	25.154
Tabungan	6.948	1.639
Giro	1.678	289
	114.755	27.082
Simpanan dari bank lain (Catatan 16)		
Interbank call money	240.938	99.743
Liabilitas akseptasi (Catatan 10)	18.747	39.410
Pinjaman yang diterima (Catatan 17)	481.875	453.375
Pinjaman subordinasi (Catatan 19)	240.938	226.688
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	1.097.253	846.298
Persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	4,88%	5,28%

Liabilities		Liabilities
		Deposits from customers (Note 15)
		Time deposits
		Saving accounts
		Current accounts
		Deposits from other banks (Note 16)
		Interbank call money
		Acceptances payable (Note 10)
		Borrowings (Note 17)
		Subordinated loan (Note 19)
		Total liabilities to related parties
		Percentage of liabilities to related parties to total liabilities

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	2012	2011	
Pendapatan dan beban operasional			Incomes and expenses from operations
Pendapatan bunga (Catatan 22)	2.090	921	Interest incomes (Note 22)
Persentase pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi terhadap total pendapatan bunga	0,17%	0,11%	Percentage of interest incomes from related parties to total interest incomes
Beban bunga (Catatan 23)	14.421	3.220	Interest expenses (Note 23)
Persentase beban bunga kepada pihak-pihak berelasi terhadap total beban bunga	1,75%	0,61%	Percentage of interest expenses to related parties to total interest expenses
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 29)			Commitments and contingencies (Note 29)
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan			Unused loan facilities
Konsumsi - kartu kredit	4.221	3.417	Consumer - credit card
Total liabilitas komitmen kepada pihak-pihak berelasi	4.221	3.417	Total commitments payable to related parties
Persentase liabilitas komitmen kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas komitmen	0,14%	0,17%	Percentage of commitments payable to related parties to total commitments payable
Bank garansi yang diterima	2.188.593	1.745.459	Bank guarantees received
Total tagihan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi	2.188.593	1.745.459	Total contingencies receivable to related parties
Persentase tagihan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap total tagihan kontinjensi	74,62%	51,81%	Percentage of contingencies receivable to related parties to total contingencies receivable
Bank memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:			The Bank provided compensation and other benefits for the Boards of Commissioners, Directors, and executive officers for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:
	2012	2011	
Kompensasi dan imbalan lainnya	65.666	39.255	Compensation and other benefits

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>
Industrial and Commercial Bank of China (Thai) Public Company Limited, Thailand	Mempunyai entitas induk yang sama/ <i>Having the same parent entity</i>
ICBC Asia Ltd., Hong Kong	Mempunyai entitas induk yang sama/ <i>Having the same parent entity</i>
ICBC (London), plc., London	Mempunyai entitas induk yang sama/ <i>Having the same parent entity</i>
Bank of Communication Co. Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>
Bank of Communication Co. Ltd., Hong Kong Branch	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>
Bank of China, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>
China Construction Bank, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>
Agricultural Bank of China Limited, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif/ <i>Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers</i>	Manajemen dan karyawan kunci/ <i>Management and key employees</i>

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationships with related parties are as follows:

Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, pendapatan bunga, beban bunga, komitmen dan kontinjensi/ <i>Current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, acceptances payable, borrowings, subordinated loan, interest incomes, interest expenses, commitments and contingencies</i>
Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, pendapatan bunga, beban bunga/ <i>Current accounts with other banks, deposits from other banks, interest incomes, interest expenses</i>
Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, interest incomes</i>
Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i>
Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>
Simpanan dari bank lain, beban bunga/ <i>Deposits from other banks, interest expenses</i>
Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, pendapatan bunga, beban bunga/ <i>Current accounts with other banks, deposits from other banks, interest incomes, interest expenses</i>
Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, interest incomes</i>
Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, interest incomes</i>
Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>
Efek-efek, liabilitas akseptasi/ <i>Marketable securities, acceptances payable</i>
Liabilitas akseptasi, komitmen dan kontinjensi/ <i>Acceptances payable, commitments and contingencies</i>
Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i>
Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pendapatan bunga, beban bunga, beban tenaga kerja/ <i>Loans, deposits from customer, interest incomes, interest expenses, personnel expenses</i>

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2012	2011	
Komitmen			Commitments
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Liabilitas komitmen			Commitment payables
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(345.050)	(426.592)	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	(2.679.987)	(1.626.558)	Unused loan facilities
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>			<u>Related parties (Note 28)</u>
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	(4.221)	(3.417)	Unused loan facilities Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers
Komitmen - neto	(3.029.258)	(2.056.567)	Commitments - net
Kontinjensi			Contingencies
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	7.512	2.940	Interest receivables on non-performing loans
Bank garansi yang diterima	736.909	1.620.246	Bank guarantees received
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan dan Standby L/C	(3.555.886)	(2.450.608)	Bank guarantees issued and Standby L/C
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>			<u>Related parties (Note 28)</u>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bank garansi yang diterima			Bank guarantees received
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	1.751.057	1.355.899	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
China Construction Bank, China	269.007	-	China Construction Bank, China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Seoul	168.529	389.560	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch
	2.188.593	1.745.459	
Kontinjensi - neto	(622.872)	918.037	Contingencies - net
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(3.652.130)	(1.138.530)	Commitments and contingent liabilities - net

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Program Pensiun Iuran Pasti

Efektif sejak bulan Mei 2012, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial. Iuran wajib yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar karyawan dan iuran tambahan yang dibayarkan karyawan sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan neto. Iuran tambahan tersebut bersifat opsional.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, iuran pasti yang sudah dibayarkan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial adalah sebesar Rp2.752 (Catatan 26).

Kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diakui berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Raya Aktuaria dalam laporannya tertanggal 14 Maret 2013 dan 14 Maret 2012.

Asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Tingkat diskonto	5,0% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	6,00%
Tingkat kematian	100% TMI3
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun sampai usia 35 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 15% per annum up to age 35 and decreasing linearly up to 0% at age 55
Umur pensiun	55 tahun/years
Metode perhitungan	Projected Unit Credit

Tabel berikut mengikhtisarkan komponen-komponen beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012 dan 2011 dan kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

30. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS

Defined contribution Pension Retirement Program

Effective starting May 2012, the Bank has a defined contribution program for its qualified permanent employees, which is managed and administered by Pension Fund Financial Institution AIA Financial. The Bank's mandatory contributions was 5% from employees's basic salaries and the employee's additional contribution were 2% from net employee's basic salaries. The additional contribution is optional.

As at December 31, 2012, defined contribution paid to Pension Fund Financial Institution AIA Financial amounted to Rp2,752 (Note 26).

The provision for employee service entitlements as of December 31, 2012 and 2011 were recognized based on Labor Law No. 13/2003 which are calculated by independent actuaries PT Padma Raya Aktuaria in their reports dated March 14, 2013 and March 14, 2012.

The principal assumptions used in calculating provision for employee service entitlements as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
	5,5% per tahun/per annum	Discount rate
	6,00%	Salary increase rate
	100% TMI2	Mortality rate
	5% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate	Disability rate
	15% per tahun sampai usia 35 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 15% per annum up to age 35 and decreasing linearly up to 0% at age 55	Resignation rate
	55 tahun/years	Retirement age
	Projected Unit Credit	Calculation method

The following tables summarize the components of the employee service entitlements expenses recognized in the statements of comprehensive income in 2012 and 2011 and provision for employee service entitlements recognized in the statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja karyawan (Catatan 18):

	2012	2011
Nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	18.423	16.234
Nilai yang belum diakui:		
- Keuntungan aktuarial	2.482	-
- Beban jasa lalu	(4.912)	(4.470)
	15.993	11.764

30. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS (continued)

Provision for employee service entitlements (Note 18):

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	18.423	16.234	Present value of employees' benefit obligation
Nilai yang belum diakui:			Unrecognized amounts of:
- Keuntungan aktuarial	2.482	-	Actuarial gain -
- Beban jasa lalu	(4.912)	(4.470)	Past service cost -
	15.993	11.764	

Mutasi kewajiban imbalan kerja karyawan:

Movement of provision for employee service entitlements:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	11.764	6.304	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan (Catatan 26)	7.175	6.474	Employee service entitlements expenses during the year (Note 26)
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.946)	(1.014)	Payment during the year
Saldo akhir tahun	15.993	11.764	Balance at end of year

Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 26):

Employee service entitlements expenses (Note 26):

	2012	2011	
Beban jasa kini	4.904	3.488	Current service costs
Beban bunga	600	774	Interest costs
Beban jasa lalu	(447)	37	Past service cost
Amortisasi atas kerugian aktuarial	465	150	Amortization of actuarial loss
	5.522	4.449	
Cuti besar	1.653	2.025	Long leave
	7.175	6.474	

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2012:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the provision for employee service entitlements as of 31 December 2012:

	Kenaikan suku bunga dalam 100 basis point/ Increase in interest rate by 100 basis point	Penurunan suku bunga dalam 100 basis point/ Decrease in interest rate by 100 basis point	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	(1.269)	1.446	Present value of employees' benefit obligation

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculation is based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, starting July 1, 2010 the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net Open Position (NOP) as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

2012				
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currency
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				OVERALL (STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	11.113.916	11.168.974	55.058	United States Dollar
Yuan China	1.120.423	1.124.174	3.751	Chinese Yuan
Euro Eropa	4.719	29	4.690	European Euro
Dolar Singapura	73.597	73.109	488	Singapore Dollar
Dolar Australia	3.487	162	3.325	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	42	1	41	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	4.333	337	3.996	Great Britain Pound Sterling
Yen Jepang	1.859	429	1.430	Japanese Yen
			72.779	
Total Modal			1.948.602	Total Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)			3,74%	NOP Ratio (Aggregate)
2011				
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currency
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				OVERALL (STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	8.255.686	8.207.041	48.645	United States Dollar
Yuan China	1.058.411	1.049.044	9.367	Chinese Yuan
Euro Eropa	7.878	7.029	849	European Euro
Dolar Singapura	1.735	-	1.735	Singapore Dollar
Dolar Australia	704	-	704	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	527	-	527	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	984	-	984	Great Britain Pound Sterling
Yen Jepang	9.626	9.527	99	Japanese Yen
			62.910	
Total Modal			1.914.605	Total Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)			3,29%	NOP Ratio (Aggregate)

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PENGELOLAAN PERMODALAN

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Kewajiban penyediaan modal (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Modal inti	1.539.729	1.593.494
Modal pelengkap	408.873	321.111
Total modal inti dan modal pelengkap	1.948.602	1.914.605
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	13.434.767	9.845.554
ATMR untuk risiko operasional	430.281	237.240
ATMR untuk risiko pasar	72.779	52.011
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	13.937.827	10.134.805
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	14,43%	19,34%
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	14,05%	18,99%
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	13,98%	18,89%
KPMM minimum	8%	8%

32. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's capital adequacy ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks is as follows:

Core capital
Supplementary capital
Total core and supplementary capital
RWA for credit risks after considering specific risks
RWA for operational risks
RWA for market risks
Total RWA for credit, market, and operational risks
CAR with credit risks and market risk
CAR with credit risks and operational risks
CAR with credit risks, operational risk, and market risk
Minimum CAR

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN SISA
UMUR JATUH TEMPO (lanjutan)

33. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND
LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD
TO MATURITY (continued)

		2011							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
ASET								ASSETS	
Kas	25.321	25.321	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.693.856	-	1.693.856	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	343.617	-	343.617	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.042.908	-	1.225.425	347.039	362.257	108.187	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross	
Efek-efek - bruto	1.844.887	-	225.218	153.189	70.591	460.789	935.100	Marketable securities - gross	
Tagihan derivatif	202	-	202	-	-	-	-	Derivatives receivable	
Kredit yang diberikan - bruto	10.481.304	-	1.604.539	973.527	1.289.666	2.518.495	4.095.077	Loans - gross	
Tagihan akseptasi - bruto	923.033	-	63.094	433.938	389.731	36.270	-	Acceptances receivable - gross	
Aset tetap - neto	250.150	250.150	-	-	-	-	-	Fixed assets - net	
Aset pajak tangguhan	2.374	2.374	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset lain-lain	148.268	51.214	96.057	997	-	-	-	Other assets	
	17.755.920	329.059	5.252.008	1.908.690	2.112.245	3.123.741	5.030.177		
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	(77.850)							Less: Allowance for impairment losses	
	17.678.070								
LIABILITAS								LIABILITIES	
Liabilitas segera	4.164	-	4.164	-	-	-	-	Liabilities immediately payable	
Simpanan nasabah	12.734.637	-	9.576.585	2.047.127	831.003	279.922	-	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	1.076.578	-	849.891	226.687	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	201	-	201	-	-	-	-	Derivatives payable	
Utang pajak	23.399	23.399	-	-	-	-	-	Taxes payable	
Liabilitas akseptasi	923.033	-	923.033	-	-	-	-	Acceptances payable	
Pinjaman yang diterima	952.088	-	-	-	226.688	181.350	544.050	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	91.585	68.652	-	-	22.933	-	-	Other liabilities	
Pinjaman subordinasi	226.688	-	-	-	-	-	226.688	Subordinated loan	
	16.032.373	92.051	11.353.874	2.273.814	1.080.624	461.272	770.738		
Perbedaan jatuh tempo	1.723.547	237.008	(6.101.866)	(365.124)	1.031.621	2.662.469	4.259.439	Maturity gap	
Aset neto	1.645.697							Net assets	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko No. RM/Pol/1 tanggal 30 November 2011.

Organisasi Manajemen Risiko

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank adalah:

a. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- i. Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;
- ii. Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali atau lebih jika terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- iii. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

b. Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- i. Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan perubahannya yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan;
- ii. Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;

34. RISK MANAGEMENT

Risk Management Committee and Risk Management Unit perform tasks and responsibilities as stated in Risk Management Policy No. RM/Pol/1 dated November 30, 2011.

Risk Management Organization

The segregation of authorities and responsibilities in the risk management function and organization of the Bank are:

a. The Board of Commissioners

Authorities and responsibilities of the Banks' commissioners related to risk management shall cover the following:

- i. Approve and evaluate of the Risk Management Policy of the Bank;*
- ii. Approve and evaluate of the policy and strategy of risk management of the Bank at least once a year or more if there is any change in factors significantly affecting the business activities of the Bank;*
- iii. Evaluate accountability of the Board of Directors and provide guidance of improvement in implementation of Risk Management Policy.*

b. The Board of Directors

The authorities and responsibilities of the Bank's Board of Directors related to risk management are at least consist of:

- i. Arrange the Risk Management Policy of the Bank and its amendment recommended by Risk Management Committee, and submit it to the Board of Commissioners for approval;*
- ii. Arrange, establish, evaluate and/or update risk management strategy comprehensively in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Organisasi Manajemen Risiko (lanjutan)

- iii. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
- iv. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

c. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- i. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- ii. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- iii. Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Organization (continued)

- iii. Responsible for implementation of the overall risk management policy and risk exposure taken by the Bank;
- iv. Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communications to all levels of the organization on the importance of effective internal control.

c. Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office assisting the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of the policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

Risk Management Committee is lead by President Director, which members consist of Directors, Head of Internal audit, Department Head whom lead the Risk Management Unit, and related Department Head.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist of:

- i. Arrange policy, strategy, and implementation of risk management guideline, including determination of limit and contingency plan under abnormal condition;
- ii. Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation result;
- iii. Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the Bank portfolio, determination and implementation of limit, the Bank capital adequacy against risk exposure in accordance with the prevailing regulation, and the effectiveness of risk management implementation.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Organisasi Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- ii. Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- iii. Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun per risiko serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- iv. Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- v. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Organization (continued)

d. Risk Management Department

Risk Management Department is a unit, which has authorities and responsibilities in implementing risk management process and independent from business units and department conducting the internal control function.

Authorities and responsibilities of Risk Management Unit, consist of:

- i. Provide input to Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;*
- ii. Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control the risks, and also design and implement the device required in the implementation of risk management;*
- iii. Monitor both overall risk exposure and specific type of risk, and conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of the Bank;*
- iv. Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information system;*
- v. Provide recommendation to business units and/or the Risk Management Committee related to the risk management implementation, such as on the size or maximum risk exposures could be maintained by the Bank.*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, and kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut *Risk Taking Unit* melakukan tindak lanjut, antara lain agar komposisi portofolio tidak terpusat pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Process and Assessment

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and controlling supported by adequate management information system.

The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system, and adequacy of risk control system.

The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as marketable securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transaction and derivatives, trade finance transaction, and commitment and contingent liabilities.

Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, provision of funds strategy and source of provision of funds, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, among others, so that the composition of the portfolio is not concentrated in specific sector or large debtors, maintain quality of the provision of funds at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit pemberian kredit;
- Secara berkala Bank melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan penyusunan solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* dan *SKBDN* yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C*, dan *SKBDN* tersebut terjadi. Untuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*statements of financial position*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follow:

- Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank related with credit policy and process of the Bank which covers all lending aspects, including authorities delegation and credit limit determination;
- Periodically the Bank perform monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sector, top debtors, and currencies;
- Perform intensive monitoring and solution determination to each non-performing loan, including probability of credit restructuring;
- Perform credit risk identification for each new product/activity, including risk mitigation required.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and *Standby L/C* and outstanding irrevocable *L/C* and domestic *L/C*, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, *Standby L/C*, *L/C*, and Domestic *L/C* are called upon. For the unused loans facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of statements of financial position and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

	2012	2011
<u>Laporan posisi keuangan</u>		
Giro pada Bank Indonesia	1.769.028	1.693.856
Giro pada bank lain	1.738.189	343.611
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.111.263	2.042.908
Efek-efek	924.044	1.842.139
Tagihan derivatif	260	202
Kredit yang diberikan	15.111.763	10.410.351
Tagihan akseptasi	188.489	918.890
<u>Rekening administratif</u>		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	2.684.208	1.629.975
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	345.050	426.592
Garansi bank dan Standby L/C	3.555.886	2.450.608
	30.428.180	21.759.132

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

<u>Statements of financial position</u>
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Derivatives receivable
Loans
Acceptances receivable
<u>Administrative accounts</u>
Unused loan facilities
Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank guarantees and Standby L/C

b. Risiko konsentrasi kredit

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

b. Credit concentration risks

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

	2012					
	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Total	
<u>Laporan posisi keuangan</u>						<u>Statements of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.769.028	-	-	-	1.769.028	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.738.189	-	-	1.738.189	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.109.882	2.001.381	-	-	4.111.263	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	828.347	95.697	-	-	924.044	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	260	-	-	260	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	-	-	14.507.415	604.348	15.111.763	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	188.489	-	188.489	Acceptances receivable
<u>Rekening administratif</u>						<u>Administrative accounts</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	-	1.000	2.495.451	187.757	2.684.208	Unused loan facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	345.050	-	345.050	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C	-	-	3.555.886	-	3.555.886	Bank guarantees and Standby L/C
	4.707.257	3.836.527	21.092.291	792.105	30.428.180	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2011						
	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Total	
<u>Laporan posisi keuangan</u>						<u>Statements of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.693.856	-	-	-	1.693.856	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	343.611	-	-	343.611	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	916.968	1.125.940	-	-	2.042.908	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.574.564	267.575	-	-	1.842.139	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	202	-	-	202	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	-	-	8.658.232	1.752.119	10.410.351	Loans
Tagihan akseptasi	-	918.890	-	-	918.890	Acceptances receivable
<u>Rekening administratif</u>						<u>Administrative accounts</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	-	-	1.235.965	394.010	1.629.975	Unused loan facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	426.592	-	426.592	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C	-	-	2.450.608	-	2.450.608	Bank guarantees and Standby L/C
	4.185.388	2.656.218	12.771.397	2.146.129	21.759.132	

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis agunan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan (*counterparty*). Panduan tentang jenis agunan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan. Jenis agunan utama yang diperoleh adalah tanah, bangunan, dan kendaraan.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit adalah sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

d. Kualitas aset keuangan

Kualitas aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia dan diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 atas laporan keuangan.

c. Collateral and other credit enhancements

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. The main types of the collateral obtained are lands, buildings, and vehicles.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

d. Quality of financial assets

The quality of financial assets is managed by the Bank using the guidance from Bank Indonesia and disclosed in Notes 4, 5, 6, 7, 8, 9, and 10 to the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang ditetapkan dinilai dan diperbaharui secara berkala.

Evaluasi penurunan nilai

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk adanya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua area: evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

(i) Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

Impairment assessments

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

(i) Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loan on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensure, the availability of other financial support, the realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowance for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- (ii) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang diberikan yang dinilai secara individual namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Metodologi evaluasi penyisihan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 21.

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

Giro pada bank lain

	2012		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah	18.695	-	18.695
Mata uang asing	1.719.489	5	1.719.494
	1.738.184	5	1.738.189
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-
	1.738.184	5	1.738.189

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

- (ii) Collectively assessed allowances

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and individually assessed loans without objective evidence of impairment. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 21.

Below are credit risk based on impairment assessment evaluation classification as of December 31, 2012 and 2011:

Current accounts with other banks

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	4.050	-	4.050	Rupiah
	339.561	6	339.567	Foreign currencies
	343.611	6	343.617	
	-	(6)	(6)	Allowance for impairment losses
	343.611	-	343.611	

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	2012		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah			
Penempatan pada Bank Indonesia	1.531.632	-	1.531.632
Interbank call money	585.000	-	585.000
Deposito berjangka	-	-	-
	2.116.632	-	2.116.632
Mata uang asing			
Interbank call money	1.416.381	-	1.416.381
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	578.250	-	578.250
	1.994.631	-	1.994.631
	4.111.263	-	4.111.263
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-
	4.111.263	-	4.111.263

Placements with Bank Indonesia and other banks

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	916.968	-	916.968	Rupiah
	100.000	-	100.000	Placements with Bank Indonesia
	306.000	-	306.000	Interbank call money
	1.322.968	-	1.322.968	Time deposits
	719.940	-	719.940	Foreign currencies
	-	-	-	Interbank call money
	719.940	-	719.940	Time deposits with Bank Indonesia
	2.042.908	-	2.042.908	
	-	-	-	Allowance for impairment losses
	2.042.908	-	2.042.908	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Efek-efek

	2012			2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah						
Sertifikat Bank Indonesia	59.696	-	59.696	639.465	-	639.465
Obligasi Pemerintah	768.651	-	768.651	935.099	-	935.099
	828.347	-	828.347	1.574.564	-	1.574.564
Mata uang asing						
Wesel tagih	95.697	-	95.697	270.323	-	270.323
	924.044	-	924.044	1.844.887	-	1.844.887
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(2.748)	-	(2.748)
	924.044	-	924.044	1.842.139	-	1.842.139

Rupiah
Certificates of
Bank Indonesia
Government Bonds

Foreign currency
Export bills

Allowance for
impairment losses

Kredit yang diberikan

Loans

	2012			2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah						
Modal kerja	4.213.900	47.847	4.261.747	3.060.302	29.749	3.090.051
Investasi	3.213.666	6.872	3.220.538	1.142.472	568	1.143.040
Konsumsi	159.729	1.680	161.409	28.865	1.558	30.423
Direksi dan karyawan	12.408	-	12.408	11.690	-	11.690
Pembiayaan ekspor - impor	203.500	-	203.500	348.210	-	348.210
	7.803.203	56.399	7.859.602	4.591.539	31.875	4.623.414
Dolar Amerika Serikat						
Modal kerja	5.649.577	7.700	5.657.277	4.503.578	-	4.503.578
Investasi	1.250.953	-	1.250.953	981.805	-	981.805
Konsumsi	18.441	-	18.441	-	-	-
Pembiayaan ekspor - impor	126.792	-	126.792	372.507	-	372.507
	7.045.763	7.700	7.053.463	5.857.890	-	5.857.890
Yuan China						
Modal kerja	78.779	-	78.779	-	-	-
Investasi	153.267	-	153.267	-	-	-
	232.046	-	232.046	5.857.890	-	5.857.890
	15.081.012	64.099	15.145.111	10.449.429	31.875	10.481.304
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.718)	(31.630)	(33.348)	(69.908)	(1.045)	(70.953)
	15.079.294	32.469	15.111.763	10.379.521	30.830	10.410.351

Rupiah
Working capital
Investment
Consumer
Directors and employees

Export - import financing

United States Dollar
Working capital
Investment
Consumer

Export - import financing

Chinese Yuan
Working capital
Investment

Allowance for
impairment losses

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Tagihan derivatif

	2012			2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Swap mata uang asing	260	-	260	184	-	184	Foreign currency swap
Spot mata uang asing	-	-	-	18	-	18	Foreign currency spot
	260	-	260	202	-	202	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	260	-	260	202	-	202	

Tagihan akseptasi

	2012			2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Rupiah	3.462	-	3.462	-	-	-	Rupiah
Mata uang asing	185.027	-	185.027	923.033	-	923.033	Foreign currencies
	188.489	-	188.489	923.033	-	923.033	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(4.143)	-	(4.143)	Allowance for impairment losses
	188.489	-	188.489	918.890	-	918.890	

Tabel dibawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar penyisihan kerugian penurunan nilai):

The table shows quality of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

	2012				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.769.028	-	-	1.769.028	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.738.184	-	5	1.738.189	Current account with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.111.263	-	-	4.111.263	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	924.044	-	-	924.044	Marketable securities
Tagihan derivatif	260	-	-	260	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	15.075.982	5.030	64.099	15.145.111	Loans
Tagihan akseptasi	188.489	-	-	188.489	Acceptances receivable
	23.807.250	5.030	64.104	23.876.384	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(33.348)	Allowance for impairment losses
				23.843.036	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.

Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Sedangkan risiko ekuitas hanya berasal dari posisi *trading book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank hanya meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Risiko suku bunga

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 *basis point* pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

2012 (Tidak diaudit/Unaudited)			
	Kenaikan paralel 100 basis point/ 100 basis point - parallel increase	Penurunan paralel 100 basis point/ 100 basis point - parallel decrease	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto			Sensitivity of projected net interest income
Per 31 Desember 2012	+26.243	-26.243	As of December 31, 2012
2011 (Tidak diaudit/Unaudited)			
	Kenaikan paralel 100 basis point/ 100 basis point - parallel increase	Penurunan paralel 100 basis point/ 100 basis point - parallel decrease	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto			Sensitivity of projected net interest income
Per 31 Desember 2011	+23.771	-23.771	As of December 31, 2011

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk on the position of statements of financial position and off-balance sheet including derivative transactions, arising from overall movement in market condition, including change in option prices.

Market risk among others covers interest rate risk, exchange rate risk, equity risk, and commodity risk. Interest rate risk, exchange rate risk, and commodity risk are risks arising from trading book position and banking book position, whilst equity risk is risk arising from trading book position only. The implementation of market risk management of the Bank only covers interest rate risk and exchange rate risk.

Interest rate risk

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others, include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statements of financial position position, is as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar

Tabel berikut mengindikasikan posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan Posisi Devisa Neto. Analisa tersebut menghitung dampak pergerakan nilai tukar wajar yang mungkin terjadi terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang sensitif terhadap nilai tukar).

2012 (Tidak diaudit/Unaudited)				
	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ Increase (decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	Sensitivitas terhadap ekuitas/ Sensitivity of equity	
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(5.383,03)/(5.383,03)	-	United States Dollar
Yuan China	10/(10)	360,12/(360,12)	-	Chinese Yuan
Euro Eropa	10/(10)	468,96/(468,96)	-	European Euro
Dolar Singapura	10/(10)	48,82/(48,82)	-	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	10/(10)	399,57/(399,57)	-	Great Britain Pound Sterling
Dolar Australia	10/(10)	332,45/(332,45)	-	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	10/(10)	4,08/(4,08)	-	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	10/(10)	142,98/(142,98)	-	Japanese Yen
2011 (Tidak diaudit/Unaudited)				
	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ Increase (decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	Sensitivitas terhadap ekuitas/ Sensitivity of equity	
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	4.412,91/(4.412,91)	-	United States Dollar
Yuan China	10/(10)	936,71/(936,71)	-	Chinese Yuan
Euro Eropa	10/(10)	202,05/(202,05)	-	European Euro
Dolar Singapura	10/(10)	173,45/(173,45)	-	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	10/(10)	98,37/(98,37)	-	Great Britain Pound Sterling
Dolar Australia	10/(10)	70,35/(70,35)	-	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	10/(10)	52,68/(52,68)	-	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	10/(10)	9,98/(9,98)	-	Japanese Yen

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Foreign exchange risk

The table below indicates the foreign currencies position of monetary assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 based on Net Open Position. The analysis calculates the impact of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive monetary assets and liabilities).

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding source and/or high quality liquid asset that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Per 31 Desember 2012 dan 2011, pelaporan jatuh tempo tersisa liabilitas keuangan berdasarkan nilai kontrak yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

2012					
	Total	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas segera	35.790	35.790	-	-	-
Simpanan nasabah	20.237.665	17.915.563	2.322.102	-	-
Simpanan dari bank lain	1.088.965	1.087.905	1.060	-	-
Liabilitas derivatif	255	255	-	-	-
Liabilitas akseptasi	188.489	123.599	64.890	-	-
Pinjaman yang diterima	648.810	-	-	100.487	548.323
Pinjaman subordinasi	254.311	-	-	-	254.311
	22.454.285	19.163.112	2.388.052	100.487	802.634

Pelaksanaan penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank dan memperkecil ketergantungan pada deposan besar, memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Residual contractual maturities of financial liabilities

As of December 31, 2012 and 2011, the remaining maturity of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments are as follows:

Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets, liabilities and off-balance sheet, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing could not be managed by the Bank and reducing dependency on large depositors, ensuring Bank could have access to sources of funds in normal and crisis conditions.

Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicator to understand the potential increased of liquidity risk of the Bank. Early warning indicator consists of internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingency funding plan.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara merata dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, *fraud* dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam. *Risk Taking Unit* berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari, sedangkan pengawasan secara intensif dan independen oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berperan sebagai pertahanan lapis kedua. Sementara Departemen Manajemen Risiko berfungsi dalam pendefinisian kerangka kerja risiko operasional, kebijakan dan prosedur penunjangnya, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan *Risk Taking Unit* atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employee safety, and reputation of the Bank.

Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which needs improvement risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster. Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management, while intensive and independent supervision is conducted by Internal Audit which is doing the role as the second line of defense. Meanwhile Risk Management Department functions in defining the operational risk framework, supporting policies and procedures and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities to ensure its effectiveness.

The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead disturbance in operational activities can be early anticipated.

The Bank also has developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Bank memiliki Departemen Hukum yang bertugas untuk melakukan pemantauan risiko hukum yang mungkin timbul melalui aktivitas yang dilakukan Bank. Pengendalian dan mitigasi risiko hukum dilakukan dengan antara lain dengan memastikan bahwa Bank memiliki kekuatan hukum atas perjanjian yang dilakukan dengan pihak ketiga, pengadministrasian dokumen hukum, melakukan analisis aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru yang terus disempurnakan, mengkaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain melalui penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* guna memeriksa validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan adanya ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko strategik dilakukan dengan penyusunan rencana bisnis Bank sesuai dengan visi dan misi dan dengan mempertimbangkan kemampuan dan prospek usaha Bank. Rencana bisnis yang telah ditetapkan kemudian dikomunikasikan oleh Direksi Bank kepada pegawai pada setiap jenjang organisasi agar pelaksanaannya dilakukan dengan baik sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengendalian risiko strategik untuk memantau kinerja termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan 'hasil aktual' dengan 'hasil yang diharapkan' untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk

Legal risk is risk due to legal claims and/or weaknesses in juridical aspect.

The Bank has Legal Department, which monitors legal risk, which may arise from the activities of the Bank. Control and mitigation of legal risk shall be conducted, among others, by ensuring the Bank has legal power upon agreement with third parties, administering legal documentation, performing legal aspects analysis of new products and activities that is continuously enhanced, regular review of contracts and agreements between Bank and other parties through a review of the effectiveness of enforceability processes in order to check the validity of rights in such contracts and agreements.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by inappropriate decision-making and/or implementation of strategic decision and lack of responsiveness to anticipate business environment changes.

Strategic risk management is performed by preparing the Bank's business plan based on the vision and mission and by considering the capability and business prospect of the Bank. The defined business plan is then communicated by the Board of Directors of the Bank to employees at each level of organization in order to ensure the execution runs well so that the target will be achieved. Control of strategic risk may be conducted to monitor performance, including financial performance by comparing 'actual' versus 'target' to ensure the risk taken within risk tolerance.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Bank telah memiliki Departemen Kepatuhan yang independen, yang berfungsi untuk memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance* dan untuk memastikan dan melakukan pemantauan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Uji kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan aktivitas dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan, prosedur dan aktivitas sudah sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal dan/atau peraturan perundangan yang berlaku. Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan antara lain dengan pendistribusian dan sosialisasi ketentuan perundang-undangan yang berlaku kepada satuan kerja terkait dan memastikan ketentuan tersebut telah dilaksanakan dengan baik.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Reputasi merupakan komponen penting dalam menjaga kelangsungan bisnis perbankan, karena bisnis perbankan didasarkan pada kepercayaan nasabahnya.

Penerapan manajemen risiko reputasi bertujuan untuk mengantisipasi dan meminimalkan risiko reputasi Bank. Pemantauan, pengendalian dan mitigasi risiko reputasi antara lain dengan menyediakan produk dan pelayanan yang prima, melakukan optimalisasi dan pengembangan fungsi *customer care*, menerima dan menyelesaikan keluhan nasabah yang terkait dengan produk dan layanan Bank secara cepat dan tepat, penanganan secara cepat dan tepat terhadap publikasi negatif di media massa maupun sarana publikasi lainnya, serta pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas, antara lain tanggung jawab sosial perusahaan, komunikasi/edukasi secara rutin dalam rangka membentuk reputasi positif dari *stakeholders*.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk

Compliance risk is the risk arising from failure of the Bank to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Bank has an independent Compliance Department, which function is to ensure the conformity to Good Corporate Governance and to ensure and monitor the compliance to prevailing regulations. Compliance test is conducted to policies, procedures, and activities to ensure that the policies, procedures, and activities are in accordance with the prevailing internal and external regulations and/or laws. Compliance risk control performed by distributing and conducting socialization prevailing regulations to related business unit and by ensuring the proper implementation of the regulations.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk caused by decreased in stakeholders confidence level pertaining to negative perception of the Bank. Reputation is a significant component to maintain continuity of the banking business as banking business depends on its customer's trust.

The implementation of reputation risk management is to anticipate and minimize reputation risk of the Bank. Monitoring, controlling, and mitigation of reputation risk may be conducted, among others, by providing excellent products and services, optimizing and developing customer care function, accepting and handling customer's complaints related to the Bank's products and services efficiently and effectively, handling negative publicity in the mass media or other publishing media efficiently and effectively, also preventing events that may incur reputation risk which carried out by a series of activities such as corporate social responsibility, regular communication, education to develop positive reputation from stakeholders.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table presents the comparison, by class, of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements as of December 31, 2012 and 2011:

2012							
Nilai tercatat/Carrying amount							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	42.843	-	-	42.843	42.843	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.769.028	-	-	1.769.028	1.769.028	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.738.189	-	-	1.738.189	1.738.189	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4.111.263	-	-	4.111.263	4.111.263	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	621.136	95.697	207.211	-	924.044	949.568	Marketable securities
Tagihan derivatif	260	-	-	-	260	260	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	-	15.111.763	-	-	15.111.763	15.111.763	Loans - net
Tagihan akseptasi	-	188.489	-	-	188.489	188.489	Acceptances receivable
Pendapatan masih akan diterima	-	101.495	-	-	101.495	101.495	Accrued revenues
260	621.136	23.158.767	207.211	-	23.987.374	24.012.898	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	35.790	35.790	35.790	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	-	-	20.143.955	20.143.955	20.143.955	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	1.081.280	1.081.280	1.081.280	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	255	-	-	-	255	255	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	-	-	188.489	188.489	188.489	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	-	578.250	578.250	578.250	Borrowings
Beban masih harus dibayar	-	-	-	87.754	87.754	87.754	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	-	-	-	240.938	240.938	240.938	Subordinated loan
255	-	-	-	22.356.456	22.356.711	22.356.711	
2011							
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value				
Aset keuangan							Financial assets
Kas		25.321	25.321				Cash
Giro pada Bank Indonesia		1.693.856	1.693.856				Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto		343.611	343.611				Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		2.042.908	2.042.908				Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek		1.842.139	1.867.596				Marketable securities
Tagihan derivatif		202	202				Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto		10.410.351	10.410.351				Loans - net
Tagihan akseptasi		918.890	918.890				Acceptances receivable
Pendapatan masih akan diterima		96.057	96.057				Accrued revenues
		17.373.335	17.398.792				
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera		4.164	4.164				Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah		12.734.637	12.734.637				Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		1.076.578	1.076.578				Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		201	201				Derivatives payable
Liabilitas akseptasi		923.032	923.032				Acceptances payable
Pinjaman yang diterima		952.088	952.088				Borrowings
Beban masih harus dibayar		35.681	35.681				Accrued expenses
Pinjaman subordinasi		226.688	226.688				Subordinated loan
		15.953.069	15.953.069				

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki suku bunga sesuai pasar.

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity marketable securities approximately the same with their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments and due to the interest rate is at market rate.

The fair value of held-to-maturity marketable securities is determined on the basis of quoted market price as of December 31, 2012 and 2011.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2012

	Nilai tercatat/ carrying amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek					Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	621.136	561.440	59.696	-	Available-for-sale -
Tagihan derivatif					Derivatives receivable
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	260	-	260	-	Fair value through - profit or loss
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif					Derivatives payable
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	255	-	255	-	Fair value through - profit or loss

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. STANDAR AKUNTANSI YANG DISESUAIKAN

Berikut ini ikhtisar PSAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang belum berlaku efektif pada tanggal penyelesaian laporan keuangan:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- a. Penyesuaian PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penyesuaian PSAK ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar yang disesuaikan tersebut terhadap laporan keuangan.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 11 April 2013.

36. MODIFIED ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the PSAK issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) which are not yet effective as of the completion of the financial statements:

Effective on or after January 1, 2013:

- a. *Modification of PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". This modification of PSAK provides qualitative disclosures, in the context of quantitative disclosures, that will enable users of financial statement to correlate related disclosures so that the users of financial statement may able to comprehend the overall nature and extent of risks arising from financial instruments. The interaction between qualitative and quantitative disclosures resulted in an information disclosures that enable the users of financial statements to better evaluate entities' risk exposures.*

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these modified standard on its financial statements.

37. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Bank on April 11, 2013.



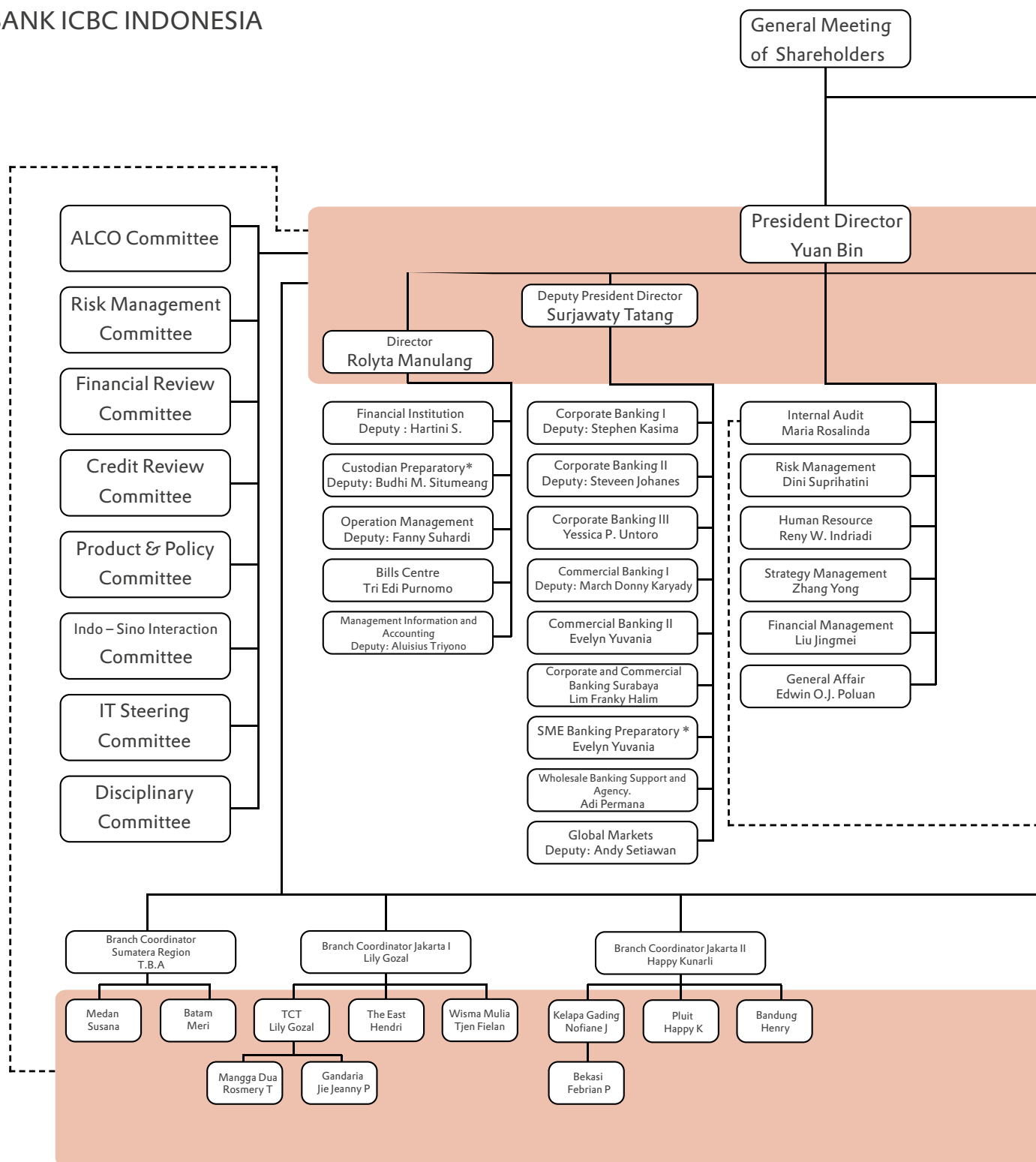
Data Perusahaan

Corporate Data

Struktur Organisasi

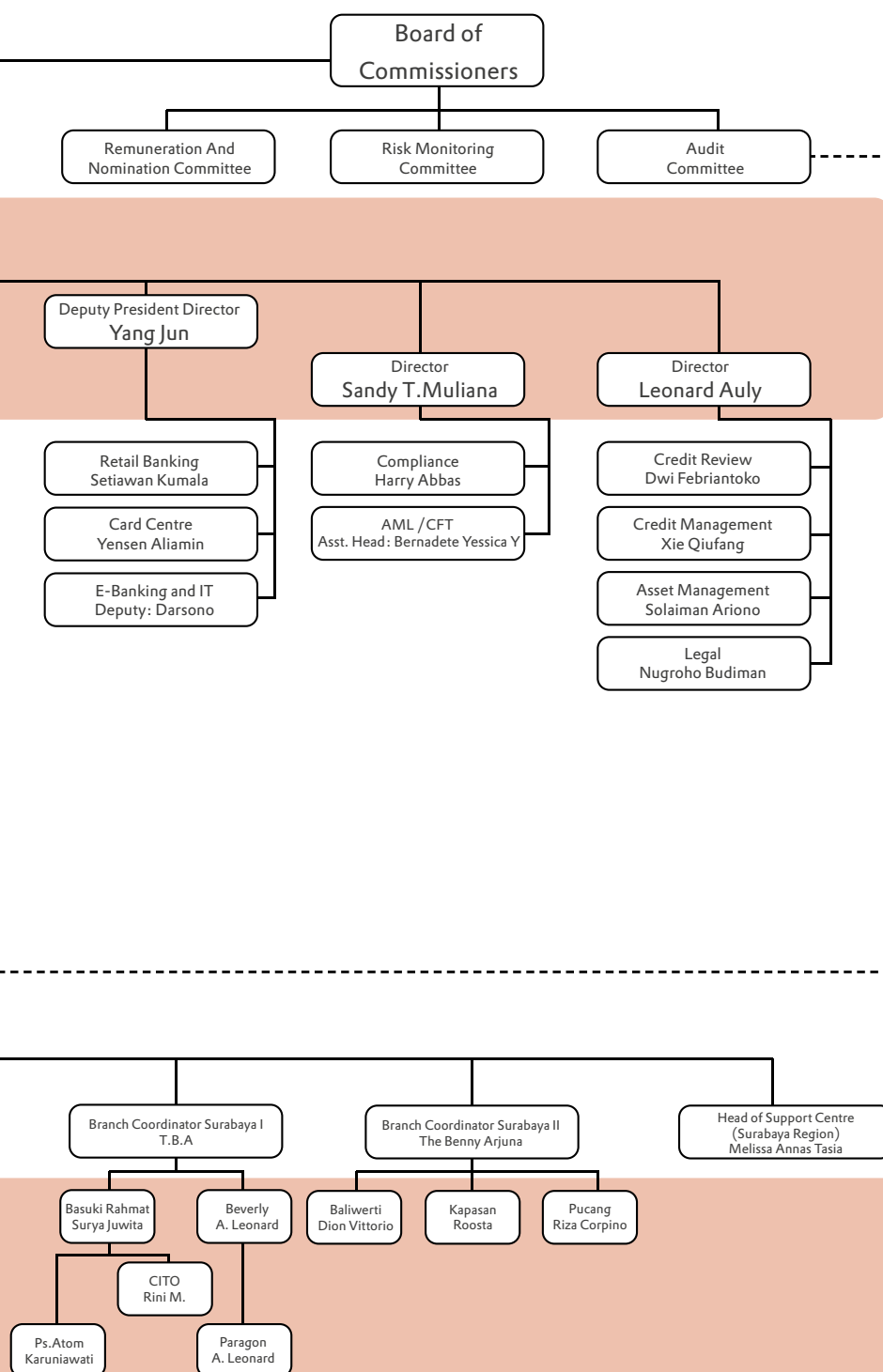
Organization Structure

PT. BANK ICBC INDONESIA





ICBC

中国工商银行
(印尼)

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Chen Jin
Presiden Komisaris
President Commissioner

Mrs. Chen Jin menjabat Presiden Komisaris PT. Bank ICBC Indonesia sejak September 2007. Beliau memulai karir di ICBC Limited pada tahun 1995, dan pernah menjabat berbagai jabatan, diantaranya: Senior Manager Correspondent Banking dan Business Management Division, Head of Overseas Institution Division, serta Head of General Administration Division of International Banking Department ICBC Limited. Beliau menjabat Deputy Head of International Banking Department ICBC Limited sejak Januari 2007. Beliau meraih gelar dari China University of Politics and Law. Sedangkan gelar masternya diraih di China University of Politics and Law, and University of Warwick, Inggris.

Mrs. Chen Jin has held the position of President Commissioner of PT. Bank ICBC Indonesia since September 2007. She started his career in ICBC Limited in 1995, and had been assigned on several positions: Senior Manager Correspondent Banking and Business Management Division, Head of Overseas Institution Division and Head of General Administration Division of International Banking Department ICBC Limited. She has served as the Deputy Head of International Banking Department of ICBC Limited since January 2007. She obtained her degree from China University of Politics and Law. Meanwhile, her master was obtained from China University of Politics and Law, and University of Warwick, England.



Sukarwan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bapak Sukarwan menjabat sebagai Komisaris Independen PT. Bank ICBC Indonesia sejak Desember 2008. Beliau sebelumnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun dengan posisi awal sebagai Trainee pada tahun 1976. Karir di Bank Indonesia sebagian besar dijalani di bidang pengawasan bank dan bidang peraturan perbankan dengan posisi terakhir adalah Direktur Pengawasan dan Pengaturan Bank. Selain di Bank Indonesia, beliau juga pernah menduduki posisi Komisaris di PT. Bank Danamon Indonesia pada tahun 1998 sampai dengan akhir tahun 1999. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Sriwijaya di Palembang dan gelar Master in Business Management (MBM) dari the Asian Institute of Management (AIM), Manila, Filipina.

Mr. Sukarwan has held his position as Independent Commissioner of PT. Bank ICBC Indonesia since December 2008. Previously, he worked for Bank Indonesia for 28 years, where he built his career starting as trainee in 1976. He was mostly positioned in the bank's supervisory and regulation units while working at Bank Indonesia. His last position was Director. Besides Bank Indonesia, he had also assigned for PT. Bank Danamon Indonesia from 1998 until end of 1999 as a Commissioner. He studied at Universitas Sriwijaya, Palembang, and finished his postgraduate program as a Master in Business Management (MBM) at the Asian Institute of Management (AIM), Manila, Philippines.



Hendra Widjojo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bapak Hendra Widjojo menjabat sebagai Komisaris Independen PT. Bank ICBC Indonesia sejak September 2007. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT. Ogasaka pada tahun 1981 dan Kepala Divisi Keuangan PT. Multi Commodore Leasing. Beliau memulai karir perbankan pada tahun 1983, sebagai Direktur PT. Bank Pasar Sumber Dana, dengan jabatan terakhir Direktur Utama. Pada tahun 1989, beliau bergabung dengan PT. Bank Halim Indonesia sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama pada tahun 2005. Beliau memperoleh gelar sarjananya dari Universitas Merdeka, Surabaya.

Mr. Hendra Widjojo has held his position as Independent Commissioner of PT. Bank ICBC Indonesia since September 2007. He previously was Director of PT. Ogasaka in 1981 and Head of Finance Division of PT. Multi Commodore Leasing. He started his career in banking business in 1983 as Director of PT. Bank Pasar Sumber Dana. His last position in that company was President Director. In 1989, He joined PT. Bank Halim Indonesia as President Director, and was appointed as President Commissioner in 2005. He earned his degree from Merdeka University, Surabaya.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Yuan Bin
Direktur Utama
President Director

Mr. Yuan Bin menjabat sebagai Presiden Direktur PT. Bank ICBC Indonesia sejak bulan September 2007. Mengawali karirnya di ICBC Limited pada tahun 1991 di Kantor Cabang TEDA. Beberapa posisi strategis pernah diembannya, seperti Deputy General Manager International Department, dan Deputy General Manager Human Resources di Kantor Cabang Tianjin. Sebelum bertugas di Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang di Kantor Cabang Tianjin XiQing, Kepala Internasional Settlement Division, dan Deputy General Manager International Department di Kantor Pusat ICBC Limited. Beliau berhasil meraih gelar Master serta Doktoral dari Nankai University, Tianjin, China.

Mr. Yuan Bin has held the position of President Director of PT. Bank ICBC Indonesia since September 2007. He started his career in ICBC Limited, TEDA Branch Office, in 1991. He had been entrusted with several strategic positions, such as Deputy General Manager of International Department and Deputy General Manager of Human Resources at Tianjin Branch Office. Before being assigned to Indonesia, he was the Branch Manager of Tianjin XiQing Branch Office, Head of International Settlement Division and Deputy General Manager of International Department at ICBC Limited Head Office. He earned his master and Doctoral Degrees from Nankai University, Tianjin, China.



Surjawaty Tatang
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Ibu Surjawaty Tatang menjabat sebagai Direktur PT. Bank ICBC Indonesia sejak bulan Desember 2008, dan efektif tanggal 18 Januari 2012 diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur. Awal karir beliau di dunia perbankan bermula sejak tahun 1991 di Bank Tamara sebagai Credit and Marketing Officer. Pada tahun 1992 bergabung dengan Bank of America dan sempat bertugas di beberapa posisi, dari Management Trainee hingga sebagai Vice President. Bergabung dengan PT. Bank NISP Tbk pada bulan Maret tahun 1997 dan sempat menjabat beberapa posisi dari Kepala Corporate Finance Division, Asisten Direksi, Komisaris NISP Securities, dan Direktur PT. Bank NISP Tbk sampai dengan bulan Oktober 2007. Beliau juga pernah menjabat sebagai Vice President, Kepala Citibusiness di Citibank N.A. Indonesia pada November 2007 sampai dengan Juni 2008, dan Direktur Kredit PT. Bank Windu International Tbk. Pendidikan terakhir adalah lulusan Philippines School of Business Administration, dan berhasil meraih gelar MBA dari University of California Los Angeles (UCLA) dan National University of Singapore.

Mrs. Surjawaty Tatang has been Director of PT. Bank ICBC Indonesia since December 2008, and as of 18th January 2012 becomes Deputy President Director. She started her career in banking industry in 1991 working at Bank Tamara as Credit and Marketing Officer. She joined Bank of America in 1992 holding several positions, starting from Management Trainee to her last position as Vice President. She then joined PT. Bank NISP Tbk in March 1997 where she held several positions from Head of Corporate Finance Division, Assistant to Board of Directors, Commissioner of NISP Securities and as Managing Director of PT. Bank NISP Tbk until October 2007. She had also been Vice President, Head of Citibusiness at Citibank N.A. Indonesia from November 2007 until June 2008 and Director of Credit of PT. Bank Windu International Tbk. She graduated from Philippines School of Business Administration and earned her MBA from University of California Los Angeles (UCLA) and National University of Singapore.



Yang Jun
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Mr. Yang Jun menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT. Bank ICBC Indonesia efektif sejak tanggal 18 Januari 2012. Sebelum di Bank ICBC Indonesia, beliau bergabung dengan ICBC Limited pada tahun 2000 dan menjadi Deputy Head of Finance and Treasury Section of Card Center di Kantor Pusat ICBC pada tahun 2003. Beliau juga pernah menjabat sebagai Head of Product Distribution Division of Personal Banking Department pada tahun 2008. Beliau mendapatkan gelar Doktorat di bidang Ekonomi dari Central University of Finance and Economic, Beijing, China. Selain itu, beliau memiliki beberapa sertifikat pelatihan di beberapa bidang, seperti Retail Banking, Kartu Kredit, Wealth Management dan Manajemen Risiko dari berbagai Negara, seperti Singapura, Amerika Serikat, Inggris, Swiss, China dan Indonesia.

Mr. Yang Jun has held the position of Deputy President Director of PT. Bank ICBC Indonesia since 18 January 2012. Prior to joining Bank ICBC Indonesia, he was with ICBC Limited in 2000, and held the post of Deputy Head of Finance & Treasury Section of Card Center at the ICBC Headquarters in 2003. He once took the role of Head of Product Distribution Division of Personal Banking Department in 2008. He graduated from Beijing Institute of Technology with Bachelor's Degree in Engineering. He also earned his Master and Doctoral Degree in Economics from Central University of Finance & Economics, Beijing, China. In addition, he holds several training certificates in a number of sectors, such as Retail Banking, Credit Card, Wealth Management and Risk Management from different countries, like Singapore, the United States, England, Switzerland, China and Indonesia.



Jeff S.V. Eman
Direktur *
Director *

Bapak Jeff S.V. Eman menjabat sebagai Direktur PT. Bank ICBC Indonesia sejak bulan September 2007. Sejak tahun 1981, beliau meniti karir di bidang keuangan pada institusi keuangan bukan bank sebagai Analis Kredit. Pada tahun 1990 bergabung dengan PT. Bank Halim Indonesia dan sempat menjabat berbagai posisi strategis, seperti Pimpinan Cabang dan Koordinator Wilayah. Pada bulan November tahun 1998 menjabat sebagai Direktur Operasional, lalu pada tahun 2000 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan. Kemudian, menjabat sebagai Direktur Marketing pada tahun 2001 dan menjadi Presiden Direktur pada bulan Juli 2006 sampai dengan September 2007. Pendidikan terakhir adalah sarjana dari Universitas Advent Indonesia.

Mr. Jeff S.V. Eman has held the position of Director of PT. Bank ICBC Indonesia since September 2007. He had been working in a non-bank financial institution as a Credit Analyst since 1981. He joined PT. Bank Halim Indonesia in 1990, and held key positions as Branch Manager and Regional Coordinator. He was appointed as Director of Operations in November 1998 before being appointed Director of Compliance in 2000. He then appointed as Marketing Director in 2001 and became President Director in July 2006 until September 2007. He graduated from Universitas Advent Indonesia.

* Bapak Jeff S.V. Eman menjabat sebagai Komisaris PT. Bank ICBC Indonesia sejak 22 November 2012

* Mr. Jeff S.V. Eman has held his position as Commissioner of PT. Bank ICBC Indonesia since 22 November 2012



Sandy Tjipta Muliana
Direktur
Director

Bapak Sandy Tjipta Muliana menjabat sebagai Direktur PT. Bank ICBC Indonesia sejak bulan Agustus 2009. Beliau memiliki bekal pengalaman selama 23 tahun di dunia perbankan. Berbagai jabatan penting pernah dijalannya, mulai dari Direktur, General Manager, Senior Management, Compliance, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Business Development, Credit & Marketing, Corporate Banking, Branch Manager dan Account Officer. Sebelum bergabung dengan PT. Bank ICBC Indonesia, jabatan terakhirnya adalah Senior Vice President di PT. Bank Permata Tbk, dan Komisaris PT. Bali Securities. Beliau mengawali karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1989 di PT. Bank Arta Prima. Sebelum bergabung di PT. Bank Permata Tbk, beliau pernah bergabung di PT. Bank Arta Media dengan beberapa jabatan hingga tahun 2003. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta. Beberapa program pelatihan perbankan internasional pernah diikutinya di Singapura, Malaysia, Thailand dan Hong Kong.

Mr. Sandy Tjipta Muliana has held the position as Director of PT. Bank ICBC Indonesia since August 2009. He has had 23 years of experience in banking industry with various key positions such as Director, General Manager, Senior Management, Compliance, Corporate Secretary, Internal Audit, Business Development, Credit and Marketing, Corporate Banking, Branch Manager and Account Officer. Prior to joining PT. Bank ICBC Indonesia, he took the post as Senior Vice President at PT. Bank Permata Tbk. And Commissioner of PT. Bali Securities. He started his career in banking industry working at PT. Bank Arta Prima in 1989. Before he joined PT. Bank Permata Tbk, he took various posts at PT. Bank Arta Media until 2003. He graduated from the Faculty of Economy of Atmajaya Catholic University, Jakarta. He had also joined several international banking training programs and workshops in Singapore, Malaysia, Thailand and Hong Kong.



Rolyta Manullang
Direktur
Director

Ibu Rolyta Manullang bergabung dengan PT. Bank ICBC Indonesia sejak Februari 2009 sebagai Head of Corporate Banking II Department dan pada tanggal 18 Januari 2012 secara efektif diangkat sebagai Direktur PT. Bank ICBC Indonesia. Dalam perjalanan karirnya, beliau pernah merangkap sebagai Head of Global Trade Service Department serta Jakarta and Bandung Area Regional Coordinator. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, beliau masih menjadi penanggung jawab bisnis untuk Jakarta and Bandung Area Region dan juga untuk Corporate Banking II Department. Mengawali karir perbankan pada PT. Bank Nusa Internasional melalui Nusa Executive Development Program pada tahun 1995 dan bergabung dalam Corporate Banking Group sampai tahun 1997. Selanjutnya beliau melanjutkan karirnya di PT. Bank OCBC NISP Tbk. Selama hampir 12 tahun (1997-2009) dan pernah menjabat berbagai posisi di bidang Corporate Banking; dengan jabatan terakhir beliau adalah Head of Investment Banking Division PT. Bank OCBC NISP Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung, MBA dari University of Applied Sciences Konstanz, dan MM dari Swiss German University.

Mrs. Rolyta Manullang joined PT. Bank ICBC Indonesia in February 2009 as Head of Corporate Banking II Department, and on 18 January 2012, she was effectively appointed as Director of PT. Bank ICBC Indonesia. Throughout her career journey, she had ever taken the role as Head of Global Trade Service Department, and as Jakarta and Bandung Area Regional Coordinator. Until 31 December 2011, she was still holding the business responsibility for Jakarta and Bandung Area for Corporate Banking II Department. Commencing her banking career at PT. Bank Nusa International - through Nusa Executive Development Program in 1995, Mrs Rolyta joined the bank's Corporate Banking Group until 1997. She then continued her banking career at PT. Bank OCBC NISP Tbk, having the incumbency for almost 12 years (1997-2009) that included taking various positions in the field of Corporate Banking, with her last position as Head of Investment Banking Division at PT. Bank OCBC NISP Tbk. She holds a Bachelor's Degree from Bandung Institute of Technology, MBA from the University of Applied Sciences Konstanz and MM from Swiss German University.



Leonard Auly
Direktur
Director

Bapak Leonard Auly bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak 12 Agustus 2009 sebagai Head of Credit Review Department dan kemudian efektif menjabat sebagai Direktur PT. Bank ICBC Indonesia sejak 18 Januari 2012. Sebelum bergabung dengan PT. Bank ICBC Indonesia, beliau mengawali karir di PT. Bank Central Asia, Tbk., mulai dari Management Development Program (MDP) sampai posisi terakhir sebagai Kepala Urusan Divisi Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional sebagai Senior Manager Divisi Risk Management Credit Review dan selanjutnya sebagai Senior Risk Manager di Bank International Indonesia, Tbk. Beliau kemudian menjadi Vice President Senior Credit Approval di Citibank N.A. Indonesia dan terakhir sebagai Vice President Senior Credit Manager di PT. Bank DBS Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jurusan Teknik Elektro dan memperoleh gelar MBA Finance dari Southwest Missouri State University, Springfield, Missouri, USA.

Mr. Leonard Auly first joined Bank ICBC Indonesia on 12 August 2009 as Head of Credit Review Department then he was effectively being as Director PT. Bank ICBC Indonesia since January 18, 2012. Prior to joining PT. Bank ICBC Indonesia, he started his career at PT. Bank Central Asia, Tbk. starting from Management Development Program (MDP) to his last position as Head of Function, Corporate Banking Division. Then he joined Indonesian Bank Restructuring Agency as Senior Risk Manager, Risk Management Credit Review Division followed by Senior Risk Manager at Bank International Indonesia, Tbk. He then became Vice President Senior Credit Approval at Citibank N.A. Indonesia and finally as Vice President Senior Credit Manager at PT. Bank DBS Indonesia. He obtained his BSc from Trisakti University, majoring of Electrical Engineering and MBA in Finance from Southwest Missouri State University, Springfield, Missouri, USA.

Manajemen Eksekutif

Executive Management

Adi Permana

Kepala Departemen Wholesale Banking Support & Agency

Kepala Departemen Wholesale Banking Support & Agency. Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2010. Sebelumnya berkarier di Bank Chinatrust Indonesia, Tim Pemberesan Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Bank BIRA (BBKU). Meraih gelar Sarjana Sains di bidang Ilmu Matematika di Universitas Sriwijaya, Palembang.

Adi Permana

Head of Wholesale Banking Support & Agency Department

Head of Wholesale Banking Support & Agency Department. He joined Bank ICBC Indonesia on January 2010. Before that he worked at Bank Chinatrust Indonesia, Team Pemberesan Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Bank BIRA (BBKU). Obtained his Degree in Science with Major Mathematic in Sriwijaya University, Palembang.

Alice Hartini Sukendro

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Financial Institution

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2009 dengan posisi sebagai Wakil Kepala Departemen Financial Institution. Sebelumnya bekerja di Bank of China Limited. Mengambil Sarjana Bisnis di Ohio State University USA.

Alice Hartini Sukendro

Deputy Head & Person in Charge of Financial Institution Department

Joined Bank ICBC Indonesia on May 2009, her assignment as Deputy Head of Financial Institution Department. Before that she worked in Bank of China Limited. Ohio State University, USA was her institution in obtaining Business Degree.

Aluisius Triyono

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen MI & Accounting

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2012. Sebelumnya bekerja di Bank Mizuho Indonesia, Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia, dan Bank Dagang Nasional Indonesia. Meraih gelar Master dari Sekolah Bisnis IPMI Jakarta.

Aluisius Triyono

Deputy Head & Person in Charge of MI & Accounting Department

Joined Bank ICBC Indonesia on September 2012. Before that he was working in Bank Mizuho Indonesia, Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia, and Bank Dagang Nasional Indonesia. Obtained his Master Degree at IPMI Business School Jakarta.

Andy Setiawan Aliwarga

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Global Market

Sebagai Wakil Kepala Departemen Global Market sejak bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2012. Sebelumnya bekerja di Bank UOB Indonesia, Bank OCBC Indonesia, ABN Amro Private Banking, Bank DBS, dan Bank RSI. Meraih gelar Sarjana di STIE Perbanas, Jakarta.

Andy Setiawan Aliwarga

Deputy Head & Person in Charge of Global Market Department

As Deputy Head of Global Market Department since joining Bank ICBC Indonesia on September 2012. Before that he worked in Bank UOB Indonesia, Bank OCBC Indonesia, ABN Amro Private Banking, DBS Bank, and Bank RSI. He obtained his Bachelor Degree in STIE Perbanas.

Bernadete Yesica Yuwono

Asisten Kepala & Person in Charge Departemen Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT)

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2009, dan saat ini memegang posisi sebagai Asisten Kepala Departemen Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT). Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Widyatama, Bandung. Sebelumnya bekerja pada Bank BNP Paribas Indonesia dan Bank Nusantara Parahyangan.

Darsono

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen E – Banking & IT

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2007. Sebelumnya bergabung dengan Bank Halim Indonesia sejak Maret 1990 setelah karir pertamanya di Gudang Garam. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Widya Mandala University, Surabaya.

Dini Suprihatini

Kepala Departemen Manajemen Risiko

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2011 sebagai Wakil Kepala Departemen Manajemen Risiko dan kemudian diangkat sebagai Kepala Departemen pada Desember 2012. Sebelumnya bekerja di Bank BTPN, Bank Danamon, Bank Ekspor Indonesia, Bank Nusa Nasional, dan Bank Mashill. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor.

Dwi Sapto Febriantoko

Kepala Departemen Credit Review

Sejak Oktober 2011 bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen Credit Review. Pernah bergabung dengan Bank Mizuho Indonesia dan Bank Multicor. Mendapatkan gelar Pasca Sarjana di bidang Business Analysis dari University of Leicester, Inggris.

Bernadete Yesica Yuwono

Assistant Head & Person in Charge of Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT) Department

Joined with Bank ICBC Indonesia on May 2009, and currently holding a position as Assistant Head of Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT) Department. Earned her Accounting Degree from Widyatama University, Bandung. Previously, she worked for Bank BNP Paribas Indonesia and Bank Nusantara Parahyangan.

Darsono

Deputy Head & Person in Charge of E-Banking & IT Department

Joined Bank ICBC Indonesia since October 2007. Before that he joined Bank Halim Indonesia from March 1990 after his first career in Gudang Garam. He obtained Economic Degree from Widya Mandala University, Surabaya.

Dini Suprihatini

Head of Risk Management Department

Joined Bank ICBC Indonesia since October 2011 as Deputy Head of Risk Management Department and promoted as a Head of Risk Management Department in December 2012. Prior to joining the Bank she worked at Bank BTPN, Bank Danamon, Bank Ekspor Indonesia, Bank Nusa Nasional, and Bank Mashill. She obtained her Bachelor Degree in Agribusiness from Bogor Agriculture Institute.

Dwi Sapto Febriantoko

Head of Credit Review Department

Since October 2011 joining Bank ICBC Indonesia as Head of Credit Review Department. Prior to that he worked for Bank Mizuho Indonesia and Bank Multicor. He earned his Master of Arts Degree in Business Analysis from the University of Leicester, UK.

Edwin OJ Poluan

Kepala Departemen General Affairs

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2007. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Halim Indonesia sejak tahun 1993 dan pernah menjabat sebagai Koordinator Wilayah Jakarta dan Bandung. Sebelum di Bank Halim Indonesia, pernah bekerja di Bank Internasional Indonesia. Saat ini menjabat sebagai Kepala Departemen General Affairs. Memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis dari University of The East Manila, Filipina.

Evelyn Yuvania

Kepala Departemen Commercial Banking II

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Februari 2012 dan bertanggung jawab di Commercial Banking II sebagai Kepala Departemen. Sebelumnya telah bekerja di beberapa bank seperti Bank Standard Chartered, Bank DBS Indonesia, Bank Permata, Bank Bali, dan Bank Sejahtera Umum. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Simalungun, Medan.

Fanny Suhardi

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Operation Management

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada Mei 2011 sebagai Wakil Kepala Departemen Operation Management. Sebelumnya adalah Area Operation Manager di Bank UOB Indonesia dan BCA. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pancasila, Depok.

Franky Halim

Kepala Departemen Corporate & Commercial Banking Surabaya

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Agustus 2010 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Departemen Corporate & Commercial Banking Surabaya. Meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Simon Fraser University, Canada. Sebelumnya bekerja pada Bank DBS Indonesia.

Edwin OJ Poluan

Head of General Affairs Department

Joined Bank ICBC Indonesia since October 2007, where previously served in Bank Halim Indonesia since 1993 and was a Regional Coordinator for Jakarta and Bandung, prior to that he worked in Bank International Indonesia. Currently he is the Head of General Affair Department. He obtained Master in Business Administration from University of The East Manila, Philippines.

Evelyn Yuvania

Head of Commercial Banking II Department

Joined Bank ICBC Indonesia on February 2012 and responsible in Commercial Banking II as the Head of Department. Before that she has worked with several banks i.e Standard Chartered Bank, Bank DBS Indonesia, Bank Permata, Bank Bali, and Bank Sejahtera Umum. She has her Economic of Management Degree from Simalungun University, Medan.

Fanny Suhardi

Deputy Head & Person in Charge of Operation Management Department

Joined Bank ICBC Indonesia on May 2011 as Deputy Head of Operation Management Department. Before that she worked in Bank UOB Indonesia and BCA. She obtained her title in Economic Degree from Pancasila University, Depok.

Franky Halim

Head of Corporate & Commercial Banking Department Surabaya

Has been a member in Bank ICBC Indonesia from August 2010 having the latest position as Head of Corporate & Commercial Banking Department Surabaya. Obtained his Degree in Business Administration from Simon Fraser University Canada. Prior that he was working in Bank DBS Indonesia.

Happy Kunarli

Koordinator Cabang Jakarta II & Kepala Cabang Pluit

Koordinator Cabang untuk kelompok cabang Jakarta II, sekaligus Kepala Cabang Pluit. Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak September 2009. Sebelumnya pernah berkarier di Bank OCBC NISP, Bank NISP, dan Bank Kesawan. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Happy Kunarli

Branch Coordinator Jakarta II & Branch Manager Pluit

Branch Coordinator for group of branches in Jakarta II and Branch Manager Pluit. She Joined Bank ICBC Indonesia on September 2009. Previously she had career in Bank OCBC NISP, Bank NISP, and Bank Kesawan. Obtained her Degree in Economy from Trisakti University, Jakarta.

Harry Abbas

Kepala Departemen Kepatuhan

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak April 2009 hingga saat ini sebagai Kepala Departemen Kepatuhan. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, Harry Abbas pernah bekerja pada beberapa bank internasional di Indonesia seperti Korea Exchange Bank, Industrial Bank of Japan, dan Mizuho Corporate Bank.

Harry Abbas

Head of Compliance Department

Joined Bank ICBC Indonesia since April 2009 until today as Head of Compliance Department. Before joining Bank ICBC Indonesia, Harry Abbas worked for several subsidiaries of international banks such as Korea Exchange Bank, Industrial Bank of Japan, and Mizuho Corporate Bank.

Lily Gozal

Koordinator Cabang Jakarta I & Kepala Cabang TCT

Koordinator Cabang untuk kelompok cabang Jakarta I. Telah bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2009 sebagai Kepala Cabang Kelapa Gading. Meraih gelar Master di bidang Finance dari LPPM Jakarta. Sebelumnya ia berkarier di Bank OCBC NISP, Jayanti Grup, dan Bank Sejahtera Umum.

Lily Gozal

Branch Coordinator Jakarta I & Branch Manager TCT

Branch Coordinator for group of branches in Jakarta I. Joined Bank ICBC Indonesia on January 2009 as Branch Manager in Kelapa Gading. She obtained her Degree in Master of Finance from LPPM, Jakarta. Previously she worked at Bank OCBC NISP, Jayanti Group, and Bank Sejahtera Umum.

Liu Jingmei

Kepala Departemen Financial Management

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak April 2010 sebagai Kepala Departemen Operation Management sebelum akhirnya menjabat sebagai Kepala Departemen Financial Management pada 3 September 2012. Beliau sudah bergabung dengan ICBC Limited sejak tahun 1991. Memperoleh gelar Sarjana Matematika dari Shandong University, China.

Liu Jingmei

Head of Financial Management Department

Joined Bank ICBC Indonesia since April 2010 as Head of Operation Management Department. Taking his role as the Head of Financial Management in September 3rd, 2012. He has been with ICBC Limited since 1991. Obtained Bachelor's Degree in Mathematics from Shandong University, China.

March Donny Karyady

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Commercial Banking I

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Februari 2012, bertanggung jawab sebagai Wakil Kepala Departemen Commercial Banking I. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Sebelumnya pernah bergabung dengan Deutsche Bank AG Singapore, Bank Chinatrust Indonesia, dan BCA.

Maria Rosalinda Asmi

Kepala Departemen Internal Audit

Dipercaya menjadi Kepala Departemen Internal Audit sejak bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Desember 2010. Sebelumnya beliau bekerja di Bank UOB Indonesia, Bank Danamon, dan BCA. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara Jakarta.

Nugroho Budiman

Kepala Departemen Legal

Sejak April 2011 bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen Legal. Sebelumnya bergabung dengan beberapa bank, seperti Bank UOB Indonesia, Bank Central Asia, Bank Ekonomi Raharja, dan Tristate General Corporation. Mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Reny W Indriadi

Kepala Departemen Sumber Daya Manusia

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Juni 2011 sebagai Kepala Departemen Sumber Daya Manusia. Memiliki pengalaman di beberapa bidang di Bank Standard Chartered dan sebelumnya bekerja di Kustodian Sentral Efek Indonesia. Memperoleh gelar Master di bidang Human Resources Management dari Monash University, Melbourne, Australia, dan memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.

March Donny Karyady

Deputy Head & Person in Charge of Commercial Banking I Department

Joined Bank ICBC Indonesia on February 2012, responsible as Deputy Head of Commercial Banking I Department. He obtained Economic Degree from Parahyangan Catholic University Bandung. Before that he joined in Deutsche Bank AG Singapore with the latest position as Vice President, Bank Chinatrust Indonesia, and BCA.

Maria Rosalinda Asmi

Head of Internal Audit Department

Has been trusted as Head of Internal Audit Department from the first time joined Bank ICBC Indonesia in December 2010. Before that she worked at Bank UOB Indonesia, Bank Danamon, and BCA. She obtained her Bachelor Degree in Economics Accounting from Tarumanegara University Jakarta.

Nugroho Budiman

Head of Legal Department

Since April 2011 joined Bank ICBC Indonesia as Head of Legal Department. Before that he worked in several banks, i.e. Bank UOB Indonesia, Bank Central Asia, Bank Ekonomi Raharja, and Tristate General Corporation. He obtained his Bachelor Degree in Law from Satya Wacana Christian University, Salatiga.

Reny W Indriadi

Head of Human Resources Department

Joined Bank ICBC Indonesia since June 2011 as Head of Human Resource Department. Having experience in several area in Standard Chartered Bank, and before that she worked in Kustodian Sentral Efek Indonesia. She obtained Master Degree in Human Resource Management from Monash University, Melbourne, Australia, and her Bachelor Degree from Faculty of Psychology, University of Indonesia.

Setiawan Kumala

Kepala Departemen Retail Banking

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak April 2010 sebagai Kepala Departemen Retail Banking. Beliau memiliki pengalaman di bidang Consumer Banking selama 17 tahun di beberapa bank seperti Bank UOB Buana, Bank Danamon, dan Citibank,NA. Menyelesaikan gelar Diploma dari Canning College, Perth, Western Australia.

Solaiman Ariono

Kepala Departemen Asset Management

Bapak Solaiman Ariono bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak September 2007 dimana sebelumnya bekerja di Bank Halim Indonesia dari 1997 dan Bank Pacific Surabaya dari tahun 1990. Pernah menjabat sebagai Head of Legal Department merangkap Head of General Affair Department. Pada Januari 2011, diangkat sebagai Head of Assets Management Department sampai sekarang. Meraih gelar Sarjana bidang Hukum dari Universitas Surabaya, Surabaya.

Stephen Kasima

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Corporate Banking I

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2008 sebagai Team Leader Corporate Banking II dan kemudian menjadi Asisten Kepala pada tahun 2011 di Departemen Corporate Banking I. Pada tahun 2012 diangkat menjadi Wakil Kepala dan Person in Charge di Departemen Corporate Banking I. Meraih gelar Sarjana Ilmu Hukum dari Peking University, China.

Setiawan Kumala

Head of Retail Banking Department

Joined Bank ICBC Indonesia since April 2010 as Head of Retail Banking Department. Before joining Bank ICBC Indonesia, he had various experiences in the field of Consumer Banking for 17 years at several banks such as Bank UOB Buana, Bank Danamon, and Citibank,NA. Obtained Diploma Degree from Canning College, Perth, Western Australia.

Solaiman Ariono

Head of Asset Management Department

Having been with Bank ICBC Indonesia since September 2007 where before he worked in Bank Halim Indonesia from 1997 and Bank Pacific Indonesia from 1990. He served as Head of Legal Department and Head of General Affair Department. On January 2011, he was appointed as Head of Assets Management Department until now. He holds a Law Degree from Surabaya University, Surabaya.

Stephen Kasima

Deputy Head & Person in Charge of Corporate Banking I Department

Joined Bank ICBC Indonesia on April 2008 as a Team Leader in Corporate Banking II Department and promoted as Assistant Head in 2011 in Corporate Banking I Department. In 2012 he was promoted as Deputy Head and Person in Charge in Corporate Banking I Department. He has his Degree in Science of Law from Peking University, China.

Steven Johaness

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Corporate Banking II

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Januari 2012 sebagai Team Leader, kemudian dipromosikan menjadi Wakil Kepala Departemen Corporate Banking II dan kemudian menjadi Person in Charge di Departemen tersebut sejak November 2012. Sebelumnya bekerja di BCA. Meraih gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia.

The Benny Arjuna

Koordinator Cabang Surabaya II

Bergabung di Bank ICBC Indonesia pada Maret 2011. Saat ini menjadi Koordinator Cabang untuk kelompok cabang Surabaya II. Sebelumnya bekerja pada Bank OCBC NISP, Allianz Life Indonesia, Bank Modern Surabaya, dan Bank Sanwa Indonesia. Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta.

Tri Edi Purnomo

Kepala Departemen Bills Centre

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Januari 2012 sebagai Kepala Departemen Bills Centre. Sebelumnya bekerja di Bank OCBC NISP dan Bank HSBC Indonesia. Meraih gelar Diploma Finance and Trade Management di Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta.

Xie Qiufang

Kepala Departemen Credit Management

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak April 2010 sebagai Kepala Departemen Credit Management. Beliau bergabung dengan ICBC Limited sejak tahun 1996. Memperoleh gelar Master bidang Ekonomi dari Tianjin University of Finance & Economics, China.

Steven Johaness

Deputy Head & Person in Charge of Corporate Banking II Department

Joined Bank ICBC Indonesia since January 2012 as Team Leader and was promoted as Deputy Head Corporate Banking II Department before now he is the Person in Charge in that Department since November 2012. His last working experience was in BCA. He obtained his Master Degree in Finance Management from University of Indonesia.

The Benny Arjuna

Branch Coordinator Surabaya II

Joined Bank ICBC Indonesia on March 2011. Currently he is a Branch Coordinator for group of branches Surabaya II. Prior that he was working at Bank OCBC NISP, Allianz Life Indonesia, Bank Modern Surabaya, and Sanwa Indonesia Bank. He obtained his Industrial Engineering Degree in University of 17 Agustus 1945, Jakarta.

Tri Edi Purnomo

Head of Bills Centre Department

Joined Bank ICBC Indonesia on January 2012 as Head of Bills Centre Department. Previously he worked at Bank OCBC NISP and Bank HSBC Indonesia. He obtained his Finance and Trade Management Diploma in Trade Academy of Indonesia, Jakarta.

Xie Qiufang

Head of Credit Management Department

Joined Bank ICBC Indonesia since April 2010 as Head of Credit Management Department. He joined ICBC Limited since 1996. Obtained master's degree in Economics from Tianjin University of Finance & Economics, China.

Y.F. Melissa Anastasia

Kepala Support Centre (Surabaya Region)

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2007 dimana sebelumnya bekerja pada Bank Halim Indonesia dari Juli 1991, PT. Sriwijaya Motor dari awal 1991 dan PT. Berca Indonesia dari 1988. Menempuh pendidikan di ABA Malang. Saat ini bertanggung jawab sebagai Kepala Support Centre Wilayah Surabaya.

Yensen Aliamin

Kepala Departemen Card Centre

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Mei 2011 sebagai Kepala Departemen Card Center. Sebelumnya menjabat beberapa posisi penting di Bank Danamon Indonesia, American Express Bank, dan BCA. Meraih gelar MBA dari Graduate School of Management Australia dan gelar Sarjana dari University of Maryland, USA.

Yessica Paula Untoro

Kepala Departemen Corporate Banking III

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Agustus 2009. Sebelumnya bekerja di Bank Internasional Indonesia, Bank NISP dan Bank Citibank, NA. Memiliki gelar Sarjana Agribisnis Perikanan dari Institut Pertanian Bogor.

Zhang Yong

Kepala Departemen Strategic Management

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2012. Telah bergabung dengan ICBC Limited sejak 2007. Meraih gelar Master di bidang Keuangan dan Akuntansi dari Wuhan University of Technology, China.

Y.F. Melissa Anastasia

Head of Support Centre (Surabaya Region)

Joined Bank ICBC Indonesia on October 2007 where before she was working in Bank Halim Indonesia from July 1991, PT. Sriwijaya Motor from early 1991 and PT. Berca Indonesia from 1988. She was having her Educational Degree in ABA Malang. Currently she holds responsibility as Head of Support Centre Surabaya Region.

Yensen Aliamin

Head of Card Centre Department

Prior to joining Bank ICBC Indonesia as Head of Card Center Department in May 2011, he has held several key positions in Bank Danamon, American Express Bank, and BCA. He holds an MBA from the Australian Graduate School of Management and Bachelor Degree from the University of Maryland, USA.

Yessica Paula Untoro

Head of Corporate Banking III Department

Joined Bank ICBC Indonesia since August 2009. Before joining, her last experience was in Bank Internasional Indonesia, Bank NISP and Bank Citibank, NA. Having Bachelor Degree in Agribusiness of Fisheries from Institut Pertanian Bogor.

Zhang Yong

Head of Strategic Management Department

Joined Bank ICBC Indonesia on October 2012. He has joined ICBC Limited since 2007. Obtained his Master Degree in Finance & Accounting in Wuhan University of Technology, China.

Produk & Jasa

Products & Services

PRODUK SIMPANAN

Bank ICBC Indonesia memiliki komitmen dalam melayani segenap segmen nasabah yang terdiri dari korporasi, komersial, dan institusional yang beroperasi di Indonesia serta individu melalui serangkaian produk dan layanan perbankan yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan bisnis finansial pribadi.

Produk dan layanan Bank ICBC Indonesia dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu Dana, Pinjaman, dan Jasa. Selain menyediakan produk dan layanan perbankan dan keuangan yang komprehensif, Bank ICBC Indonesia sepenuhnya berkomitmen dalam mendukung nasabah institusional yang memiliki hubungan dengan China. Salah satu sasaran kunci keberadaan Bank ICBC Indonesia di sini adalah menjalin hubungan yang positif antara kedua negara melalui penawaran jasa finansial berkisar dari jasa konsultasi hingga remitans.

Produk dan layanan Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- Giro
Menunjang kelancaran usaha nasabah dengan memberi kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi. Jasa giro dihitung secara harian.
- Tabungan Rupiah
Penarikan dan penyetoran dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan maupun rekening koran sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk ini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan.
- Tabungan Dolar Amerika
Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank ICBC Indonesia menyediakan rekening tabungan dalam jenis mata uang Dollar Amerika.
- Tabungan Dolar Singapore
Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank ICBC Indonesia menyediakan rekening tabungan dalam jenis mata uang Dollar Singapore.
- Tabungan RMB
Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank ICBC Indonesia menyediakan rekening tabungan dalam jenis mata uang Renminbi (RMB).
- Deposito Berjangka Rupiah
Produk ini menawarkan jangka waktu penempatan yang fleksibel dan nominal penempatan yang ringan, dapat digunakan sebagai agunan kredit.

DEPOSIT PRODUCTS

Bank ICBC Indonesia is committed to serving all its customer segments from the corporate, commercial, institutional organization with operations in Indonesia, as well as the individual, with a complete array of products and banking services, which matches their business and personal financial needs.

Bank ICBC Indonesia products and services is classified into three main product categories, namely Deposit, Loans and Services. In addition to providing a comprehensive banking and financial products and services, Bank ICBC Indonesia is fully committed to programs aim to continually improve and support the institutional customers with business ties with China. One of the key objectives of Bank ICBC Indonesia presence in Indonesia is to further nurture the already positive relationship between the two countries by offering financial services ranging from consultation to remittance service.

The products and services of Bank ICBC Indonesia are as follows:

- Current Account
To support the customers' business by facilitating the comfort in conducting transactions. The interest of this product is calculated on a daily basis.
- Rupiah Saving
Withdrawal and deposit can be done using savings book or account statement in accordance with the needs of customers. This product indeed facilitates the comfort in conducting a banking transaction.
- USD Saving
To provide customers with solution of the transaction need in foreign exchange, Bank ICBC Indonesia offers savings account in US Dollar denomination.
- SGD Saving
To provide customers with solution of the transaction need in foreign exchange, Bank ICBC Indonesia offers savings account in SG Dollar denomination.
- RMB Savings
To provide customers with solution of the transaction need in foreign exchange, Bank ICBC Indonesia offers savings account in RMB denomination.
- Rupiah Time Deposit
This product offers flexible time placement and a light amount of funds, and can be used as loan collateral.

- **Deposito Berjangka Dolar Amerika**
Untuk memenuhi keinginan nasabah yang akan menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing. Bank ICBC Indonesia menyediakan bentuk simpanan Deposito Berjangka US Dollar.
- **Deposito Berjangka RMB**
Untuk memenuhi keinginan nasabah yang akan menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing. Bank ICBC Indonesia menyediakan bentuk simpanan Deposito Berjangka RMB.
- **Sub Agen Obligasi Negara Republik Indonesia (ORI)**
Obligasi Negara yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Bank ICBC Indonesia.

PRODUK PINJAMAN

- **Kredit Modal Kerja**
Kredit Modal Kerja Bank ICBC Indonesia ditujukan bagi debitur yang membutuhkan modal kerja usaha. Pinjaman ini dirancang dengan skema pembayaran yang ringan, sehingga debitur dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal.
- **Kredit Investasi**
Pinjaman Tetap Installment (PTI) Bank ICBC Indonesia ditujukan bagi debitur yang ingin berinvestasi dan mengembangkan asetnya. Debitur dapat mengangsur pelunasan dalam jumlah tetap selama jangka waktu tertentu.
- **Kredit Proyek**
Kredit yang ditujukan khusus untuk membiayai proyek-proyek bagi kepentingan swasta ataupun umum.
- **Kredit Usaha Kecil**
Fasilitas kredit dengan skema kredit yang khusus dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil. Dalam kredit ini juga termasuk pembiayaan perdagangan, bank garansi, dan produk pembiayaan lainnya.
- **Kredit Kepemilikan Rumah**
Fasilitas kredit yang memudahkan nasabah untuk melakukan pembelian rumah atau tempat tinggal dengan sistem angsuran dalam jangka waktu tertentu.
- **Pinjaman Angsuran Lainnya**
Kredit yang dirancang dengan sistem angsuran untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan debitur.
- **Kredit Ekspor dan Impor**
Kredit ekspor dan impor ditujukan bagi para debitur untuk membiayai transaksi perdagangan luar negeri.

- **USD Time Deposit**
This product is to meet customer demand seeking to deposit their funds in foreign exchange. Bank ICBC Indonesia provides this product in USD denomination.
- **RMB Time Deposit**
This product is to meet customer demand seeking to deposit their fund in foreign exchange. Bank ICBC Indonesia provides this product in RMB denomination.
- **Sub Agent Obligasi Negara Republik Indonesia (ORI)**
Government bonds that are sold to individuals or Indonesian Citizens through Bank ICBC Indonesia.

LOAN PRODUCTS

- **Working Capital Loans**
Bank ICBC Indonesia's Working Capital Loans are intended for borrowers who need working capital for their business. These loans are designed with a lightweight payment scheme, so that borrowers can expand their businesses to the maximum.
- **Investment Loans**
Bank ICBC Indonesia's Fixed Installment Loans (PTI) which are intended for borrowers who want to invest and develop their assets. The borrowers can repay with installment method a fixed amount for a certain tenure.
- **Project Loans**
Loans which are specially designed in order to finance projects for public or private interests.
- **Small Business Loan**
It is a loan facilities which is specially designed to support small business growth. This loan includes trade financing, bank guarantees and other financing products.
- **Housing Loan**
Loan facilities designed to ease customers to make housing purchase or other types of residence which are offered in installments within certain tenure.
- **Other Installment Loans**
Loan installment system designed to meet the financing needs of borrowers
- **Export and Import Loans**
It is intended for export and import credit borrowers to finance foreign trade transactions.

PRODUK DAN LAYANAN PERBANKAN LAINNYA

- **Layanan Transfer Ekspres**
Layanan Transfer Ekspres Bank ICBC Indonesia memungkinkan pengiriman uang dalam Dolar Amerika Serikat dan diterima dalam kurs/mata uang Renminbi di ICBC Limited China ataupun ke bank manapun di China dengan nilai yang ditetapkan saat pengiriman di Indonesia.
- **Transfer Valuta Asing dan Rupiah**
Pengiriman uang antar bank dalam mata uang asing dan Rupiah dari dalam dan keluar negeri atau pun sebaliknya.
- **Pembiayaan Perdagangan Internasional**
Pembiayaan perdagangan internasional merupakan salah satu layanan unggulan Bank ICBC Indonesia. Berkat dukungan 162 jaringan kantor ICBC Limited di 28 negara dan berafiliasi dengan 1.403 bank koresponden di seluruh dunia, Bank ICBC Indonesia dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembiayaan perdagangan internasional, di antaranya adalah Letter of Credit dan lainnya.
- **RMB Settlement Antar Negara**
Dengan dukungan jaringan ICBC Limited China dan berkoordinasi dengan seluruh jaringan ICBC di seluruh dunia, produk ini merupakan produk settlement inovatif dengan layanan yang cepat.
- **Global Cash Management**
Sebuah solusi perbankan global terpadu untuk membantu nasabah dalam mengelola perputaran arus kas serta likuiditas secara efektif dan efisien.
- **Investment Banking**
Bank ICBC Indonesia menyediakan layanan perbankan investasi, seperti pengelolaan kredit sindikasi, investasi langsung, layanan dana dan kredit korporasi.
- **Layanan VIP**
Layanan Perbankan VIP dirancang untuk nasabah-nasabah yang memerlukan layanan utama untuk memudahkan transaksi keuangannya.
- **Jual Beli Bank Notes/Draft**
Layanan jual-beli mata uang asing yang mudah, efisien dan cepat, serta dapat juga dilakukan dengan menggunakan rekening bank.

OTHER PRODUCTS AND BANKING SERVICES

- **Express Remittance Service**
ICBC Indonesia's Express Transfer service allows remittance in U.S. Dollars and can be received in Renminbi currency at ICBC Limited China or any Bank in China with a value preset at delivery in Indonesia.
- **Foreign Currency and Rupiah Remittance**
Inter-bank remittance both in foreign currencies and Rupiah, inside or outside of the country or vice versa.
- **International Trade Finance**
Financing international trade is one of the leading services provided by Bank ICBC Indonesia. Supported by ICBC Limited with its network of 162 offices in 28 countries and affiliated with 1,403 correspondence bank worldwide, Bank ICBC Indonesia is going to provide its best services in doing international trade financing, such as Letter of Credit and others.
- **Cross Border RMB Settlement**
With the support of ICBC Limited China and cooperation with ICBC networks all over the world, this very special product will definitely provide innovative settlement products with fast settlement services.
- **Global Cash Management**
A comprehensive global banking solution made to assist customers in managing their cash flow and liquidity in a very effective and efficient way.
- **Investment Banking**
Bank ICBC Indonesia provides customers with investment banking services such as banking syndication loan management, direct investment, corporate fund and credit services.
- **VIP Service**
The VIP banking service has been created for customers who need priority service to ease their financial settlement.
- **Sale Purchase Bank Notes/Draft**
Services in either sale or purchase of foreign currencies in a simple, efficient & faster, and it is as simple as customer having transaction via bank accounts.

- **Layanan Pembayaran Pajak**
Bank ICBC Indonesia memberikan layanan pembayaran pajak dan setoran penerimaan negara yang terkait dengan kegiatan ekspor dan impor.
- **Safe Deposit Box**
Jasa penyewaan kotak penyimpanan untuk barang berharga yang dirancang secara khusus dan aman.
- **Penerbitan Bank Garansi**
Penerbitan Bank Garansi adalah salah satu layanan Bank ICBC Indonesia dalam memberikan jaminan kepada pihak penerima jaminan, apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji.
- **Kartu Kredit**
Bank ICBC Indonesia memberikan kemudahan untuk melakukan pembayaran dari suatu transaksi pembelian dan/atau penarikan tunai dengan Kartu Kredit Bank ICBC Indonesia. Saat ini, Bank ICBC Indonesia bekerjasama dengan penyedia layanan kartu kredit UnionPay, jaringan kartu kredit terbesar di China, dan Visa, jaringan kartu kredit dengan tingkat penerimaan terluas di Dunia. Bank ICBC Indonesia menawarkan dua jenis kartu kredit dengan batas kredit berbeda, yaitu Platinum dan Gold.
- **Tax Payment Service**
Bank ICBC Indonesia provides payment services and other tax revenues associated with exports and imports activities.
- **Safe Deposit Box**
A safe deposit box for valuable things that are specially designed and secured.
- **Bank Guarantee Issuance**
Issuance of Bank Guarantee is one of the Bank ICBC Indonesia services in providing assurance to the recipient if the party can not meet the guaranteed obligations or breach of contract.
- **Credit Card**
Bank ICBC Indonesia provides an easy way to make payment of a purchase transaction and/or cash withdrawal by Bank ICBC Indonesia's Credit Card. Currently, Bank ICBC Indonesia is in collaboration with UnionPay, the largest credit card service provider in China, and Visa, the credit card network with the widest acceptance in the World. Bank ICBC Indonesia offers two types of credit cards with different credit limits, called the Platinum and Gold.



Jaringan Kantor

Office Network



JAKARTA



Kantor Pusat Head Office

ICBC TOWER

Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta
Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 3199 6016



Kelapa Gading Branch

Jl. Boulevard Barat Raya
Blok A No. 1-3
Kelapa Gading Square
Jakarta Utara 11450
T. (+62 21) 4531 851
F. (+62 21) 4520 980



TCT Branch

ICBC Tower Ground Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 81
Jakarta Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 3199 6069



Pluit Branch

Jl. Pluit Selatan Raya
No. 8A - 9
Jakarta Utara 11450
T. (+62 21) 6629 790-93
F. (+62 21) 6629 794

JAKARTA



Mega Kuningan Branch
The East Tower
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Kav. E3.2 No. 1
Jakarta Selatan 12950
T. (+62 21) 5793 8671
F. (+62 21) 5793 8672



Wisma Mulia Branch
Gedung Wisma Mulia Ground
Floor 08
Jl. Gatot Subroto No. 42
Jakarta Selatan 12170
T. (+62 21) 5297 1223
F. (+62 21) 5297 1231



Gandaria Sub Branch
Gandaria 8 Office Tower,
GF Unit 8
Jl. Sultan Iskandar Muda
Jakarta Selatan 12240
T. (+62 21) 2903 6608
F. (+62 21) 2903 6609



Mangga Dua Sub Branch
Ruko Textile (Rutex) Mangga
Dua Blok C-6 Kav. 1
Jakarta Utara
T. (+62 21) 6121 790
F. (+62 21) 6121 791



Bekasi Sub Branch
Komplek Ruko Mitra Bekasi
Jl. Ir. H. Juanda Blok C No. 7
Bekasi 17111
T. (+62 21) 8816 482
F. (+62 21) 8809 316

SURABAYA



Basuki Rahmat Branch
Jl. Basuki Rahmat No. 16-18
Surabaya 60262
T. (+62 31) 545 1990
F. (+62 31) 545 1996



Baliwerti Branch
Jl. Baliwerti No. 1
Surabaya 60174
T. (+62 31) 5317 033/5320 546
F. (+62 31) 5452 678

SURABAYA



Beverly Branch

Komp. Ruko Taman Beverly
Jl. HR. Mohammad 49-55
Surabaya 60189
T. (+62 31) 7344 054/7344 731
F. (+62 31) 7344 728



Pucang Branch

Jl. Pucang Anom Timur No. 38
Surabaya 60283
T. (+62 31) 5028 649/5022 638
F. (+62 31) 5023 148



Coklat Branch

Jl. Coklat No. 23-25
Surabaya 60161
T. (+62 31) 3522 288
F. (+62 31) 3520 707



CITO Mall Sub Branch

Mall CITO (City of Tomorrow)
Jl. Ahmad Yani No. 288 GF Unit GE 21-22
Surabaya 60234
T. (+62 31) 8959 627/8959 628
F. (+62 31) 8958 977



Paragon Cash Office

Java Paragon Hotel & Residence
Jl. Mayjend. Sungkono
No. 101-103. Surabaya 60256
T. (+62 31) 5615 108
F. (+62 31) 5615 107



Pasar Atum Cash Office

Pasar Atum Mall Lt. 2
BA 62-67
Jl. Stasiun Kota No. 22
Surabaya Utara 60161
T. (+62 31) 353 5680
F. (+62 31) 353 5685

BANDUNG



Bandung Branch

Jl. Ir. H. Juanda No. 71
Bandung 40116
T. (+62 22) 423 2560
F. (+62 22) 423 2590

MEDAN



Medan Branch

Jl. Jendral Sudirman
No. 39-39A
Medan 20152
T. (+62 61) 4521 922
F. (+62 61) 4521 911

BATAM



Batam Branch

Jl. Raden Patah
Kompleks Nagoya Gateway
Blok E No. 5-7
Batam 29436
T. (+62 778) 428 275
F. (+62 778) 427 395

2012

Laporan Tahunan
Annual Report



ICBC

中国工商银行

(印尼)

ICBC Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin No.81,
Jakarta Pusat 10310, Indonesia
Tel: (+62 21) 2355 6000
Fax: (+62 21) 3199 6016
www.icbc.co.id